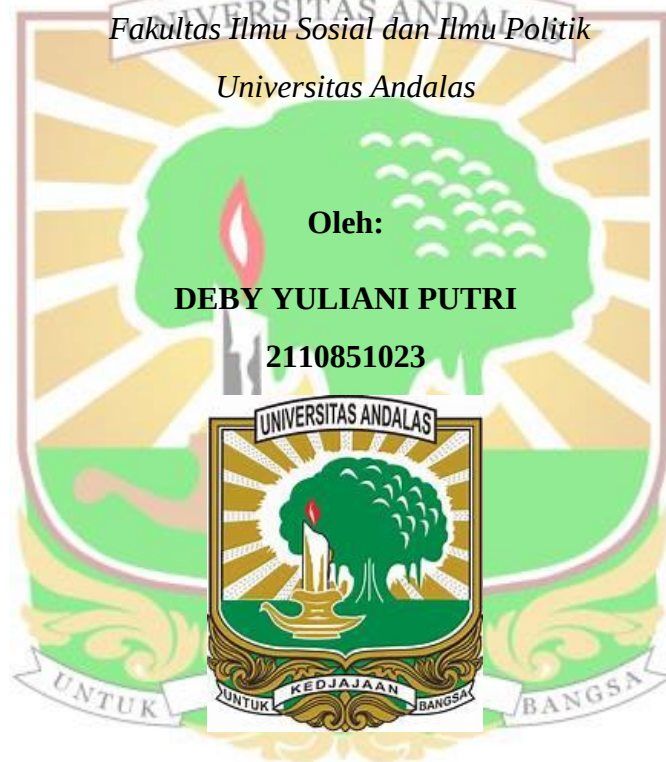


**CITIZEN DIPLOMACY INDONESIA MELALUI PROGRAM YOUNG
SOUTHEAST ASIAN LEADERS INITIATIVE (YSEALI) TAHUN 2020-
2022**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas



Oleh:

DEBY YULIANI PUTRI

2110851023

Dosen Pembimbing:

Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA(IntRel)

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing

Nama : Deby Yuliani Putri
NIM : 2110851023
Departemen : Hubungan Internasional (S1)
Judul Skripsi : *Citizen Diplomacy* Indonesia Melalui Program Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI) Tahun 2020-2021

Pembimbing 1



Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA (IntRel)
NIP 198210182015042002

Mengetahui,

Ketua Departemen Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



Dr. Apriwan, S.Sos, M.A
NIP 198104202005011009

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

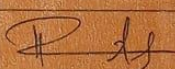
Skrripsi dengan judul *Citizen Diplomacy Indonesia Melalui Program Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI) Tahun 2020-2021* atas nama **Deby Yuliani Putri** ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji serta diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik pada:

Hari/Tanggal : Kamis/9 Oktober 2023

Jam : 11.00 - 12.20 WIB

Tempat : Ruang Sidang Departemen Hubungan Internasional

Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Virtuous Setyaka, S.IP., M.Si NIP 198005202008011008	Ketua	
2.	Diah Anggraini Austin, S.IP., M.Si NIP 199008052022032007	Sekretaris	
3.	Rifki Dermawan, S.Hum, M.Sc NIP 1992100312019031012	Anggota	
4.	Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA (IntRel) NIP 198210182015042002	Pembimbing I	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas





Dr. Jendrius, M.Si.
NIP 196901311994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Citizen Diplomacy Indonesia Melalui Program Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI) Tahun 2020-2021”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian, dan perumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Padang, 16 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Deby Yuliani Putri

NIM 2110851023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Deby Yuliani Putri

NO. BP/NIM/NIDN : 2110851023

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

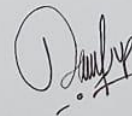
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi dari tugas akhir Saya yang berjudul:

***“Citizen Diplomacy Indonesia Melalui Program Young Southeast Asian
Leaders Initiative (YSEALI) Tahun 2020-2021”***

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya Saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 16 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Deby Yuliani Putri

NIM 2110851023

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang mendalam peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Citizen Diplomacy Indonesia Melalui Program Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI) Tahun 2020-2021”** ini dapat peneliti selesaikan dengan penuh semangat dan motivasi. Tiada hari terlewatkan tanpa rasa syukur atas iman, nikmat ihsan, serta nikmat sehat yang telah Engkau titipkan. Peneliti sangat menikmati masa-masa penggarapan penelitian ini, yang tentu dilancarkan atas izin-Nya. Puji Syukur juga penulis kirimkan pada Nabi Muhammad Saw. Yang menjadi tauladan semua umat muslim, termasuk penulis dalam kehidupan sehari-hari dan disaat mengerjakan skripsi ini. Kendati demikian, peneliti sepenuhnya sadar bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna.

Rampungnya penelitian ini menandakan bahwa proses perkuliahan peneliti di Departemen Hubungan Internasional, Universitas Andalas telah usai. Sejak awal memulai perkuliahan hingga berada di tahap ini, penulis dikelilingi oleh berbagai manusia luar biasa dimasa perkuliahan ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam proses tumbuh dan berkembang penulis selama ini. Untuk itu, izinkanlah peneliti untuk mengantarkan rasa Syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ama dan Ayah. Terima kasih atas seluruh usaha dan kehidupan yang telah diberikan untuk Eby/Iye, abang Any, Apit. Terima kasih atas segala dukungan yang tiada henti diberikan. Terima kasih untuk selalu setia

memahami dan mencecah baik itu kegiatan sehari-hari, gossip terkini (*walaupun Ama ndak tau orangnya dan ayah tim mendengarkan saja*), hingga keluhan yang sering terucap. Untuk Ayah yang sabarnya sedikit tapi selalu melimpahkan penulis kasih sayang, terima kasih sudah menjadi sosok yang kuat, yang menjadi garda terdepan kami. Dari Ayah, penulis bisa menjadi sosok tegar dan melihat dunia ini tidak hanya dari sisi negatif, tapi banyak hal positif dibalik itu. Jarak Sijunjung-Padang tidak berarti untuk Ayah ketika anak gadisnya ada masalah di rantau, beliau akan selalu datang dan membersamai. Dari Ama, penulis belajar untuk menjadi pribadi yang baik, sabar, serta tegas. Terimakasih Ama selalu meluangkan waktunya hanya untuk mendengar curhatan anak gadisnya yang tiada henti. Yang selalu menjadi penengah ketika penulis sedikit berselisih paham dengan Ayah dan menjadi tempat untuk semua solusi dari permasalahan yang menimpa penulis. Maaf yo ma, yah atas ucapan dan perlakuan Eby yang buek Ama jo Ayah kecewa. Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk mengobati seluruh pengorbanan yang telah diberikan untuk membesarkan kami anak-anaknya. Ama dan Ayah, terima kasih atas segalanya dan selalu mengusahakan semuanya untuk anak-anaknya. Panjang umur Ma, Yah ayo kita kunjungi tempat-tempat yang menjadi impian kita.

2. Kedua adikku, Dhany dan Defit. Dulu ketika kita masih kecil, kita selalu bertengkar dan tidak terhitung setiap tinju yang kita layangkan hanya karena masalah remeh dan rebutan makanan serta mainan. Sekarang kedua adikku ini sudah beranjak remaja tampan (dikit aja) dan dikerumuni ciwi-ciwi. Any, terima kasih sudah hadir menjadi adik Iye. Dulu Iye selalu minta adik laki-laki ke Ama, dan Allah mengabulkan itu dan menjadikan Iye seorang kakak setelah lima tahun

menjadi anak tunggal. Terima kasih sudah menjadi sipaling rajin dirumah walau tidur hampir setengah hari. Jangan pernah bosan mendengar ocehan Iye, yang tiap saat cuma buka pintu kamar Any buat ganggu. Mungkin dimata adikku ini, Iye selalu jutek, kerjanya marah-marah, dan jarang pulang. Tapi wahai adikku sayang, Iye selalu mendoakan setiap langkah dan usahamu diiringi hal baik. Iye paham mungkin tidak semua hal yang Any inginkan akan selalu tercapai, tapi Iye, Apit, Ama, dan Ayah percaya Any pasti bisa mencapai semua impian Any. Untuk adik bungsu, Terima kasih sudah menjadi pelengkap keluarga kita. Yang selalu menjadi *partner hunting* jajanku di Sijunjung. Dimata si bungsu ini, Iye-nya seperti bos tambang yang banyak duit dan tiap saat minta jajan beli sempol depan SMA. Padahal duit dari Ayah pun. Apit si penyayang dan selalu tau cara untuk kakak-kakaknya tidak marah, semoga Allah memudahkan setiap langkah dan kebahagiaanmu ya pit. Fyi, panggilan Iye ini dari adik tengahku.

3. Miss Ola begitu kami mengenal beliau ini. Miss Ola yang menjadi dosen, Direktur AmCor dan Direktur LKUK. Terima kasih sudah menjadi sosok yang keren dan selalu penulis kagumi. Miss Ola mengajarkan dan membimbing penulis dalam banyak hal. Mulai dari ketika penulis bergabung di LKUK yang mana menjadi komunitas pertama yang penulis ikuti, menjadi Koor Program AmCor yang banyak melakukan kesalahan dan Miss selalu memberikan dorongan dan kepercayaan hingga penulis merasa percaya diri untuk mampu mengemban tanggung jawab ini. Dan Miss Ola menjadi pembimbing skripsi penulis. Tanpa bimbingan dan setiap coretan Miss, entah apa jadinya skripsi penulis, Miss. Walaupun Miss Ola tidak sampai akhir membimbing skripsi penulis, penulis selalu bersyukur Miss sudah menemani langkah penulis di masa

perkuliahan ini. Terima kasih Miss Ola semoga kita bisa bertemu kembali ya Miss.

4. Dosen pembimbing I, Ibu Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA(IntRel) terima kasih atas segala bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah membimbing dan teman diskusi penulis yang luar biasa membantu dalam mengasah kemampuan berpikir penulis. Terima kasih juga telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis bahkan tidak merasakan dospem yang menyulitkan mahasiswa bimbingannya. Penulis begitu bangga memilih dan mempunyai dosen pembimbing seperti bu Sofi.
5. Langkah Kami Untuk Kita (LKUK) dan American Corner (AmCor) Padang. Terima kasih sudah menjadi rumah kedua penulis selama masa perkuliahan ini. LKUK dan AmCor menjadi tempat penulis berkembang dan menemukan keinginan dan menjadi saksi dalam proses tumbuh dari Deby yang pemalu hingga menjadi Deby yang berani untuk mengemukakan pendapat dan tidak demam panggung lagi. AmCor yang menjadi tempat penulis melepas lelah dan tempat ternyaman mengerjakan skripsi dikala duit menipis. Terima kasih atas pengalaman bergarga yang diberikan warga LKUK dan warga AmCor yang sangat berarti bagi penulis.
6. Team Bubadibako yang menjadi pelengkap dan pemanis perjalanan kehidupan perkuliahan penulis. Sahabat terbaik dan keluarga kecil yang dipertemukan semenjak hari pertama kuliah. Nurfarahsyifa Mutiara Khansa, Helga Juliana Aruan, Cici Amilia Fitri, Andini Shafira, terima kasih telah melengkapi hari-hari penulis. Semoga persahabatan ini tetap terjalin hingga kita tua nanti. Syifa yang penulis kenal semenjak satu kelompok Bakti, akhiran NIM yang sama, dosen PA

sama, hingga sempro dan jadwal siding skripsi pun kita tetap bersama. Terima kasih sudah menjadi partner bertukar pikiran, selalu memberikan solusi walau penulis kadang tidak mendengarkan, menjadi tempat penulis untuk curhat dan selalu setia mendengarkan. Helga yang penulis kenal sebagai pribadi yang tegas dan galak, tapi hatinya selembut hello kitty. Terima kasih sudah meyakinkan penulis terhadap pilihan yang terkadang membuat penulis bingung, tempat penulis untuk curhat, setia menjadi teman asbun dan yapping penulis, yang membantu penulis bertukar pikiran dalam mengerjakan skripsi bahkan untuk mencari mas-mas gans di cafe (tapi ga ketemu). Cici yang awalnya penulis kira pendiam ternyata sangat ceriwis, 911 penulis ketika motor atau masalah urgent menimpa penulis, yang setia mendengarkan yapping lima ribu kata penulis tiada henti tanpa interupsi, tetap gas kalau penulis ajak keliling Kota Padang dan hunting jajanan baru, tempat curhat juga, dan lagi mau aja nganterin dan minjemin penulis motornya buat pergi kegiatan. Idin atau Xie Din Ni begitu penulis memanggilnya. Si paling sabar kita tumbalin, yang mau aja penulis ajak ke RS Unand buat jalan dari Fisip ditengah Padang yang angek badangkang *“jauh lagi deb?”* atau *“lama lagi deb?”*, yang pikirannya sering penulis pengaruhi, sering penulis jailin, dan sipaling polos diantara kami kadang sampe bikin gemes. Senang mengenal Team Bubadibako, terima kasih atas segala hal dan semua kebaikan kalian, terima kasih atas semua kisah yang kita torehkan bersama, semoga sahabatku yang baik dan lucu-lucu ini diberikan kesehatan, rezeki yang lancar dan kebahagiaan.

7. Warga Amcor Ilham, Igor, Ara bocil, Hani, Abil, Puti, Farhan/Aan, Fe, Anggi, Ibra, dan yang lainnya, yang menemani hari-hari penulis dari sebelum dan

selama pengerjaan skripsi ini. Hampir setiap hari penulis mengunjungi AmCor buat dengerin orang-orang ini ribut. Mulai dari pembahasan seirus sampai yang aneh sekalipun selalu dibahas. Guys, percayalah ribut dan canda tawa kalian selalu menjadi bagian favorit penulis. Sobat curhat penulis Rara dan Bigel yang mendengar kisah-kisah tak penting penulis, kisah cinta Bigel yang ada-ada aja dan malah curhat ke penulis yang kisah cintanya nol besar. Rara yang tiada hari tanpa kegiatan dan hal mengejutkannya. Semoga Rara dan Bigel selalu bahagia, no no sedih. Jangan lupa Bang Irsyad yang menjadi tempat penulis bertanya dan bekeluh kesah baik itu mengenai program atau langkah yang harus penulis ambil setelah selesainya masa perkuliahan ini, terima kasih juga sudah memberikan kepercayaan untuk penulis menjadi koor program yang tidak sebentar itu. Kak Winda, Kak Gea, Kak Kira, Kak Tijel, Bang Fadhil, Bang Titan, Budil, dan Kak Cesa yang selalu memberikan penulis wejangan serta saran untuk kiat-kiat menghadapi kehidupan skripsi dan kehidupan *after graduatenya*. Dan yang terakhir warga program (Umay, Dalil, Sylva, Hakim), terima kasih atas semua ide, tenaga dan dedikasinya tanpa kalian program kita tidak akan berjalan lancar hingga saat ini.

8. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk warga HI 21 yang menjadi bagian kisah penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis, teman seperbimbingan yang saling mendukung dan mengarahkan, semoga kita semua diberikan yang terbaik dan apapun yang rencanakan ke depannya, semoga hal tersebut yang terbaik untuk kalian.
9. Terima kasih penulis ucapkan untuk para narasumber yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan berbagi pengalamannya dalam proses penelitian ini.

Ketersediaan yang narasumber berikan sangat membantu penulis dalam memperoleh pemahaman dan menyelesaikan skripsi ini. Juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Kak Oky dari pihak U.S Embassy yang membantu penulis untuk mencari dan menghubungi narasumber.

10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mungkin secara tidak langsung membantu penulis. Ibu laundry, bapak kos oren, teh tini dan ibu kos. Mereka yang setiap pagi selalu menyapa bertegur sapa dan menanyakan perkuliahan penulis dan selalu berdoa untuk kelancaran skripsi penulis. Dan juga senang ketika penulis lulus sidang. Dan juga rasa terima kasih penulis ucapkan untuk warga kos yang mana interaksi kita sangat minim, tapi kalian tetap diam ketika penulis menghidupkan musik dan bernyanyi dengan suara sumbang.
11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk dirinya sendiri, Deby Yuliani Putri. Terima kasih sudah berjuang tiada habisnya hingga titik ini. Terima kasih untuk selalu berpikir positif untuk menghadapi berbagai situasi yang dihadapi. Terima kasih untuk terus percaya bahwa semua masalah pasti kita selesaikan. Terima kasih untuk selalu percaya kepada diri sendiri. Terima kasih selalu ada. Ayo kita hadapi berbagai tantangan kehidupan kedepannya, terima kasih Deby.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh alumni YSEALI AFP dan PFP tahun 2020-2022. Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah tertinggi mengikuti program YSEALI dibanding negara lain di Asia Tenggara. Namun, penelitian terkait *citizen diplomacy* dan YSEALI masih terbatas. Fokus penelitian menjelaskan bagaimana *awardee* YSEALI Indonesia berkontribusi untuk membangun hubungan internasional melalui kegiatan pertukaran, *fellowship*, *workshop*, dan proyek komunitas walaupun ditengah keterbatasan pandemi Covid-19. Studi terkait *citizen diplomacy* dan YSEALI sendiri hingga saat ini masih sangat minim. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan alumni YSEALI AFP dan PFP dalam rentang tahun 2020-2022, menggunakan metode kualitatif dan kerangka konseptual *citizen diplomacy* Paul Lachelier dan Sherry Lee Mueller *identity, representation, variety, activity, scope, durations, resources, intentions*, dan *impact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *awardee* menjalankan perannya sebagai agen *citizen diplomacy* melalui aktivitas yang memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada warga lokal dan sesama *awardee* dari negara lain di Asia Tenggara. Melalui penelitian ini, dapat ditemukan bahwa YSEALI merupakan wadah bagi pemuda untuk aktif mendorong hubungan *people to people* dan memperkuat representasi Indonesia di tingkat global.

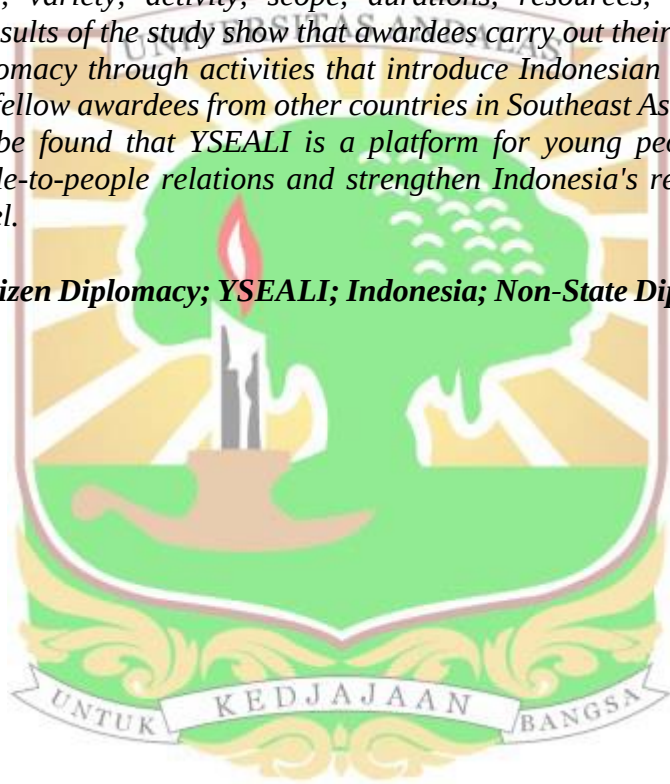
Kata Kunci: *Citizen Diplomacy*; YSEALI; Indonesia; Diplomasi Non-Negara; Pemuda.



ABSTRACT

This study analyzes citizen diplomacy carried out by YSEALI AFP and PFP alumni from 2020 to 2022. Indonesia is one of the countries with the highest number of participants in the YSEALI program compared to other countries in Southeast Asia. However, research related to citizen diplomacy and YSEALI is still limited. The focus of this study is to explain how Indonesian YSEALI awardees contribute to building international relations through exchange activities, fellowships, workshops, and community projects despite the limitations imposed by the Covid-19 pandemic. Studies related to citizen diplomacy and YSEALI itself are still very limited. Data was collected through in-depth interviews with YSEALI AFP and PFP alumni between 2020 and 2022, using qualitative methods and Paul Lachelier and Sherry Lee Mueller's conceptual framework of citizen diplomacy: identity, representation, variety, activity, scope, durations, resources, intentions, and impact. The results of the study show that awardees carry out their roles as agents of citizen diplomacy through activities that introduce Indonesian culture to local residents and fellow awardees from other countries in Southeast Asia. Through this study, it can be found that YSEALI is a platform for young people to actively promote people-to-people relations and strengthen Indonesia's representation at the global level.

Keywords: *Citizen Diplomacy; YSEALI; Indonesia; Non-State Diplomacy; Youth*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Studi Pustaka	7
1.7 Kerangka Konseptual	12
1.7.1 Konsep Citizen Diplomacy	12
1.8 Metodologi Penelitian	19
1.8.1 Jenis Penelitian	20
1.8.2 Batasan Penelitian.....	21
1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis	21
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.8.5 Teknik Analisis Data	25
1.9 Sistematika Penulisan.....	27
BAB II.....	29
PROGRAM YSEALI SEBAGAI DIPLOMASI PUBLIK AMERIKA SERIKAT	29
2.1 Kondisi Geopolitik Amerika Serikat-ASEAN	29
2.2 Sejarah Kemitraan Amerika Serikat dan ASEAN.....	33
2.3 Terbentuknya YSEALI.....	36

2.4 Struktur dan Bentuk Program YSEALI.....	37
BAB III	41
AWARDEE INDONESIA SEBAGAI AGEN <i>CITIZEN DIPLOMACY</i> PROGRAM YSEALI	41
3.1 Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Indonesia	41
3.2 YSEALI bagi Indonesia	42
3.3 Program YSEALI sebagai Instrumen <i>Citizen Diplomacy</i>	45
3.4 Awardee Program YSEALI sebagai Agen <i>Citizen Diplomacy</i>	48
BAB IV	51
ANALISIS PELAKSANAAN <i>CITIZEN DIPLOMACY</i> INDONESIA MELALUI YSEALI	51
4.1 Identitas Awardee Indonesia sebagai Agen <i>Citizen Diplomacy</i> dalam Program YSEALI.....	51
4.2 Awardee sebagai Representasi masyarakat dan negara.....	53
4.3 Aktivitas <i>citizen diplomacy</i> dalam program YSEALI.....	56
4.4 <i>Variety</i> atau ragam aktivitas Awardee YSEALI sebagai wujud <i>citizen diplomacy</i>	62
4.5 <i>Scope</i> Kegiatan <i>Citizen Diplomacy</i> dalam YSEALI	64
4.6 <i>Resources</i> yang digunakan oleh awardee dalam kegiatan <i>citizen diplomacy</i>	67
4.7 Durasi pelaksanaan kegiatan <i>citizen diplomacy</i> dalam Program YSEALI	69
4.8 <i>Intentions</i> dari <i>citizen diplomacy</i> melalui program YSEALI.....	71
4.9 <i>Impacts citizen diplomacy</i> melalui YSEALI terhadap individu, Masyarakat, dan Indonesia.....	73
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cultural Night Bersama Semua Peserta YSEALI	58
Gambar 4.2 Penampilan Tari Likok Pulo Oleh Awardee YSEALI Indonesia....	59
Gambar 4.3 Kelas Bahasa Inggris LKUK.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	82
Lampiran 2. Rekaman Audio Wawancara	85
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	86
Lampiran 4. Open Coding	113
Lampiran 5. Axial Coding	144
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara	160



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dimensi dari diplomasi warganegara	18
---	----



DAFTAR SINGKATAN

AFP	<i>Academic Fellowship</i>
ASEAN	<i>Association of Southeast Asian Nations</i>
AS	<i>Amerika Serikat</i>
BKHI	<i>Badan Kerjasama dan Hubungan Internasional</i>
EWCH	<i>East West Center Hawaii</i>
LLDKTI	<i>Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi</i>
LKUK	<i>Langkah Kami Untuk Kita</i>
NGO	<i>Non-Government Organization</i>
PFP	<i>Programs Fellows Professional</i>
WWF	<i>World Wide Found</i>
YSEALI	<i>Young South East Asian Leader Initiative</i>
YWCA	<i>Young Women's Christian Association</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini diplomasi tidak lagi dilakukan oleh negara, namun diplomasi juga bisa dilakukan oleh warga negara. Warga negara dinilai dapat dilibatkan sebagai bentuk peningkatan perannya dengan menggunakan media dan dapat memperluas kegiatan diplomasi.¹ Menurut Edmund Gullion konsep ini muncul sebelum penggunaan *public diplomacy* pada tahun 1965 yang menggambarkan peran individu dalam pembentukan hubungan.² Partisipasi warga negara biasa yang bukan pejabat dalam *citizen diplomacy* melibatkan negara dan negara memainkan peran dalam aktivitas *citizen diplomacy* berbeda.³ Namun, pandemi Covid-19 yang melanda semenjak tahun 2020 telah merubah semua kebiasaan yang dilakukan dalam diplomasi, khususnya *citizen diplomacy*.⁴

Pandemi Covid-19 yang mewabah pada tahun 2020 memberikan tantangan yang besar terhadap dunia, khususnya dalam pelaksanaan program pertukaran internasional.⁵ Pembatasan aktivitas, dilakukannya *lockdown* yang kemudian berimbas pada pembatasan kegiatan tatap muka yang memaksa perubahan bentuk *citizen diplomacy* yang mengarah pada kegiatan berbasis digital dan virtual. Penelitian yang dilakukan oleh Meltem Ozel yang berjudul “*Exchange Diplomacy*

¹ Sofia Trisni, etall, *Diplomasi Publik dan Dinamika Hubungan Internasional* (Tren, Tantangan dan Transformasi dalam Era Kontemporer), *Andalas University press*, hal 3 – 5.

² Eytan Gilboa, *Research Agenda for Public Diplomacy* (Edward Elgar Publishing, 2023), hal 92.

³ Sherry Lee Mueller, “The Nexus of US Public Diplomacy and Citizen Diplomacy,” *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (2020): 112 – 120.

⁴ Meltem Ozel, “*Exchange Diplomacy in the Matter Understanding During the Covid – 19 Pandemic*” (2023), Vol.16 No.44

⁵ Lola Seroja, “Indonesian Public Diplomacy in The Covid – 19 Pandemic”, 2023.

in the Matter of Mutual Understanding During the Covid-19 Pandemic” dapat dilihat bahwa pembatasan aktivitas dalam kondisi pandemi tidak menjadi hambatan dalam melakukan program pertukaran pelajar.⁶ Walaupun dalam kondisi daring, esensi dari diplomasi pertukaran sebagai alat membangun pemahaman bersama tetap terus dipertahankan. Ozel dalam penelitian ini, mengambil kasus dari pengalaman peserta mobilitas virtual program Erasmus+ dan menegaskan teknologi digital memungkinkan setiap individu berbagai negara untuk membangun dan memperkuat jaringan internasional.

Pelaksanaan *international student* di Amerika Serikat mengalami penurunan di masa awal pandemi sebesar lima belas persen dengan jumlah mencapai 914.000, dan kembali meningkat ditahun berikutnya yakni di tahun 2022 dengan jumlah 950.000 siswa.⁷ Meskipun tidak melakukan perjalanan fisik ke Amerika Serikat, para penerima beasiswa menjalankan kegiatannya dengan berbasis digital. Begitu juga dengan penerima beasiswa program YSEALI Indonesia yang masih terus berlangsung di masa pandemi dan setelah pandemi khususnya melakukan *citizen diplomacy* di negara lain.⁸ Dalam penelitian ini, alumni atau mahasiswa yang sedang menerima beasiswa YSEALI dalam rentang tahun 2020-2022 tepatnya ketika pandemi Covid-19 melanda dan berperan sebagai perwakilan Indonesia dalam menyebarkan budaya atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

⁶ Meltem Ozel, “*Exchange Diplomacy in the Matter of Mutual Understanding During the COVID-19 Pandemic*” (2023).

⁷ Opendoors, Report on International Educational Exchange, 2022.

⁸ YSEALI Official, Instagram post, May 18, 2021, accessed 23 April 2025, <https://www.instagram.com/p/CPA6H0NjZS5/?igsh=MWk2eTl1dzgwdTZjZA==>.

Namun, pelaksanaan *citizen diplomacy* sedikit bergeser dari yang sebelumnya melakukan kontak langsung atau adanya interaksi warga negara Indonesia dengan warga negara lain secara digital melalui pertukaran. Dibentuknya program pertukaran ini dapat memberikan pengalaman pribadi dan meninggalkan efek jangka panjang.⁹ Hubungan Amerika Serikat dan Indonesia dalam pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan. Dapat dilihat dalam pertemuan bilateral antara pejabat tinggi kedua negara yang semakin intens terlebih Indonesia berpartisipasi dalam ASEAN Leader's Summit di Washington, D.C yang menunjukkan komitmen kedua negara.

Hubungan kedua negara juga diperkuat dengan Amerika Serikat menjadikan Indonesia tujuan diplomasinya dengan pengembangan khusus di kalangan pemuda sebesar 43% dari populasi dan Amerika Serikat memiliki tingkat dukungan sebesar 61% di antara masyarakat Indonesia pada tahun 2013, yang didasarkan dari kehadiran YSEALI.¹⁰ Dilihat juga pada beberapa program pertukaran pelajar yang fokus dalam akademik yang menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di Amerika Serikat. Fullbright merupakan beasiswa yang mendukung pertukaran akademik dan budaya antara Amerika Serikat dan negara lainnya yang diperuntukkan untuk mahasiswa pendidikan S2 hingga S3 dengan durasi pendidikan selama tiga tahun.¹¹ Sedangkan Global UGRAD memberikan kesempatan untuk mahasiswa S1 untuk belajar di Amerika Serikat dengan berfokus

⁹ Galal Inji, "The History and Future of US Public Diplomacy", American University in Cairo, Global Media Journal, diakses pada 20 Januari 2025.

¹⁰ United States Department of State, United State Advisory Commission on Public Diplomacy, 2014 Comprehensive Annual Report on Public Diplomacy and International Broadcasting, focus on FY13 Budget Data.

¹¹ Aminef, "Fullbright Scholarships", accessed Januari 12, 2025, <https://www.aminef.or.id/grants-for-indonesians/fulbright-programs/scholarship/>

pada peningkatan pemahaman peserta mengenai Amerika Serikat dan keterampilan kepemimpinan melalui akademik, pelayanan masyarakat dan kegiatan pengembangan profesional dengan durasi program selama satu semester dengan durasi enam bulan.¹² Kuota penerimaan kedua beasiswa ini juga meningkat dari tahun 2017, dengan jumlah 50 orang per tahunnya.¹³ Berbeda dari dua program beasiswa sebelumnya yang lebih mengarah pada aktivitas akademik, YSEALI merupakan program pertukaran pemuda yang diluncurkan oleh pemerintah Amerika Serikat pada tahun 2013 untuk memperkuat pengembangan kepemimpinan dan jaringan di Asia Tenggara.

Citizen diplomacy Indonesia ke Amerika Serikat melalui beasiswa YSEALI (Young Southeast Asian Leaders Initiative) merupakan upaya strategis dalam membangun hubungan internasional yang lebih kuat antara kedua negara dan bentuk nyata dari praktik *citizen diplomacy* pada masa pandemi Covid -19. Program yang diinisiasi oleh Pemerintah Amerika Serikat merupakan salah satu inisiatif strategis yang menghubungkan pemuda dari negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dengan masyarakat dan institusi di Amerika Serikat.¹⁴ Melalui program ini, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan kepemimpinan, tetapi juga dapat memperkuat relasi sosol-budaya melalui dialog, kolaborasi, dan pertukaran pengalaman antarwarga.

¹² AMINEF, “Global Undergraduate Exchange Program”, accessed Januari 23, 2025, <https://www.aminef.or.id/grants-for-indonesians/fulbright-programs/fellowships/global-undergraduate-exchange-program/>

¹³ “Kuota Penerimaan Beasiswa Fullbright - Ristekdikti”, AMINEF, accessed Februari 9, 2025, https://www.aminef.or.id/kuota_penerima_bfeasiswa_fullbright_ristekdikti_naik

¹⁴ “Young Southeast Asian Leaders Initiative”, U.S Mission to ASEAN, Accessed Januari 9, 2025, <https://asean.usmission.gov/young-southeast-asian-leaders-initiative/>

Peluang generasi muda Indonesia sangat besar, sebab program beasiswa ini lebih pada *leadership's* yang pelatihannya dilaksanakan di AS. Alumni YSEALI Indonesia, sebagai perwakilan non-pemerintah memiliki peran sebagai duta masyarakat internasional khususnya selama program YSEALI berlangsung. Selain itu Indonesia termasuk dengan negara yang mengirimkan *awardee* terbanyak di banding negara lain di Asia Tenggara.¹⁵ Namun, pelaksanaan YSEALI yang sebelumnya dilakukan secara fisik di Amerika Serikat menjadi terhambat oleh pandemi. Dalam program ini, baik program YSEALI AFP atau PFP mereka akan mengerjakan *project* dengan warga setempat berdasar jenis program yang mereka pilih.¹⁶ Namun, mereka memainkan peran dalam pelaksanaan *citizen diplomacy* melalui interaksi secara digital dan virtual yang mencerminkan prinsip kesetaraan, toleransi, dan kerja sama lintas budaya.

Sayangnya, meskipun peran pemuda dalam *citizen diplomacy* semakin meningkat, studi akademik yang khusus meneliti pelaksanaan *citizen diplomacy* oleh alumni YSEALI Indonesia masih terbatas walaupun YSEALI sudah berlangsung selama tiga belas tahun semenjak diluncurkan. Selain itu, penelitian ini penting karena temuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *citizen diplomacy* oleh penerima beasiswa selama pandemi. Sedangkan dalam kegiatannya, seperti *workshop*, seminar, dan melakukan pekerjaan selama beasiswa ditahun sebelumnya dilakukan secara langsung di Amerika Serikat. Dan diharapkan menjadi kesempatan bagi kedua negara untuk berupaya membangun kemampuan kepemimpinan generasi muda. Dilakukan untuk menggali bagaimana praktik

¹⁵ Informan 1, wawancara dilakukan oleh peneliti, Padang, 19 Juli 2025.

¹⁶ "About YSEALI", U.S Mission to ASEAN, <https://asean.usmission.gov/yseali-professional-fellows/>. Diakses pada Maret 17 2025.

citizen diplomacy selama pandemi yang dijalankan oleh para alumni atau *awardee* program YSEALI, tantangan yang mereka hadapi, dan dampaknya terhadap hubungan antarwarga Indonesia dan Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan *citizen diplomacy* Indonesia melalui program YSEALI selama masa pandemi Covid-19 dan Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah tertinggi mengikuti program YSEALI dibanding negara lain di Asia Tenggara. Namun, penelitian terkait *citizen diplomacy* dan YSEALI masih terbatas. Dengan diadakannya program pertukaran pemuda-pemudi Asia Tenggara khususnya di Indonesia sebagai cara yang digunakan untuk meningkatkan citra negara. Namun, pelaksanaan *citizen diplomacy* selama Covid-19 berlangsung berbeda karena tidak terjadinya kontak langsung dengan para *awardee* dari negara lain. Menarik untuk mengetahui bagaimana sebuah program interaksi manusia dilaksanakan ketika terjadi pembatasan interaksi dunia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dari penelitian adalah:

“Bagaimana *citizen diplomacy* Indonesia melalui program pertukaran pemuda-pemudi *Young Southeast Asian Leader's Initiative (YSEALI)* selama terjadinya pandemi Covid -19 dari tahun 2020-2022?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk pelaksanaan *citizen diplomacy* oleh alumni sebagai aktor non-negara dalam membangun hubungan antar warga Indonesia-Amerika Serikat selama pandemi

Covid-19 dengan mengidentifikasi melalui sembilan dimensi yang dikemukakan oleh Sherry Lee Mueller dan Paul Lachelier yakni *identity, representation, variety, activity, scope, resources, duration, intentions*, dan *impact*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan *citizen diplomacy* oleh pemuda Indonesia selama pandemi Covid-19 selama program YSEALI berlangsung.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembangun kesadaran bahwasanya program pendidikan yang dilakukan oleh negara termasuk dalam upaya yang dilakukan oleh negara untuk tercapainya *national interest*.

1.6 Studi Pustaka

Melalui penelaahan literatur yang komprehensif, bagian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan dari studi sebelumnya. Sumber-sumber ini mencakup informasi penting terkait penelitian dalam bentuk artikel jurnal dan tulisan lainnya. Penelitian memulai studi ini dengan sumber-sumber sebagai fondasi dan sumber inspirasi utama.

Sumber pertama yakni tulisan karya Paul Lachelier dan Sherry Lee Mueller yang berjudul “*Citizen Diplomacy*” dalam buku *A Research Agenda for Public Diplomacy* (2023). Tulisan ini membahas terkait *citizen diplomacy* sebagai bentuk cara diplomasi baru yang mempengaruhi dunia dan mengeksplorasi peran penting warga negara dalam diplomasi non-pemerintah dan konseptual terkait memahami praktik diplomasi warga. Mueller dan Lachelier juga mengemukakan konsep *citizen diplomacy* yang menekankan pentingnya peran individu dan kelompok masyarakat

dalam menjalankan diplomasi internasional, bukan hanya pemerintah atau diplomat formal.¹⁷

Dalam tulisan ini keduanya mendefinisikan *citizen diplomacy* sebagai keterlibatan langsung warga negara dalam membangun hubungan lintas negara melalui interaksi sosial, budaya dan professional. Dalam tulisan ini, keduanya juga menjelaskan bahwa *citizen diplomacy* dan *public diplomacy* saling melengkapi walaupun diluar kendali pemerintah dan menunjukkan bahwa diplomasi tidak hanya menjadi ranah negara tetapi juga masyarakat sipil. Relevansi sumber tulisan ini memberikan penulis kerangka teoritis yang kuat untuk menganalisis bagaimana alumni YSEALI Indonesia menjalankan peran sebagai diplomat warga negara selama menjadi *awardee* di Amerika Serikat. Dengan memahami dimensi-dimensi *citizen diplomacy* yang diuraikan oleh Mueller dan Lachelier yang kemudian dapat melihat dan menilai kontribusi dari alumni dan *awardee* dalam membangun hubungan antarwarga dan memperkuat diplomasi publik Indonesia.

Kedua, artikel berjudul “*Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan*” karya Sartika Soesilawati yang membahas implementasi diplomasi *soft power* Indonesia melalui pertukaran dan pengembangan pendidikan serta kebudayaan di luar negeri.¹⁸ Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan karakter diplomasi *soft power* Indonesia melalui peran Atase Pendidikan memperkuat tujuan dan kepentingan nasional. Diplomasi disini didefinisikan sebagai pendekatan diplomasi yang mengedepankan budaya, nilai, dan kebijakan luar negeri. Pendidikan dan budaya menjadi alat utama untuk

¹⁷ Eytan Gilboa, *Research Agenda for Public Diplomacy*.

¹⁸ Sartika, Soesilawati, “Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan”, *Jurnal Global & Strategis* (2015) Vol.9 No.2

membangun citra positif Indonesia di mata dunia. Dalam artikel ini juga menjelaskan bahwa menekankan pentingnya untuk '*neo diplomacy*' dan '*new diplomacy*' yang mana hal ini merupakan bentuk diplomasi yang melibatkan berbagai aktor non-negara. Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) dalam tulisan Sartika Soesilowati menjadi perpanjangan tangan negara dalam menyebarkan nilai, budaya, dan pengaruh positif Indonesia di luar negeri. Artikel ini juga menekankan bahwa pentingnya peran institusi pendidikan dan budaya dalam menjalankan diplomasi *soft power* dan peran dari warga negara adalah sebagai bentuk nyata dari diplomasi tersebut.

Ketiga, artikel dari Fani Triana Putri yang berjudul "Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Australia-Indonesia Youth Exchange Program Periode 2016 - 2018" membahas mengenai program pertukaran pemuda yang diinisiasikan oleh Indonesia dan Australia yang disebut dengan AIYEP dan termasuk dalam diplomasi publik Indonesia yang mana sebagai bentuk dari *soft power*. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa AIYEP dilakukan dalam tiga aspek utama: pendidikan, sosial, dan budaya. Selain itu, AIYEP juga menjadi salah satu pendorong hubungan antarwarga ni antara kedua negara serta membahas apa saja yang dilakukan selama proses pertukaran pemuda di antaranya pertunjukkan budaya, pembelajaran bahasa, tinggal bersama orang tua asuh, magang sebagai bagian kegiatan profesional dan kegiatan pengembangan masyarakat.¹⁹

Dalam program AIYEP, peserta bertindak sebagai duta yang memperkenalkan budaya, nilai, dan identitas Indonesia kepada masyarakat

¹⁹ Fani Triana Putri, "Australia Indonesia Youth Exchange Program (Aiyep)/Simply Article"1, no.2 (2021): 149 – 159, <https://aiyep2016.wordpress.com/2016/08/24/australia-indonesia-youthexchange-program-aiyep-simply-article/>.

Australia. Demikian juga yang dilakukan oleh alumni atau *awardee* YSEALI dari Indonesia yang berperan sebagai representasi budaya dan nilai-nilai Indonesia selama program beasiswa berlangsung melalui interaksi sosial, kegiatan komunitas, dan kolaborasi profesional. Kedua program ini menekankan pentingnya diplomasi antarwarga atau *people to people diplomacy* sebagai bentuk strategi *soft power* untuk membangun pemahaman dan hubungan baik kedua negara.

Selanjutnya, pada artikel keempat yang ditulis oleh Meltem Ozel berjudul “*Exchange Diplomacy in the Matter of Mutual Understanding During the Covid-19 Pandemic*” membahas peran penting *exchange diplomacy* atau diplomasi pertukaran dalam membangun pemahaman bersama antarbangsa selama Covid-19. Pandemi telah mengubah dinamika hubungan internasional, yang kemudian memaksa negara-negara untuk terus beradaptasi dengan cara-cara baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam hal ini, program pertukaran budaya dan pendidikan menjadi alat strategis untuk memperkuat diplomasi publik dan membangun hubungan jangka panjang antarnegara.

Ozel juga menggaris bawahi program pertukaran, dalam jurnal ini Ozel melakukan pendekatan dengan *program exchange* Erasmus, yang memainkan peran penting dalam diplomasi publik dengan mempertemukan individu dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini juga relevan dengan pelaksanaan *citizen diplomacy* oleh *awardee* YSEALI Indonesia, yang mana hakikatnya merupakan bentuk diplomasi pertukaran berbasis masyarakat. Meskipun sebagian besar aktivitas YSEALI dilakukan secara daring, esensinya tetap sama dengan yang ditekankan dalam artikel ini: bahwa program pertukaran tetap bisa terlaksana secara virtual untuk menjaga komunikasi lintas budaya dan membangun solidaritas

global.²⁰ Dalam hal ini, pertukaran dilakukan melalui digital yang menjadi alat penting untuk pertukaran lintas negara yang kemudian menjembatani pemahaman para *awardee* selama berlangsungnya program pertukaran. Dengan demikian, jurnal Ozel memberikan landasan teoritik yang penting dalam penelitian ini, karena menegaskan bahwa *citizen diplomacy* dalam bentuk program pertukaran yang tetap relevan dan bahkan krusial selama pandemi Covid-19.

Terakhir, pada artikel “Manfaat Pelaksanaan Diplomasi Warga di Indonesia” yang ditulis oleh Harini Setyasih menjelaskan bahwa warga negara memiliki peran dalam diplomasi negara. Dalam artikel ini, warga negara lebih ditekankan sebagai pelengkap dalam diplomasi warga negara. Teknologi dan komunikasi juga turut berperan besar untuk melibatkan warga negara dalam hubungan internasional. Diplomasi warga negara juga semakin penting sebab untuk memperkuat identitas nasional Indonesia di era *ASEAN Community*. Dalam artikel ini juga, Setyasih berpendapat diplomasi warga muncul atas respon dari perkembangan teknologi komunikasi yang memperluas akses individu dan kelompok masyarakat untuk terlibat langsung dalam interaksi lintas negara, diluar jangkauan pemerintah.

Pelaksanaan diplomasi warga juga dinilai memberi manfaat untuk penguatan identitas nasional melalui promosi budaya lokal serta tradisi yang diperkenalkan kepada masyarakat internasional melalui kegiatan pertukaran budaya. Diplomasi warga ini juga akan meningkatkan dan memperkuat ikatan antar bangsa, membangun pemahaman bersama serta memperkuat jaringan antar masyarakat yang mendukung kepentingan nasional. Artikel ini menekankan bahwa

²⁰ Meltem Ozel, “*Exchange Diplomacy in the Matter Understanding During the Covid – 19 Pandemic*” (2023).

diplomasi warga ini menjangkau aspek-aspek emosional dan kultural yang jarang tercapai pada diplomasi resmi. Sehingga diplomasi warga negara tidak hanya memperkuat citra positif Indonesia tetapi juga memperdalam hubungan antar masyarakat.

Artikel ini relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sebagai bahan untuk memperluas pemahaman terkait bagaimana praktik diplomasi warga yang dilakukan dalam program pertukaran melalui YSEALI. Karena program YSEALI dalam pelaksanaannya mendapat kesempatan untuk bekerja dan belajar bersama warga lokal atau *NGO* yang menjadi *host*, YSEALI memberikan kesempatan bagi pemuda Indonesia untuk berinteraksi dengan komunitas internasional. Kemudian akan memperkuat hubungan *people to people* yang berdampak pada citra nasional negara.²¹

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Konsep Citizen Diplomacy

Peneliti menggunakan definisi *citizen diplomacy* dari Sheery Lee Mueller untuk mendefinisikan *citizen diplomacy* untuk keberadaannya di sistem internasional. Kemudian peneliti menggunakan konsep *citizen diplomacy* oleh Paul Lachelier dan Sherry Lee Mueller untuk mengeksplorasi bagaimana *citizen diplomacy* dapat bekerja sebagai panduan meneliti cara kerja *citizen diplomacy* dengan penelitian. Berkembangnya teknologi membuat negara-negara saat ini semakin memperbarui praktik diplomasi yang mereka lakukan. Praktik diplomasi yang dilakukan saat ini juga dilakukan dengan fleksibel yang sesuai dengan

²¹ Harini Setyasih, "Manfaat Pelaksanaan 'Diplomasi Warga' di Indonesia," Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan 8, no. 2 (2016): 81 – 90.

perkembangan zaman. Sebelum era moderen saat ini, diplomasi masih masih bersifat tradisional dan aktor yang terlibat di dalamnya juga masih di lingkup pemerintahan sebagai pemegang kekuasaan negara. Namun, tuntutan yang semakin besar dan semakin berkembangnya diplomasi, terlebih disaat pandemi melanda yang kemudian juga melibatkan masyarakat dalam praktik diplomasi. Masyarakat menjadi bagian penting dalam diplomasi sebab terkadang konflik atau permasalahan yang muncul kurang efektif jika hanya diselesaikan oleh pemerintah saja.

Masyarakat yang bukan menjabat sebagai pemerintah berperan penting dalam membentuk hubungan internasional negara baik individu maupun kelompok.²² Menurut Sherry Mueller, *citizen diplomacy* dapat dipahami sebagai hak, bahkan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang untuk membantu membentuk hubungan internasional.²³ Dalam *artikel Cultural Diplomacy 2.0: Citizen Diplomacy*, *citizen diplomacy* diartikan bahwa seluruh lapisan masyarakat terlepas apapun profesinya, mereka bisa menjadi perwakilan negara untuk dunia.²⁴ *Citizen diplomacy* juga dijelaskan dalam buku *The Nexus of U.S Public Diplomacy and Citizen Diplomacy*, bahwa *citizen diplomacy* didefinisikan sebagai duta besar tidak resmi yang berpartisipasi dalam program pertukaran internasional di Amerika Serikat.²⁵ Artinya dengan adanya partisipasi dari warga negara mempermudah pekerjaan pemerintah dengan mengkondisikan situasi di level *grassroots*. Hal ini menunjukkan bahwa warga negara memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam hubungan luar negeri, terutama

²² Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

²³ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

²⁴ Kevin Cottrell and Megan Doherty, "Cultural Diplomacy 2.0: Citizen Diplomacy" (n.d.): 23-25

²⁵ Sherry Lee Mueller, "The Nexus of US Public Diplomacy and Citizen Diplomacy": 102.

tanpa adanya pemerintah.²⁶ Selain itu, program pertukaran langkah awal dari terbentuknya *citizen diplomacy*.

Istilah *citizen diplomacy* menggambarkan gagasan bahwasanya individu memainkan peran dalam membentuk hubungan internasional. Berbeda dengan diplomasi publik yang defenisinya lebih mengarah pada upaya pemerintah untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan publik asing. Dalam buku *A Research Agenda for Public Diplomacy* pada bagian *Citizen Diplomacy* oleh Paul Lachelier dan Sherry Lee Mueller menjelaskan bagaimana aktor dari *citizen diplomacy* berperan sebagai representasi negaranya. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak yang khusus membahas *citizen diplomacy*, kebanyakan dari penelitian sebelumnya sering menggunakan istilah diplomasi budaya dan diplomasi publik. Fokus dari penelitian juga masih pada upaya pemerintah yang mungkin tidak terlalu melibatkan warga negara secara intens.

Konsep *citizen diplomacy* juga dipercaya sebagai bentuk membangun hubungan yang konstruktif dari waktu ke waktu merupakan tujuan utama diplomasi warga negara. Konsep ini juga menerangkan bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk membantu membentuk hubungan luar negeri, sebagaimana yang sering diungkapkan oleh anggota NCIV (*National Council for International Visitors*) “one handshake at a time”.²⁷ Sherry Mueller mengidentifikasi dua jenis *citizen diplomacy* yaitu:

²⁶ Dian Mutmainah, “Demokratisasi dalam Diplomasi?: Sebuah Tinjauan terhadap Konsep dan Fungsi “*Citizen Diplomacy*””, Jurnal Hubungan Internasional, Vol.10 No. 2 (2014) : 125.

²⁷ Lee Mueller, Ph.D., and Mark Rebstock, “The Impact and Practice of Citizen Diplomacy by Sherry Lee Mueller, Ph.D., and Mark Rebstock February 8th,2012” (2012): 1-9.

1. *Spontaneous citizen diplomacy*, yaitu kesempatan untuk melakukan praktik *citizen diplomacy* yang dilakukan secara spontan.²⁸ Hal ini berupa peluang untuk warga negara untuk mempengaruhi persepsi orang lain saat melakukan aktivitas sehari-hari.
2. *International citizen diplomacy*, yaitu ketika individu dengan sengaja memilih untuk berpartisipasi dalam pertukaran internasional yang dirancang untuk membangun hubungan yang positif, sehingga terlibat dalam *citizen diplomacy* dengan sengaja.²⁹

Selanjutnya, Lachelier dan Mueller mengemukakan sembilan dimensi yang menjelaskan upaya individu atau kelompok masyarakat untuk terlibat dalam hubungan internasional dengan mengkonseptualisasikan *citizen diplomacy*. Dimensi-dimensi ini membantu penelitian untuk menganalisis kegiatan *citizen diplomacy*.³⁰

1. *Identity*

Identity mengarah pada siapa yang berperan sebagai *citizen diplomacy* dan bagaimana mereka memandang diri mereka. *Identity* ditunjukkan dengan dua cara, secara tidak disengaja yang dibuktikan dari perilaku individu yang kemudian dapat meningkatkan pandangan orang lain terhadap negara mereka, karena individu dianggap sebagai perwakilan negaranya. *Citizen diplomacy* yang disengaja adalah ketika individu dengan sengaja menjadi tamu atau melakukan

²⁸ Lee Mueller, Ph.D., and Mark Rebstock, "The Impact and Practice of Citizen Diplomacy by Sherry Lee Mueller, Ph.D., and Mark Rebstock February 8th, 2012" (2012): 1-9.

²⁹ Lee Mueller, Ph.D., and Mark Rebstock, "The Impact and Practice of Citizen Diplomacy by Sherry Lee Mueller, Ph.D., and Mark Rebstock February 8th, 2012" (2012): 1-9.

³⁰ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

kolaborasi internasional dalam program pertukaran internasional dan kegiatan lain yang dirancang untuk meningkatkan citra positif.

2. *Representation*

Representation erat kaitannya dengan *identity*. Siapa yang diwakili oleh diplomat warga negara? Apakah diplomat warga negara bertindak sebagai individu tunggal atau sebagai anggota organisasi atau lembaga? Apakah para diplomat ini memiliki hubungan dengan pemerintah?³¹ Karena individu secara tidak langsung akan mewakili negaranya atau entitasnya dan kemudian dihubungkan dengan pemerintahannya.

3. *Variety*

Variety mengarah pada jenis aktivitas *citizen diplomacy* apa yang dilakukan oleh individu atau diplomat warga negara selama melakukan program pertukaran. Jenis aktivitas ini bisa berfokus yang mereka lakukan apakah pada agama, pendidikan, olahraga, seni atau lainnya dengan kegiatan seperti berbentuk dialog antar budaya, kerja sama akademik, bantuan kemanusiaan, program pertukaran pelajar, seni, olahraga, atau kegiatan sosial lainnya.³²

4. *Activity*

Activity mengarah pada kegiatan yang dilaksanakan oleh *citizen diplomacy* bersama warga negara setempat atau warga asing. Aktivitas ini bisa meliputi kunjungan rumah dan menginap di rumah warga setempat, kelas master, konferensi, diskusi budaya, negosiasi tidak resmi, pertemuan bisnis, kegiatan olahraga, dan pertunjukkan pertukaran daring yang sedang eksis.³³ Namun,

³¹ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

³² Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

³³ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

kunjungan rumah atau menginap di rumah warga setempat dianggap lebih berpengaruh karena merupakan cara untuk mendapatkan pengalaman dan saling memahami antar budaya.

5. *Scope*

Scope berkaitan dengan berapa banyak orang atau negara yang terlibat dalam aktivitas *citizen diplomacy* ini. Jaringan *citizen diplomacy* ini dicontohkan dengan menggambarkan Sister Cities International (SCI), People to People International, dan Frienship Force International (FFI) yang merupakan jaringan terbesar dalam pelaksanaan *citizen diplomacy*.³⁴

6. *Resources*

Resources mengarah pada sumber daya apa saja yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan *citizen diplomacy*. Berkaitan juga dengan bagaimana penyediaan dan pendanaan yang dilakukan oleh individu. Misalnya, uang, aktor, keahlian, waktu yang dihabiskan, dan tempat dilaksanakan kegiatan atau aktivitas *citizen diplomacy* serta siapa yang menyediakan *resources* tersebut.³⁵

7. *Duration*

Berapa lama upaya *citizen diplomacy* dilaksanakan. Bisa saja satu kali kunjungan atau program yang berlangsung selama bertahun-tahun. *Citizen diplomacy* juga bisa diartikan dengan interaksi yang bermakna dari waktu ke waktu secara substansif dan langgeng. Upaya *citizen diplomacy* bergantung pada pribadi yang dinamis dan kegigihan individu.³⁶

³⁴ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

³⁵ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

³⁶ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

8. Intentions

Intentions berkaitan dengan audiens. Siapa *audiens* yang dituju dalam pelaksanaan *citizen diplomacy*. *Intentions* ini beragam, mulai dari pembangunan perdamaian atau pembangunan ekonomi yang luas antara dua negara atau lebih, hingga tujuan budaya, pendidikan, komersial, atau politik yang lebih spesifik untuk memberi manfaat baik kelompok, klien atau organisasi.

9. Impact

Impact merangkum semua dimensi yang kemudian menunjukkan hasil dari upaya *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh warga negara yang menjelaskan seberapa besar pengaruh, dampaknya, dan evaluasi dampak yang menginformasikan praktik *citizen diplomacy* selanjutnya.

Tabel 1.1 Dimensi dari diplomasi warganegara

No.	Dimensi	Aspek
1.	<i>Identity</i>	Pandangan bahwa dirinya <i>citizen diplomacy</i> .
2.	<i>Representation</i>	Melakukan tindakan perwakilan.
3.	<i>Variety</i>	Jenis dan fokus interaksi <i>citizen diplomacy</i> yang dilakukan.
4.	<i>Activity</i>	Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan warga asing.
5.	<i>Scope</i>	Kuantitas dan jumlah keterlibatan orang dalam aktivitas.
6.	<i>Resources</i>	Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan) dan yang menyediakan sumber daya.
7.	<i>Duration</i>	Durasi aktivitas <i>citizen diplomacy</i> .
8.	<i>Intentions</i>	- Audiens yang dituju. - Tujuan dari kegiatan. - Manfaat yang diperoleh warga asing dalam pelaksanaannya.
9.	<i>Impact</i>	- Hasil dan pengaruh kepada warga asing. - Bagaimana hasil diukur dan dilaporkan. - Pemantauan dampak <i>citizen diplomacy</i>. - Evaluasi dari pelaksanaan <i>citizen diplomacy</i> oleh individu atau warga negara.

Sumber: Lachelier dan Mueller. (2023). Citizen Diplomacy.

Sembilan dimensi *citizen diplomacy* yang diidentifikasi oleh Mueller dan Lachelier memberikan kerangka komprehensif untuk memahami peran individu dalam diplomasi internasional. Namun, tidak semua dimensi bisa terlaksana secara

berurutan dalam setiap konteks *citizen diplomacy*.³⁷ Karena penggunaan dimensi - dimensi ini sangat bergantung pada konteks spesifik, tujuan, dan karakteristik program atau inisiatif *citizen diplomacy* yang dilaksanakan.

1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan serangkaian cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Metodologi penelitian memiliki fungsi untuk menjabarkan gagasan seperti mengapa penelitian dilakukan, bagaimana masalah penelitian didefinisikan, cara merumuskan hipotesis, data yang dikumpulkan, metode apa yang digunakan, mengapa teknik analisis data tertentu digunakan, dan gagasan lain yang sekiranya berguna untuk memaparkan bagaimana penelitian dilakukan. Pada dasarnya, metodologi penelitian adalah proses yang digunakan peneliti untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena yang hendak diteliti. Walaupun begitu, jenis teknik dan metode yang digunakan dalam suatu penelitian, tidak bisa diaplikasikan untuk keseluruhan penelitian.³⁸ Untuk itu, perlu untuk seorang peneliti mendesain metodologi untuk penelitiannya sendiri, sebab harus disesuaikan dengan apa yang hendak diteliti dan hasil seperti apa yang hendak diuraikan.

Patrick Thaddeus Jackson menjelaskan dalam studi hubungan internasional, metodologi penelitian mengacu pada sistem dan ide yang koheren, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi melalui struktur penyelidikan yang logis.³⁹ Menyusun metodologi dalam penelitian hubungan internasional

³⁷ Lanchelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

³⁸ Thuan Nguyen, *Research Methodology: An Introduction*.

³⁹ Patrick Thaddeus Jackson, *The Conduct of Inquiry in International Relations: Philosophy of Science and Its Implications for the Study of World Politics* (New York: Routledge, 2016).

adalah hal yang sangat penting, karena akan membatasi agenda penelitian pada lingkup yang spesifik, sehingga penelitian akan jauh lebih akurat.⁴⁰ Penyusunan metodologi penelitian akan sangat membantu peneliti untuk menggambarkan seperangkat asumsi tentang bagaimana dunia sosial dipelajari.

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh penerima beasiswa YSEALI. Penelitian mengumpulkan data melalui studi lapangan (*field research*) untuk memperoleh data yang lebih relevan. Peneliti melakukan wawancara mendalam guna mengetahui pengalaman, perspektif dan sikap dari penerima beasiswa ketika programnya berlangsung.

Penelitian ini menargetkan alumni YSEALI Indonesia yang pernah mengikuti program YSEALI AFP dan PFP pada masa pandemi Covid-19. Calon informan harus memenuhi syarat untuk diwawancarai, seperti: (1) informan pernah terdaftar dan mengikuti beasiswa YSEALI (2) mengikuti program YSEALI khususnya pada program PFP dan AFP di tahun 2020-2022 (3) informan melakukan kontak dengan warga negara asing atau warga Amerika Serikat selama program dilaksanakan (4) informan bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam atau diskusi serta memberikan informasi yang jujur dan terbuka.

⁴⁰ Christopher Lamont, *Research Method in International Relations* (Los Angeles: SAGE Publications, 2022).

1.8.2 Batasan Penelitian

Batasan untuk penelitian yang ingin diteliti pada penelitian ini berdasarkan batas waktu dan wilayah penelitian. Penelitian ini terbatas pada tahun 2020-2022 karena dalam jangka waktu ini pandemi Covid-19 terjadi. Sedangkan batas wilayah penelitian berfokus pada orang yang sudah menyelesaikan program beasiswa YSEALI program AFP dan PFP Indonesia.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah *awardee* program beasiswa YSEALI PFP dan AFP. Fokus utama penelitian ini untuk memahami pengalaman alumni selama mengikuti program beasiswa dan bagaimana cara mereka menempatkan diri mereka dan memperkenalkan budaya mereka ketika pelaksanaan program berlangsung. Dengan melibatkan alumni program YSEALI, penelitian ini akan mendapatkan pemahaman bagaimana mereka mengenalkan kebiasaan atau kepribadian yang mana secara tidak langsung warga asing akan menilainya. Sedangkan unit eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *citizen diplomacy* Indonesia dalam program beasiswa YSEALI selama berlangsungnya pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan tingkat analisis pada level negara. Dalam penelitian ini, alumni menjadi representatif negara Indonesia dalam melaksanakan *citizen diplomacy* selama program YSEALI berlangsung.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Data menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan fokus pada dua *keyword* utama yaitu “*Citizen diplomacy*”, “YSEALI” dan

“Pandemi Covid-19”. Pencarian literature dilakukan dengan mencari data *primer* dan sekunder. Data *primer* dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertama (narasumber atau penelitian). Data ini bersifat orisinil dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama enam alumni YSEALI tahun 2020 – 2022 dan perwakilan dari Kedutaan Amerika Serikat untuk memperoleh data terkait program YSEALI. Sedangkan *secondary* data diperoleh dari data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, bukan dari peneliti. Data ini berfungsi sebagai pelengkap atau memperkuat analisis data primer. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari situs resmi About YSEALI.com, YSEALI academy, US mission to ASEAN, dan US Government (gov). Serta pencarian literatur pada Google Scholar, JSTOR yang mana platform ini menyediakan akses untuk menemukan literatur akademis terkait penelitian penulis.

Rentang waktu yang dipilih untuk pencarian adalah dari tahun 2013 hingga 2023 dengan tujuan memperoleh informasi selama beasiswa ini berlangsung. Setelah melakukan pencarian dengan *keyword* tersebut, ditemukan 67 artikel terkait beasiswa di Amerika Serikat, namun penelitian yang spesifik mengenai YSEALI dan *citizen diplomacy* ini masih minim. Sehingga menunjukkan bahwasanya masih sedikit penelitian terkait ini. Selanjutnya, peneliti melakukan proses seleksi untuk memilih artikel yang sekiranya bisa membantu dan membangun mengenai beasiswa dan *citizen diplomacy* yang sesuai dengan kriteria penelitian dengan tema yang relevan.

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara mendalam. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti akan merancang pertanyaan-pertanyaan kepada alumni, penerima beasiswa, koordinator alumni, koordinator YSEALI, dan pihak kedutaan Amerika Serikat di Indonesia. Wawancara akan dilaksanakan secara *online* dan *offline* melalui *Zoom meeting* atau *Whatsapp* dan metode lainnya yang bisa digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh. Untuk *offline* akan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Daftar pertanyaan yang akan peneliti tany tentu berkaitan dengan praktik *citizen diplomacy* yang dilakukan seperti bagaimana pelaksanaannya yang dibuktikan dengan hasil yang didapatkan sebagai tolak ukur upaya *citizen diplomacy* yang dilakukan dalam YSEALI.

Dalam menentukan teknik dalam penelitian ini, maka digunakan teknik triangulasi data dalam analisis data kualitatif sebagai teknik untuk pengambilan sampel. Teknik triangulasi data dalam kualitatif merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber, teknik, atau waktu.⁴¹ Triangulasi data menjelaskan cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan dalam sebuah penelitian. Hakikatnya, triangulasi data ini merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan seorang peneliti saat peneliti tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Fenomena menjadi dasar untuk penelitian yang kemudian dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga diperoleh sebuah kebenaran dengan baik jika dipandang dari berbagai sudut pandang. Dengan

⁴¹ Nurfajriani, et all, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10(17),826 – 833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1392927>, diakses pada 27 Maret 2025.

melihat fenomena dari berbagai sudut pandang akan memunculkan tingkat kebenarannya. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda terhadap yang dilakukan oleh peneliti. Triangulasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Dalam teknik ini, terdapat tiga jenis cara, yaitu

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Teknik ini dapat mempertajam kepastian data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama dilakukannya penelitian melalui beberapa sumber, peneliti akan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan penelitian sebagai bentuk perbandingan untuk menggali kebenaran informasi yang didapatkan. Atau bisa disebut juga sebagai *cross check* data dengan membandingkan fakta sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi teknik.

Jenis triangulasi ini digunakan untuk menguji kepastian data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Bisa diartikan juga sebagai pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Disini peneliti dapat menyilangkan teknik observasi wawancara, dan dokumentasi yang digabungkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data

yang sama. Sehingga peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data.

3. Triangulasi waktu.

Maksud dari triangulasi ini adalah waktu sangat berpengaruh kepastian data. Misalnya, pengumpulan data digunakan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih dalam suasana yang baik dan segar. Maka dari itu, dalam hal pengujian, data dapat dipercaya dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dengan situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Teknik triangulasi data dipilih sebab metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas data mengenai bagaimana pelaksanaan *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh alumni dan *awardee* program YSEALI Indonesia di Amerika Serikat. Untuk kepastian datanya peneliti tidak hanya menggali informasi dari satu pihak saja, tetapi mengumpulkan data dari berbagai sumber informan berdasarkan kriteria yang relevan agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data yang sistematis dan terstruktur untuk mengeksplorasi bagaimana peran *citizen diplomacy* oleh alumni YSEALI selama program YSEALI AFP dan PFP berlangsung. Sebelum memulai analisis data primer, peneliti juga melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan

menganalisis literature yang relevan mengenai konsep *citizen diplomacy* dan bagaimana YSEALI memiliki peran dalam membentuk *citizen diplomacy*. Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber, termasuk artikel ilmiah, buku dan laporan yang membahas tentang *citizen diplomacy* dan program YSEALI.

Selanjutnya, proses analisis data dimulai dengan tahap reduksi data yang penting untuk menyederhanakan data. Di penelitian ini, informasi yang dikumpulkan dari wawancara yang dikategorikan untuk melakukan kategorisasi data. Tema-tema yang relevan yang termasuk alumni dari program YSEALI khususnya AFP dan PFP, program YSEALI, bagaimana pengalaman yang mereka lalui dan apa saja kegiatan yang mereka lakukan selama proses program berlangsung. Kemudian, peneliti menandai elemen data penting yang mendukung tema yang telah ditentukan sehingga memungkinkan data terorganisir dengan cermat. Peneliti juga melakukan penyaringan informasi yang dianggap tidak relevan atau berulang sehingga hanya data yang relevan dan mendukung analisis tema utama yang akan dipertahankan.

Setelah tahapan reduksi data selesai, peneliti melanjutkan untuk menyajikan data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan terorganisir tentang hasil analisis. Dalam situasi ini, data yang dikumpulkan dari survei yang akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami penggunaan konsep untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, hasil wawancara akan didokumentasikan dalam bentuk narasi kualitatif yang mendalam mencakup semua perspektif dan pengalaman yang dirasakan oleh alumni selama pelaksanaan program YSEALI. Peneliti akan menyertakan kutipan langsung dari koresponden untuk mendukung temuan yang dihasilkan. Pada akhirnya, kesimpulan diambil dari

analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data untuk memahami bagaimana *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh alumni YSEALI.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian terkait pelaksanaan *citizen diplomacy* oleh penerima beasiswa YSEALI Indonesia selama terjadinya pandemi Covid-19. Latar belakang yang menjabarkan permasalahan penelitian, kemudian diikuti dengan rumusan masalah. Selanjutnya pertanyaan penelitian, tujuan peneliti melakukan penelitian, manfaat penelitian, konsep yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, batasan penelitian, serta teknik pengumpulan data penelitian.

BAB II: PROGRAM YSEALI SEBAGAI DIPLOMASI PUBLIK AMERIKA SERIKAT

Bab ini berisi penjelasan dari program YSEALI yang dirancang sebagai alat diplomasi bagi Amerika Serikat. Karena Amerika Serikat mengkhususkan YSEALI untuk para pemuda dan pemudi di Asia Tenggara. Bagaimana hubungan Amerika Serikat dan ASEAN serta latar belakang terjalinnya kerjasama antara Amerika Serikat dan ASEAN. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan bagaimana struktur dari program YSEALI berjalan.

BAB III: AWARDEE SEBAGAI AGEN CITIZEN DIPLOMACY PROGRAM YSEALI.

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana para penerima beasiswa YSEALI ini yang secara tidak langsung sebagai perwakilan dalam melaksanakan

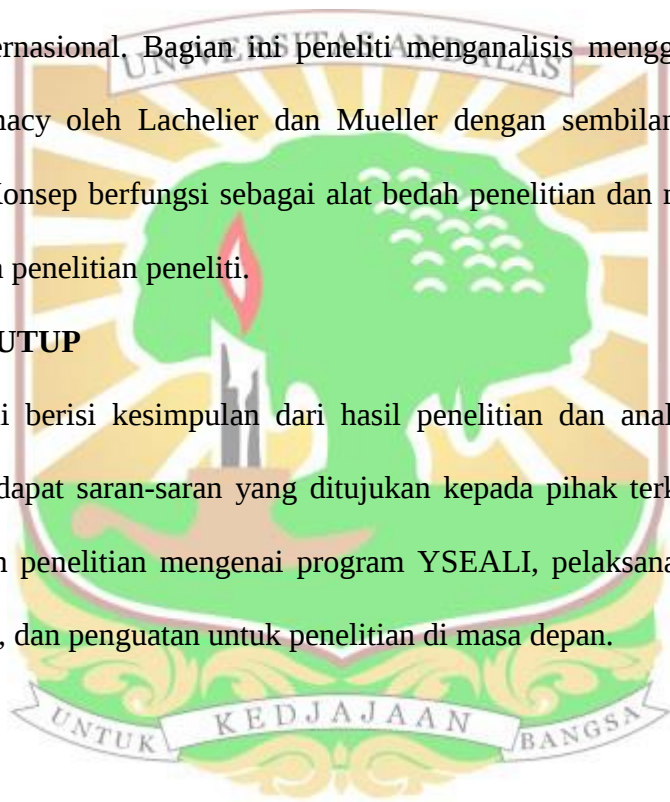
citizen diplomacy. Karena *citizen diplomacy* tidak selalu diiringi dengan pelaksanaan *event* besar saja, dengan berbagi pengalaman dan menjelaskan tradisi negara *awardee* juga dianggap sebagai *citizen diplomacy*.

BAB IV: ANALISIS PELAKSANAAN CITIZEN DIPLOMACY INDONESIA MELALUI YSEALI

Pada bab ini, peneliti menganalisis pelaksanaan *citizen diplomacy* Indonesia melalui YSEALI di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan konsep dalam hubungan internasional. Bagian ini peneliti menganalisis menggunakan konsep *citizen diplomacy* oleh Lachelier dan Mueller dengan sembilan dimensi yang dimilikinya. Konsep berfungsi sebagai alat bedah penelitian dan mengoperasikan konsep kepada penelitian peneliti.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait, baik untuk pengembangan penelitian mengenai program YSEALI, pelaksanaan YSEALI di masa pandemi, dan penguatan untuk penelitian di masa depan.



BAB II

PROGRAM YSEALI SEBAGAI DIPLOMASI PUBLIK AMERIKA SERIKAT

Bab 2 membahas secara komprehensif era diplomasi modern yang semakin inklusif dan berbasis kolaborasi, keterlibatan warga negara dalam membangun hubungan antarbangsa menjadi semakin penting. Salah satu bentuk nyata dari diplomasi warga (*citizen diplomacy*) dapat ditemukan melalui program-program pertukaran internasional yang dirancang untuk mempertemukan masyarakat sipil lintas negara, seperti Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI). Diluncurkan oleh Pemerintah Amerika Serikat pada tahun 2013, YSEALI bertujuan untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan generasi muda Asia Tenggara dan membangun jejaring lintas negara yang mendorong kerja sama di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Program ini tidak hanya menjadi wadah pengembangan diri bagi pemuda, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen diplomasi publik Amerika Serikat untuk memperluas pengaruhnya melalui pendekatan *soft power*. Dalam konteks ini, YSEALI menjadi medium penting dalam memfasilitasi diplomasi warga, di mana para pesertanya berperan aktif sebagai agen pertukaran budaya, ide, dan nilai yang memperkuat hubungan antara Amerika Serikat dan negara asal mereka, termasuk Indonesia.

2.1 Kondisi Geopolitik Amerika Serikat-ASEAN

Berakhirnya perang dingin membawa dampak kepada berubahnya politik internasional seperti halnya politik luar negeri Amerika Serikat atau yang biasa disebut dengan politik global Amerika Serikat. Sebagai negara adidaya yang memiliki peran dalam tatanan politik dunia dapat mempengaruhi arah politik

bahkan terhadap kebijakan yang mengarah pada kepentingan khususnya di Kawasan Asia Tenggara. Setelah berakhirnya kepemimpinan Presiden Bush, kepemimpinan dilanjutkan oleh Presiden Barack Obama yang menjalankan *Grand Strategy* dan menekankan pada opsi *engagement* yang berbeda dari kepemimpinan sebelumnya⁴². Dalam pelaksanaan kepemimpinannya Obama mendorong untuk menggunakan *soft power* sebagai instrumen utama kebijakan luar negeri pada periode pertama pemerintahannya⁴³. Dalam tulisannya mengenai kebijakan luar negeri pada tahun 2007 yang menyatakan bahwa

The Security and well-being of each and every American depend on the security and well-being of those who live beyond our borders. The missions of the United States is to provide global leadership grounded in the understanding that the world shares a common security and a common humanity⁴⁴

Periode kedua kepemimpinannya, Obama merubah arah kebijakan pada periode kedua. Perubahan ini terjadi akibat munculnya kondisi sistemik yang berbeda sehingga mengharuskan Obama untuk mengubah dan menyesuaikan *Grand Strategy*. *Grand Strategy* pada periode ini lebih mengarah pada ASEAN karena dianggap sebagai wilayah strategis di kawasan Asia. *Pivot to Asia* yang secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan Amerika Serikat di kawasan.⁴⁵

Keterlibatan dengan Asia Tenggara yang merupakan wilayah strategis sangat penting secara ekonomi dan dinamis di jantung Asia-Pasifik merupakan pilar dan tujuan utama Amerika Serikat. Wilayah ASEAN yang dinilai dinamis, dengan populasi gabungan 632 juta orang dan lebih 65 persen di antaranya berusia di bawah tiga puluhan yang membangun dan mempertahankan tatanan dengan basis aturan

⁴² Agastya Wardhana, *Grand Strategy Obama: Pivot to Asia*, 2018, Pusat Studi ASEAN.

⁴³ Hayden, 2012, *The Rhetoric of Soft Power: Public Diplomacy in Global Contexts*, Lexington Books. Layne, C., 2007. *The Peace of Illusions: American grand strategy from 1940 to present*. Cornell University Press.

⁴⁴ Obama, B., 2007, *Renewing American Leadership*. Foreign Affairs, pp,216.

⁴⁵ Agastya Wardhana, *Grand Strategy Obama: Pivot to Asia*.

di Asia-Pasifik yang mana negara-negara dapat mengejar tujuan mereka dengan damai dan sesuai dengan hukum dan norma internasional.⁴⁶

Amerika Serikat juga mengakui kepentingan diplomatik, ekonomi, dan strategis ASEAN dan juga pemerintahan banyak berinvestasi dalam hubungannya dengan ASEAN. Tahun pertamanya, Presiden Obama menjadi presiden AS pertama yang bertemu dengan sepuluh pemimpin ASEAN.⁴⁷ Di tahun 2009, Amerika Serikat menjadi pihak dalam Perjanjian Amity and Cooperation di Asia Tenggara. Presiden Obama juga berpartisipasi dalam EAS untuk pertama kalinya pada tahun 2011 dan menghadiri tiga dari empat KTT. Dengan dukungan AS yang kuat, EAS menjadi forum tingkat pemimpin utama Asia-Pasifik tentang isu-isu politik dan keamanan, memajukan tatanan berbasis aturan dan memacu kerja sama. Menteri Kerry, Menteri Perdagangan Pritzker dan pejabat senior Amerika Serikat juga telah secara signifikan memperluas keterlibatan dengan pemimpin ASEAN, baik forum regional maupun kunjungan negara-negara ASEAN.⁴⁸

Selanjutnya di tahun 2010, Amerika Serikat menjadi negara non-ASEAN pertama yang mendirikan misi diplomatik khusus dan menunjuk duta besar untuk Sekretariat ASEAN di Jakarta. Di masa kepemimpinan Obama juga meluncurkan Inisiatif Mekong pada tahun 2009, menciptakan kemitraan antara Amerika Serikat dan negara-negara sub-wilayah Mekong-Burma, Kamboja, Laos, Thailand dan Vietnam dengan tujuan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dan untuk mempersempit kesenjangan pembangunan dengan membangun kapasitas di ASEAN yang paling tidak berkembang.⁴⁹ Dan semenjak

⁴⁶ Opendoors, Report on International Educational Exchange, 2022.

⁴⁷ Agastya, Wardhana, Grand Strategy Obama: Pivot to Asia, 2018.

⁴⁸ Agastya, Wardhana, Grand Strategy Obama: Pivot to Asia.

⁴⁹ Agastya, Wardhana, Grand Strategy Obama: Pivot to Asia.

tahun 2010, pemerintahan Obama telah memberikan \$ 4 Miliar dalam bantuan pembangunan ke negara-negara ASEAN. Bantuan ini secara langsung mendukung penyeimbangan strategis ke Asia dengan mempromosikan stabilitas regional dan pembangunan berkelanjutan.⁵⁰

Kemitraan Amerika Serikat-ASEAN penting, lokasi strategis Asia Tenggara, demografi yang menguntungkan, populasi besar yang paham teknologi, dan ekonomi yang tumbuh cepat mewakili peluang komersial, perdagangan, dan investasi yang signifikan bagi Amerika Serikat. Negara-negara Asia Tenggara secara kolektif dari ekonomi terbesar kelima di dunia, dan sepenuhnya sepertiga dari perdagangan global melewati Laut Cina Selatan. Prospek pertumbuhan di kawasan sangat cepat, karena hampir dua pertiga dari 700 juta penduduknya.

ASEAN adalah pasar ekspor terbesar kelima untuk makanan dan barang pertanian Amerika Serikat dan ekonomi digitalnya diperkirakan akan mencapai \$2 triliun pada tahun 2030.⁵¹ Hubungan kemitraan keduanya bertujuan untuk;

1. *Making us safer*: bertujuan untuk memperkuat stabilitas dan perdamaian kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik secara keseluruhan. Melalui kerja sama di bidang keamanan maritime, penanggulangan terorisme, kejahatan lintas negara, dan penanganan bencana. Amerika Serikat dan ASEAN berusaha menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi masyarakat kawasan.
2. *Making us stronger*: kedua pihak berupaya memperkuat ketahanan kawasan terhadap berbagai tantangan global, seperti pandemi, perubahan

⁵⁰ U.S Embassy & Consulates in Indonesia, Fact Sheet: Unprecedented U.S-ASEAN Relations, <https://id.usembassy.gov/fact-sheet-unprecedented-u-s-asean-relations/>.

⁵¹ U.S Mission to ASEAN, Mission, <https://asean.usmission.gov/mission/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

iklim, serta disinformasi. Selain itu, kemitraan ini mendorong penguatan institusi, tata kelola pemerintahan yang baik, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pertukaran profesional.

3. *Making us more prosperous*: Amerika Serikat dan ASEAN bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan yang mencakup peningkatan investasi, perdagangan bebas dan adil, inovasi digital, serta dukungan terhadap pengembangan UMKM. Tujuannya adalah menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat di kedua wilayah.

Ketiga tujuan ini mencerminkan komitmen bersama untuk membangun kawasan yang aman, kuat dan sejahtera melalui kolaborasi yang saling menguntungkan keduanya.

2.2 Sejarah Kemitraan Amerika Serikat dan ASEAN

Tahun 1977, Amerika Serikat resmi menjadi mitra dialog (*dialogue partner*) pertama bagi ASEAN.⁵² Penetapan status ini menandai hubungan formal dan institusional antara kedua pihak dalam upaya memperkuan kerja sama politik, ekonomi, dan keamanan di kawasan Asia Tenggara. Langkah ini menjadi bagian dari *foreign policy* Amerika Serikat yang melihat kawasan Asia Tenggara sebagai kawasan strategis dalam *Cold War*, terutama dalam mengimbangi pengaruh Uni Soviet dan Tiongkok. ASEAN yang saat itu beranggotakan lima negara yakni Indonesia, Malaysia, Filipina Singapura, dan Thailand yang juga memandang

⁵² ASEAN Secretariat, ASEAN – US, Dialogue Relations (2022), asean.org.

penting membangun hubungan erat dengan negara-negara besar seperti Amerika Serikat untuk menjaga stabilitas kawasan dan memperkuat pembangunan ekonomi.

Kerjasama resmi dimulai dengan Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN-AS pertama yang diselenggarakan di Manila, Filipina, pada 2-3 Agustus 1978, satu tahun setelah status *dialog partner* diberikan. Pertemuan ini menjadi tonggak penting dalam merumuskan agenda bersama yang mencakup bantuan pembangunan, promosi perdagangan, investasi, serta pertukaran teknis dan pendidikan. Sebagai mitra dialog, Amerika Serikat mulai rutin terlibat dalam berbagai forum ASEAN, termasuk ASEAN Post Ministerial Conference (PMC), dan berperan aktif dalam pengembangan mekanisme kerja sama multilateral yang lebih dalam pada dekade berikutnya, termasuk dalam hal keamanan maritime, penanggulangan terorisme dan integrasi ekonomi regional.⁵³

Pada tahun 2008, Amerika Serikat menjadi negara pertama di antara mitra dialog ASEAN yang resmi menunjuk duta besar khusus untuk ASEAN. Hal ini menandakan peningkatan signifikan dalam hubungan diplomatik antar Amerika Serikat dan ASEAN dan menjadi komitmen jangka panjang Amerika Serikat terhadap kawasan Asia Tenggara. Scot Marcial menjadi duta besar pertama yang dilantik untuk ASEAN pada tanggal 17 Juli 2008.⁵⁴ Penunjukkan ini dilakukan tidak lama setelah ASEAN meresmikan ASEAN Charter pada tahun 2007, yang memberikan dasar hukum ASEAN sebagai entitas hukum internasional dan memperkuat kerangka kerja kelembagaan.⁵⁵ Charter ini juga membuka peluang

⁵³ ASEAN Secretariat, ASEAN – US, Dialogue Relations (2022), asean.org

⁵⁴ Detik.news, Obama Didesak untuk Segera Tunjuk Dubes AS Untuk ASEAN (2010), <https://news.detik.com/berita/d-1428165/obama-didesak-untuk-segera-tunjuk-dubes-as-untuk-asean>, diakses tanggal 23 Juni 2025.

⁵⁵ U.S Mission to ASEAN, History of the U.S – ASEAN Relationship, <https://asean.usmission.gov/our-relationship/policy-history/>. Diakses pada 25 Juni 2025.

untuk mitra eksternal untuk memperdalam hubungan institusional dengan ASEAN. Penunjukkan ini juga menjadi langkah penting untuk memperkuat keterlibatan Amerika Serikat dalam isu-isu kawasan, termasuk perdagangan, keamanan regional, perubahan iklim, pendidikan dan integrasi ekonomi. Langkah ini juga menjadi dasar dari pembentukan U.S Mission to ASEAN pada tahun 2010 secara resmi yang berkantor pusat di Jakarta, tepatnya di Sekretariat ASEAN.

Hubungan antara Amerika Serikat dan ASEAN semakin berkembang dengan baik. Pada 27 April 2011, Amerika Serikat mengangkat David L. Carden sebagai duta Besar Residen pertama untuk ASEAN.⁵⁶ Pelantikan ini semakin memperkuat misi diplomatik Amerika Serikat dan memudahkan komunikasi yang lebih cepat dan efektif antara Washington dan negara anggota ASEAN. Selain mempermudah hubungan kawasan, pelantikan ini juga mempermudah dan memperkuat program bilateral dan regional antara koordinasi dalam forum-forum multilateral yang dipimpin ASEAN.

Di tahun 2013 Presiden Barack Obama pada Desember 2013 sebagai bentuk komitmen Amerika Serikat untuk mendukung pengembangan generasi muda di Asia Tenggara. YSEALI dirancang sebagai program diplomasi publik dan pengembangan kepemimpinan yang berusia 18 hingga 35 tahun di sepuluh negara ASEAN dan Timor Leste. Program ini bertujuan untuk membekali para pemuda dengan keterampilan, pengetahuan, dan jejaring internasional yang dibutuhkan untuk menciptakan perubahan positif di komunitasnya masing-masing. Semenjak diluncurkan, YSEALI berkembang pesat dan kini memiliki lebih dari 160.000 anggota terdaftar dari seluruh Asia Tenggara dan Timor Leste. YSEALI dianggap

⁵⁶ U.S Mission to ASEAN, History of the U.S.

sebagai contoh konkret dari praktik *citizen diplomacy* dan investasi jangka panjang Amerika Serikat dalam pembangunan kapasitas generasi muda Asia Tenggara.

2.3 Terbentuknya YSEALI

YSEALI (*Young Southeast Asian Leaders*) merupakan sebuah program *leadership's* yang diinisiasikan oleh Pemerintah Amerika Serikat⁵⁷. Program ini diluncurkan pada tahun 2013 oleh Presiden Barack Obama⁵⁸ yang menyatakan sebagai upaya untuk memberdayakan kaum muda dengan keterampilan dan sumber daya serta koneksi yang dibutuhkan untuk mewujudkan ide-ide para generasi muda. Seperti yang diucapkan dalam pidatonya di YSEALI Town Hall,

Change doesn't happen overnight. It requires that you stay active and involved over the long term. And it requires you to develop some practical tools. And that's why, I launched the Young Southeast Asian Leaders Initiative - or YSEALI. And the goal is to empower young people like you with the skills and the resources, and the networks that you need to turn your ideas into action.

Dengan kata lain sebagai upaya untuk memberdayakan kaum muda dengan keterampilan dan sumber daya serta koneksi yang dibutuhkan untuk mewujudkan ide-ide para generasi muda. Seperti yang diucapkan dalam pidatonya di YSEALI Town Hall, May 25 tahun 2016.

Program ini merupakan program unggulan pemerintah Amerika Serikat untuk memperkuat pengembangan kepemimpinan dan jaringan di Asia Tenggara. YSEALI juga berusaha untuk membangun kemampuan kepemimpinan pemuda di kawasan dan memperkuat hubungan antara Amerika Serikat dan Asia Tenggara. YSEALI bermitra dengan Fullbright University Vietnam (Fullbright) di Kota Ho Chi Minh untuk meluncurkan YSEALI Academy di Fullbright. Dan sekitar 65% orang di kawasan ASEAN berada di bawah usia tiga puluh tahun. YSEALI

⁵⁷ About YSEALI, <https://asean.usmission.gov/about-yseali/>. Diakses tanggal 12 Juni 2025.

⁵⁸ YSEALI Fulbright Education, <https://yseali.fulbright.edu.vn/en/about-us/YSEALI-Academy/>. Diakses tanggal 12 Juni 2025.

berupaya untuk memanfaatkan potensi pemuda di kawasan untuk mengatasi tantangan dan memperluas peluang. Program ini dinilai memiliki peran penting dalam menentukan arah masa depan kawasan baik dalam hal ekonomi, politik, sosial, maupun lingkungan.

Dalam kunjungannya, Presiden Obama juga menekankan pentingnya membangun koneksi lintas negara dan lintas budaya antara pemuda serta menekankan kemitraan yang kuat antara ASEAN dan Amerika Serikat harus dibangun tidak hanya melalui pemerintah, tetapi juga melibatkan pemuda sebagai mitra utama.

2.4 Struktur dan Bentuk Program YSEALI

Program YSEALI memiliki struktur yang dirancang secara strategis untuk menjangkau dan memberdayakan para pemuda melalui berbagai program pengembangan kapasitas. Secara umum, program ini berfokus pada empat tema; *civic engagement, innovation and enterpreneurship, natural resources, society and governance*. Untuk tercapainya tujuan, program ini terdiri dari beberapa bentuk kegiatan, antara lain: *YSEALI Academic Fellowship, YSEALI Professional Fellowship, Regional Workshops*, serta *Seeds for the Future Grants*. Berikut penjelasan dari kegiatan YSEALI;

1. YSEALI Academic Fellowship (YSEALI AFP)

YSEALI AFP adalah singkatan dari Young Southeast Asian Leaders Initiative Academic Fellowship Program yang merupakan salah satu program dari YSEALI. Program ini memberikan kesempatan kepada pemuda-pemudi di Asia Tenggara untuk belajar di kampus Amerika Serikat. Untuk program ini kriteria usia dimulai dari 18-25 tahun. Program ini disponsori Departemen Luar Negeri dengan

dana yang disediakan oleh Pemerintah Amerika Serikat dan dikelola oleh Maureen dan Mike Mansfield Center di University of Montana. Program ini mencakup residensi akademik, kegiatan pelayanan masyarakat, pengalaman lapangan akademik, lokakarya penutupan, dan komponen pertukaran timbal balik yang mengirim orang Amerika Serikat ke Asia Tenggara. YSEALI Academic Fellows dapat mempelajari dari empat tema YSEALI di 12 institusi tuan rumah di seluruh negeri.⁵⁹

2. Program Fellows Profesional YSEALI

Program ini memberikan kesempatan untuk menghabiskan lima minggu di Amerika Serikat, termasuk empat minggu bekerja langsung dengan rekan-rekan Amerika dalam penempatan kerja yang disesuaikan secara individual dengan organisasi swasta dan sektor publik yang relevan. Untuk YSEALI PFP kriteria usia dimulai dari 25-35 tahun. Selama penempatan ini, fellows membangun *practical expertise, leadership skills*, dan *professional networks*. Program YSEALI menawarkan peluang pertukaran dengan tema; *Civic Engagement, Innovation and Entrepreneurship, Natural Resources, Society and Governance*.⁶⁰

3. Regional Workshop

Regional workshop ini merupakan program pelatihan intensif dalam kurun waktu pendek yang diselenggarakan langsung oleh Pemerintah Amerika Serikat. Workshop ini lebih ditujukan untuk pemuda dan pemudi yang kemudian membuat dampak besar untuk komunitasnya. Regional workshop ini menyediakan beberapa kegiatan seperti *provide networking, mentoring, hands-on training*, dan kebutuhan

⁵⁹ U.S Mission to ASEAN, YSEALI Professional Fellows Program, <https://asean.usmission.gov/yseali-professional-fellows/>, diakses pada tanggal 18 Juni 2025.

⁶⁰ U.S Mission to ASEAN, YSEALI Academic Fellows Program, <https://asean.usmission.gov/ysealiafp/>, diakses pada tanggal 18 Juni 2025.

masyarakat terkait menangani *civic engagement, innovation and entrepreneurship, natural resources, dan society and governance*. Kegiatan ini juga dilakukan selama 3-5 hari dan dilaksanakan di salah satu negara ASEAN. Kegiatan ini juga memberikan akses kepada alumni dan pendanaan lanjutan untuk pengembangan proyek komunitas.⁶¹

4. YSEALI Seeds

Program ini merupakan sebuah program dengan pendanaan yang diberikan oleh Pemerintah Amerika Serikat melalui YSEALI untuk mendukung proyek-proyek sosial yang digagas oleh pemuda dan pemudi di kawasan Asia Tenggara. Dana diberikan kepada tiga orang pemuda untuk mengembangkan dan mengimplementasikan proyek yang bertujuan menangani tantangan sosial di wilayah mereka. Tema dari proyek ini berkaitan dari empat pilar utama YSEALI. Selain diberikan pendanaan, tim yang terpilih juga akan mendapatkan pelatihan virtual, bimbingan dari mentor professional, dan dukungan administrative selama pelaksanaan proyek. YSEALI Seeds juga memfasilitasi peserta untuk membangun kerja sama lintas negara, memperluas jejaring, serta menciptakan dampak sosial berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.⁶²

5. YSEALI Academy

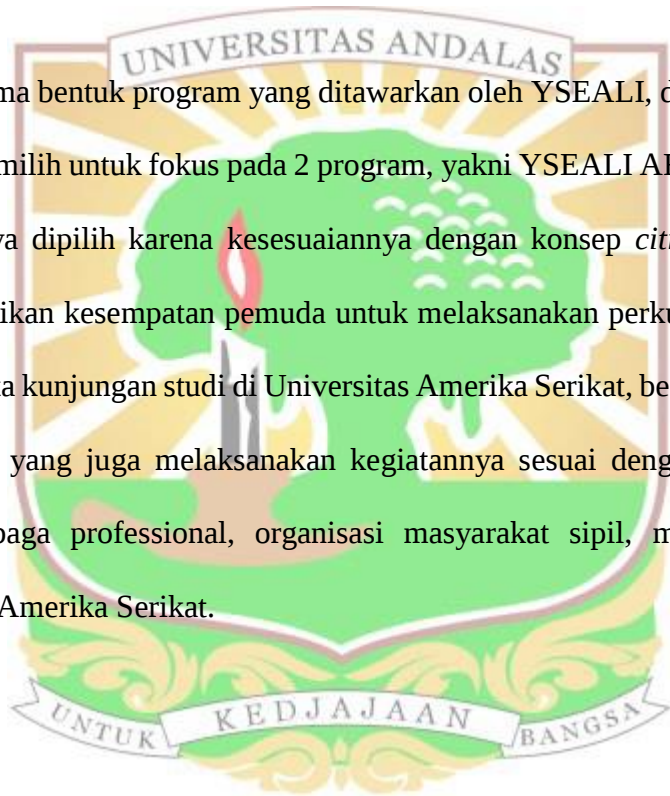
YSEALI Academy merupakan sebuah program yang menawarkan seminar tingkat eksekutif untuk masuk ke professional yang diselenggarakan oleh Fulbright University Vietnam (FUV) di bawah YSEALI. Program ini dirancang untuk pemuda di usia 25-40 tahun. Program ini memberikan serangkaian seminar dngan

⁶¹ U.S Mission to ASEAN, Regional Workshop, <https://asean.usmission.gov/regional-workshops/>, diakses pada tanggal 18 Juni 2025.

⁶² U.S Mission to ASEAN, YSEALI Seeds, <https://asean.usmission.gov/yseali-seeds/>, diakses pada tanggal 18 Juni 2025.

basis modul akademik dan praktis terkait pengetahuan, keterampilan analitis, dan wawasan strategis. YSEALI Academy juga menawarkan seminar tematik dalam bentuk pelatihan daring selama dua minggu dengan fokus pada isu-isu penting. Program ini juga menawarkan tiga seminar dengan membahas masalah menantang yang dihadapi kawasan, seperti ekonomi dan kebijakan energi, tantangan dan peluang *cybersecurity* kontemporer, dan dasar dari investasi *start-up* di Asia Tenggara.⁶³

Dari lima bentuk program yang ditawarkan oleh YSEALI, dalam penelitian ini penulis memilih untuk fokus pada 2 program, yakni YSEALI AFP dan YSEALI PFP. Keduanya dipilih karena kesesuaiannya dengan konsep *citizen diplomacy*, yakni memberikan kesempatan pemuda untuk melaksanakan perkuliahan intensif, lokakarya, serta kunjungan studi di Universitas Amerika Serikat, begitu pun dengan YSEALI PFP yang juga melaksanakan kegiatannya sesuai dengan penempatan kerja di lembaga profesional, organisasi masyarakat sipil, maupun instansi pemerintahan Amerika Serikat.



⁶³ U.S Mission to ASEAN, The YSEALI Academy at FUV, <https://asean.usmission.gov/the-yseali-academy-at-fuv/>, diakses tanggal 18 Juni 2025.

BAB III

AWARDEE INDONESIA SEBAGAI AGEN *CITIZEN DIPLOMACY* PROGRAM YSEALI

Bab 3 membahas peran penerima beasiswa YSEALI asal Indonesia sebagai pelaku *citizen diplomacy*. Program YSEALI dirancang sebagai program pertukaran yang dirancang untuk membina para pemuda yang berada di Asia Tenggara. Program YSEALI disini tidak hanya memberikan kesempatan untuk peserta mengembangkan kapasitas kepemimpinan, tetapi juga membuka kesempatan bagi mereka untuk menjadi representasi budaya dan nilai-nilai yang dibawa dari negara asalnya selama pelaksanaan program ini. Dalam konteks ini, peran *awardee* Indonesia memainkan peran strategis sebagai duta informal yang memperkenalkan identitas nasional, membangun dialog maupun diskusi antar budaya, serta memperkuat hubungan antarwarga negara. Untuk memahami lebih mendalam bagaimana peran dari *awardee*, bab ini akan fokus menguraikan peran *awardee* Indonesia selama mengikuti program YSEALI di tahun 2020-2022.

3.1 Hubungan Bilateral Amerika Serikat-Indonesia

Kemitraan Indonesia dan Amerika Serikat telah berlangsung dari awal kemerdekaan Indonesia. Amerika Serikat resmi mengakui kemerdekaan Indonesia pada 27 Desember 1949, tidak lama setelah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia di Konfrensi Meja Bundar (KMB).⁶⁴ Pengakuan ini yang menandai hubungan diplomatik resmi antara Indonesia dan Amerika Serikat. selanjutnya, hubungan diplomatik formal kedua negara ditandai dengan pembukaan Kedutaan

⁶⁴ U.S – Indonesia Bilateral Relations, Kementerian Luar Negeri Indonesia, akses 30 Juni 2025, <https://kemlu.go.id/washington/kebijakan/indonesia-us-bilateral-relations>.

Besar di masing-masing negara. Amerika Serikat membuka Kedutaan Besarnya di Jakarta pada 28 Desember 1949 dan menunjuk H.E. Horace Merle sebagai Duta Besar untuk Indonesia sedangkan Indonesia menunjuk Dr. Ali Sastroamidjo sebagai duta besar Indonesia pertama untuk Amerika Serikat tanggal 20 Februari tahun 1950.⁶⁵

Hubungan antara Indonesia juga kembali diteruskan melalui kerja sama di berbagai sektor. Puncak dari penguatan hubungan ini terjadi pada tahun 2010, ketika kedua negara ini menyepakati kemitraan strategis melalui pembentukan kemitraan Komprehensif Indonesia-AS (U.S-Indonesia Comprehensive Partnership) sehingga melalui kemitraan ini, kerja sama difokuskan pada lima pilar utama: pendidikan, keamanan, iklim dan lingkungan, perdagangan dan investasi, serta demokrasi dan masyarakat sipil. Kemitraan keduanya kembali dikuatkan pada tahun 2015 selama kunjungan Presiden Joko Widodo ke Washington, D.C pada Oktober 2015. Indonesia dan Amerika Serikat sepakat untuk memperluas dan meningkatkan kerja samanya di bidang strategis. Kemitraan menjadi jalan untuk mengatasi masalah yang lebih strategis yang kemudian menciptakan peluang untuk memperdalam Indonesia dan kontribusi bersama Amerika Serikat dan kolaborasi pada isu-isu bilateral, regional, dan global.

3.2 YSEALI bagi Indonesia

YSEALI atau Young Southeast Asian Leaders Initiative merupakan inisiatif yang dibentuk oleh Pemerintah Amerika Serikat Barack Obama pada tahun 2013, YSEALI dirancang sebagai *platform* untuk membina dan memperkuat hubungan antara Amerika Serikat dan negara-negara Asia Tenggara dengan

⁶⁵ U.S – Indonesia Bilateral Relation, Kementerian Luar Negeri Indonesia.

memberdayakan potensi pemuda, khususnya di Indonesia. YSEALI berperan penting sebagai agen perubahan dan juga diplomasi warga negara (*citizen diplomacy*). Dengan lebih dari 60 % populasi Indonesia berusia di bawah 35 tahun, YSEALI menjadi sarana pemberdayaan pemuda Indonesia agar mampu menghadapi tantangan global dan membangun jaringan lintas negara.

YSEALI berkontribusi besar terhadap penguatan *leadership* pemuda Indonesia melalui pelatihan, pertukaran ide, dan peningkatan kapasitas intelektual. Hubungan Amerika Serikat dan Indonesia dalam pendidikan mengalami perkembangan yang signifikan. Dilihat dalam pertemuan bilateral antara pejabat tinggi kedua negara yang semakin intens terlebih Indonesia berpartisipasi dalam ASEAN Leader's Summit di Washington D.C, yang menunjukkan komitmen kedua negara. Hubungan kedua negara juga diperkuat dengan Amerika Serikat menjadikan Indonesia tujuan diplomasinya dengan pengembangan khusus di kalangan pemuda sebesar 43% dari populasi dan Amerika Serikat memiliki tingkat dukungan sebesar 61% di antara masyarakat Indonesia tahun 2013.⁶⁶ Dan ditahun ini juga bertepatan dengan berdirinya YSEALI.

YSEALI memberikan kesempatan kepada kedua negara untuk berupaya membangun kemampuan kepemimpinan generasi muda. Peluang generasi muda Indonesia sangat besar, sebab program ini lebih menekankan pada *leadership's* yang mana pelatihannya dilaksanakan di AS. Beasiswa ini juga memberikan peluang besar untuk awardee Indonesia. Karena lebih dari 150.000 pemimpin muda merupakan bagian dari jaringan YSEALI, dengan 40.000 diantaranya merupakan

⁶⁶ United States Department of State, United State Advisory Commission on Public Diplomacy, 2014 Comprehensive Annual Report on Public Diplomacy and International Broadcasting, focus on FY 13 Budget Data.

awardee yang berasal dari Indonesia. hampir 1.200 pemimpin Indonesia adalah alumni YSEALI termasuk YSEALI Academic dan Professional Fellowships di AS, lokakarya regional yang diadakan di seluruh ASEAN serta di program *Seeds for the Future*.⁶⁷

Langkah ini menunjukkan bahwasanya untuk program *leadership's* yang kompeten dalam pengembangan kapasitas bagi pemuda Indonesia. program ini tidak hanya menawarkan pengalaman belajar di luar negeri, YSEALI secara khusus dirancang untuk membentuk agen perubahan dengan pendekatan lintas disiplin dan jaringan regional yang kuat. Dibandingkan beasiswa akademik konvensional, YSEALI lebih menekankan pada pembentukan karakter pemimpin yang inovatif, dan peka terhadap isu-isu sosial seperti lingkungan, tata kelola, pendidikan, kewirausahaan sosial. Pemerintah Indonesia melalui berbagai institusi pendidikan tinggi, seperti LLDKTI, Universitas Djuanda, UIN dan ITS, secara aktif mempromosikan program YSEALI melalui sosialisasi yang diadakan oleh Badan Kerjasama dan Hubungan Internasional (BKHI) yang diadakan oleh LLDIKTI IV melalui platform *Zoom Meeting*.⁶⁸

Dalam kesempatan ini, Koordinator YSEALI dari Kedutaan Besar Amerika Serikat, Putra Aditya menjelaskan mengenai program YSEALI

Sebagai gambaran YSEALI adalah program khas pemerintah AS untuk memperkuat kemitraan dengan para pemimpin baru di Asia Tenggara, Pemerintah Amerika Serikat menyadari selain membangun hubungan baik dengan pimpinan negara maka perlu juga untuk membangun dan memperkuat hubungan dengan para pemuda yang kedepan akan menjadi pemimpin.⁶⁹

⁶⁷ U.S Embassy & Consulates in Indonesia, YSEALI.

⁶⁸ Djuanda University, Hadiri Sosialisasi YSEALI oleh LLDIKTI IV dan US Embassy untuk Indonesia, BKHI UNIDA Siap Fasilitasi Mahasiswa untuk ikut Program YSEALI Academic Fellowship, https://info.unida.ac.id/artikel/hadiri-sosialisasi-yseali-oleh-lldikti-iv-dan-us-embassy-untuk-indonesia-bkhi-unida-siap-fasilitasi-mahasiswa-untuk-ikut-program-yseali-academic-fellowship?utm_source=chatgpt.com. Diakses pada 11 Agustus 2025.

⁶⁹ Universitas Djuanda, , Hadiri Sosialisasi YSEALI oleh LLDIKTI IV dan US Embassy untuk Indonesia, BKHI UNIDA Siap Fasilitasi Mahasiswa untuk ikut Program YSEALI Academic Fellowship.

Lanjutnya beliau menegaskan bahwa program YSEALI yang ditawarkan meliputi program-program YSEALI, namun yang *relate* dengan Perguruan Tinggi khususnya mahasiswa.

Respon atas program YSEALI ini juga dilihat sebagai kesempatan strategis sebagai upaya untuk membangun kapasitas kepemimpinan pemuda, memperluas jejaring internasional, dan menerapkan inovasi sosial di tingkat domestik. Pemerintah mendukung penuh program ini dan dapat dilihat dari dukungan pemerintah seperti pada 24 Februari 2023, Sekretariat Kabinet bersama Kedutaan Besar Amerika Serikat menyelenggarakan “YSEALI PFP Information Day” untuk informasi program Professional Fellowship.⁷⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah proaktif dalam menyebarluaskan dan mendukung YSEALI secara institusional. Bisa disimpulkan bahwa Indonesia menyambut YSEALI sebagai wadah penting untuk mengembangkan *leadership's* yang mendorong inisiatif berdampak, dan mempererat kerjasama antar negara di Asia Tenggara.

3.3 Program YSEALI sebagai Instrumen *Citizen Diplomacy*

Disaat globalisasi yang semakin berkembang, hubungan negara tidak lagi hanya bergantung pada aktor negara. Masyarakat sipil juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan lintas negara melalui pendekatan dari warga negara. Konsep ini melibatkan peran individu atau kelompok *non government* dalam menjalin komunikasi, kerja sama, dan saling pengertian antarbangsa dan saling pengertian dengan tujuan untuk mempererat hubungan internasional. Dalam

⁷⁰ Sekretaris Kabinet Indonesia, Setkab Gandeng Kedubes AS Selenggarakan YSEALI PFP Information Day, publikasi berita, diakses pada 11 Agustus 2025, <https://setkab.go.id/setkab-gandeng-kedubes-as-selenggarakan-yseali-pfp-information-day/>?

hal ini, warga negara menjadi aktor penting dalam menciptakan dan memperkuat perdamaian dan kolaborasi global.

Citizen diplomacy merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya peran masyarakat dalam hubungan diplomasi. Konsep ini masuk dalam konsep kontemporer karena melibatkan masyarakat sebagai diplomatnya. Konsep *citizen diplomacy* berkembang sebagai respon terhadap meningkatnya keterlibatan warga negara dalam aktivitas diplomasi. Konsep *citizen diplomacy* masuk bagian dari demokrasi sebab mengacu pada bentuk kontribusi atau partisipasi warga negara dalam aktivitas diplomasi seperti yang dilakukan oleh para pejabat resmi negara. Sebagai instrumen, YSEALI membuka ruang bagi individu untuk berinteraksi lintas budaya, berbagi pengalaman yang nyata sehingga interaksi yang dilakukan oleh *awardee* membantu meningkatkan *mutual understanding* dan memperkuat hubungan yang terjalin antar *awardee* dan masyarakat.

Citizen diplomacy dipahami sebagai hak, bahkan tanggung jawab yang dimiliki setiap orang untuk membantu membentuk hubungan internasional.⁷¹ Dalam menerima penghargaan Fullbright pada tahun 2019, Angela Markel mengatakan bahwa “*Senator Fullbright firmly believed in citizen diplomacy-in the idea that it is not only politicians and diplomats who foster peace, but above all citizens who establish and maintain friendly relations with people in other countries*” yang menjelaskan bahwa diplomasi warga negara juga membangun perdamaian dan memelihara hubungan dengan orang-orang dari negara lain.

Secara historis, diplomasi warga negara memiliki banyak ilustrasi yang menjelaskan yang berasal dari kampanye perjanjian Ban Landmines tahun 1997

⁷¹ Lanchelier and Mueller, “Citizen Diplomacy.”

maupun hubungan negara bagian antara Hebei-Iowa yang dijelaskan oleh Lande⁷² yang mengilustrasikan mengenai dampak warga negara terhadap urusan internasional. Penggunaan istilah “*citizen diplomacy*” menggambarkan bahwa individu memiliki peran dalam membentuk hubungan internasional mendahului penggunaan *public diplomacy* yang dijelaskan oleh Edmund Gullion tahun 1965. *Public diplomacy* dijelaskan sebagai upaya pemerintah nasional untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan publik asing untuk mempengaruhi opini publik dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku para pemimpin mereka. Publikasi terkait *citizen diplomacy* awalnya muncul di Amerika Serikat, mengingat penekanan budaya Amerika Serikat pada gagasan bahwa individu memiliki tanggung jawab untuk membuat perbedaan.

Perkembangan *citizen diplomacy* juga bisa dilihat dari keterlibatan aktif para awardee dalam melaksanakan program YSEALI. Program ini dipandang konkrit sebagai alat yang untuk dilaksanakannya *citizen diplomacy*. YSEALI yang diluncurkan oleh pemerintah Amerika Serikat pada tahun 2013, dirancang untuk memberdayakan pemuda Asia Tenggara, termasuk Indonesia, melalui penguatan kapasitas kepemimpinan, jejaring regional, serta pertukaran ide lintas negara. Program ini sejalan dengan dimensi yang ditawarkan oleh Lachelier dan Mueller: YSEALI membentuk *identity* pemuda sebagai pemimpin masa depan, memberikan mereka ruang representasi di forum internasional, serta mendorong *variety* aktivitas yang mencakup isu lingkungan, kewirausahaan, tata kelola, dan pendidikan. Dukungan finansial dan teknis dari pemerintah AS menyediakan *resources*, sementara keberlanjutan jejaring alumni menunjukkan aspek durasi dalam

⁷² Eythan Gilboa, *Research Agenda for Public Diplomacy*.

pelaksanaan kegiatannya. Selain itu, *intentions* program ini jelas diarahkan untuk menciptakan kolaborasi lintas negara, dan *impact*-nya dapat terlihat melalui inisiatif alumni yang memperkuat diplomasi publik Indonesia.

3.4 Awardee Program YSEALI sebagai Agen *Citizen Diplomacy*

Awardee Indonesia dalam Program YSEALI merupakan representasi generasi muda yang memiliki latar belakang beragam baik dari pendidikan, profesi, maupun daerah asalnya. Sebagian besar peserta berasal dari mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, professional, komunitas aktivis, maupun wirausahawan yang peduli atas isu-isu sosial, lingkungan, wirausahawan. Seperti informan 5 merupakan alumni YSEALI AFP tahun 2021 memiliki latar belakang di bidang kesehatan dan berprofesi sebagai dokter yang kemudian mengambil fokus di bidang *Environment* dan selama melaksanakan program YSEALI di cohort East West Center Hawaii.⁷³ Selanjutnya juga ada informan 6 alumni YSEALI PFP tahun 2021 yang memiliki latar belakang dibidang lingkungan. Informan 6 bekerja di WWF Indonesia dan disaat mengikuti program YSEALI ini juga sedang *apply* beasiswa Fullbright yang mana fokusnya juga sama dengan program yang diikutinya di YSEALI.⁷⁴

Sebagian *awardee* memandang YSEALI sebagai wadah strategi untuk bertukar pengetahuan bersama *expert* dan mendapatkan pengalaman lintas budaya khususnya antara Indonesia, negara-negara ASEAN, dan Amerika Serikat. *Awardee* memiliki motivasi untuk mengikuti Program YSEALI untuk mengembangkan kapasitas diri, memperluas wawasan global dan menjalin

⁷³ Informan 5, wawancara oleh penulis, Padang, Juli 29, 2025.

⁷⁴ Informan 6, wawancara oleh penulis, Padang Agustus 3, 2025.

networking internasional, serta berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial dikitarnya. Keterlibatan mereka dalam YSEALI tidak hanya dipandang sebagai kesempatan untuk belajar mendapatkan ilmu di AS saja, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan identitas budaya di forum internasional.

Awardee YSEALI berperan penting dalam membangun hubungan *people to people* antara Indonesia dengan masyarakat internasional khususnya dengan warga lokal dan warga Asia Tenggara. Beragamnya program yang disediakan dalam YSEALI seperti yang dijelaskan dalam bab 2 seperti YSEALI AFP dan PFP ini yang kemudian menjadi representasi Indonesia di internasional. Secara tidak langsung sebagai agen *citizen diplomacy*, para *awardee* membawa nilai-nilai budaya, perspektif lokal, dan identitas nasional sekaligus juga menyerap pemahaman baru yang kemudian bisa saja untuk diadaptasi dalam konteks domestik.

Selain itu, *intentions* atau niat yang kemudian mendasari keterlibatan *awardee* juga mendukung berjalannya *citizen diplomacy*. Walaupun diawal pelaksanaan program YSEALI, para *awardee* tidak menentukan *goals* ataupun memiliki *intentions* untuk fokus mempromosikan budaya Indonesia, dengan seiring berjalannya waktu hal ini akan tetap dilaksanakan karena identitas yang mereka bawa, nilai-nilai budaya yang melekat, dan adanya dialog atau percakapan intens yang kemudian menyebarkan nilai-nilai budaya Indonesia. kontribusi *awardee* YSEALI sebagai agen *citizen diplomacy* juga terlihat dari dampak jangka panjang. Setelah kembali dari program YSEALI, para *awardee* yang pengajuan proposal proyek disetujui akan menginisiasikan proyek komunitas tingkat lokal yang dilaksanakan di Indonesia.

Hubungan jangka panjang ini dijelaskan oleh informan 7. Sebagai salah satu proposal proyek yang diterima oleh NGO tempat informan bekerja, pihak NGO didatangkan dari Amerika Serikat untuk berpartisipasi dan tinggal bersama informan di rumah pribadinya. Hal ini sangat mendukung adanya hubungan jangka panjang yang baik, sebab pihak NGO ini akan merasakan bagaimana tinggal dengan warga lokal Indonesia dan juga bertemu dengan masyarakat ketika pelaksanaan proyek berlangsung. Koneksi yang dibangun di tingkat internasional dan lokal akan memperkuat kapasitas masyarakat untuk menghadapi interaksi yang terjadi.⁷⁵

Oleh karena itu, *awardee* YSEALI dipandang sebagai agen strategis *citizen diplomacy* Indonesia yang menghubungkan diplomasi antara pemerintah dengan masyarakat sipil. Keragaman ini mencerminkan bahwa YSEALI tidak hanya diperuntukkan untuk kelompok tertentu, tetapi juga terbuka bagi generasi muda Indonesia yang berkomitmen kuat untuk memberikan dampak positif di masyarakat melalui keahlian masing-masing dan *awardee* YSEALI memperlihatkan bahwasanya diplomasi tidak hanya dijalankan oleh negara, tapi masyarakat juga memiliki peran yang besar dengan niat untuk saling memahami, bekerja sama dan membangun relasi lintas bangsa.

⁷⁵ Informan 7, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN CITIZEN DIPLOMACY INDONESIA MELALUI YSEALI

Bab ini membahas pelaksanaan *citizen diplomacy* Indonesia melalui keterlibatan pemuda dalam program Young Southeast Asian Leaders Initiative (YSEALI) khusus dalam penelitian ini pada program Academic Fellowship (AFP) dan Professional Fellowship (PFP). Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana partisipasi *awardee* Indonesia dalam program dan bagaimana mereka merepresentasikan kepentingan dan nilai-nilai bangsa, sekaligus memberikan kontribusi bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat lokal. Dengan menggunakan perspektif *citizen diplomacy* yang dikemukakan oleh Paul Lachelier dan Sherry Lee Mueller. Bab ini akan dimulai dengan penjelasan program YSEALI sebagai instrumen dari *citizen diplomacy*, bentuk interaksi yang dilakukan oleh para *awardee* dan selanjutnya representasi dari *awardee* selama melaksanakan program YSEALI.

4.1 Identitas *Awardee* Indonesia sebagai Agen *Citizen Diplomacy* dalam Program YSEALI

Identitas dalam *citizen diplomacy* mengarah pada siapa yang berperan sebagai *citizen diplomacy* dan bagaimana mereka memandang diri mereka. Identitas menjadi elemen penting yang membentuk peran mereka sebagai agen diplomat warga negara. Setiap *awardee* secara tidak langsung membawa identitas yang melekat, baik sebagai pemuda, mahasiswa, profesional, aktivis dari komunitas, maupun wirausahawan sosial. Salah satu informan menjelaskan "Sebenarnya kalau dibilang secara formal diplomat atau enggak. Aku gak

kepiikiran ke situ sih dulu. Cuma ya menurutku semua fellow yang terpilih ya untuk ikut YSEALI ataupun program exchange ke Amerika itu. Mereka kurang lebih ya uninformal itu menjadi diplomat kita juga."⁷⁶ Informan 3 juga menganggap dirinya sebagai perwakilan negara “Menganggap diri sebagai diplomat negara waktu itu ya mungkin diplomat negara dalam artinya menjadi perwakilan kali ya buat negara Indonesia di program YSEALI ini sendiri seperti itu ya”.⁷⁷ Hal ini menunjukkan bahwa ketika kita mengikuti sebuah program *exchange* secara tidak langsung sudah membawa identitas sebagai orang Indonesia.

Selain itu ketika adanya pertukaran juga akan menunjukkan identitas kita. Seperti informan 7 menjelaskan,

Ya, saya merasa begitu memang. Karena ketika kita melakukan pertukaran gitu, pasti kita akan berbagi tentang hal-hal yang personal ya. namanya, ketika kita datang ke negara orang, terus kayak ada beberapa orang, pasti mereka ingin tahu nih tentang kita gitu kan ya. Jadi, mereka akan banyak bertanya. Dan kita pun akan banyak bertanya tentang mereka gitu. Nah, salah satu elemen dari menjadi *citizen diplomat* itu kan itu ya, memperkenalkan, mempromosikan. Salah satu yang paling awal gitu. Jadi, saya rasa iya. Saya merasa seperti itu.⁷⁸

Karena melakukan pertukaran, secara tidak langsung *awardee* sudah menjadi perwakilan dari negaranya. Sama halnya dengan informan 4 yang juga sama menjelaskan ketika mengikuti program YSEALI ini *awardee* sudah menjadi perwakilan negara “Secara tidak langsung program ini kita jugak kayak mendaftar menjadi representasi negara. Jadi, secara tidak langsung dan tanpa titel diplomat pastinya kita disana pasti udah mewakilkan negara kita”.⁷⁹ Tanpa titel dan embel-embel sebagai perwakilan negara, *awardee* sudah menjadi keterwakilan dari negaranya ketika mengikuti program YSEALI ini. Temuan ini sesuai dengan teori *citizen diplomacy* Karena *identity* menjelaskan individu sudah dapat dikatakan

⁷⁶ Informan 5, wawancara oleh penulis, Padang, 29 Juli 2025.

⁷⁷ Informan 3, wawancara oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

⁷⁸ Informan 7, wawancara oleh penulis, Padang, 2 Agustus 2025.

⁷⁹ Informan 4, wawancara oleh penulis, Padang 28 Juli 2025.

sebagai perwakilan negara baik itu secara tidak sengaja maupun sengaja karena dapat dibuktikan dari perilaku individu yang kemudian meningkatkan pandangan orang lain terhadap negara mereka.⁸⁰

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa para *awardee* tidak hanya memandang diri mereka sebagai diplomat, tetapi pengalaman pertukaran membuat mereka secara perlahan menyadari bahwa identitas Indonesia melekat dalam setiap interaksi yang dilakukan bersama warga AS dan *awardee* YSEALI lainnya. Ketika peserta lain bertanya tentang budaya, nilai, dan kehidupan sosial di Indonesia, para *awardee* merasa perlu menjelaskan, memperkenalkan, dan menjaga citra negara di hadapan audiens global. Proses inilah yang menggambarkan konsep *identity* dalam teori Lachelier dan Mueller: individu menjadi *citizen diplomat* bukan karena titel, melainkan karena identitas nasional yang ia bawa ke ruang pertukaran, sehingga perilaku, tutur, dan sikapnya membentuk persepsi pihak asing terhadap Indonesia.

4.2 Awardee sebagai Representasi masyarakat dan negara

Peran dari *awardee* Indonesia sebagai perwakilan dalam program YSEALI tidak dapat dilepaskan dari identitas yang mereka bawa. Identitas personal menjadi seperti latar belakang pendidikan, profesi, dan komunitas menjadi dasar dari pembentukan identitas yang mereka bawa ketika melaksanakan program tersebut. Representasi juga erat kaitannya dengan identitas. Karena terkadang individu secara tidak langsung akan mewakili negara atau entitasnya. Namun, dimensi ini menekankan keterwakilan dari *awardee* atau menempatkan posisinya selama melaksanakan *citizen diplomacy*.

⁸⁰ Lachelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

Secara umum dari tujuh wawancara yang penulis lakukan tiga orang menyatakan dirinya hanya mewakilkan dirinya sebagai individu. Informan 2 menyatakan *“aku menempatkan diri sebagai individu.”*⁸¹ Informan ke 6 juga menjelaskan *“Aku lebih menempatkan diri sebagai individu, perwakilan individu. Bukan perwakilan pemerintah karena aku tidak bekerja bersama pemerintah Indonesia.”*⁸² Kedua informan ini menempatkan dirinya hanya sebagai individu karena mereka bukan perwakilan pemerintah karena tidak bekerja sama pemerintah Indonesia.

Tiga informan lain memandang diri mereka secara tidak langsung sebagai representatif individu dan kelompok. Informan 3 menjelaskan

Kayaknya bisa dua deh pertama mungkin dari segi individu ya individu ya berarti dalam artian sebagai orang yang mewakili ya daerah tertentu nah kalau mewakili kelompok dalam artian mungkin ya kelompok masyarakat yang menjadi apa ya bagian dari proyek yang kemarin dimasukkan YSEALI kayak gitu jadi tapi both tapi mungkin jawaban paling ininya bersifat masih bersifat individu kayak gitu.⁸³

Informan 3 menyatakan bahwa untuk representasi dirinya dalam program ini bisa dikatakan ganda. Dalam mengikuti program ini, informan hanya mewakili dirinya sebagai individu, namun identitas yang melekat di dirinya tidak bisa hilang begitu saja. Walaupun bisa dikatakan ganda, informan lebih prefer untuk merepresentasikan dirinya sebagai individu. Selanjutnya informan 4 menyatakan

Secara ini sih individual, cuman meskipun kita individual, tentu YSEALI itu dalam proses aplikasinya itu selalu meminta keterwakilan ataupun apa yang kita lakukan di masyarakat, yang otomatis itu akan kembali merepresentasi apa yang kita lakukan di akar rumput, terus kemudian juga yang melibatkan masyarakat, ataupun kelompok yang memang kita tinggal, ataupun yang kita dampingin. Cuman secara nggak langsung saya juga mewakili lembaga CSU yang memang di mana saya tempat berkegiatan gitu, yaitu di Yayasan Aceh Hijau.⁸⁴ dan informan ke 7 juga menjelaskan bahwa beliau mewakilkan individu dan kelompok dengan menyatakan

⁸¹ Informan 2, wawancara oleh penulis, Padang, 26 Juli 2025.

⁸² Informan 6, wawancara oleh penulis, Padang, 2 Agustus 2025.

⁸³ Informan 3, wawancara oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

⁸⁴ Informan 4, wawancara oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

Mewakili sebagai individu dan kelompok sih. Bukan pemerintah, karena saya tidak membawa tugas resmi pemerintah ya. Karena kemudian ketika mendaftarkan program ini juga untuk individu. Kelompok dalam arti saya bagian dari kelompok YSEALI. jadi, tentu misalnya kayak nama YSEALI harus dijaga dan seterusnya. Saya membawa nama institusi, saya membawa nama organisasi.⁸⁵

Ketiga informan diatas menunjukkan bahwa walaupun mereka mendaftarkan diri mereka sebagai individu, namun secara tidak langsung identitas mereka sebagai bagian dari kelompok tidak pernah lepas. Seperti informan 4 menjelaskan bahwa ketika melakukan pendaftaran secara individu, namun ketika bergabung dan melaksanakan programnya maka akan kembali ke bagian dari mana lingkungan kita sendiri. Informan 4 juga menjelaskan bahwa

Jadi ibaratnya saya itu menjadi perwakilan masyarakat yang terlibat langsung untuk mendukung anak remaja tersebut untuk memberdayakan mereka gitu. Dan keterlibatan saya di dalam program YSEALI pun itu jadinya secara nggak langsung menjadi perwakilan dari lembaga saya, menjadi perwakilan dari CSU, kemudian perwakilan dari masyarakat, dan perwakilan dari isu yang saya bawa, yang otomatis itu akan menjadi landasan dalam setiap proses.⁸⁶

Hal inilah yang menjelaskan bahwasanya para *awardee* akan mewakilkan kelompoknya ketika mereka menjalani programnya.

Dalam *citizen diplomacy* representasi tidak bersifat formal seperti yang dilakukan oleh diplomat negara, melainkan bersifat kultural dan sosial.⁸⁷ Maknanya identitas yang dibawa para *awardee* yang berfungsi sebagai wajah dari Indonesia di kalangan sesama *awardee* YSEALI maupun di komunitas-komunitas yang mereka ikuti ketika melaksanakan program YSEALI

Dengan demikian, dimensi *representation* menegaskan bahwa keterlibatan *awardee* YSEALI dalam program internasional tidak dapat dipisahkan dari fungsi representatif yang mereka sandang, baik disadari maupun tidak. Keberadaan mereka di hadapan aktor-aktor internasional secara otomatis menjadikan mereka

⁸⁵ Informan 7, wawancara oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

⁸⁶ Informan 4, wawancara oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

⁸⁷ Lachelier and Mueller, "Citizen Diplomacy."

carrier of identity yang membawa citra bangsa, komunitas, dan lembaga asal. Bentuk representasi ini memperkuat diplomasi warga karena persepsi terhadap Indonesia tidak dibangun melalui protokol atau negosiasi resmi, melainkan melalui interaksi sosial yang hangat, setara, dan berbasis pengalaman nyata.

4.3 Aktivitas *citizen diplomacy* dalam program YSEALI

Pelaksanaan *citizen diplomacy* oleh *awardee* Indonesia dalam YSEALI bisa dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh para *awardee* seperti *community visit*, *workshop*, pertukaran budaya, dan juga melakukan proyek sosial maupun proyek yang mereka bentuk sehingga para *awardee* berperan aktif dalam membangun pemahaman lintas budaya sekaligus juga memperkenalkan identitas dan nilai-nilai Indonesia di internasional. Perlu diketahui dalam pelaksanaan aktivitas ini akan berbeda tergantung program yang mereka ikuti dan institusi yang menaungi program.

Seperti dijelaskan pada bab 2, program YSEALI AFP dan PFP akan sangat berbeda pelaksanaan kegiatannya. Program YSEALI AFP akan lebih mengarah pada kemajuan *leadership's* dalam hal teori dan praktek lapangan dengan kegiatan *community visit*. Berbeda dengan YSEALI PFP, kegiatan yang dilakukan oleh *awardee* langsung ke NGO atau lembaga penempatan mereka bekerja. Intensitas mereka untuk berinteraksi dengan *native* juga lebih besar, namun untuk program tahun 2020-2021 hal ini tidak dilakukan ditahun tersebut dan dipindahkan ke tahun berikutnya.

Setelah dilakukannya *interview* dengan *awardee*, baik itu dengan *awardee* YSEALI AFP dan PFP didapatkan beberapa aktivitas yang secara langsung memperkenalkan identitas maupun kebudayaan Indonesia. Walaupun dalam

rentang tahun 2020-2021 dunia sedang di landa pandemi Covid-19, perencanaan pembelajaran maupun perencanaan proyek program YSEALI ini tetap berlangsung, waktu keberangkatannya saja yang ditunda. Jika dikaitkan dengan konsep *citizen diplomacy* menurut Sherry Lee Mueller, fenomena ini memperlihatkan bahwa diplomasi tidak hanya dilakukan oleh aktor negara, melainkan juga oleh individu yang mampu membangun jejaring lintas negara melalui kerja sama yang bersifat partisipatif. Seperti informan 2,3,4 dan 8 yang diberangkatkan di tahun 2022 dan ada juga di tahun 2023.

Aktivitas yang berkaitan dengan memperkenalkan identitas Indonesia dilakukan diantara pelaksanaan jadwal program YSEALI. Informan 2 menyatakan “Seingat saya hanya satu sesi yang namanya *Country presentation* yang mana kita melakukan presentasi untuk melakukan pengenalan budaya, tapi ga ada yang terlalu spesifik aja.”⁸⁸ Aktivitas yang dilakukan hanya memperkenalkan kebudayaan atau memperkenalkan Indonesia dengan bentuk presentasi antara para *awardee* saja. Selanjutnya informan 3 menjelaskan

Selama program YSEALI berlangsung aktivitas yang melibatkan *awardee* dan warga *local* ada ketika *community service*, *cultural night*, dan kami juga memasak makanan khas dari asal kami masing - masing. Dalam pelaksanaan project nya juga akan berkerjasama dengan native Hawaian seperti pemerintahan dan pemegang kekuasaan disana.⁸⁹

Aktivitas *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh informan 3 lebih kompleks karena informan melaksanakan kegiatan *community service*, *cultural night*, dan memperkenalkan masakan khas Indonesia ke sesama *awardee* dan warga lokal.

Selanjutnya, informan 4 menjelaskan ketika atau dalam melaksanakan jadwal pembelajaran kita juga melaksanakan diskusi dikelas. Disaat pelaksanaan

⁸⁸ Informan 2, wawancara oleh penulis, Padang, 26 Juli 2025.

⁸⁹ Informan 3, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

diskusi ini juga akan menyelipkan *cultural session* di setiap diskusinya. Selain itu, informan 4 juga menjelaskan

Nah, di sisi lain dalam program YSEALI itu sering sekali, kita pasti ada kayak sesi cultural sessionnya gitu. Jadi, di situ juga kita berkesempatan untuk showcase, kayak budaya yang kita bawa, terus kemudian, apa namanya, keterampilan dan lain sebagainya. Dan waktu itu untuk sesi cultural session-nya itu kita dilaksanakan, saya lupa spesifik nama kotanya, tapi ada satu sesi yang itu mempertemukan, bahkan bukan cuma orang-orang angkatan YSEALI, tapi melibatkan dari program US Embassy lainnya, kayak Fulbright, dari AMINEF, jadi kayak kita tuh dikumpulkan mulai dari PhD, mulai dari master gitu ya, yang mendapat anak-anak beasiswa itu kita dikumpulkan, itu bahkan nggak cuma dari ASEAN, itu ada yang dari Afrika, ada yang dari negara-negara lain juga gitu ya⁹⁰

Aktivitas pengenalan yang dilakukan lainnya oleh informan 4 adalah dengan menampilkan kebudayaan tarian daerah Aceh, yakni tarian Lekok Pulo disaat *show case*.

Dan waktu itu saya dan bersama dengan empat teman saya lainnya, yang waktu itu kita berlima ya yang ada di Portland, itu kita showcase, kita bahkan melakukan kayak mini presentation tentang Indonesia, dengan berlatarkan musik Indonesia, waktu itu yang kita ambil lagunya dari Alvi Ref, jadi sedikit menjelaskan, sekaligus kayak sedikit presentasi, kayak mirip storytelling lebihnya gitu ya, bahwa Indonesia negara yang memang banyak island, kemudian budaya dan lain sebagainya. Dan di saat yang sama kita juga showcase, kebetulan juga dari Aceh gitu ya, tarian Lekopulo. Jadi kita juga nari bareng waktu itu, untuk menampilkan, oh ini loh budaya Indonesia gitu. Dan waktu itu juga, kita menjadi salah satu penampil yang memang kompak dan rapih gitu ya, dengan persiapan yang sangat singkat, tapi Alhamdulillah kita bisa show yang terbaik yang kita punya, seperti itu.⁹¹



Gambar 4.1 Cultural Night Bersama Semua Peserta YSEALI

(Sumber: Dokumentasi dari informan 4)

⁹⁰ Informan 4, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang 28 Juli 2025.

⁹¹ Informan 4, wawancara oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.



Gambar 4.2 Penampilan Tari Likok Pulo Oleh Awardee YSEALI Indonesia

(Sumber: Dokumentasi dari informan 4)

Informan 5 juga menjelaskan “kemarin itu di *East West Center* ya kita ada *cultural night* kemudian ada masak-masak juga dan menurutku dua cara itu sih yang kita pakai untuk memperkenalkan misalnya tadi untuk memperkenalkan budaya.”⁹² Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh informan 4, informan 5 juga melakukan kegiatan *cultural night* dan memasak masakan Indonesia.

Selanjutnya informan 7 yang juga melakukan aktivitas pengenalan kebudayaan melalui budaya dengan cara membawa barang seperti dompet atau memakai pakaian batik. Namun, berbeda penerapannya dengan informan 4 dan 5. Informan 7 melakukan aktivitasnya bersama *awardee*, warga lokal dan *host mom* yang menjadi tempat tinggal informan 7 selama program YSEALI. Informan 7 melakukan *citizen diplomacy* nya dengan memulai percakapan, informan menjelaskan “tentu proses pada saat percakapan ya misalnya kayak itu ya yang cerita tentang kehidupan masing-masing dan disanakan saya bertemu bukan hanya

⁹² Informan 5, wawancara oleh penulis, Padang 29 Juli 2025.

dengan satu orang tapi kayak disana staffnya.”⁹³ Percakapan yang terus berlanjut antara informan 7 dengan para *staff* dan perempuan-perempuan yang berada di NGO tempat informan 7 bekerja, seperti

Jadi saya bertemu juga dengan perempuan-perempuan ini dan lumayan banyak saya kan aktif setiap hari disana sehingga bertemu dengan mereka nah pada saat percakapan-percakapan ini gitu kayak kamu dari mana dari Indonesia gitu oh Indonesia itu kayak gimana nah itu satu ya pasti gitu ya percakapan-percakapan kayak gitu kayak sering mereka bukan sering ada yang gak tau Indonesia terus Bali tau gak gitu kan oh tau-tau nah Bali itu di Indonesia, yang kayak gitu. Itu yang pertama banget itu ya, dari percakapan-percakapan itu. Tentu ada beberapa orang yang lebih intense nih, misalnya *host mom*.⁹⁴

Percakapan lebih intens dilakukan bersama *host mom* dan bos dari informan, karena keduanya sering melakukan interaksi dengan informan. *“selain itu, yang kedua itu memperkenalkan makanan. Jadi untuk host mom saya itu saya bawain cemilan. Cemilan khas Sumatera Barat. Terus saya juga bawain, aduh saya lupa. Kayaknya dompet-dompet khas Minang gitu.”*⁹⁵ Informan juga memperkenalkan cemilan khas Indonesia dan barang khas Minang lainnya.

Informan 7 juga memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui makanan.

Informan memasak rendang di tempat informan bekerja di YWCA,

Terus yang ketiga saya masak di sana. Jadi saya masak di YWCA itu untuk mungkin sekitar 40 orang ya. 40 sampai, ya 40 sampai 50 orang lah. Jadi di sana itu kan ada yang perempuan-perempuan yang saya bilang itu. Anak-anaknya juga ada yang tinggal sama mereka di situ. Ada sempat suaminya datang juga misalnya. Jadi ada sekitar 40-an orang, terus saya masak di situ. Dan bukan sama saya, tapi orang-orang di sana ikut membantu. Jadi mereka belajar juga tentang cara masak Indonesia dan kekhasan Indonesia.⁹⁶

Selain memasak bersama *staff* di tempat kerjanya, informan 7 juga memperkenalkan makanan Indonesia kepada sesama *awardee*.

Berbeda dengan informan sebelumnya, aktivitas yang dilakukan oleh informan lainnya. informan 6 menjelaskan bahwa

⁹³ Informan 7, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

⁹⁴ Informan 7, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

⁹⁵ Informan 7, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 5 Agustus 2025.

⁹⁶ Informan 6, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 2 Agustus 2025.

Sama program East West Center itu sendiri kita lebih ke belajar bagaimana upaya-upaya komunitas lokal di sana dalam artian mereka melakukan kegiatan perlindungan alam di sana karena itu ada yang hadir kalau gak salah dari reman konservasi yang melakukan standing melakukan penanganan pada standing mammals dan endangered species lainnya bagaimana mereka bagaimana mereka melakukan upaya mereka di Hawaii kita belajar jadi mereka diundang sebagai speaker jadi kita lebih ke belajar apa yang mereka lakukan di sana gitu satu itu dua ya tadi yang aku bilang kita ikut volunteer membantu komunitas komunitas lokal di sana dalam menjaga lingkungan seperti kita bantu menanam kalo kita bantu membersihkan sungai yang terhubung dengan farming area kalo-nya mereka dan kita di saat yang bersamaan juga kita belajar cultural value dari masyarakat lokal di sana terkait hubungannya mereka dengan kalo dan mother nature sendiri itu sih. Selain itu, kita juga ngadain kegiatan masak dan potluck yang mengundang mahasiswa dan masyarakat lokal disana. Dan kita sharing budaya dalam hal makanan apa saja.⁹⁷

Aktivitas yang dilakukan oleh informan lebih mengarah pada *sharing* tradisi budaya. Karena informan melaksanakan program YSEALI AFP di Hawaii, yang mana mereka sangat kental dengan lingkungan. Informan juga menceritakan kegiatan yang mengunjungi salah satu tempat di Pulau Oahu dan mempelajari sistem pengolahan sampah yang kemudian diubah menjadi energi listrik dan mempelajari bagaimana sistem ini bisa dilakukan di Indonesia. Sehingga kegiatan budaya yang dilakukan lebih pada *sharing* budaya. Untuk kegiatan memperkenalkan budaya Indonesia tentu saja ada.

Penelitian ini menemukan bahwa program YSEALI pada periode 2020-2022 menjadi instrumen *citizen diplomacy* Indonesia yang efektif melalui peran aktif para *awardee*. Temuan menunjukkan bahwa *awardee* berperan sebagai *spontaneous citizen diplomacy* yang mempromosikan identitas Indonesia, membangun jejaring internasional, serta memperluas representasi masyarakat Indonesia di tingkat global.

Selain itu, jejaring lintas negara yang terbentuk selama program terbukti meningkatkan kolaborasi antara pemuda Indonesia, ASEAN, dan Amerika Serikat. Aktivitas tersebut memperkuat citra positif Indonesia. Dengan demikian, YSEALI

⁹⁷ Informan 6, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 2 Agustus 2025.

berkontribusi pada diplomasi publik Indonesia melalui pemberdayaan pemuda dan kolaborasi transnasional yang berkelanjutan.

4.4 Variety atau ragam aktivitas Awardee YSEALI sebagai wujud *citizen diplomacy*

Citizen diplomacy merupakan bagian penting sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antarnegara melalui keterlibatan langsung masyarakat sipil. Program YSEALI menjadi wadah yang strategis untuk menjadi *instrument* yang strategis untuk implementasi konsep melalui berbagai bentuk aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh *awardee* selama melaksanakan program YSEALI, sangat beragam. Bentuk dari kegiatan yang mereka lakukan meliputi *cultural presentation, cultural night, sharing* budaya, dan memasak makanan khas daerah masing-masing. Informan 3 menjelaskan

Nah, di sana pun kita tuh banyak sekali diberikan wadah untuk bisa bertukar, let's say, culture gitu. Kita bisa tahu, oh ternyata culture orang di Thailand atau mungkin di negara lain itu lumayan berbeda ya pada saat misal ada kegiatan seperti ini, seperti itu. Jadi memang kebanyakan perspektifnya itu akan lebih banyak gitu. Nah, wadah lainnya adalah ada satu malam di mana kita semua itu memasak makanan dari negara masing-masing untuk saling mencicipi gitu.⁹⁸

Jadi, selama mengikuti program YSEALI diberikan wadah untuk bertukar budaya sesama dengan *awardee* yang juga melaksanakan program. Hal yang sama juga dijelaskan oleh informan 5 yakni “*Cultural night* kemudian ada masak-masak juga dan menurutku dua cara itu sih yang kita pakai untuk memperkenalkan misalnya tadi untuk memperkenalkan budaya”.⁹⁹

Berbeda dengan informan 2 dan 5, pendekatan yang dilakukan oleh informan 6 lebih ke lingkungan. Mengacu pada penjelasan bab 2, bahwa kegiatan yang dilakukan akan berbeda karena disesuaikan dengan tema dan topik yang

⁹⁸ Informan 3, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 26 Juli 2025.

⁹⁹ Informan 5, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 27 Juli 2025.

diangkat oleh *awardee*. Karena institusi dan pengalaman informan 6 yang berlatar belakang lingkungan, kegiatan yang dilakukan pun tidak jauh dari hal tersebut. informan menjelaskan

Ikut volunteer membantu komunitas komunitas lokal di sana dalam menjaga lingkungan seperti kita bantu menanam kalo kita bantu membersihkan sungai yang terhubung dengan farming area kalo-nya mereka dan kita di saat yang bersamaan juga kita belajar cultural value dari masyarakat lokal di sana terkait hubungannya mereka dengan kalo dan mother nature sendiri itu sih.¹⁰⁰

Kegiatan ini sangat berpengaruh besar untuk membangun pemahaman lintas budaya. Aktivitas *awardee* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan kapasitas individu, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung diplomasi publik Indonesia melalui pendekatan *people to people*. Dengan demikian dapat dilihat melalui program yang diambil oleh *awardee* baik YSEALI AFP maupun PFP karena setiap *state* dari *home based* masing-masing *awardee* untuk pelaksanaan aktivitas diluar jadwal program YSEALI berbeda tergantung dari institusi yang menaungi mereka.

Penerapan *variety* dalam program YSEALI terlihat jelas dari temuan lapangan, dimana *awardee* melaksanakan beragam aktivitas seperti *cultural night*, memasak makanan daerah, *sharing* budaya (Informan 3 & 5), hingga *volunteering* lingkungan dan kegiatan komunitas bersama ratusan peserta lokal (Informan 6). Keberagaman aktivitas ini menunjukkan bahwa interaksi diplomasi warga berlangsung sesuai latar belakang dan fokus program tiap *awardee*, baik budaya maupun lingkungan. Melalui ragam saluran inilah citra dan nilai-nilai Indonesia diperkenalkan secara personal dan langsung kepada masyarakat internasional, memperkuat karakter *people-to-people diplomacy* dalam YSEALI.

¹⁰⁰ Informan 6, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 2 Agustus 2025.

4.5 Scope Kegiatan *Citizen Diplomacy* dalam YSEALI

Cakupan atau *scope* ini lebih menyangkut terhadap berapa orang yang mengikuti aktivitas yang dilakukan selama program yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penggambaran dari nilai *people to people* dalam pelaksanaan diplomasi warga negara. Bentuk dari implementasinya sendiri adalah aktivitas yang dilakukan oleh para *awardee* atau proyek yang mereka rancang secara langsung baik itu bersama *awardee* atau masyarakat lokal. Kegiatan juga dilakukan bersama warga lokal, sesama *awardee*, dan juga turis yang berada di kegiatan yang dilakukan oleh *awardee* saat itu. Sehingga untuk peserta yang mengikuti juga mengetahui kebudayaan yang ditampilkan oleh para *awardee*.

Sejauh dilakukannya wawancara bersama *awardee*, cakupan dari pelaksanaan aktivitas sangat beragam. Untuk cakupan dari pelaksanaan program YSEALI sendiri tentu bersama pihak atau kampus yang terkait bagi YSEALI AFP dan pihak tempat mereka bekerja bagi YSEALI PFP. *Scope* kegiatan yang dilakukan umumnya tidak yang begitu besar.

Seperti informan 3 menjelaskan bahwa aktivitas yang mereka lakukan terkadang lebih ke *explore* masing-masing di saat *free time* atau kegiatan lainnya yang mana jumlah peserta yang mengikuti kegiatan itu tergantung dari *event* yang diadakan.

Depends ya, tergantung event yang lagi diadakan saat itu. ada kegiatan community waktu itu di waktu di angkatan saya itu ada kegiatan community service dan itu tuh emang bener-bener kita datengin satu lokasi dimana di lokasi itu emang ada beberapa orang yang tergabung dalam sebuah komunitas lingkungan ya bisa dibilang itu mungkin banyak sih porsinya ada 20-an orang itu untuk kegiatan yang community service belum yang tadi tuh yang di networking night atau enggak pada saat kita juga hadir di apa sih namanya itu di teater musikal gitu-gitu jadi kayak ya mungkin sekitar 50 orang lah ya yang bisa terlibat gitu di dalamnya.¹⁰¹

¹⁰¹ Informan 3, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

Bisa saja peserta yang datang sekitar 20-an atau 50-an tergantung kegiatan yang diadakan seperti apa.

Informan 4 juga menjelaskan bahwa untuk peserta yang mengikuti kegiatan (diluar aktivitas YSEALI) tidak spesifik berapa jumlahnya karena memang terbatas juga untuk kegiatannya

Nggak spesifik untuk ada warga lokalnya, karena memang itu kayak terbatas kan, terbatas, cuma dia itu nggak cuma YSEALI, karena kan kalau nggak salah, if I'm not mistaken, kami itu, angkatan kami cuma 21 orang gitu ya, dan wisely itu kan memang anggotanya itu ASEAN ya, para pesertanya orang ASEAN, dan kebanyakan orang US-nya itu, mayoritasnya adalah para panitia gitu, student ambassador, ibaratnya kayak panitia mudanya lah gitu ya, yang memang di orang US-nya. Mungkin saya juga bisa share fotonya, kayak sekitar hampir empat puluhan orang kayaknya ada, dan itu tuh ada yang dari US yang lain, ada yang tiba-tiba dari Filipina yang lain, ada orang Afrika. Jadi nggak cuma ada orang US yang di luar programnya YSEALI juga, tapi juga ada orang dari negara lain yang di luar program YSEALI, tapi dari program US lainnya.¹⁰²

Terkadang kegiatan yang dilakukan juga dihadiri oleh *Americans* seperti panitia, student ambassador dan lainnya. Untuk *scope* dari kegiatannya sendiri tidak begitu besar dan dihadiri 40-an orang saja.

Selanjutnya, informan 6 karena basis kegiatan yang dilakukan di kelompoknya lebih pada lingkungan, maka kegiatan yang sering mereka lakukan seperti *volunteering*, *sharing* budaya dan melakukan bantuan kepada komunitas lokal yang ada di Hawaii. Untuk kegiatannya sendiri cukup besar dan dihadiri sekitar 200 orang lebih

Program WCB atau program komunitas lokalnya kalau program WCB juga ada dengan orang lokal gitu kak itu yang volunteernya yang volunteernya itu bersama jadi yang volunteer kalau kalau gak salah itu dilakukan bersama jadi gak hanya orang WCB tapi juga ada orang lain ada turis ada mahasiswa bagi macam itu kayaknya ada 200-an orang kali ya yang bergondong-gondong saling bantu-membantu.¹⁰³

Pesertanya pun cukup beragam ada *volunteer*, orang dari komunitas WCB, turis, dan mahasiswa setempat.

¹⁰² Informan 4, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

¹⁰³ Informan 6, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 2 Agustus 2025.

Informan 7 sedikit berbeda karena informan berada di program YSEALI PFP. Dalam pelaksanaannya sendiri dilakukan di tempat beliau bekerja, karena program YSEALI PFP sendiri lebih ke menjalankan program bersama NGO lokal yang ada di *state* tempat mereka berada. Informan menjelaskan

Kegiatan yang dilakukan tidak yang begitu besar. Disaat itu kami mengadakan kegiatan memasak makanan daerah, dan saya memasak rendang. Orang yang hadir pun karyawan tempat saya kerja. Selain itu, saya juga terlibat percakapan mengenai Indonesia serta saya juga membawa kain, dompet batik gitu.¹⁰⁴

Peserta atau yang hadir dalam kegiatan yang diadakan oleh informan 7 lebih kepada *staff*, bos, dan keluarga dari *staff* yang hadir di kegiatan kantornya. “*Karena kegiatan saya kebanyakan dilakukan bersama karyawan di tempat saya bekerja. Di saat itu saya memasak makanan Indonesia. Untuk jumlah orangnya mungkin ada sekitar 40 sampai 50-an orang.*”¹⁰⁵ Selain itu, karena informan tinggal bersama *native americans* sehingga membangun suasana yang lebih akrab. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan oleh para *awardee* ini tidak yang begitu besar. Kegiatan dihadiri oleh sekitar 20-40 orang dan kegiatan yang dilakukan ini diluar program YSEALI atau kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pihak YSEALI.

Konsep *scope* dalam *citizen diplomacy* menurut Lachelier dan Mueller menekankan jangkauan interaksi sebagai faktor penting dalam mempengaruhi dampak diplomasi warga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cakupan kegiatan *awardee* YSEALI bersifat kecil hingga menega berkisar 20–50 peserta dalam kegiatan budaya dan jejaring, hingga sekitar 200 peserta pada aktivitas komunitas namun tetap efektif karena interaksi berlangsung intens, langsung, dan personal. Pola ini menegaskan bahwa *people-to-people diplomacy* tidak memerlukan audiens masif, sebab kekuatan *scope* justru terletak pada kedekatan

¹⁰⁴ Informan 7, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

¹⁰⁵ Informan 7, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

sosial yang memungkinkan pertukaran nilai dan representasi Indonesia terjadi secara mendalam, relational, dan berkesinambungan.

4.6 Resources yang digunakan oleh *awardee* dalam kegiatan *citizen diplomacy*

Sumber daya mengarah pada apa saja yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan *citizen diplomacy*. Tidak hanya sumber daya yang digunakan saja, tetapi juga siapa yang menyediakan sumber daya tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan selama program YSEALI berlangsung, tentu sumber daya yang dibutuhkan sudah disediakan oleh pihak YSEALI-nya, namun apakah pelaksanaan dari *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh *awardee* juga disediakan oleh YSEALI?

Dalam menjalankan perannya, para *awardee* Indonesia memanfaatkan berbagai sumber daya, baik itu dari dukungan YSEALI maupun secara mandiri. Sumber daya disini lebih mengarah pada barang atau *skill* yang digunakan oleh para *awardee*. Setelah informan melakukan wawancara, didapati bahwa sebagian besar para *awardee* memang membawa barang khas Indonesia. Seperti mereka yang membawa dan menggunakan pakaian batik di setiap kegiatan YSEALI, membawa cemilan dan bahan makanan instan yang diperkenalkan kepada sesama *awardee* dan warga lokal.

Informan 4 menjelaskan “*Resources yang digunakan ya paling pakaian adat, musik daerah yang kami putar melalui Youtube dan juga beberapa makanan khas Indonesia yang kami bawa dari Indonesia.*”¹⁰⁶ Informan dan teman sesama *awardee* dari Indonesia mereka juga menyediakan pakaian dan makanan. Selain itu, mereka juga menampilkan tarian khas Indonesia yang mana mereka juga menyediakan *skill* mereka ketika diadakannya *cultural chowcase*. Informan

¹⁰⁶ Informan 4, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

menjelaskan yang menyediakan sumber daya atau *resources* disediakan secara mandiri.

Untuk menggunakan dan menyediakan sumber dayanya sendiri itu dari kita ya. Kalau misalnya resource yang kita punya, sebenarnya kalau dari saya sendiri ya, spesifik, kita nggak perlu punya resource, karena memang saya termasuk salah satu peserta, salah satu orang yang cukup mencintai budaya saya sendiri." dan " Dan kalau misalnya kayak pakaian adat, pakaiannya misalnya, ya kita biasanya di rumah saya juga, saya punya songket gitu ya. Jadi memang udah ready yang bisa dipakai, dan maksudnya paling kita memodifikasi, menyesuaikan gitu. Dan terus kemudian kalau misalnya resource yang digunakan lainnya, paling dukungan yang dibutuhkan kayak musik, musik, terus itu dari Youtube gitu ya.¹⁰⁷

Resources sendiri memang disediakan secara mandiri oleh informan, karena informan juga ingin memperkenalkan budaya Indonesia kepada *native americans* dan sesama *awardee* yang mengikuti program YSEALI.

Selanjutnya informan 7 juga menjelaskan “*Sumber daya yang digunakan itu bahan masakan, kain batik, dompet khas minang, cemilan khas Indonesia, dan saya pakaian yang saya gunakan. Karena saya selalu memastikan menggunakan baju batik dalam setiap kegiatan saya.*”¹⁰⁸ Karena informan berada di program YSEALI PFP yang mana kegiatan seperti *cultural showcase* tidak ada, dan lebih ke pendekatan seperti mengobrol ataupun memasak yang dilakukan. Dan juga ketika mengikuti kegiatan resmi atau bekerja informan juga mengenakan batik untuk mengenalkan pakaian Indonesia. Penyediaan sumber daya disediakan oleh informan juga dilakukan secara mandiri, informan menjelaskan “*Saya sendiri, Deb. Saya sendiri. Itu tidak ada kayak, dari YSEALI ini yang saya bilang, bawa ini, ini, ini, ini, ini, ya gitu. Nggak ada. Jadi, kita masing-masing aja. yang mempersiapkan diri, apa yang harus dibawa.*”¹⁰⁹ Penyediaan sumber daya atau *property* yang

¹⁰⁷ Informan 4, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

¹⁰⁸ Informan 7, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

¹⁰⁹ Informan 7, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

digunakan untuk memperkenalkan budaya Indonesia disediakan dari *awardee* sendiri dan bukan dari pihak YSEALI.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sumber daya formal seperti pendanaan, platform kegiatan, dan ruang interaksi memang disediakan oleh YSEALI, namun *resources* yang menopang praktik *citizen diplomacy* justru bersifat mandiri dan personal. Para *awardee* memanfaatkan pakaian batik, kain tradisional, makanan khas, hingga kemampuan seni budaya sebagai modal diplomasi untuk memperkenalkan identitas Indonesia kepada sesama peserta dan komunitas lokal. Fakta bahwa atribut budaya tersebut disiapkan atas inisiatif pribadi yang menunjukkan bahwa *resources* dalam *citizen diplomacy* tidak bergantung pada negara atau institusi, melainkan pada kesadaran, kreativitas, dan komitmen individu sebagai agen diplomasi warga. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan *citizen diplomacy* bukan ditentukan oleh besarnya dukungan struktural, tetapi oleh kemampuan aktor non-negara menyediakan sumber daya yang mereka miliki menjadi instrumen diplomasi kultural yang efektif dalam interaksi *people-to-people*.

4.7 Durasi pelaksanaan kegiatan *citizen diplomacy* dalam Program YSEALI

Dalam konsep *citizen diplomacy* durasi menjelaskan mengenai berapa lamanya atau program yang berlangsung selama kegiatan dilaksanakan. Bisa saja satu kali kunjungan atau program yang berlangsung selama bertahun – tahun. *Citizen diplomacy* yang dilakukan diartikan dengan interaksi yang bermakna dari waktu ke waktu secara substansif dan langgeng. Upaya yang dilakukan tergantung pada pribadi dan kegigihan individu. Informan 5 menjelaskan “*Lama kegiatan YSEALI itu selama delapan belas hari. Untuk kegiatan yang diluar agenda YSEALI*

seperti *Cultural Night* dan sesi memasak itu hanya beberapa jam aja. Untuk kegiatan secara keseluruhan itu selama dua minggu”.¹¹⁰ Informan menjelaskan bahwa lama dari kegiatan *cultural night* hanya dalam hitungan jam saja.

Dimensi durasi ini akan memperoleh hasil yang mana kegiatan *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh *awardee* akan mempengaruhi cara pandang dan pertukaran budaya atau bisa saja warga lokal atau sesama *awardee* dari negara lain memiliki keinginan untuk mengunjungi negara kita. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh informan 7. “...terjadi *exchange* atau ya *exchange informasi* mungkin gak sedalam itu, saya rasa jadi mungkin di minggu kedua sampai terakhir pulangnye lah, mungkin lebih banyak proses itu terjadi”.¹¹¹ Pertukaran terjadi di minggu kedua hingga jadwal pulang dilakukan. Informan 7 berada di program YSEALI PFP yang mana lingkup kegiatannya lebih ke bekerja bersama lembaga atau NGO di *state* informan berada.

Dalam melaksanakan *citizen diplomacy*, informan 7 memiliki hubungan yang erat hingga selesai melaksanakan kegiatan program YSEALI. Hal ini dijelaskan oleh informan 7

Goalnya ya ada goalnya gitu nah kita sebagai *citizen diplomat* yang yang tidak mewakili pemerintah ini kan gak ada itu deh jadi kayak gak ada pula yang dikejar gitu tapi impactnya itu yang saya rasa sih sudah pasti pengetahuan orang-orang itu tentang Indonesia tentu lebih lebih ini kan kayak ah ada 17.500 pulau kira-kira gitu oh ada ratusan bahasa daerah gitu nah itu jadi impactnya tentu pengetahuan mereka tentang Indonesia bertambah terus apakah kemudian mereka berpikir lebih positif tentang Indonesia itu saya jujur tidak tahu karena saya tidak melakukan survei ya tapi setidaknya ada satu orang yang mau kembali lagi ke sini saya rasa itu apa ya impact yang cukup baik deh dari dari hasil diplomasi itu gitu.¹¹²

Informan 7 menjelaskan *citizen diplomacy* yang dilakukan terjadi dalam waktu singkat dan informan juga tidak berekspektasi untuk hal yang dilakukannya akan

¹¹⁰ Informan 5, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 27 Juli 2025.

¹¹¹ Informan 7, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

¹¹² Informan 7, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

menginfluence orang lain. Namun, karena interaksi dan adanya pertukaran budaya yang dilakukan sehingga orang tersebut ingin kembali berkunjung ke Indonesia. dan hubungan keduanya masih terjalin hingga saat ini.

Dalam konsep *duration* Paul Lachelier dan Sherry Mueller, dampak *citizen diplomacy* tidak ditentukan oleh lamanya program, melainkan seberapa bermakna dan berkelanjutan interaksi yang terjadi di dalamnya. Meskipun durasi YSEALI relatif singkat sekitar delapan belas hari dan hanya beberapa jam untuk agenda kultural temuan penelitian menunjukkan bahwa pertukaran budaya dan pembentukan persepsi tentang Indonesia justru tumbuh melalui interaksi intens pada minggu-minggu akhir dan berlanjut setelah program selesai. Dengan demikian, dimensi durasi dalam YSEALI menunjukkan bahwa hubungan personal pascaprogram menjadi inti keberhasilan *citizen diplomacy*, karena menghasilkan pengaruh jangka panjang yang melampaui batas waktu kegiatan formal.

4.8 Intentions dari *citizen diplomacy* melalui program YSEALI

Intentions lebih mengarah pada *audiens* atau peserta yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan *citizen diplomacy*. Hal ini didasarkan oleh niat yang bersifat kolektif maupun individual yang kemudian membangun pemahaman lintas budaya, menciptakan kepercayaan, serta mempererat hubungan antarwarga negara di luar jalur diplomasi yang dibentuk oleh pemerintah. Dalam program YSEALI, *intentions* dilihat dari tujuan *awardee* dalam menjalankan aktivitas seperti memperluas koneksi lintas negara, membangun kerja sama komunitas dan mendorong isu-isu regional.

Intensi dari pelaksanaan aktivitas *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh *awardee* ditujukan kepada warga lokal dan sesama *awardee* YSEALI. “*Audiensnya*

itu kita sesama awardee karena programnya di seluruh Asia Tenggara dan Americansnya ketika melakukan community visit.”¹¹³ Informan 5 menjelaskan bahwa *audiens* yang mengikuti program yang mereka adakan itu terdiri dari *Americans* dan sesama *awardee*. Informan 4 juga menjelaskan bahwa “*if I'm not mistaken, kami itu, angkatan kami cuma 21 orang gitu ya, dan YSEALI itu kan memang anggotanya itu ASEAN ya, para pesertanya orang ASEAN, dan kebanyakan orang US-nya itu, mayoritasnya adalah para panitia gitu, student ambassador, ibaratnya kayak panitia mudanya lah gitu ya, yang memang di orang US-nya.*”¹¹⁴ Program *Cultural Night* yang diadakan oleh *awardee* dihadiri oleh pihak YSEALI, dan juga *Americans* yang sebagian menjadi *volunteer* dalam program tersebut.

Berbeda dengan informan sebelumnya, peserta yang hadir dalam kegiatan diadakan informan 7 lebih beragam karena informan berada di program YSEALI PFP yang mana pesertanya berasal dari tempat *awardee* bekerja “*Teman - teman sesama YSEALI, host mom tempat saya tinggal, terus bos saya di tempat saya kerja disana dan juga karyawan di tempat organisasi YWCA tersebut.*”¹¹⁵ Sesuai dengan pandangan Lanchelier dan Mueller bahwa diplomasi warga negara merupakan sarana strategi bagi masyarakat sipil untuk berperan untuk menciptakan citra positif Indonesia.

¹¹³ Informan 5, wawancara dilakukan oleh penulis, Padang, 29 Juli 2025.

¹¹⁴ Informan 4, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

¹¹⁵ Informan 7, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

4.9 *Impacts citizen diplomacy* melalui YSEALI terhadap individu, Masyarakat, dan Indonesia

Pelaksanaan diplomasi warga melalui program YSEALI memberikan dampak yang signifikan pada berbagai level baik itu level individu, masyarakat, maupun juga membawa diplomasi Indonesia. *Impact* ini juga merangkum semua kegiatan yang dilakukan oleh *awardee* selama melakukan diplomasi warga dalam melaksanakan program YSEALI.

Secara umum, dampak yang didapatkan oleh *awardee* lebih ke individu. Karena mereka mengikuti program YSEALI secara individu dan untuk mendapatkan *leadership's*, ilmu dan mendapatkan *networking* internasional yang berdampak dalam jangka waktu panjang. Informan 4 menjelaskan

Saya juga ngerasa dampak yang cukup signifikan adalah, ketika misalnya, kesempatan-kesempatan yang didapatkan, yaitu kayak *networking*, terus kemudian kesempatan untuk kayak *access grant*, sebagai US alumni juga, karena sebagai YSEALI awarding, itu kita juga udah otomatis menjadi US alumni gitu ya.”¹¹⁶

Dan benefit yang didapatkan oleh informan lebih ke individu. *Benefit* individu ini maksudnya keuntungan yang didapatkan selama melaksanakan YSEALI seperti memperluas koneksi, menjadi alumni YSEALI yang mana hal ini menguntungkan bagi *awardee* di masa yang akan datang.

Untuk *impact* sendiri akan berbeda setiap *awardee* karena perbedaan institusi dan kegiatan yang mereka lakukan. informan 7 juga menjelaskan

Kalau untuk *impact*nya lebih banyak ke diri sendiri. Terus selama disana ketika bercerita kayak gitu ya pasti lebih banyak pertanyaan tentang Indonesia jadinya orang lebih tertarik sih udah pasti terus kayaknya kalau *impact* yang paling besar itu adalah punya teman yang sampai sekarang itu masih berteman paling itu ya, gak kepikiran sama saya *impact*nya apa, karena ini bukan sesuatu yang lama dilakukan cuma satu setengah bulan dan ini bukan sesuatu yang dilakukan secara sengaja juga dan tidak ada tujuan yang udah dipikirkan dari awal terkait diplomasi ini kayak misalnya gini, negara-negara itu ketika bikin kegiatan diplomasi 1, 2, 3 kan dia ada goalnya ya ada goalnya gitu nah kita sebagai citizen diplomat yang yang tidak mewakili pemerintah ini kan gak ada itu deh jadi kayak gak ada pula yang dikejar gitu.”¹¹⁷

¹¹⁶ Informan 4, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

¹¹⁷ Informan 7, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 3 Agustus 2025.

Selain mendapatkan dampak secara individu, informan juga berhasil memberikan informasi dan juga memberikan *insight* baru untuk warga lokal dan sesama *awardee*. Tujuan khusus untuk memberikan atau melakukan diplomasi warga tidak ada, tetapi karena terjadinya perbincangan sehingga menimbulkan pertanyaan atau pertukaran informasi mengenai budaya dan juga Indonesia.

Dalam melaksanakan program, para *awardee* juga terlibat untuk merancang proyek yang kemudian mereka ajukan ke pihak YSEALI atau NGO yang mereka tuju. Informan 7 juga menjelaskan bahwa ketika proyek atau proposal kita disetujui, maka pihak NGO tersebut juga berkesempatan untuk hadir di kegiatan *awardee*. Boss dari NGO tempat informan 7 bekerja berkempatan untuk hadir di kegiatannya di Padang pada bulan Mei tahun 2023. Dan mereka juga mengatakan bahwa akan kembali ke Indonesia. Datangnya pihak NGO ini membuktikan bahwa diplomasi warga yang dilakukan oleh informan menejalin hubungan yang baik hingga saat ini.



Gambar 4.3 Kelas Bahasa Inggris LKUK

(Sumber: Dokumentasi Komunitas LKUK)

Datangnya pihak NGO YWCA ke Indonesia khususnya Padang, karena proyek atau proposal yang diajukan oleh informan 7 disetujui untuk dilaksanakan,

dilihat di foto tersebut, pihak NGO tersebut ikut andil dalam kegiatan komunitas informan. Tidak hanya itu saja, pihak NGO juga tinggal bersama informan di rumahnya, sehingga budaya atau kebiasaan dari informan dan mungkin warga sekitar juga dilihat langsung oleh pihak NGO tersebut. terjalinnya hubungan kerjasama ini kemudian menimbulkan hubungan yang berjalan dengan baik hingga saat ini.

Evaluasi dari dilakukannya kegiatan *citizen diplomacy* ini tidak dilakukan, karena kegiatan yang perlu untuk dilakukan evaluasi hanya pada kegiatan yang berhubung dengan YSEALI saja tidak dengan kegiatan seperti *cultural night* dan *cultural session*. Namun, ketika proyek atau proposal seperti yang dilakukan oleh informan 7, maka perlu untuk dibuat evaluasi dari kegiatannya. Informan 4 juga menjelaskan bahwa evaluasi dari pihak YSEALI terkait *cultural showcase* tidak dilaporkan, namun informan 4 merasa perlu untuk menyebarkan *privillage* yang didapatkannya untuk *dishare* kembali ke masyarakat.

Secara langsung untuk evaluasi tidak, misalnya dari saya sendiri, mungkin on behalf of programnya, dari orang YSEALI-nya mungkin ada, karena kan itu bagian dari program dan pelaporan yang harus mereka lakukan gitu ya. Tapi kalau on behalf saya sebagai partisipans-nya, mungkin saya tidak melaporkan ke siapa-siapa, ibaratnya saya ini atas nama individual, saya tidak bertanggung jawab atas orang lain, atau atas nama lembaga. Jadi otomatis itu sebenarnya secara ininya, tidak ada laporan khusus yang harus saya buat gitu ya.¹¹⁸

Maka, untuk pelaporan khusus atau evaluasi kegiatan *citizen diplomacy* tidak ada karena dilakukan hanya untuk memperkenalkan budaya saja dan pertukaran budaya yang dilakukan pun juga dilakukan oleh *awardee* dari negara lain.

¹¹⁸ Informan 4, wawancara yang dilakukan oleh penulis, Padang, 28 Juli 2025.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana *citizen diplomacy* yang dilakukan oleh *awardee* YSEALI khususnya di tahun 2020-2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi tidak hanya dilakukan oleh negara, namun masyarakat sangat berpengaruh dalam melakukan diplomasi seperti yang dilakukan oleh *awardee* YSEALI. Dengan menggunakan kerangka teori *citizen diplomacy* Lachelier dan Mueller yang terdiri dari *identity*, *representation*, *variety*, *activity*, *scope*, *resources*, *duration*, *intention* dan *impact* serta menganalisis pengalaman 7 informan dari alumni YSEALI tahun 2020-2021. Penelitian menunjukkan dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh *awardee* seperti memperkenalkan budaya yang meliputi penampilan tari, memperkenalkan cemilan dan makanan khas Indonesia serta nilai-nilai atau kebiasaan dari *awardee*. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran budaya tidak selalu harus bersifat formal atau institusional untuk memiliki dampak yang luas.

Program beasiswa memang diperuntukkan untuk individu, namun secara tidak langsung individu akan merepresentasikan dan memperkenalkan dari mana mereka berasal. Dimensi *representation* dan *activity* menjadi dimensi yang disignifikan dalam penelitian ini. Keterlibatan para *awardee* YSEALI sangat membantu dan mempekuat upaya Indonesia dalam menampilkan identitas bangsa. *Awardee* berperan sebagai duta informal atau agen yang memperkenalkan nilai-nilai, budaya dan *image* Indonesia di internasional.

Selain itu, dalam memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia, para *awardee* melakukannya dengan melaksanakan aktivitas yang telah dibuat khusus untuk memperkenalkan budaya masing-masing *awardee*. Aktivitas ini meliputi cultural night, cultural showcase, *volunteering*, dan menggunakan pakaian atau benda yang akan memperkenalkan ciri khas Indonesia. Dalam melakukan aktivitas ini, para *awardee* sepenuhnya mempromosikan budaya Indonesia, baik itu melalui tarian, masakan, benda khas dan juga berdialog atau berbincang dengan masyarakat setempat dan terbukti para peserta dan penduduk setempat sangat menyukai yang disajikan *awardee* Indonesia.

Pelaksanaan YSEALI di masa pandemi Covid-19 juga menunjukkan fleksibilitas diplomasi warga. Walaupun keberangkatan yang sempat ditunda untuk *awardee* di tahun 2020 dan 2021, pelaksanaan perancangan proyek dan pembelajaran bersama institusi di Amerika Serikat dan *awardee* dari negara lain di Asia Tenggara tetap dilaksanakan di rentang waktu tersebut secara virtual. *Citizen diplomacy* Indonesia melalui program YSEALI merupakan bentuk dari keterlibatan masyarakat sipil dalam melaksanakan diplomasi.

Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa *citizen diplomacy* Indonesia melalui peran aktif *awardee* mampu menjadi agen diplomasi yang inovatif dan relevan dengan perkembangan lingkungan internasional. Para pemuda tidak hanya untuk menjadi *leadership's*, namun juga sebagai agen diplomasi yang kemudian menghubungkan dan memperkuat hubungan antarwarga negara (*people-to-people relations*), menciptakan pemahaman lintas budaya, serta meningkatkan kepercayaan di tingkat internasional. Sehingga *awardee* YSEALI Indonesia berkontribusi nyata dalam memperluas diplomasi warga negara.

5.2 Saran

Temuan pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk pertimbangan bagi berbagai pihak dan kalangan yang tertarik pada kegiatan diplomasi warga negara. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari ruang lingkup dan sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperdalam analisis mengenai dampak jangka panjang partisipasi alumni YSEALI terhadap *awardee* dan juga pemerintah Indonesia. Walaupun cakupan penelitian ini masih terbatas di beberapa *awardee* YSEALI di dua program YSEALI AFP dan PFP, hasilnya menunjukkan bahwa diplomasi tidak hanya dilakukan oleh negara, tapi masyarakat sipil juga bisa melakukan dan mengambil peran tersebut dikalangan masyarakat. *Awardee* berperan sebagai *people-to-people relations* sebagai upaya untuk meningkatkan peran masyarakat di internasional.

Dilakukannya *citizen diplomacy* oleh *awardee* ini hendaknya tidak berhenti ketika *awardee* pulang ke tempat asalnya kembali, melainkan tetap dilanjutkan dengan membentuk proyek ataupun dengan jejaring internasional. Untuk itu dukungan pemerintah Indonesia diperlukan dengan berupa fasilitas pendanaan atau ruang kolaborasi serta mendukung pencapaian kepentingan nasional melalui diplomasi warga negara. Dengan begitu, diharapkan praktik diplomasi warga melalui program YSEALI dapat semakin diperkuat, tidak hanya sebagai instrumen untuk pengembangan kaum muda, tetapi juga sebagai sarana bagi Indonesia dalam mendukung peran masyarakat dan memperkuat posisinya di internasional

DAFTAR PUSTAKA

- “About YSEALI”. U.S Mission to ASEAN. <https://asean.usmission.gov/yseali-professional-fellows/>.
- Detik.news, Obama Didesak untuk Segera Tunjuk Dubes AS Untuk ASEAN (2010), <https://news.detik.com/berita/d-1428165/obama-didesak-untuk-segera-tunjuk-dubes-as-untuk-asean>, diakses tanggal 23 Juni 2025.
- “Fullbright Scholarship,” Aminef Opendoors. Report on International Education Exchange (2022). <https://www.aminef.or.id/grants-for-indonesians/fulbright-programs/scholarship/>.
- “Global Undergraduate Exchange Program”. AMINEF. <https://www.aminef.or.id/grants-for-indonesians/fulbright-programs/fellowships/global-undergraduate-exchange-program/>.
- “Indonesia – Amerika Serikat Perkuat Kerja Sama Pendidikan melalui Memorandum Saling Pengertian”. Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/indonesiaamerika-serikat-perkuat-kerja-sama-pendidikan-melalui-memorandum-saling-pengertian>.
- “Kuota Penerimaan Beasiswa Fullbright - Ristekdikti”. AMINEF. https://www.aminef.or.id/kuota_penerima_bfeasiswa_fullbright_ristekdikti_naik. Accessed Februari 9 2025.
- “Mission”. U.S Mission to ASEAN. <https://asean.usmission.gov/mission/>.
- U.S Embassy & Consulates in Indonesia, Fact Sheet: Unprecedented U.S – ASEAN Relations, <https://id.usembassy.gov/fact-sheet-unprecedented-u-s-asean-relations/>.
- U.S Mission to ASEAN, History of the U.S – ASEAN Relationship, <https://asean.usmission.gov/our-relationship/policy-history/>. Diakses pada 25 Juni 2025.
- “The United States and Indonesian Celebrate 75 Years of Diplomatic Relations”. U.S Embassy & Consulates in Indonesia. <https://id.usembassy.gov/the-united-states-and-indonesia-celebrate-75-years-of-diplomatic-relations/>.
- “Young Southeast Asian Leaders Initiative”. U.S Mission to ASEAN. <https://asean.usmission.gov/young-southeast-asian-leaders-initiative/>. Accessed Januari 9 2025.
- YSEALI Official. Instagram post, May 18, 2021. <https://www.instagram.com/p/CPA6H0NjZS5/?igsh=MWk2eTl1dzgwdTZjZA==>.
- Cotrell, By Kevin, and Meghan Doherty “Cultural Diplomacy 2.0: Citizen Diplomacy” (n.d): 23- 25.

- Galal, Injy. "The History and Future of US Public Diplomacy". American University in Cairo. Global Media Journal.
- Gilboa, Eytan. "Research Agenda for Public Diplomacy". Edward Elgar Publishing, 2023. Halaman 92.
- Harini, Setyasih. "MANFAAT PELAKSANAAN 'DIPLOMASI WARGA' DI INDONESIA Setyasih Harini 1." Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan (2016):81 - 90.
- Jackson, Patrick Thaddeus. *The Conduct of Inquiry in International Relations: Philosophy of Science and Its Implications for the Study of World Politics*. New York: Routledge, 2016.
- Lamont, Christopher. *Research Method in international Relations*. Los Angeles: SAGE Publications, 2022.
- Mueller, Sherry. "The Nexus of US Public Diplomacy and Citizen Diplomacy". *Routledge Handbook of Public Diplomacy* (2020): 112 – 120.
- Mueller, Lee, D Ph, and Mark Rebstock. "The Impact and Practice of Citizen Diplomacy by Sherry Lee Mueller, Ph.D., and Mark Rebstock February 8th, 2012" (012):1 – 9.
- Mutmainah, Dian. "Demokratisasi dalam Diplomasi? Sebuah Tinjauan terhadap Konsep dan Fungsi "Citizen Diplomacy"". Jurnal Hubungan Internasional. Vol. 10 No. 2 (2014):125.
- Nguyen, Thuan. *Research Methodology: An Introduction*.
- Nurfajriani, et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10(17), 826 – 833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1392927>, diakses pada 27 Maret 2025.
- Ozel, Meltem. "Exchange Diplomacy in the Matter Understanding During the Covid -19 Pandemic". Adiyaman Universitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi. Vol.16 (44), 495 – 512 (2023).
- Open Doors. Report on International Education Exchange 2022.
- Putri, Fani Triana. "Australia Indonesia Youth Exchange Program (Aiyep)/Simply Article" 1, no.2 (2021): 149 – 159, <https://aiyep2016.wordpress.com/2016/08/24/australia-indonesia-youthexchange-program-aiyep-simply-article/>.
- Sartika, Soesilowati, "Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan", Jurnal Global & Strategis (2015) Vol.9 No.2.
- Sekretaris Kabinet Indonesia. Setkab Gandeng Kedubes AS Selenggarakan YSEALI PFP Information Day. Publikasi berita, diakses pada 11 Agustus 2025. <https://setkab.go.id/setkab-gandeng-kedubes-as-selenggarakan-yseali-pfp-information-day/>.

Seroja, Lola Dwi Pahlevi. "Indonesian Public Diplomacy in The Covid -19 Pandemic". International Journal labs. May 2023.

Trisni, Sofia et al. "*Diplomasi Publik dan Dinamika Hubungan Internasional (Tren, Tantangan dan Transformasi dalam Era Kontemporer)*". Andalas University Press. 2024. Halaman 3 – 5.

United States Department of State, United State Advisory Commission on Public Diplomacy, 2014 Comprehensive Annual Repot on Public Diplomacy and International Broadcasting, focus on FY13 Budget Data.

Universitas Djuanda. Hadiri Sosialisasi YSEALI oleh LLDIKTI IV dan US Embassy untuk Indonesia. BKHI UNIDA Siap Fasilitas Mahasiswa untuik ikut Program YSEALI Academic Fellowship.

Wardhana, Agastya. Grand Strategy Obama: Pivot to Asia. Global & Strategy. Th.12. No. 1. 2018.



Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan untuk pihak alumni YSEALI

No.	Dimensi	Aspek	Pertanyaan
1.	<i>Identity</i>	- Aktor atau warga negara. - Apakah mereka memandang diri mereka sebagai <i>citizen diplomacy</i>.	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?
2.	<i>Representation</i>	- Mewakillikan pemerintah atau negara. - Bertindak sebagai individu tunggal atau individu dalam kelompok.	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?
3.	<i>Variety</i>	- Jenis <i>citizen diplomacy</i> yang digunakan. - Fokus interaksi yang dilakukan.	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?
4.	<i>Activity</i>	- Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan warga asing. - Urutan proses perancangan aktivitas.	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?
5.	<i>Scope</i>	- Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas. - Jumlah entitas.	a. Seberapa besar kegiatan yang dilakukan? b. Berapa banyak jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut?
6.	<i>Resources</i>	- Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan). - Siapa yang menyediakan sumber daya. - Pendanaan atau struktur kegiatan.	a. Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, sumber daya (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan) apa saja yang anda gunakan? b. Siapa yang menggunakan yang menyediakan sumber daya dan bagaimana strukturnya
7.	<i>Durations</i>	Durasi aktivitas <i>citizen diplomacy</i> .	Berapa lama kegiatan diplomasi warga negara anda lakukan?
8.	<i>Intentions</i>	- Audiens yang dituju. - Tujuan dari kegiatan. - Manfaat yang diperoleh warga asing dalam pelaksanaannya.	a. Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, siapa audiens yang dituju? b. bagaimana tujuan kegiatan diplomasi warga negara yang anda dilakukan?

9.	<i>Impact</i>	- Hasil dan pengaruh kepada warga asing. - Bagaimana hasil diukur dan dilaporkan. - Pemantauan dampak <i>citizen diplomacy</i>. - Evaluasi dari pelaksanaan <i>citizen diplomacy</i> oleh individu atau warga negara.	a. Apa impact yang anda dapatkan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara? b. Apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan diplomasi warga negara dilaporkan dan bagaimana evaluasi dari kegiatan ini?
----	---------------	--	--

Daftar pertanyaan untuk pihak YSEALI (Koordinator) dan Embassy Amerika Serikat

No.	Dimensi	Aspek	Pertanyaan
1.	<i>Identity</i>	- Aktor atau warga negara. - Apakah mereka memandang diri mereka sebagai <i>citizen diplomacy</i>.	a. Bagaimana YSEALI / Embassy U.S memandang peran pemuda Asia Tenggara sebagai diplomasi warga negara?
2.	<i>Representation</i>	- Mewakillkan pemerintah atau negara. - Bertindak sebagai individu tunggal atau individu dalam kelompok.	a. Sejauh mana program – program YSEALI bertujuan membentuk peserta untuk representasi nilai keberagaman? b. Apa harapan anda (YSEALI/Embassy) terhadap pawarddee YSEALI dalam mewakili komunitas atau negaranya selama pelaksanaan YSEALI?
3.	<i>Variety</i>	- Jenis <i>citizen diplomacy</i> yang digunakan. - Fokus interaksi yang dilakukan.	a. Apakah bentuk <i>citizen diplomacy</i> di fasilitasi oleh YSEALI (Seperti pertukaran budaya atau proyek sosial)?
4.	<i>Activity</i>	- Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan warga asing. - Urutan proses perancangan aktivitas.	a. Menurut anda (YSEALI/Embassy) aktivitas atau inisiatif seperti apa yang dianggap strategis dalam mendukung <i>citizen diplomacy</i> ?
5.	<i>Scope</i>	- Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas. - Jumlah entitas.	a. Bagaimana program YSEALI mendorong awardee untuk memperluas dampak dari komunitas local ke internasional?

			b. Apakah YSEALI menekankan dampak local atau regional? Bagaimana menyeimbangkan keduanya?
6.	<i>Resources</i>	- Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan). - Siapa yang menyediakan sumber daya. - Pendanaan atau struktur kegiatan.	a. Jika awardee melakukan satu kegiatan atau program yang terkait dengan negara asal mereka, apakah anda (YSEALI/Embassy) menyediakan sumber daya (pendanaan, keahlian, jaringan atau memfasilitasi pertemuan)? b. Jika ada pendanaan, bagaimana struktur pendanaannya?
7.	<i>Durations</i>	Durasi aktivitas <i>citizen diplomacy</i> .	Apakah ada batasan untuk awardee melakukan kegiatan yang mereka lakukan (jika awardee membuat program)?
8.	<i>Intentions</i>	- Audiens yang dituju. - Tujuan dari kegiatan. - Manfaat yang diperoleh warga asing dalam pelaksanaannya.	Bagaimana anda (YSEALI/Embassy) Menajas intentions agar tetap fokus pada pemberdayaan pemuda secara inklusif dan bukan hanya diplomastik formalitas?
9.	<i>Impact</i>	- Hasil dan pengaruh kepada warga asing. - Bagaimana hasil diukur dan dilaporkan. - Pemantauan dampak <i>citizen diplomacy</i>. - Evaluasi dari pelaksanaan <i>citizen diplomacy</i> oleh individu atau warga negara.	a. Dampak seperti apa yang diharapkan oleh Pemerintah Amerika Serikat dari pelaksanaan YSEALI? b. Apakah ada indicator atau evaluasi khusus yang digunakan untuk mengukur kontribusi peserta dalam memperkuat hubungan negara?

Lampiran 2. Rekaman Audio Wawancara

Salinan rekaman audio wawancara dengan 7 orang narasumber dalam penelitian dapat diakses melalui link dibawah:

https://drive.google.com/drive/folders/10DN9P7SZmoEjk5_FOxPXR6SusnzOth2



Lampiran 3. Transkrip Wawancara

1. Transkrip dengan informan 1 Katie Jernigen, Perwakilan U.S Embassy

Penulis: What was the implementation mechanism of the YSEALI Academic Fellowship Program (AFP) and Professional Fellows Program (PFP) during the years 2020 – 2022? Were there any changes in the program format due to the Covid-19 pandemic?

Informan 1: Yeah, so there was a change in the program format. So it turned into a hybrid program. So a lot of the fellows first had kind of a virtual component to the program. And then later when borders were open and they were able, they went on sort of a shortened version of the program. So it became hybrid until people could travel.

Penulis: So there's no program. From 2020 until 2022 KJ?

Informan 1: No, there was a program. So basically the applicants that were selected for 2020 to 2022, they did a virtual program. So they participated virtually. And then later on, when the borders were open, they were allowed to travel. And they went for a shorter than normal program. But they were still able to go to the United States.

Penulis: Compared to other Southeast Asian countries, does Indonesia have the highest number of participants in the YSEALI AFP and PFP programs?

Informan 1: Yes

Penulis: How many participants, Katie?

Informan 1: I'm not sure. It really does depend on the budget for each year. So each year you're given an allotment of a number of programs and then basically... all applicants from Indonesia kind of compete for that slot.

Penulis: Has there been a year – over – year increase in the number of Indonesian participants?

Informan 1: Yeah, so again, you know, that just depends on what the budget looks like for that year. So some years have had higher budgets and some years have had lower budgets. It's not necessarily linear. It's just, it's variable. So I would say, no, there hasn't been necessarily an increase year after year, but some years are higher than others. It just depends on how much of the budget is allocated towards the program in Congress. And it depends on the population of each country; if it's a large country, then the chances of participation are also greater.

Penulis: In your view, as a U.S. Embassy, what types of activities or inactivities are considered strategic in supporting the U.S. Embassy?

Informan 1: Oh, the other fellows. Participants. Yeah. Yeah. I mean, I think that there's like a number of activities that I would consider strategic. I think the principal activity that is strategic is the ability to go to the United States and sort of learn from American counterparts on like how things are done in the U.S. to see, you know, a new way of doing it. Doing things and, you know, learn not only from the host institutions in the United States, but also from their fellow participants as they travel.

Penulis: So there's many activities?

Informan 1: Yes. I mean, once they're in the United States, they do a number of things, you know, sort of depending on the program, but they take classes at universities. They listen to speakers. They do community service projects. I think, you know, a wide variety. It's a very, I would say, diverse program. And so YSEALI participants get to do a lot of things, which I think are a real benefit to the program, program and to the participants.

Penulis: If an awardee initiates an activity or program related to their home country, does YSEALI or the U.S. Embassy provide support in the form of research such as funding, expertise, networks, or by facilitating meetings?

Informan 1: Yeah, so I think the number one thing that I think the Embassy helps with is connecting people through our alumni networks. So we have, you know, very active alumni groups, and the United States government is very active in pushing out other opportunities via those groups. There are also, you know, a number of follow-on programs. Once you become a YSEALI alum, there are different opportunities based on what your profession is or what your interest is to travel to different areas in the region. And, you know, those kind of come up throughout, randomly throughout the year. There's a lot of different opportunities, but I would say kind of the network that you build through YSEALI is the primary way that we help you. And then through setting up meetings, we

sometimes do that, but a lot of times it's more about using the network to say, hey, this person is really interested in talking about this.

Penulis: Do you know anyone? And seeing if people along the network can help each other out. So basically, participants just participate, not really initiate?

Informan 1: No, I mean, I think a number of the alumni of YSEALI then go on to do things with other YSEALI alums. So there's a, I think, a really strong network that develops when you go on and exchange person with someone. So, you know, some stuff comes from the embassy, some opportunities from the embassy, but some are from other alums, which I think is really neat

Penulis: How does US Embassy ensure that the program's intention remain focused on increasing inclusive YSEALI empowerment rather than merely serving as a diplomatic formality?

Informan 1: So, you know, I think one of the things to keep in mind is these programs are very expensive. You know, it takes a lot of money to send someone from Indonesia to the United States. And, you know, it wouldn't necessarily be worth it if it were just a formality. But I think really the primary way we do that is through the partners that we choose to implement these programs. So, you know, the selection process for the YSEALI is very competitive, but also the selection process for who in the United States is implementing this program is very competitive. And we really look to find people who understand what we are trying to do and the sort of goals of the program as our program implementers. And, you know, I think we pick really great alums or really great fellows too. And the fellows themselves do quite a lot to contribute to, you know, the success of the program and really engaging with the program's goals and intentions.

Penulis: what kind of impact does the United States government expect from the implementation of YSEALI?

Informan 1: So I think there's a lot of different things that we expect. One, we expect to build a network of Indonesians here that have experience with the United States, have favorable, have learned from the United States, really useful things in their particular field, whether it's digital or business or healthcare or education, whatever reason they go to the United States, we expect them to develop networks there and then come back here. And those, I think, can kind of create huge impacts here. I feel like educational and cultural exchanges are some of the foundations of the diplomacy we do in the United States. And, you know, because you can't, you really, when you get to go and experience something, you have a much better understanding of it usually. And that's one of the ways we support people to get to know the U.S. a little bit better. So it's learning, networking, and experiencing? Yes.

Penulis: Are there specific indicators of evaluation methods used to measure participants' contributions in strengthening bilateral relations?

Informan 1: Yeah, so I think one of the biggest indicators that we use is sort of the strength of the network and what those people, what our alumni fellows do when they return home. So, you know, whether that's, you know, hosting a workshop to explain about a new education technique that they learned in the United States, or it's bringing a new way of thinking about their business growth to their business here, or, you know, maybe having a deeper understanding of how cybersecurity infrastructure works. I think we see that impact in kind of the stories that we hear from our alumni. And, you know, we try and kind of maintain our alumni network as well so that we can keep in contact with people when they get back and kind of hear about what they're doing and, you know, keep them attached to the work that we do here in the U.S. mission to Indonesia.

2. Transkrip dengan informan 2 Setyananda Kusuma, alumni YSEALI AFP 2020

Peneliti: Oke Kak, baik aku mulai. Selamat pagi Kak Satya, perkenalkan nama aku Deby Yuliani Putri, biasa dipanggil Deby. Aku dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Andalas. Dan saat ini aku lagi melakukan penelitian terkait YSEALI, yang mana di sini fokus penelitian aku itu terhadap diplomasi warga negara yang dilakukan oleh awardee atau alumni di tahun 2020 hingga 2022 selama program YSEALI AFP dan PFP berlangsung gitu Kak. Jadi mungkin aku langsung ke pertanyaan aja. Oke pertanyaan yang pertama itu ada di Dimensi Identity yaitu apakah Anda, Kak Satya memandang diri kakak sebagai diplomat warga negara gitu Kak?

Informan 2: Aku rasa kalau untuk YSEALI enggak ya, sebenarnya YSEALI kan lebih ke kita sebagai pemuda yang membelajar aja sih sebenarnya.

Peneliti: Oke Kak. Oke yang pertanyaan kedua, ketika kakak mengikuti program YSEALI, apakah kakak bertindak sebagai mungkin perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok gitu Kak?

Informan 2: Individu. Karena kita tidak mewakili negara.

Peneliti: Oke Kak. Pertanyaan selanjutnya, apa saja bentuk dan fokus dari interaksi kakak tuh lebih gimana tuh Kak selama pelaksanaan dari YSEALI-nya gitu Kak?

Informan 2: Kita tetap membuat diri sebagai orang Indonesia ya, tapi kalau sebagai diplomat sih enggak. Kalau sebagai dengan interaksi dengan teman ya sebagai teman aja sih, yang kebetulan mungkin aku orang Indonesia seperti itu ya. Tapi tidak apa-apa, ambil-ambil aku diplomat atau enggak.

Peneliti: Oke. Terus, aktivitas apa yang mungkin kakak lakukan dengan warga asing atau sesama awardee di YSEALI gitu Kak, selama kegiatan gitu Kak?

Informan 2: Kegiatannya dari YSEALI-nya sendiri sih, kita hanya mengikuti ya. Saya rasa sih tidak ada yang implisit itu dari kita sebagai orang Indonesia yang melakukan tradisi atau interaksi seperti biasa saja.

Peneliti: Oke. Jadi kayak Sebagai interaksi Itu hanya fokus di Kegiatan YSEALI-nya aja gitu ya kak

Informan 2: Iya

Peneliti: Untuk itu kak Ada gak ya kak Itu kayak Kegiatan di luar program YSEALI Yang kayak mungkin pengenalan budaya Atau Pengenalan budaya dari masing-masing awardee-nya kepada sesama teman Atau warga Negeranya disana gitu kak?

Informan 2: Seingat saya sih yang ada cuman ada satu sesi dimana kita Ada yang namanya country presentation. Tapi very simple itu formalitas Maksudnya kayak Mengenalkan negara masing-masing kesesama peserta dan Panitia yang disana Tapi gak ada yang spesifik banget

Peneliti: Untuk cakupan kegiatannya gimana tu kak?

Informan 2: Ga besar kegiatannya, karena kegiatannya hanya dilakukan di satu sesi ketika melakukan program – program YSEALI gitu

Peneliti: kegiatan country presentation ada sumber daya yang digunakan dan kalau ada yang nyediainnya siapa ya kak?

Informan 2: sumber daya kegiatan ya hanya laptop untuk presentasi dan sumber daya itu sendiri karena hanya make laptop. Yang nyediain saya sendiri.

Peneliti: Oke kak. Oh iya kak Aku tuh Menanya gitu kak Kakak karena Itu YSEALI kakak Di tahun 2020 Kan itu Apakah itu Sudah terganggu Karena pandemi Covid Atau belum ya kak?

Informan 2: Iya seharusnya aku berangkat dulu spring 2020. Tapi seminggu sebelum berangkat Itu karena Covid itu di *shutdown* Sampai kita gak tau kapan waktu itu. Jadi yang harusnya YSEALI itu lima minggu kalau angkatanku itu yang bagian belajarnya itu sudah di *dionline*-kan semua di 2021 lalu 2022 harusnya saya berangkat summer angkatanku, tapi aku minta *diver* ke winter. Jadi aku ikut yang Angkatan winter 2022 Seperti itu.

Peneliti: Berarti pelaksanaan kegiatannya di tahun 2020 itu tetap ya kak, tapi berangkatnya diundur ke tahun depannya gitu ya kak.

Informan 2: Para angkatan yang terpilih ya 2020 Tapi waktu berangkat ke US Itu 2022 akhir

Peneliti: Aku mau nanya lagi kak, ketika aktivitas country presentation itu yang hadir sesama awardee aja kah kak? Atau ada dari luar?

Informan 2: Karena untuk kegiatan aku ga yang begitu banyak, ya ketika melakukan country presentation audiensnya hanya sesama awardee dari Asia Tenggara aja

Peneliti: Oh 2022 akhir. Oke kak Kayaknya itu aja sih kak dari pertanyaan dari aku. Sebelum sesinya berakhir boleh kita foto sebentar

Informan 2: Boleh

Peneliti: Oke Satu Dua Tiga Oke kak Terima kasih Karena udah ganggu Waktu kakak di pagi hari ini sekian dari aku mungkin ada kesalahan atau ada pertanyaan yang menyinggung mohon maaf. Terima kasih kak

Informan 2: Sama-sama Sukses ya Sripsi ini

Peneliti: Iya kak Terima kasih banyak ya kak. Terima kasih kak Satya.

3. Transkrip dengan informan 3 Andi Junila Aulia, YSEALI AFP 2020

Peneliti: Perkenalkan Aku Debbie Yulani Putri Kak Saat ini aku lagi Penelitian terkait Diplomasi warga negara melalui program YSEALI Di rentang tahun 2020 Hingga tahun 2022 Yes Jadi sebelumnya Kesibukan kakak saat ini Apa ya Kak?

Informan 3: Kalau sekarang Saya tuh lebih banyaknya Emang bekerja ya Kerjanya di Sosial enterprise Yang fokusnya memang ke isu Lingkungan

Peneliti: Oke Kak Kalau boleh tahu kakak Domisilinya dimana ya Kak?

Informan 3: Domisilinya sekarang Di Sulawesi Selatan Mobile Makassar Sama Ada yang namanya Kau Pak Cang Di Youtube

Peneliti: Oke Kak. Jadi aku akan bakal nanyain kakak beberapa pertanyaan terkait dari penelitianku mungkin kita mulai dari pertanyaan pertama aja kali ya Kak, jadi dari pertanyaan pertama aku Apakah kakak Memandang diri kakak sebagai diplomat warga negara selama kakak melaksanakan atau selama kakak menjadi awardee dari Program YSEALI AFP Tahun 2020?

Informan 3: Tahun 2020 ya kemarin pas Covid sih sebenarnya cuman emang berangkatnya itu baru di tahun 2022 ini sebagai konteks aja ya cuman emang selama proses dari tahun penundaan dari 2020 ke 2022 itu emang kita masih aktif, involved di program-programnya institusi atau kampus yang kami ini ya tempati gitu kan nah pertanyaannya kalau misalkan dengan menganggap diri sebagai diplomat negara waktu itu ya mungkin diplomat negara dalam artinya menjadi representatif kali ya buat negara Indonesia di program langhasili ini sendiri seperti itu ya

Peneliti: oke kak jadi selama kakak di berarti kakak programnya itu online gitu ya kak jadi apakah ada interaksi langsung bareng orang lokal sana atau hanya sesama di program aja kak oke

Informan 3: Jadi memang programnya itu kan harusnya 2020 kan berangkat tapi ada covid akhirnya penundaan nah selama penundaan itu sebenarnya mostly online gitu virtual kan ya jadi kayak kita berkoordinasi berkomunikasi itu kebanyakan sama pihak institusi sama mungkin orang-orang yang dihadirkan untuk menjadi membicara dan lain sebagainya di kelas-kelas tertentu kemudian dengan sesama awardee gitu kan nah tapi pada saat sudah berangkat di tahun 2022 memang banyak sekali cara dimana kita sebagai Awardee YSEALI ini bisa terkoneksi dengan para native Hawaiian, misalnya tuh orang-orang Hawaii. Kalau misalkan saya kan waktu itu di Hawaii, ya jadi memang langsung terhubung dengan culture yang ada di sana bertemu dengan beberapa orang yang memang menjadi bisa di bilang apa ya kayak memegang kekuasaan tertentu gitu kan di pemerintahannya kemudian ada juga senator dan lain sebagainya jadi memang pada saat sudah di sana itu banyak sekali melibatkan bahasanya bahasanya kayak community events lah dimana kita bisa bertemu secara langsung dan belajar secara langsung dari mereka

Peneliti: oke kak aku lanjut ke pertanyaan kedua jadi ketika kakak mengikuti program YSEALI apakah kakak bertindak itu sebagai perwakilan pemerintah kak atau kakak menempatkan diri kakak sebagai individu atau perwakilan dari sebuah kelompok gitu kak

Informan 3: Oke kalau misalkan itu jawabannya kayaknya bisa dua deh. Pertama mungkin dari segi individu ya individu ya berarti dalam artian sebagai awardee mewakili ya daerah tertentu nah kalau mewakili kelompok dalam artian mungkin ya kelompok masyarakat yang menjadi apa ya bagian dari proyek yang kemarin dimasukkan YSEALI kayak gitu jadi tapi both tapi mungkin jawaban paling ininya bersifat masih bersifat individu kayak gitu.

Peneliti: oke kak ini pertanyaan pertanyaan selanjutnya jadi kakak selama melaksanakan program itu bentuk dari pendekatan atau diplomasi warga negara yang kakak lakukan itu seperti apa mungkin kakak bisa kayak mungkin melalui budaya atau lewat makanan atau gimana tuh kak dan fokus interaksi dari dan fokus interaksinya itu gimana gitu?

Informan 3: Jadi memang YSEALI ini kan tidak hanya membuat kita secara general itu bisa berkembang dari segi leadership aja, tapi juga dari segi bagaimana kita bisa menghargai kebersamaan, perbedaan budaya, dan lain sebagainya. Nah, di sana pun kita tuh banyak sekali diberikan wadah untuk bisa bertukar, let's say, culture gitu. Kita bisa tahu, oh ternyata culture orang di Thailand atau mungkin di negara lain itu lumayan berbeda ya pada saat misal ada kegiatan seperti ini, seperti itu. Jadi memang kebanyakan perspektifnya itu akan lebih banyak gitu. Nah, wadah lainnya adalah ada satu malam di mana kita semua itu memasak makanan dari negara masing-masing untuk saling mencicipi gitu. Jadi akhirnya kita bisa tahu, oh ternyata dari Kamboja misal atau dari Philippines itu makanan khasnya itu seperti ini gitu. Dan nanti setiap orang itu akan diberikan kesempatan untuk menjelaskan makanan daerah dari negara mereka masing-masing gitu. Makanan khas dari negara mereka masing-masing. Jadi kita jadi tahu, oh ternyata makanan itu asalnya karena seperti ini gitu. Sejarahnya seperti ini gitu. Jadi memang itu sih ada salah satu kegiatan memang yang mengharuskan kita itu untuk memperkenalkan budaya khususnya.

Peneliti: Jadi memperkenalkan kebudayaan itu lebih ke teman-teman di sesama, sesama kakak, apa itu namanya?

Informan 3: Iya, awardee. Oh iya, sesama awad juga kakak gitu ya kakak. Iya, itu juga ada. Terus juga kita ada beberapa kali me-visit ke community. Atau kayak contoh di Hawaii itu kan sering ada teater gitu ya. Nah di teater itu tuh kita ditunjukkan gimana sebenarnya budaya dari Hawaii itu melalui musik teater. Itu kan teater-tereka musik. Kemudian kayak kita fisik kemana lagi. Ada lagi tuh misalnya kita ditunjukkan dengan tarian budaya, tarian-tarian yang dari negara Hawaii. Misalnya kayak gitu-gitu. Jadi emang apa ya biasanya kayak semuanya tuh emang bisa terkoneksi gitu satu sama lain. Bukan hanya sesama awardee.

Peneliti: Jadi pertanyaan selanjutnya tuh hampir sama dengan pertanyaan sebelumnya kak. Tapi ini kayak seberapa besar sih kak kegiatan yang kakak lakukan bersama Awardee dan warga lokal di sana. Mungkin kayak lebih ke kegiatan yang di luar program YSEALI-nya kayak gitu loh kak.

Informan 3: Kalau kegiatan di luar program YSEALI-nya itu mungkin jatuhnya lebih ke exploring masing-masing ya. Karena kayak terkadang kan kita ada namanya free time gitu. Nah free time ini tuh bisa jadi kita kayak ikut event, ikut kegiatan. Apa nih contohnya kayak. apa sih biasanya itu kayak jadi volunteer gitu-gitu kan di salah satu event yang mungkin diadakan sama lokal community gitu-gitu akhirnya dari situ tuh kita bisa terponet, tapi kalau misalkan porsinya mungkin tidak begitu banyak ya, porsinya emang masih lebih banyak itu fokusnya ke kelihatan YSEALI tapi emang di dalamnya pun juga ada pertukaran budaya yang seperti tadi saya jelaskan gitu

Peneliti: Aku mau nanya juga apakah dari para awardee itu bikin satu kegiatan yang khusus gitu kak untuk memperkenalkan budaya itu dan ada langsung interaksi bareng warga lokal di sana gitu kak maksudnya dari awardee-nya untuk warga lokalnya apa? kayak kakak dan teman-teman itu ada gak ya bikin satu kegiatan yang khusus gitu loh kak khusus dari para awardee mungkin untuk perkenalan budayanya gitu sesama awardee dan warga lokal di sana gitu kak untuk warga sana gitu kak

Informan 3: iya kalau pengenalan budaya dari awardee untuk warga lokal disana itu paling kan ada yang tadi tuh di networking jadi kayak kita juga beberapa mengundang mungkin para staff dari institusi tadi yang juga bagian dari itu kemudian juga biasanya kalau misalkan selain networking ya tapi yang porsinya yang gak begitu banyak itu ada di misalnya nih kita menghadirkan warga lokal untuk hadir kebersamaan kelas kita gitu kan nah nanti di dalamnya kita akan di encourage tuh untuk bisa menjelaskan jawabannya itu sesuai dari perspektif masing-masing negara jadi kayak misalnya di negara kita budaya seperti ini berarti cara kita memecahkan masalahnya itu harus gini-gini-gini gitu kan jadi secara tidak langsung juga warga lokalnya juga dapat banyak perspektif baru kayak gitu tapi yang paling meriah sih yang di networking tadi ya karena memang ada banyak makanan pada makan semua ya, pada makan semua

Peneliti: Menyambung yang tadi juga kak jadi berarti jumlah orang yang mengikuti kegiatan itu enggak yang misalnya kayak ditargetin gitu ada enggak ya kak ini?

Informan 3: Awardeennya ya berarti,

Peneliti: kayak orang lokalnya gitu kak kan kakak ada target orangnya gak?

Informan 3: Kalau target orang sebenarnya gak ada sih itu juga sebenarnya tergantung dari kampus yang nge-hosting program ini ya program hasil mungkin bisa jadi kalau misalnya di Hawaii ternyata gak terlalu banyak tapi ternyata teman-teman yang di stage lain contoh yang kayak di Western Washington University ataupun yang di Yukon itu mereka bisa jadi juga lebih banyak gitu kan porsinya itu itu depends on host institution sih cuman emang kalau di Hawaii kemarin emang gak ada targeted numbers gitu as long as kita bisa memperkenalkan budaya satu sama lain itu udah menjadi itu udah masuk jadi objektifnya mereka

Peneliti: Oke kak. Itu kak untuk kegiatan kakak bareng orang lokalnya kak

Informan 3: orang lokalnya itu banyak ikut atau ya banyak yang ikut gak kak kalau yang ikut sebentar itu ada kegiatan community waktu itu di waktu di angkatan saya itu ada kegiatan community service dan itu tuh emang benar-bener kita datengin satu lokasi dimana di lokasi itu emang ada beberapa orang yang tergabung dalam sebuah komunitas lingkungan ya bisa dibilang itu mungkin banyak sih porsinya ada 20-an orang itu untuk kegiatan yang community service belum yang tadi tuh yang di networking night atau enggak pada saat kita juga hadir di apa sih namanya itu di teater musikal gitu-gitu jadi kayak ya mungkin sekitar 50 orang lah ya yang bisa terlibat gitu di dalamnya kalau di estimasi cukup rame juga ya kak untuk iya karena programnya lama kali ya jadi kayak ngumpulin orang-orang banyak gitu kalau di kalkulasi

Peneliti: Oke kak. Pertanyaan selanjutnya itu dalam melaksanakan kegiatannya kayak kan selama kakak melakukan kegiatan itu mungkin ada kakak menyelipkan kebudayaan Indonesia atau teman-

teman lainnya juga kayak gitu ada enggak di sumber dayanya itu apa aja yang kakak gunakan gitu kak misalnya sumber dayanya kayak keuangannya atau keahlian jejaringan atau interaksi barang yang lain gitu kak

Informan 3: oke basically kalau resourcesnya ya palingan skill juga ya kayak kan ada beberapa tuh yang kayak mungkin hanya misal beda-beda negara tuh beda beda skillnya juga kan masing-masing gitu kan itu biasanya juga pakai skill itu kemudian jaring ini juga sih kita gunakan juga karena emang apa ya banyak banget forum dimana disediakan untuk bisa kita mengeksplor satu sama lain jadi emang bisa dibilang resursusnya akan seperti itu tapi kalau keuangan belum pernah sih waktu itu jadi emang dari kakak dan teman-teman aja

Peneliti: Gitu ya kak. Jadi, ini gak ada yang menyediakan sumber daya atau struktur sumber daya itu gak ada juga ya kak resursusnya. Pertanyaan lanjutan sih kak dari yang tadi misalnya kalau kakak ada kegunaan pakai uang untuk kegiatannya mungkin buat satu kegiatan dan pakai uangnya itu siapa sih yang menyediakan sumber dayanya kayak gitu kak gimana tuh misalnya kalau kayak kakak tadi misalnya dalam melaksanakan kegiatannya jaringan atau keuangan atau keahlian itu ada gak ya disediakan dari ada disediakan mungkin dari YSEALI nya atau dari mana gitu kak iya

Informan 3: Iya bener itu emang udah disediakan sih semuanya dari YSEALI ya buat kegiatan-kegiatan itu tadi saya nangkapnya pertanyaannya lebih kecita tapi kalau dari pihak YSEALI nya emang udah menyiapkan itu jadi kayak mereka udah bahasanya udah nge-cover semua itu lah ya kayak mereka pun yang organizing mereka yang desain kira-kira mau kemana lagi nih setelah dari komunitas ini akan ke komunitas apa lagi gitu supaya orang-orang yang hadir disitu sebagai worthy juga bisa dapet banyak banget pengalaman baru gitu kan banyak perspektif baru kayak gitu jadi itu udah include semuanya sih udah ter-cover di dalamnya berjejaring kemudian dari sediakan sebagainya itu udah masuk

Peneliti: Oke kak. Pertanyaan selanjutnya itu berarti kakak dalam sebuah kayak kan diplomasi itu kita sebagai representatif jadi kakak kayak tentang kebudayaan atau tentang Indonesia itu diselipkan di tiap-tiap programnya gitu ya kak di tiap program yang kakak laksanakan yang disediakan oleh YSEALI?

Informan 3: sebenarnya tujuan YSEALI itu emang seperti itu jadi kayak karena kita mungkin datangnya dari berbagai negara di Asian countries dia mau kita tuh bisa solving problems dari berbagai perspektif kayak misal solving problem dalam berbagai apa ya approach gitu beda-beda approach bisa jadi teman kita yang di Philippines itu pada sedia solving problems A itu itu emang pendekatannya berbeda, tergantung dari konteks masyarakatnya, misalnya begitu. Begitupun mungkin di Indonesia, Malaysia, Timur Leste, dan lain sebagainya. Jadi, di setiap program yang di, emang, maksudnya part of event-nya si YSL ini, atau detail aktivitasnya itu, emang selalu melibatkan itu. Jadi, meskipun nih, misal, kita belajar soal yang sains banget, kayak marine conservation, karena kemarin mungkin isu lingkungan. Nah, meskipun kita belajar marine conservation, balik lagi, pasti akan selalu ditanyain, akan selalu dilempar pertanyaan di forum. Kayak, so what do you do, gitu kan, based on your local community, gitu-gitu, di negara masing-masing. Jadi, emang, dieksplor lah segala macam hal, supaya kita bisa jadi tahu banyak, kok ternyata pada saat kita mau bikin, atau solving masalah ini, kita punya banyak approach nih, metode approach, gitu-gitu. Itu sih.

Peneliti: Oke, Kak. Pertanyaan selanjutnya, itu durasi kakak melaksanakan kegiatan WCDI itu, berapa lama tuh, Kak?

Informan 3: Ini ya, total program di US-nya berarti ya? Iya, yang program di US-nya, Kak. Di US-nya tuh, ini kalau misalkan kamu menanyakan ke teman-teman tahun 2020, jawabannya pasti hanya dua minggu, seperti itu. karena kita emang udah, kalau dari perspektif aku juga pribadi, di Hawaii waktu itu emang dua tahun itu udah, kayak bener-bener virtualnya tuh jalan terus, gitu. Makanya pada saat tarikh, di Hawaii itu cuma dua mingguan deh, kalau nggak salah. **Peneliti:** Berarti kalau yang perginya cuma dua minggu ya, Kak? Kalau itu, Kak, kalau yang online-nya itu, durasinya sama yang kayak yang empat mingguan atau gimana, Kak?

Informan 3: Jadi, sebenarnya beda ya konteksnya. Jadi kayak, aku tau ya, mulai tahun 2000 berapa ya, 2023 apa 2024 tuh, udah mulai normal lagi, jadi lima minggu kan, kembali ke YSEALI pada awalnya, seperti itu. Nah, tapi di zaman yang, aku dan teman-teman yang COVID, di zaman COVID itu, emang seperti itu. Cuman, ini konteks aja, ada juga beberapa institusi, yang selama penundaan dua tahun itu, mereka nggak ngelakuin apa-apa, gitu. Atau bahkan mungkin bisa dibilang, jarang melakukan kegiatan. Sedangkan kalau yang institusinya, kayak East West Center Hawaii, itu emang dari tahun pertama penundaan, sampai tahun keberangkatan, itu mereka banyak banget, ngelibatin kita dengan berbagai aktivitas. Jadinya kayak kita tetap ter-engage, kita tetap banyak dapat,

pengalaman baru, gitu kan, sebelum pada akhirnya kita bertemu tuh di 2022 secara langsung di Hawaii jadi beda

Peneliti: ini institusinya itu maksudnya itu tempat kita ditempatkan sesuai tema kita gitu ya kak?

Informan 3: Betul sekali jadi kayak beda-beda gitu

Peneliti: soalnya kayak kemarin aku udah ada wawancara juga kan kak aku bingung gitu yang narasumber sebelumnya itu enggak se kompres kakak gitu kegiatannya gitu kak iya kan bener kan beda institusi biasanya itu beda kebijakan beda aku kira sama gitu soalnya karena ya YSEALI gitu jadi aku kira semuanya sama gitu kak

Peneliti: oke kak pertanyaan selanjutnya jadi dalam bentar kak jadi kalau audiensnya itu ke dalam kakak melakukan kegiatannya itu lebih ke siapa kak? lebih ke warga lokal kak? atau kepada sesama awardee aja gitu kak?

Informan 3: iya jadi mostly ya kalau diukur dari awal sampai akhir mostly emang lebih banyak itu ke sama awardee gitu cuman emang ada beberapa apa ya waktu dimana kita itu emang side visit gitu nah di side visit inilah kita ketemu dengan warga lokal tadi mereka-mereka yang mungkin bekerja di industri-industri tertentu atau di organisasi atau di komunitas tertentu yang berkaitan sama lingkungan kayak gitu

Peneliti: oke kak ini masih ada tiga pertanyaan lagi kak jadi sama-sama ini lebih ke manfaat yang kakak dapatkan dari kegiatan itu seperti apa gitu kak?

Informan 3: oke manfaatnya banyak banget sih banyak banget dalam artian kayak pertama mungkin kita yang awalnya karena ini isu lingkungan ya kakak kita yang awalnya mungkin hanya punya dasar-dasarnya itu bisa jadi tahu lebih banyak gitu kan jadi kayak itu dari segi pengetahuan kemudian dari segi pengalaman kita hanya tahu bahwa ketika mau mengambil sebuah apa ya solusi perlu untuk melakukan beberapa pendekatan dan perlu untuk melihat berbagai perspektif gitu supaya kita bisa tahu oh kita bakalan go with this gitu kan kemudian yang ketiga paling penting adalah networking karena menurut aku selama mengikuti programasi itu banyak banget networking yang dikasih ke kita yang padahalnya itu bisa bermanfaat setelah bahkan setelah YSEALI program itu sendiri gitu nah di saya pribadi itu dapatnya adalah manfaat dari YSEALI ini adalah mendapatkan pekerjaan beberapa kali itu gara-gara terlihat sebagai YSEALI online jadi Jadi memang benefitnya banyak banget.

Peneliti: Oke, Kak. Kayaknya pertanyaanku satu lagi ini hampir sama, jadi lanjut ke pertanyaan selanjutnya aja. Jadi apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan, ya kegiatan Kakak, termasuk juga kegiatan diplomasi warga negara itu, dilaporkan atau ada evaluasi dari kegiatannya gitu nggak, Kak?

Informan 3: Nah, iya. Ini balik lagi tergantung institusi masing-masing ya, kalau misalkan di Iswa Center, saya juga nggak tahu ya konteksnya di institusi lain, tapi kalau di EWC di Hawaii itu, mereka tuh emang bahasanya tuh nggak mau melepaskan kita begitu aja gitu. Jadi kayak setiap kali misalnya kita berkegiatan atau setiap kali mereka punya peluang di mana kita bisa masuk ke kegiatan itu, mereka akan ngasih kita kesempatan itu gitu. begitu pun dengan, misalnya kita mau ngadain kegiatan dan kita butuh mereka, akhirnya yaudah gitu terkoneksi lagi satu sama lain. Jadi memang dari situ mereka secara tidak langsung memulai touring, mengevaluasi gimana nih hasil dari wasili kemarin gitu. Apa nih yang bisa kita bantukan, apa yang bisa kamu lebih improve lagi supaya kamu tuh bisa terus berkembang dan berkembang gitu. jadi memang kalau dari jawabannya dari yang tadi itu adalah, ya gitu mereka sering melakukan itu gitu. Untuk itu nggak kak? Ada nggak kak? Tambahan dikit. Oh ya nggak lupa. Tambahan dikit buat yang diobank tadi, itu tuh selain daripada itu tuh mereka juga salah satu bentuk monitoringnya, evaluationnya tuh adalah kita dilebatkan menjadi part of alumni dari Isra Center. Jadi mereka tuh sering ngadain namanya alumni conference, gimana kita ketemu nih sama alumni-alumni program Isra Center lainnya. Jadi kayak bukan hanya wasili program, tapi juga program-program yang udah di-provide sama Isra Center. Jadinya kan kita akan makin kayak tuh dengan networking dan sebagainya. Dan dari situ juga kita nggak akan bisa lepas sama Isra Center-nya, karena emang mereka selalu menarik kita dengan program-program seperti itu. Kayak gitu.

Peneliti: Jadi walaupun kakak kayak sekarang itu udah jadi alumni, kakak tetap terhubung dengan orang-orangnya gitu ya kak?

Informan 3: Yes, betul sekali. Bahkan kita sering di-chat secara casual gitu. Kayak, Hey guys, what are you doing? Kayak kalian sekarang ngapain? Gitu-gitu

Peneliti: Oke. Silahkan. ada gak ya kak hasil dan pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang kakak lakukan itu kepada warga lokal di sana kak?

Informan 3: oh yang di sana ya yang itu tuh kayaknya sebentar aku ngetok kalau misalkan oh iya ada pengaruhnya salah satunya yang tadi karena kita ada kegiatan community service kan dimana

kita emang langsung turun ke lapangan ikut sama komunitas yang ada di pesisir waktu itu pesisir pulau Honolulu terus kayak kita ngebantu mereka ikutan di kegiatan itu kayak volunteering gitu itu mungkin salah satu yang paling terlihat ya pas program, tapi kalau misalkan pertanyaannya lebih ke konteks after wise selling program itu kayaknya aku belum bisa garanti ada, karena emang mosri kalau apa ya bahasanya tuh kebanyakan dampak yang dihasilkan itu lebih ke warga lokal atau masyarakat lokal dari beneficiaries masing-masing kita gitu yang punya proyek maksudnya kita udah pulang nih udah banyak ilmu misalnya nih misalnya kita balik ke negara masing-masing dan kita menerapkan itu di komunitas kita kayak gitu

Peneliti: itu lebih ke situ sih jadi impactnya lebih ke kitanya ya kak?

Informan 3: yes

Peneliti: kalau yang pertanyaannya tadi keluarga lokalnya yaitu yang pas hari pada saat kita ada di US berarti kak?

Informan 3: yang emang kita ada interaksi dengan warga lokalnya itu di community service yes betul di community service dan kayaknya emang di beberapa institusi juga ada itu kok ada community service yang dilakukan juga kayak misalnya nih yang lingkungan ada satu di University of Montana di University of Montana itu mereka kegiatan volunteeringnya itu ngebantu kayak apa gitu ya ngebagiin makanan kalau gak salah atau apa gitu kayak gitu

Peneliti: oke kayak tadi itu termasuk pertanyaan terakhir dari sesi pertemuan kita kali ini terima kasih atas kesempatan yang udah kakak kasih sama aku dan insight baru gitu kak dari penelitian aku kali ini maaf mungkin mengganggu waktu malam kakak terima kasih banyak ya kak

Informan 3: aman aman ini kayaknya juga apa ya makasih banget juga jadi sudah dari child kemarin masuknya ngabarin terus juga kayak mohon maaf banget kalau misalnya agak sering keputus ya jaringannya emang gak tau tiba-tiba gak baik

Peneliti: Iya gak apa-apa kak santai aja kak iya

Informan 3: Aman semoga penelitian lancar terus lulus

Peneliti: Amin kak terima kasih ya. Sampai ketemu lagi, Kak

4. Transkrip dengan Informan 4 Maulina Sari, Alumni YSEALI AFP 2022

Penulis: Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?

Informan 4: karena memang program YSEALI itu spesifik mencari representasi atau perwakilan - perwakilan dari negara ASEAN termasuk timor leste yang mana program ini meningkatkan kemampuan young leaders setiap negara dan kemudian akan kembali ke Indonesia. Secara tidak langsung program ini kita jugak kayak mendaftar menjadi representasi negara. Jadi, secara tidak langsung dan tanpa titel diplomat pastinya kita disana pasti udah mewakilkan negara kita

Penulis: Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?

Informan 4: Secara ini sih individual, cuman meskipun kita individual, tentu YSEALI itu dalam proses aplikasinya itu selalu meminta keterwakilan ataupun apa yang kita lakukan di masyarakat, yang otomatis itu akan kembali merepresentasi apa yang kita lakukan di akar rumput, terus kemudian juga yang melibatkan masyarakat, ataupun kelompok yang memang kita tinggal, ataupun yang kita dampingin. Nah kalau saya kemarin itu secara programnya sebenarnya saya daftar secara personal, kemudian dan juga kegiatan gitu ya, memang secara personal untuk keikutsertaan saya, cuman secara nggak langsung saya juga mewakili lembaga CSU yang memang di mana saya tempat berkegiatan gitu, yaitu di Yayasan Aceh Hijau. Nah kebetulan saya juga dari Aceh, dan saya juga sudah berkegiatan di Yayasan Aceh Hijau itu sejak 2000 secara ofisialnya itu dari 2021 gitu ya, yang mungkin sebelumnya juga terlibat, tapi kayak masih setengah, masih part time dan lain sebagainya, tapi kayak ofisialnya itu di 2021. Nah dari 2021 kami melakukan banyak kerja-kerja masyarakat, yaitu salah satunya adalah pemberdayaan anak muda termasuk remaja, di mana kita meningkatkan kapasitas anak-anak remaja yang ada di desa, yang ada di akar rumput untuk terlibat dalam pembangunan. Jadi ibaratnya saya itu menjadi perwakilan masyarakat yang terlibat langsung untuk mendukung anak remaja tersebut untuk memberdayakan mereka gitu. Dan keterlibatan saya di dalam program YSEALI pun itu jadinya secara nggak langsung menjadi perwakilan dari lembaga saya, menjadi perwakilan dari CSU, kemudian perwakilan dari masyarakat, dan perwakilan dari isu yang saya bawa, yang otomatis itu akan menjadi landasan dalam setiap proses diskusi, kemudian proses yang dari tujuan yang ingin saya kembangkan, yang harapannya ketika pulang nantinya juga dampak yang bisa diberikan itu juga kembali lagi ke masyarakat yang memang sebelumnya itu sudah kita terlibat gitu ya, ataupun yang kita dampingi seperti itu. Jadi secara nggak langsung pun, ya kita otomatis akan mewakili kelompok yang memang sebelumnya itu kita sudah terlibat.

Penulis: Dan fokus interaksinya gimana, Kak?

Informan 4: Oke. Nah, karena program YSEALI nya itu sebenarnya kan karena memang di program Academic Fellowship Program, itu fokusnya adalah peningkatan kapasitas dan memberikan exposure kepada leaders-leaders yang terpilih. jadinya itu memang dalam proses yang kita lakukan adalah yang paling banyak adalah selalu, yang hampir selalu ada setiap harinya itu adalah kayak kita mendiskusikan. Jadi setiap hari itu sesi kita, biasanya Senin sampai Jumat, itu kita selalu ada sesi belajar di kampus dengan expert yang berbeda-beda. Karena memang Portland-nya itu, base-nya itu adalah smart city. Jadi mereka kayak banyak lah yang terkadang yang mengisi sesinya adalah kayak city designer misalnya. atau misalnya kayak perancang tata wilayah kota, ataupun misalnya orang-orang yang berbeda. Dan biasanya itu selalu ada yang sesi di kampusnya, kemudian setengah harinya itu kita selalu ada side visit. Kayak kunjungan ke lapangan, ataupun misalnya kunjungan ke kantor transportasi, atau kunjungan ke NGO, atau misalnya ke lembaga yang memang fokus ke disabilitas, atau kemanapun itu. Dan biasanya di hari Sabtu Minggu, itu lebih banyak kegiatan yang memang untuk Sabtunya, biasanya kita opsional untuk holiday, jadi travel gitu ya, yang sudah di-assign sama program Moisili-nya. Dan kalau untuk hari Minggu itu memang free day, jadi kita bebas mau kemana dengan tetap izin, dan juga memastikan bahwa kita aman dalam berkegiatan. Jadi mungkin itu gambarannya dulu. Nah, balik ke pertanyaannya, kira-kira apa sih program diplomasi yang dilakukan? Sebenarnya itu secara nggak langsung, itu selalu terjadi dalam proses diskusi. Karena hampir setiap hari, di setiap topik yang kita bahas itu, misalnya contoh kita belajar tentang masalah civic engagement approach, ataupun misalnya ketika kita menjelaskan tentang, memahami tentang apa namanya, stakeholder mapping contohnya ya, stakeholder mapping, kita belajar teorinya dulu nih. Dan kemudian ketika kita merepresentasikan, ketika kita diskusi, otomatis case study yang selalu kita bawa adalah case study yang dari negara masing-masing. misalnya nih, kayak aku gitu ya, yang memang bekar dayanya itu dekat dengan kepemudaan misalnya. Ya, tentu nanti kita secara nggak langsung, kita pasti akan menjelaskan tentang misalnya political condition yang ada di Indonesia, dan secara langsung, secara spesifik di Aceh seperti apa, terus kemudian kita juga bakal bahas, misalnya siapa-siapa sih yang sering terlibat dalam program, terus kemudian kondisi misalnya, apa namanya, dukungan yang kita dapatkan selama ini di pemerintah seperti apa, dukungan dari masyarakat seperti apa, jadi secara nggak langsung di FGD, ataupun di diskusi yang kita lakukan, itu kita selalu merepresentasikan negara kita, dan menjelaskan apa yang kita lakukan, which is it dari negara kita, dalam bentuk apapun, dan dalam segi topik apapun gitu. Dan kemudian itu juga, bahkan ada juga sesi yang waktu itu, kita juga kayak melihat, misalnya kayak menjelaskan struktur pemerintahan yang ada di negara kita sendiri gitu ya, tapi saya lupa topik spesifiknya tentang apa, tapi kita kayak masing-masing kelompok itu diminta untuk menjelaskan, misalnya kayak di negara kita masing-masing, itu ada apa aja sih yang mungkin itu berbeda gitu ya, tiap-tiap negara, misalnya kayak Malaysia dia punya sistem pemerintahannya sendiri, kemudian Amerika dengan state-state yang sangat berbeda dengan kita, terus kemudian kita sistem provinsi dan lain sebagainya. Jadi, dan di topik itu kita juga jadinya juga belajar tentang negara lain, dan di saat yang sama juga peserta di negara lain juga belajar tentang kita. Nah, secara pengalaman, keilmuan, dan kondisi yang ada, itu sering kita barang di dalam FGD. Nah, di sisi lain dalam program YSEALI itu sering sekali, kita pasti ada kayak sesi cultural sessionnya gitu. Jadi, di situ juga kita berkesempatan untuk showcase, kayak budaya yang kita bawa, terus kemudian, apa namanya, keterampilan dan lain sebagainya. Termasuk waktu itu, kalau di angkatan saya, fun fact, salah satunya, angkatan kami itu adalah angkatan post-COVID pertama, yang programnya itu full di US gitu. Karena yang sebelumnya itu kayak yang spring di 2022. Mereka programnya masih hybrid, jadi ada online, dan kemudian ke US-nya itu hanya 10 hari, dan itu pun kayak setelah program kami. Dan kami alhamdulillah yang pertama yang full, meskipun kami nggak berangkat sampai dengan ke New York, tapi nggak apa-apa, tapi programnya masih sangat-sangat oke. Dan kami juga angkatan pertama di Portland. Dan waktu itu untuk sesi cultural session-nya itu kita dilaksanakan, saya lupa spesifik nama kotanya, tapi ada satu sesi yang itu mempertemukan, bahkan bukan cuma orang-orang angkatan YSEALI, tapi melibatkan dari program US Embassy lainnya, kayak Fulbright, dari AMINEF, jadi kayak kita tuh dikumpulkan mulai dari PhD, mulai dari master gitu ya, yang mendapat anak-anak beasiswa itu kita dikumpulkan, itu bahkan nggak cuma dari ASEAN, itu ada yang dari Afrika, ada yang dari negara-negara lain juga gitu ya, yang memang waktu itu lagi basenya itu di area Oregon gitu. Jadi akhirnya kita kumpul di situ, di satu rumah yang cukup luas gitu ya, dan kemudian kita kayak di set ada satu spot yang mirip kayak panggung gitu ya, panggung ala-ala yang untuk showcase budaya dan cultural kita sendiri. Dan waktu itu saya dan bersama dengan empat teman saya lainnya, yang waktu itu kita berlima ya yang ada di Portland, itu

kita showcase, kita bahkan melakukan kayak mini presentation tentang Indonesia, dengan berlatarkan musik Indonesia, waktu itu yang kita ambil lagunya dari Alvi Ref, jadi sedikit menjelaskan, sekaligus kayak sedikit presentasi, kayak mirip storytelling lebihnya gitu ya, bahwa Indonesia negara yang memang banyak island, kemudian budaya dan lain sebagainya. Dan di saat yang sama kita juga showcase, kebetulan juga dari Aceh gitu ya, tarian Lekopulo. Jadi kita juga nari bareng waktu itu, untuk menampilkan, oh ini loh budaya Indonesia gitu. Dan waktu itu juga, kita menjadi salah satu penampil yang memang kompak dan rapih gitu ya, dengan persiapan yang sangat singkat, tapi Alhamdulillah kita bisa show yang terbaik yang kita punya, seperti itu.

Penulis: Menarik banget Kak, soalnya aku kan udah beberapa nih Kak yang wawancara gitu Kak, ternyata setiap state kakak, setiap state ditempatkan itu emang beda-beda banget gitu loh Kak, kegiatannya gitu. Jadi yang state, yang kakak ini sangat menarik gitu loh Kak programnya, jadi ada kayak emang disediakan satu program kebudayaan gitu ya Kak, di kakak gitu. Satu sesi gitu ya?

Informan 4: Iya, satu sesi. Jadi di sana, kita itu langsung berinteraksi dengan warga lokal, jadi otomatis juga lihat gitu ya Kak, menyaksikan gitu. Kalau untuk yang di sesi, di sesi, apa namanya, sesi cultural session ya, sebenarnya kita nggak yang spesifik untuk, apa namanya, nggak spesifik untuk ada warga lokalnya, karena memang itu kayak terbatas kan, terbatas, cuma dia itu nggak cuma YSEALI, karena kan kalau nggak salah, if I'm not mistaken, kami itu, angkatan kami cuma 21 orang gitu ya, dan YSEALI itu kan memang anggotanya itu ASEAN ya, para pesertanya orang ASEAN, dan kebanyakan orang US-nya itu, mayoritasnya adalah para panitia gitu, student ambassador, ibaratnya kayak panitia mudanya lah gitu ya, yang memang di orang US-nya. Tapi dengan kesempatan cultural session, yang waktu itu kita dibuat dengan model yang berbeda, nah waktu itu saya juga lupa bilang, kalau kita juga sharing makanan, Jadi makanan dari masing-masing negara... kita juga share, dan kita pakai baju adat masing-masing. Tapi ya, adatnya ada yang minimalis, dan kemudian kita menjelaskan, itu bagian dari showcase budaya juga. Dan waktu itu juga untuk sesinya sendiri, dan itu akhirnya mengundang banyak orang. Mungkin saya juga bisa share fotonya, kayak sekitar hampir empat puluhan orang kayaknya ada, dan itu tuh ada yang dari US yang lain, ada yang tiba-tiba dari Filipina yang lain, ada orang Afrika. Jadi nggak cuma ada orang US yang di luar programnya YSili juga, tapi juga ada orang dari negara lain yang di luar program YSili, tapi dari program US lainnya. Jadi kalau untuk masyarakat khusus, untuk cultural performance-nya itu nggak, tapi kalau untuk ininya, iya. Kalau untuk orang lain di luar YSEALI-nya, iya. Seperti itu.

Penulis: Jadi dalam kakak melaksanakan kegiatan tersebut, resources-nya itu gimana kak? Resources apa aja yang digunakan mungkin? Dari mana? Atau dari YSEALI-nya?

Informan 4: Oke. Kalau misalnya resource yang kita punya, sebenarnya kalau dari saya sendiri ya, spesifik, kita nggak perlu punya resource, karena memang saya termasuk salah satu peserta, salah satu orang yang cukup mencintai budaya saya sendiri. Jadi kami itu, maksudnya saya sebelumnya pernah ikut kayak Likopulo gitu ya, dari Likopulo yang sebelumnya itu saya masih tahu gerakannya gitu. Jadi tinggal refresh kembali, jadi saya ingat gitu. Dan kalau misalnya kayak pakaian adat, pakaiannya misalnya, ya kita biasanya di rumah saya juga, saya punya somkets gitu ya. Jadi memang udah ready yang bisa dipakai, dan maksudnya paling kita memodifikasi, menyesuaikan gitu. Dan terus kemudian kalau misalnya resource yang digunakan lainnya, paling dukungan yang dibutuhkan kayak musik, musik, terus itu dari Youtube gitu ya. Terus kalau pengetahuan, ya paling kita misalnya cek spesifikasi berapa total jumlah pulau yang ada Indonesia misalnya. Kan kita tahunya cuma kayak ada 17 lebih ribu pulau gitu ya, tapi kita nggak tahu ribunya itu berapa ratus, sekian ratus, kita nggak tahu gitu. Ya paling ngecek detail-detail seperti itu. Tapi kayak overall misalnya yang lainnya, kayak informasi spesifik tentang budaya kita sendiri, terutama budaya yang memang menjadi representasi provinsi masing-masing, saya rasa saya dan teman-teman YSEALI cukup pede menyatakan bahwa kami cukup memahami dan mengerti gitu budaya kami sendiri, sehingga ketika di sana lebih banyak kayak, kita ngumpulin ide bareng-bareng gitu ya. Oh ya waktu itu kami juga ada nari Sulawesi, tapi saya lupa nari nama tariannya apa, yang memang tarian itu mewakili kebersamaan. jadi kita ngajak semua orang yang ada di situ untuk nari bareng secara lingkaran gitu. Jadi memang bahkan secara personality pun kami mencoba merepresentasikan warga Indonesia dengan baik gitu, yang memang ramah banget dan selalu melibatkan orang lain dalam setiap kegiatannya. Jadi lebih seperti itu sih.

Penulis: Ini penampilan kakak yang paling keren gak sih di antara yang tampil di saat itu gitu kak?

Informan 4: Alhamdulillah waktu itu saya dengan PD bilang iya ya, karena kayak apresiasinya tuh kayak wow gitu, kayak begitu Indonesia tampil tuh kayak wow pokoknya rapih gitu ya. Dan maksudnya biasanya tuh memang kayak Indonesia itu salah satu negara, cukup dikenal dengan kekompakan biasa kalau tampilan cultural performance, itu tuh seringnya tuh selalu bagus. Karena

program YSEALI ini dia kan gak cuman academic fellow sama professional fellow ya, bahkan saya sebagai alumni dan mungkin teman-teman alumni lain, kita selalu ada follow up kegiatannya gitu kayak sebagai alumni. Misalnya contoh kami ketika setelah program di akhir 2022, di 2023 saya ikut lagi kegiatan misalnya YSEALI Civic Engagement Super Summit gitu, yang disana juga kita bahkan ketemu dengan seluruh angkatan civic engagement yang lain terus kemudian selalu ada sesi cultural session yang bahkan kita kayak sama senior sama yang lain gitu ya, yang satu panggung bahkan kalau biasanya US cuman mewakili 5 orang, 3 orang, 2 orang kalau ini bahkan yang Indonesia misalnya sampai dengan 20 sampai 30 orang gitu, yang kita belajar nari lekuk puluhnya bareng-bareng, terus tampil lagu poco-poco bareng-bareng, kita ngajak satu hall yang 150 orang juga untuk bisa nari bareng-bareng gitu, jadi kayak Indonesia tuh salah satu yang menurut saya selalu kompak kalau bagian itu cultural performance gitu oke kak, jadi untuk cultural performance itu waktu pelaksanaan itu berapa lama gitu kak? kalau gak salah untuk yang sesi saya di US itu waktu itu sebenarnya kita gak lama-lama banget ya, kayak sekitar 10 menit gitu lah, tapi menyesuaikan kalau misalnya ada agak lama sih paling kayak 15 menit gitu-gitu ya karena untuk sekali tampil, karena akan ada negara negara lain yang ikut tampil juga gitu bahkan ada negara yang kalau memang mereka belum ready jadinya cuman kayak gak begitu tampil-tampil banget, ada juga yang yang seperti itu, jadi memang kalau menurut saya, saya ngeliatnya untuk tampil dan mewakili atau menjelaskan culture budaya masing-masing itu sangat tergantung kayak seberapa seberapa cinta sih kita terhadap budaya kita sendiri gitu ya saya tidak berniat untuk mendiskreditkan teman-teman yang lain, tapi ada juga mungkin yang teman-teman gak cukup berani gitu ya, untuk menampilkan budaya negaranya, karena waktu itu waktunya agak mepet sedikit misalnya ataupun kayak kebetulan misalnya sesama antara delegats dari negara lain, ada yang mereka bukan tipikal yang performers, misalnya yang yang agak-agak yang mungkin agak tidak terlalu berani untuk tampil gitu ya, jadi mungkin mereka juga tidak begitu tampil dalam menyampaikan misalnya mewakili negaranya gitu, jadi ya kita beruntung Alhamdulillah cukup pede dalam menampilkan hal-hal kegiatan yang berbau cultural jadi itu bisa tersampaikan dengan baik tapi kalau untuk durasi total sesinya sendiri mulai dari kayak makan bareng bahkan negara-negara yang lain gitu ya itu kita satu malam full jadi kayak mulainya itu ibaratnya kalau di Indonesia tuh habis maghrib sampai jam sebelasan gitu lah, hampir tengah malam gitu oke kak aku next ke platelnya **Penulis:** Selanjutnya jadi dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara jadi audience yang kakak tuju itu lebih ke awardi dan warga lokal gitu atau warga lokalnya gak terlalu gitu kak?

Informan 4: Kalau untuk program YSEALI yang spesifiknya itu academic fellowship program kalau saya bisa bilang sebenarnya exposure dengan warga lokal secara spesifiknya itu gak begitu dominan, nggak begitu banyak gitu ya. Mungkin agak berbeda ini dengan professional fellowship. Karena kalau professional fellowship, mereka memang magang ibaratnya yang memang sama orang US-nya langsung, sama resident-nya langsung, dan mereka tinggal dengan masyarakat US-nya langsung gitu ya. Sedangkan kalau kami, untuk secara tempat tinggalnya kayak di asrama, misalnya kayak di hotel kampus, ataupun misalnya hotel di downtown, ataupun misalnya kayak dorm academic, ataupun apartment gitu-gitu. Jadi, yang memang disediakan dari kampus gitu. Jadi, mungkin untuk konteks itu aja udah sedikit berbeda. Tapi, kalau misalnya untuk sasarannya, itu paling sering sebenarnya yang pasti yang utama itu adalah kayak sesama peserta. Terus, kemudian paling kalau misalnya yang luar itu ketika kita ada interaksi sama orang luar, ataupun ketika kita side visit, contohnya, kita misalnya kayak diskusi dengan expert, ataupun berkunjung, nah itu secara nggak langsung kita juga mewakili gitu. Kayak misalnya contoh kita ada pertanyaan yang memang, misalnya di negara kita nggak ada gitu. Jadi, secara nggak langsung kita juga bakal bercerita tentang negara kita dulu, dan kemudian memberikan konteks kepada mereka, baru kemudian kayak kita tanya pertanyaan kita gitu. Tapi, mungkin untuk sesi seperti itu secara secara spesifik, misalnya yang memang memberikan expose lebih tentang Indonesia, ataupun kayak culture, itu nggak sesering yang kita diskusi bareng teman-teman sama delegate, seperti itu, ataupun sesama panitia yang, atau student ambassador yang dari US-nya yang memang terlibat full dalam program YSEALI-nya, seperti itu.

Penulis: Oke, Kak. Aku lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Jadi, apa sih impact yang Kakak dapatkan dalam melaksanakan kegiatan YSEALI dan kegiatan dari diplomasi warga negaranya gitu, Kak?

Informan 4: Kalau pertama, tentu tentunya adalah bagi personal itu peningkatan kapasitas pengetahuan gitu ya. Karena jujur YSEALI adalah program pertama saya, Exchange International. Jadi, ini memberikan exposure kepada saya kayak bagaimana sih negara maju itu dalam menjalankan civic engagement-nya gitu ya, keterlibatan masyarakat. Baik itu, misalnya dalam apa namanya, city planning-nya, perencanaan tata-kotanya, yang memang Portland itu menjadi salah

satu smart city waktu itu. Terus kemudian, bagaimana interaksi antara masyarakat dan juga pemerintahnya. Terus kemudian, bagaimana apa namanya, program-program yang dilaksanakan. Dan kita juga belajar bahwa bahkan negara maju pun juga mereka punya isu yang harus di tackle dan itu butuh keterlibatan masyarakat penuh juga untuk bisa menyelesaikan isu-isu tersebut gitu. Jadi, hal pertama yang memang saya dapat lah peningkatan banyak sekali pengetahuan, baik itu dalam ranah pengetahuan saya sendiri tentang US, yang sebelumnya mungkin kita punya stigma gitu ya, kayak orang US itu individualis, misalnya contoh. Terus kemudian, US itu begini, begitu yang kita cuma tahu dari film ataupun dari internet, tapi ketika kita di sana langsung, kita ngerasa, oh, it's a real experience bagaimana kita stay di US, seperti itu. Terus kemudian, exposure terhadap pemahaman negara, itu yang pertama. Dan itu exposure terhadap pemahaman negara bukan cuma dengan US-nya, tapi juga dengan teman-teman sesama ASEAN. Jadi kita secara nggak langsung juga belajar gimana Malaysia, gimana Myanmar, dan saya juga baru tahu Waktu itu kayak military coup yang ada di Myanmar misalnya, dulunya mungkin nggak yang begitu paham gitu ya, tapi karena kita punya teman, jadinya kayak diskusinya itu lebih in-depth, sehingga itu juga jadi punya pemahaman lebih detail tentang negara-negara yang di ASEAN. Jadi itu exposure secara kenegaraan dari negara-negara yang memang terlibat. Kemudian yang kedua, itu peningkatan kapasitas dalam ranah civic engagement konsep gitu ya. Mau itu misalnya pengalaman dari negara majunya, misalnya dari US-nya dalam interaksi masyarakat dan juga stakeholder-nya, misalnya entah itu CSU, entah itu pemerintah, entah itu masyarakat dalam konteks apapun gitu, dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, misalnya seperti itu. Nah itu tentunya juga terlibat, ada. Terus kemudian juga ada pemahaman teori, karena secara personal saya itu, sebenarnya background-nya itu pendidikan gitu ya, tapi saya juga berkecimpung akhirnya di dunia development, dan saya sebenarnya nggak punya background sosial gitu ya. Jadi dulunya itu keterlibatannya lebih banyak dari pengalaman ketika di organisasi dan lain sebagainya. Jadi kayak secara teori, mungkin secara praktik kita udah ngelakuin banyak hal, tapi secara teorinya itu kayak, ya mungkin kita denger-dengar sekilas, tapi nggak ada degree yang memang formal. Nah ketika saya di YSEALI, saya ngerasa, oh saya dapat teorinya tambahannya di sini gitu. dan rupanya yang praktik saya lakukan itu semuanya itu ada konsepnya loh, ada teorinya, dan saya ngedapetin juga di sana gitu ya. Jadi kayak ibarannya ilmu yang saya dapetin jadi dapat rumahnya masing-masing, seperti itu. Terus kemudian, saya juga ngerasa dampak yang cukup signifikan adalah, ketika misalnya, kesempatan-kesempatan yang didapatkan, yaitu kayak networking, terus kemudian kesempatan untuk kayak access grant, sebagai US alumni juga, karena sebagai YSEALI awarding, itu kita juga udah otomatis menjadi US alumni gitu ya. Jadi karena program YSEALI ini juga dia, walaupun programnya one-off, tapi banyak sekali kayak manfaat pasca program gitu, seperti yang saya bilang, kayak akhirnya setelah program, saya sempat ikut lagi workshop in workshop country, terus kemudian ikut lagi YSEALI Civic Engagement Super Summit, terus kemudian YSEALI Summit, kayaknya hampir banyak tempat yang saya kunjungi itu, ya sponsor dari program YSEALI lagi gitu ya. Terus itu juga membuka kesempatan saya, ketemu lagi dengan teman-teman alumni dari berbagai angkatan, berbagai YSEALI program, jadi ada YSEALI Academy, misalnya YSEALI, YSEALI apa namanya, SEED program, yang mungkin nggak ketemu di AFP, jadi kayak luas banget networking yang kita punya, dan berjejaring seluruh Indonesia. jadi sangat mudah gitu untuk kita cari resource, misalnya saya butuh nih narasumber untuk kegiatan saya yang ini gitu, jadi tinggal di drop di grup, ataupun kayak kita udah tahu kayak kira-kira ini siapa yang mau dilibatkan, jadi seperti itu. Terus terkait grant, juga selama setelah program-program berlangsung, biasanya kita kayak, kadang-kadang random ada mini grant gitu, 500 dolar, which is kayak sekitar 7-8 jutaan, yang mungkin itu sangat worth it untuk kita anak-anak muda, yang kayaknya nggak butuh duit banyak, tapi banyak kegiatan yang bisa kita lakukan gitu, dan saya juga pernah mendapatkan grant itu, terus kesempatan juga untuk bisa apply-apply grant-grant lainnya. Terus selain itu, kami juga bisa, maksudnya di program Waisley-nya sendiri, kayak dengan dukungan yang kita punya, akhirnya kita bisa ngelakuin kegiatan yang lebih banyak gitu, dan secara nggak langsung itu juga mengimprove dorongan untuk kualitas, karena kita udah punya pengetahuan, kita ngerasa, oh kayaknya better deh kalau dilakukan seperti ini. Jadi secara nggak langsung juga meningkatkan kualitas program-program yang kita lakukan, yang mungkin sebelumnya udah kita lakukan, tapi kali ini kayak, oh kayaknya ini harus diimprove-nya bagian sini gitu. Akhirnya itu secara nggak langsung juga memberikan dampak bagi saya sendiri. Nah di sisi lainnya juga secara personal saya ngerasa ikut dari program YSEALI, dan kemudian menjadi perwakilan negara itu kayak ada rasa bangga tersendiri, dan memberikan confidence yang lebih tinggi gitu ya, karena saya notabene-nya adalah anak kampung bisa dibilang. Jadi dari desa gitu ya, dari Aceh yang paling barat Sumatera, mungkin kayak di Indonesia, mungkin

kalau yang di Jakarta mungkin itu agak sedikit berbeda, tapi dengan ini kayak mewakili anak daerah, terus kemudian bisa berkesempatan untuk, kayak kita diskusi langsung dengan teman-teman yang ada di US, dari negara-negara ASEAN, itu rasanya itu jauh berbeda, bahkan di awal kayak ngerasa, ngerasa sempat ngerasa sedikit insecure gitu kan, kayak kita ngerasa harus melawan rasa bangga. Nanti gimana ya, kayaknya orang-orang pintar segala macam, padahal sebenarnya kita itu semua punya kemampuan, kita punya, udah tahu apa yang kita lakukan, cuman seringkali, padahal impostor syndrome itu yang ngejebak kita sendiri gitu ya. Dan Alhamdulillah saya ngerasa waktu itu, ketika saya ngerasa seperti itu, saya memilih untuk, saya nggak peduli dengan rasa insecure itu, saya memilih untuk, oke, kayaknya kalau saya ngurusin insecure itu nggak ada abisnya deh, mending ini cuma waktu sebulan doang gitu ya, waktunya sebulan doang, terus kalau saya nggak maksimalin ibaratnya, kalau ada pertanyaan tapi saya simpan bawa pulang ke rumah, ngapain saya ke US jauh-jauh untuk belajar gitu ya. Dan Alhamdulillah saya berhasil untuk ngelawan rasa itu saya sendiri, dan saya ngerasa itu juga bagian dari perjalanan, yang ngebuat rasa percaya diri, dan bahkan dorongan untuk bisa berkembang itu jauh lebih besar ketika kita ikut program-program yang memang skala internasional, ataupun termasuk salah satu YSEALI-nya seperti itu. Jadi mungkin itu sih dampaknya. Itu pun udah banyak banget.

Penulis: Iya banyak banget sih Kak yang didapat dari YSEALI nya sendiri, dan itu kayak, wah kayaknya aku juga kayak gitu, kayak malu-malu gitu ya Kak. Dan Kak Moli juga membuka pemahamanku tentang itu jadinya Kak.

Penulis: Pertanyaan selanjutnya Kak, jadi ini pertanyaan terakhir sih Kak. Apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan Diplomasi Barat Negara, negara yang Kakak lakukan itu dilaporkan, dan bagaimana evaluasi dari kegiatannya gitu Kak?

Informan 4: Oke. Kalau secara, kalau menurut saya ya, secara langsung untuk, misalnya dari saya sendiri, mungkin on behalf of programnya, dari orang YC-nya mungkin ada, karena kan itu bagian dari program dan pelaporan yang harus mereka lakukan gitu ya. Tapi kalau on behalf saya sebagai partisipans-nya, mungkin saya tidak melaporkan ke siapa-siapa, ibaratnya saya ini atas nama individual, saya tidak bertanggung jawab atas orang lain, atau atas nama lembaga. Jadi otomatis itu sebenarnya secara ininya, tidak ada laporan khusus yang harus saya buat gitu ya. Tapi maksudnya ketika program, itu berlangsung ada banyak dokumentasi terus kemudian kayak apa namanya ya berkesempatan untuk sharing lagi ke orang lain terus kemudian kita jatuhnya itu ibaratnya bukan laporan formal gitu tapi kayak lebih reshare kembali apa yang kita dapat terus jadinya itu ibaratnya kalau tadi kita ngomongin diplomat dari saya yang mewakili negara nah kalau ini tuh balik lagi diplomasi dari saya yang udah belajar ke sana apa yang saya pelajari kemudian di-share kembali ke anak-anak yang ada di daerah gitu jadi ibaratnya itu apa namanya kayak bola yang terus bergulir dan saya ngerasa maksudnya itu tanggung jawab yang tidak tertulis gitu ya karena kita udah diberikan kesempatan punya privilege untuk bisa lulus sampai dengan tahap akhir dan bisa berkesempatan untuk belajar saya ngerasa kayaknya butuh anak-anak Aceh lain yang kayaknya harus tahu lebih banyak juga tentang program ini, tentang insight yang saya dapat gitu ya jadi secara gak langsung jadinya reshare kembali, tapi kalau untuk laporan yang khusus atau evaluasi secara khusus itu gak ada paling kita tetap update-updatean bareng alumni-alumni yang maksudnya di grup gitu ya kayak misalnya program YSEALI sekarang seperti apa ataupun misalnya tiba-tiba ada angkatan baru nih yang berangkat kadang kita terinformasi ataupun misalnya secara gak langsung nanti pas ada event kita ketemu lagi gitu jadi kayak kita reshare lagi gimana update dari program yang pernah aku ikut dan ngashare kembali pas aku gini-gini loh sekarang pas seperti ini sekarang seperti apa mungkin lebih banyak seperti itu tapi gak ada laporan khusus yang kita siapkan jadi gak ada laporan tertulis yang harus dikumpul apa

Penulis: Gak ada ya kak oh iya kak ini pertanyaan udah selesai sih kak udah mantep banget jawaban kakak dan membuka juga menambah ilmuku. Boleh gak ya kak kakak share foto kakak ke aku mungkin nanti bakal aku follow up aja di DM Instagram boleh gak ya kak kegiatan-kegiatan kakak kemarin

Informan 4: Boleh-boleh yang kegiatan selama di US gitu ya iya kak termasuk juga yang culturalnya juga kak oh boleh-boleh nanti aku cek dulu ya ya kayaknya ada sih tapi aku harus buka laptop dulu boleh-boleh oke kak nanti ini aja dikirimin aja email kamu ke DM biar mudah nanti aku kiriminya

Penulis: oke kak mungkin sekian dari aku pertanyaannya kak penjelasan kakak sangat bermanfaat bagi penelitian aku juga terima kasih kepada kakak dan juga maaf udah mengambil mungkin waktu senggang kakak di malam hari ini gitu kak makasih ya kak sebelum kita sesi ini berakhir boleh gak

kak aku share aku mau kita foto dulu gitu kak boleh-boleh oke oke kak aku mulai ya kak satu dua tiga oke kak selesai oke kak terima kasih ya kak

Informan 4: oke terima kasih kembali Deby semoga lancar ya untuk penelitiannya nanti kalau misalnya tiba-tiba ada hasil gitu kan mau di-share mana tahu nanti udah ada hasilnya pak ini hasil yang kita diskusi nanti kadang mau dibaca-baca boleh ya di-share aja gak apa-apa

Penulis: oke kak terima kasih banyak ya kak bye-bye kak

Informan 4: oke good luck assalamualaikum waalaikumsalam

5. Transkrip dengan Informan 5 Fitriyyah Iskandar, Alumni YSEALI AFP 2022

Penulis: Oke, sebelum kita mulai mungkin kakak boleh memperkenalkan diri kakak secara singkat dulu.

Informan 5: Apa nih yang mau dikenali? Maksudnya menyangkut komponen apa aja yang diperlukan?

Penulis: Mungkin nama kesibukan kakak, terus kayak gitu aja sih kak. Oke, jadi perkenalkan nama aku Fitri, aku alumni Waisil di tahun 2021, tepatnya Fall 2021 Environmental Cohort ya di East Coast Center. Terus bagi kawan aku adalah dokter, tapi saat ini udah nggak praktek karena lagi preparasi buat S2. Bulan depan akan berangkat untuk study, kalau lancar ini sesuai dengan tahap. Jadi kesibukan advokasi seperti biasa dalam lingkungan kesehatan gitu.

Penulis: Oke kak, mungkin sebelum aku masuk ke pertanyaan, Boleh nggak kakak cerita secara singkat gimana pengalaman kakak di Waisil, apalagi di tahun 2021 itu pandemi juga gitu kak? Itu sih kak.

Informan 5: Jadi kebetulan ada dua angkatan yang kita sebut angkatan COVID ya, karena kita jadi online itu terima di bulan Juli apa Agustus gitu. Terus mulai program itu Oktober. Jadi Oktober kita sebulan, kayak lima minggu mungkin, virtual sessions. Habis itu tahun depan, habis itu satu tahun, sampai tahun depan, itu kita running project, karena kita kayak mandator gitu untuk ada, bikin project setelah virtual program. Setelah virtual program, di Hawaii. Jadi, itu, Cuma 18 hari doang sih di Hawaii. Tapi kan kalau misalnya tanpa situasi pandemik ya, itu harusnya 5 minggu. Jadi kayak ada komponen kayak 3 minggu di Hawaii, seminggu di mana gitu, seminggu di DC gitu. Jadi kayak ada main-main ke mainland. Tapi di angkatanku kemarin kita cuman ke bagian 18 hari di Hawaii aja. Jadi kita gak ada ke mainland atau ke tempat lain selain di Hawaii gitu. Dan so far, menurutku seru banget sih YSEALI karena ini memang udah sejak Maba ya. Jadi kayak 2000 untuk support Isway Center. Terutama untuk fellow-fellow lanjutan yang sekarang engagement-nya di isu kesehatan dan lingkungan. Jadi kayak seru aja sih, seru banget. Dan 11 hari dan ternyata oportunitas yang terbuka di depannya itu jauh-jauh lebih banyak gitu. Oke kak. Eh sebentar ya.

Penulis: Oke kak. Jadi aku langsung. Berarti kakak online, di materi online itu cuman hanya materi doang gitu ya kak? Sama dosen atau orang Amerikanya gitu kak?

Informan 5: Ya kita sesi virtual. Kalau Isway Center kan dia bukan kampus ya kayak kayak kohort lain. Kalau kohort lain itu center. Tapi Isway Center ini kan background-nya bukan institusi pendidikan ya. Jadi kayak lebih kerisen gitu. Jadi kayak mereka tuh in collab dengan University Hawaii in Manoa gitu. Karena kan dekat ya. Kalau lokasi Isway Center kantornya sama kampus University Hawaii itu dekat. Jadi kayak sometimes ada collab gitu. Jadi nggak hanya kayak sesi misalnya sesi lecture gitu sih. Tapi ada juga workshop gitu. Kita sesama fellow ngasih training ke fellow lain gitu. Jadi kayak kita milih topik spesifik. Nanti abis itu kita bikin workshopnya dan develop. Dan kita organize bareng-bareng gitu. Jadi ada virtual sessions. Itu kayak kita lecture. Kayak kuliah kelas biasa. Itu banyak gitu. Jadi dari kayak experts kemarin itu ada dari Oxfam. Kalau gak salah itu tentang proyek nyamuk gitu ya. Jadi disana kan ada tentang dengue. Jadi kayak proyek nyamuk mereka. Genetically modified mosquito gitu. Terus ada juga virtual visit ke Amazon gitu. Jadi kayak agak random sih memang. Tapi itu seru gitu. Dan berkaitan dengan lingkungan. Jadi gak serta-merta tentang dari kampus gitu sih. Jadi itu blended. Dan speakernya emang tergantung dari teman-teman, dari organizer ISW Center ya. Mereka mau undang siapa.

Penulis: Oke kak. Aku lanjut ke pertanyaan. Pertama. Jadi apakah kakak memandang diri kakak itu sebagai diplomat warga negara selama kakak mengikuti program YSEALI ini kak?

Informan 5: Sebenarnya kalau dibilang secara formal diplomat atau enggak. Aku gak kepikiran ke situ sih dulu. Cuma ya menurutku semua fellow yang terpilih ya. Untuk ikut YSEALI ataupun program exchange ke Amerika itu. Mereka kurang kurang ya uninformal itu menjadi diplomat kita juga. Karena kan beri lagi tujuan dari program ini kan adalah e-leadership sama cultural exchange gitu. Nah gimana kita membawa ini ya. Culture Indonesia dan Southeast Asia itu ke Amerika gitu. Dan ada pertukaran budaya. Dan itu kan masuk dalam proses ini ya. Kita exchange apa namanya.

Diplomasi itu gak mesti kita Misalnya exchange tentang politik dan lain-lain Terus Di sisi lain Menurutku Berarti memang ke isu kultur Jadi Kita bisa dibilang sebagai diplomatnya Ini budaya kita masing-masing Jadi kan Wesley itu gak hanya datang dari Jakarta Atau Jawa gitu kan Tapi sebisa mungkin Ambasi itu mencari Perwakilan yang representatif di semua Provinsi gitu Jadi kan banyak banget budayanya pasti Dan menurutku disitulah Peran penting kita secara spesifik ya Sebagai Uninformal diplomat untuk Perkenalkan budaya Sama Pokoknya knowledge exchange Dan lain-lain terkait dengan Indonesia dan Surah Asia gitu

Penulis: Oke kak Aku lanjut ke pertanyaan kedua Jadi ketika kakak mengikuti program WCB nya Apakah kakak bertindak Sebagai perwakilan pemerintah Atau kakak menempatkan diri kakak Sebagai individu Atau mewakili kelompok gitu kak?

Informan 5: Kalau aku lebih ke individu Atau kelompok sih Karena kemarin Application nya itu Maka Kayak inisiatifku Yang ada di Pontianak gitu Isinya tentang isu Waste Management Sama Isu Marine Debris gitu Jadi SDG14 ya Life Below Water Jadi aku gak ada Representasi dari Apa merepresentasikan diriku Sebagai perwakilan pemerintah

Penulis: Oke kak Lanjut ke pertanyaan selanjutnya Jadi apa saja Bentuk dari diplomasi Yang kakak lakukan Jadi kegiatan Atau Karena sebagai perwakilan Apa aja sih kegiatan yang Kakak lakukan Dan fokus interaksinya Itu gimana gitu?

Informan 5: Kemarin itu di Isio Center ya kita ada cultural night kemudian ada masak-masak juga dan menurutku dua cara itu sih yang kita pakai untuk memperkenalkan misalnya tadi untuk memperkenalkan budaya kita gitu kan jadi kita sesama Indonesian cohort itu kita deal nih mau ngapain gitu terus mau representasiin apa masak apa gitu jadi menurutku itu cara diplomasinya salah satu cara diplomasi untuk memperkenalkan budaya kita tapi di sisi lain misalnya secara kontekstual ada misi sesi atau acara kemarin kan diskusi kita bawalah perspektif kita sebagai anak muda kan yang dari Indonesia gimana ensumnya gitu jadi untuk di kegiatan yang cultural night itu lebih ke sesama awardnya ya kak karena disitu juga ada ini ya Americansnya gitu jadi kayak apa kita bilang teacher tapi bukan teacher juga sih tapi kayak yang mendampingi kita terus disana ada juga student dari University Hawaii Manual gitu terus Isio Center Fellows gitu sih

Penulis: Oh jadi audiensnya beragam gitu ya kak dari Americans juga awardnya juga gitu ya kak dalam oh ya pertanyaan selanjutnya kak dia dalam melaksanakan kegiatan diplomasi yang kayak cultural nightnya itu kak itu pendanaan atau resourcesnya itu dari YSEALI nya atau ada dari pribadi atau ada sponsor lain atau gimana tuh ya kak

Informan 5: Seingetku aduh ya aku lupa kayaknya kemarin kita pt-pt banget kalau tidak asalnya teman misalnya tempat lancar venue terus misalnya kita butuh audio itu kan disupport dari istri center, mereka yang bantu provide berarti kalau perintilan dari negara kita baru yang kita nyediain sendiri gitu ya kak terus kak kalau berapa lama kegiatan diplomasi berarti kak diplomasinya kegiatannya selama 2 minggu itu kak berarti disana kak in percent 18 hari 18 hari penerian selanjutnya itu di tujuan dari ya tujuan kegiatannya sih kita memperkenalkan budayanya kita juga dan problem solvingnya itu gimana juga kak ditunjukkan juga kak dari kita apalagi kan kakak singkat ya waktu kakak kesananya gitu kak maksudnya problem solving gimana kayak misalnya kayak mungkin ada di kasih case kayak problem solving antara awardnya gimana karena kan berbeda budayaan berbeda ya ya asalnya gitu kak kayak gitu sih kak kemarin kita sih emang ada karena ada virtual session ya terus habis itu kita dibikin per group dan itu mix gitu gak hanya Indonesian tapi kayak ada dicampur lah gitu kan jadi di kelompokku kita kemarin bikin proyek ngelanjutin apa yang punya senior gitu jadi kayak kita bikin kayak award untuk teman-teman di service asia yang punya inisiatif tentang lingkungan gitu jadi kayak menurutku disitu sih yang dimana kita diuji ya namanya kan kita dikasih pendanaan terus habis itu kita develop project dan tentu aja dalam prosesnya pasti banyak ini ya diskusi dan segala macam termasuk memecahkan masalah gitu ya dan disitu menurutku sih setahun itu pas kita develop project sampai kita selesai, karena kan dikasih timeline harus selesain projectnya dulu sebelum kita berangkat, jadi aku selesai projectnya itu di April atau Mei gitu kalau gak salah ya lupa juga sih nah disitu kita manage uang, kita manage ini ya, communication skills dan lain-lain gitu kalau in personnya itu paling kita cuman kemarin diskusi, terus gimana kita deliver diskusi tentang buku ya jadi kayak kita dikasih buku, fisik terus kita adanya book circle gitu, jadi kayak masing-masing tim nanti harus deliver ini, kalian baca tentang apa gitu dan disitu kita diskusi terus gak gak ada yang menurutku lebih ke ini sih banyak visitasi terus banyak diskusi aja kemarin gak ada yang kayak practical workshop kayak di virtual kemarin sih dan makanya mungkin menurutku tentang developing soft skills itu emang terjadi ketika kita di dalam kelompok kecil yang di-assign untuk develop project itu oke kak aku lanjut ke pertanyaan selanjutnya ini udah ada dua pertanyaan terakhir lagi jadi apa impact yang kakak

dapatkan dalam melaksanakan kegiatan YSEALI atau lebih kakak sebagai perspektif dari Indonesia gitu kak impact ya menurutku secara personal development itu lumayan membantu untuk aku dapat koneksi baru terus engage di program-program ini ya, dari YSEALI atau US itu. Dan, karena, balik lagi ya, karena mungkin ini yang menjadi, aku bilang, kayak prestis gitu untuk YSEALI. Karena sekali kita ikut jadi alumni, kita tuh bisa engage di berbagai macam program US Embassy, terutama yang dalam program Waiseli. Karena kan YSEALI gak hanya Academic Fellowship Program tuh. Tapi ada juga misalnya regional workshop, Waiseli summit, dan lain-lain. Nah, jadi menurutku membuka opportunity untuk continuous engagement. Terus, secara personal capacity memang, ya aku merasa bahwa ini membantu aku untuk tetap engage dan bisa ikut terlibat dalam develop program terutama di SBA Center ya, sebagai former hostku, former host institutionku gitu ya. Dan sejak 2020, 2020, berapa tuh? 2022, kalau gak salah tuh 2023, ya aku masih di kontek untuk bantu support sebagai fasilitator di SBA Center gitu. Dan baru tahun lalu, kita itu develop grup namanya One Health. Nah, ini kan lumayan unik ya, karena di seluruh program Waiseli, yang akan mengucapkan program, isu kesehatan itu, atau One Health, itu hanya baru di isu center. Meskipun banyaknya teman-teman dokter yang lain juga apply dan kepilih, tapi mereka jarang banget di environmental issues. Mereka masuknya di civic engagement dan lain-lain, karena mungkin programnya memang sangat lebih kedokteran banget yang di situ tentang HIV, ataupun bijak-iakidang dular gitu. Tapi kan kalau isu kayak kesehatan dan lingkungan, itu hanya di isu center gitu. Dan aku senang sih, jadi aku dapat banyak trust dari ISW Center untuk jadi Fasil, untuk bantu jadi konsultan dan even untuk mewakili ISW Center misalnya di Planetary Health Alliance-nya mereka jadi kayak sangat-sangat menurutku aku sangat grateful sih dengan pengalamanku sebagai alumni YSEALI, ditambah lagi former academic supervisor yang di ISW Center itu juga ngebantu aku untuk nulis recommendation letter untuk ke beasiswa di Fulbright ini jadi kayak luar biasa sih menurutku benefit yang aku dapat dari YSEALI dan kayaknya masih terpakai terus berlanjut karena apalagi bentar lagi aku move ke US dan dari ISW Center juga udah ancap-an gitu oke bisa nggak nih nanti November untuk yang fall 2025 bantu untuk in person di Indonesia sama di New Mexico, kayak gitu kan jadi kayak nggak semua orang dapat kesempatan yang sama gitu dan makanya publik bilang bahwa ini lumayan membuka banyak opportunity sih di kehidupan profesional ya gitu

Penulis: Jadi impactnya tuh dalam jangka panjang gitu ya kak diperoleh dari YSEALI-nya gitu ya kak itu oke kak ini pertanyaan terakhir jadi dari kegiatan yang udah kakak lakukan selama di YSEALI gitu apakah hasil dari pelaksanaan kegiatannya itu dilaporkan dalam bentuk evaluasi atau kegiatan lainnya gitu kak itu pertanyaanku tuh kayak termasuk kegiatan kakak di luar program ini kayak cultural night itu gimana tuh kak ada nggak evaluasinya gitu kak

Informan 5: nggak sih kecuali pas kemarin kita ini ya yang ada dikasih grant terus dibikin kegiatannya itu harus dibikin laporan Tapi kalau selain itu, nggak ada sih. Nggak ada laporan apa-apa yang diminta.

Penulis: Oke, Kak. Berarti kalau ada grant-nya baru minta pelaporannya gitu ya, Kak?

Informan 5: Iya, dari kan YSEALI itu kalau di setiap angkatan biasanya memang ada grant, dan kita disuruh bikin kegiatan apa. Nah, itu yang kita laporkan. Penggunaan dananya dan bagaimana pelaksanaannya gitu sih.

Penulis: Oke, Kak. Itu pertanyaan terakhir aku. Sepertinya nggak ada lagi pertanyaan, karena penjelasan Kakak udah bagus banget, dan sangat membantu dalam penelitianku. Terima kasih banyak, Kak. Jadi sebelum sesi ini berakhir, aku mau foto bentar sama Kakak. Oke, Kak. Satu. Aku mulai langsung ya, Kak. Satu, dua, tiga. Sudah, Kak. Terima kasih banyak ya, Kak. Udah balas. Oke. Mungkin waktu, Kakak.

Informan 5: Nggak apa-apa, Sante. Ini nanti mau di-upload atau gimana? Hanya internal kan, penggunaannya?

Penulis: Oh, iya. Ini hanya pengguna internal, kak. Aku lupa juga ngomong ke Kakak. Ini hanya, paling nanti di skripsi itu di bagian lampiran, mungkin beberapa kalimat Kakak mungkin akan tercantum, tapi untuk mengakses itu hanya aku, gitu, Kak. Yang bisa mengaksesnya di skripsi nanti, gitu, Kak.

Informan 5: Oke, oke. Berarti nanti disebut namanya, gitu?

Penulis: Kalau Kakak berkenan, bakal aku bikin. Kalau enggak, inisial aja aku bikin nanti, Kak. Gitu, Kak.

Informan 5: Oke. Ini ya, inisial aja deh, kalau kayak gitu.

Penulis: Oke, Kak. Sip, Kak. Terima kasih banyak ya, Kak.

Informan 5: Iya, Makasih ya, Deby. Semangat ya.

Penulis: Iya, Kak. Makasih, Kak.

6. Transkrip dengan Informan 6 Retno Kusumaningrum, Alumni YSEALI AFP 2021

Penulis: Oke, Kak, perkenalkan. Nama aku Debbie Yuliani Putri. Aku mahasiswa hubungan internasional, Universitas Andalas. Sebelum kita mulai, Kakak, boleh memperkenalkan diri, Kakak, terlebih dahulu?

Informan 6: Oh ya, nama saya Retno Kusuman Ingrung, alumni YSEALI Academic Fellowship Program tahun 2020.

Penulis: Oke. Oh ya, Kak, sebelum kita masuk ke pertanyaan pertama, boleh nggak Kakak ceritain sedikit gimana Kakak selama mengikuti program Waiseli di tahun tersebut?

Informan 6: Jadi kebetulan tahun YSEALI Academic Fellowship 2020 itu dilaksanakan ketika zamannya COVID ya. programnya kita itu berbeda dengan program Waiseli pada umumnya. Yang biasanya program Waiseli pada umumnya mereka setelah terpilih, mereka akan langsung diberangkatkan ke Amerika untuk menjalankan programnya secara langsung. Tapi karena COVID pada saat itu akhirnya kita melakukan programnya secara online dulu. Secara online itu sekitar satu tahun.

Nah, untuk program online, awalnya kita online meeting bersama, jadi kayak workshop bersama. belajar dari video, belajar dari diskusi secara langsung via virtual, secara virtual dan real time. Terus, kita ada project juga. Jadi kita dibagi ke beberapa kelompok. Dan masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bisa menuliskan proyek proposal masing-masing. Yang mana tuh proyek tersebut akan dilakukan bersama dengan teman-teman kelompoknya. Dan dalam satu teman-teman kelompok itu bisa beranggotakan dari berbagai macam negara. Jadi secara tidak langsung melatih diri kita untuk bisa berkoordinasi secara internasional. Sekala internasional bukan hanya berkoordinasi antar teman satu bangsa, tapi juga koordinasi proyek dari teman-teman Southeast Asia lainnya. Nah, itu dalam satu tahun kita lakukan proyeknya. Kebetulan dari proyek yang kita propose, Proyek yang dipropos pada masing-masing tim itu kemudian didanai sama program YSEALI ini. Dan mayoritas memang kegiatannya lebih ke online sih. Karena kan kegiatan yang untuk pada saat era COVID kan sangat lama terbatas. Jadi, waktu itu saya tergabung dalam dua proyek kegiatan di Wisely. yaitu yang pertama lebih ke Bluetech Accelerator Pro Jadi saya sama tim itu melakukan workshop online, mengadakan, mengorganize workshop online dengan mengundang teman-teman dari teman-teman yang udah banyak punya pengalaman dalam melakukan bisnis di bidang teknologi kelautan ataupun apapun. Itu yang berupaya untuk mengadres masalah yang terjadi di laut. Nah, kita mengundang pembicara itu, kemudian kita menyusun kurikulumnya dan minta bantuan kepada pembicara untuk sharing pembelajaran yang mereka alami selama pengalaman mereka merintis karir dalam bidang startup teknologi laut. Nanti kalau misalnya kamu mau tahu lebih dalam, kita masih ada sih website-nya. Jadi itu kayak website gratis dari Maistri King Lee. Kalau kamu bisa cek aja bluetechacceleratorprogram.maistrikinglee.com untuk lihat siapa aja pembicaranya dan visi-misinya waktu itu seperti apa. Terus untuk proyek kedua yang saya bantu laksanakan selama program Wisely bersama teman-teman itu adalah Rhyme for Nature. Itu semacam kompetisi pembuatan lagu atau kompetisi puisi gitu yang konteks isi lirik lagu dan puisinya itu lebih ke memotivasi masyarakat untuk bisa pro ke alam, untuk bisa menjaga lingkungan dan alam. Nah kemudian pemenangnya kami berikan hadiah gitu dari uang proyek yang diberikan pada program Wisely. Nah itu durasinya tuh satu tahun kurang lebih. Jadi meskipun kita belum bertemu secara langsung sama teman-teman dari Southeast Asia lainnya, tapi karena proyek ini kita kayak udah merasakan bondingnya gitu sebelum kita bertemu langsung. Jadi kayak punya teman virtual yang punya sevisi dan satu misi juga. Nah kemudian itu kan proyeknya berjalan dari tahun 2021. Kemudian di tahun 2022, COVID kan udah selesai tuh 2021 tuh pas. Dan 2022 tuh udah diberlakukan perjalanan, sudah diperbolehkan perjalanan internasional. Akhirnya kami diberikan kesempatan untuk bertemu di Hawaii pada saat itu. Jadi kami hanya melakukan program in person itu di Hawaii selama tiga minggu. Nah karena memang kita sudah normalnya itu Wisely Academic Fellowship itu tiga minggu di Hawaii. Kemudian kalau nggak salah satu sampai dua minggu itu akan ke state Amerika lainnya seperti di Washington DC dan beberapa state lainnya. Namun karena kita... Karena kita beda nih sama tim pada normalnya yang bukan COVID. Dan kita udah menghabiskan lumayan budget yang cukup besar ketika versi online. Akhirnya kita tripnya hanya ke Hawaii saja. Jadi untuk yang case kami. Jadi di Hawaii tiga minggu kurang lebih bertemu dengan teman-teman yang udah kita kenal sebelumnya secara virtual. Kemudian di sana kita ada

serangkaian macam agenda. Yang mana tuh agendanya lebih ke pembelajaran secara leadershipnya. Secara informasi terkait lingkungan. Terus kita ada diskusi buku bersama. Jadi ada beberapa macam buku terkait buku lingkungan. Yang kita tuh wajib baca. Kemudian kita wajib diskusikan bersama. Sharing opini kita terkait buku tersebut. Boleh pro, boleh kontra. Karena kan masing-masing pembelajaran, masing-masing perspektif orang beda-beda. Jadi dari diskusi itu kita belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain. Dan belajar untuk memberikan pendapat kita in a positive way gitu kan. Dengan lapang dada juga gitu kan. Karena pasti ada aja ketidakpahaman. Tapi mayoritas sih lebih satu paham ya. Karena kita dikumpulkan juga berdasarkan sudah dikurasi oleh US Embassy. Yang dikumpulkan oleh orang-orang yang lebih pro ke lingkungan juga gitu. Kemudian kita juga selama di Hawaii. Kita diajak tour ke beberapa lokasi. Di sana waktu itu kalau nggak salah. Saya mengunjungi tempat pengelolaan sampahnya di Hawaii. Kalau nggak salah dia mengubah sampah itu menjadi energi. Untuk mensuplai energi di Pulau Oahu. Terus kita belajar sama mereka. Bagaimana sistem yang mereka lakukan. Bahkan mereka bilang mereka masih kekurangan sampah untuk dijadikan energi gitu. Saking mereka membutuhkan sampah itu untuk energi. Tapi bukan berarti kita harus produksi sampah setiap sebanyak-banyaknya. Hanya saja ternyata ada cara untuk mengelola sampah. Agar bisa diubah menjadi energi. Untuk elektrisitas di pulau tersebut. Elektrisitas yang bisa kita gunakan sehari-hari. Ada potensi peluang itu. Yang mana sih sebenarnya sangat amat potensialnya untuk dilakukan di Indonesia. Cuma kurang tahu kenapa ide tersebut tidak dilaksanakan di Indonesia. Terus kita juga belajar tentang budaya Hawaii. Contohnya kita melakukan volunteer. Berbagai macam kegiatan volunteer. Untuk membantu. Yaitu komunitas lokal di sana menanam kalo kita kepada padi dan beras. Padi gitu kan. Kalau mereka itu sangat amat kental hubungan emosional dan culture dan budayanya kepada tanaman taro. Atau mereka bilang kalo bahasa Hawaii-nya. Jadi kita diajarin sama mereka, diintroduce sama mereka seberapa komunitas di sana. Yaitu kita menanam talasnya, kita membersihkan sungainya, kita membersihkan sungai. Karena sungai itu kan jadi sumber air penghidupannya si talas itu kan. Terus bagaimana kita memupuk dan segala macam itu benar-bener dijelaskan. Satu hal sih yang menurut aku amaze dengan komunitas ini adalah mereka berhasil menceritakan dengan baik budayanya mereka. Seberapa mereka anggap kalo ini sangat penting buat kehidupan mereka. Khususnya ketika mereka baru pindah, baru mensettlekan diri di pulau Hawaii ini, pulau Oahu. Karena dengan adanya kalo, mereka bisa, ancestor mereka bisa bertahan hidup, bisa makan. Karena kan secara historisnya kurang lebih adalah mereka kan voyagers. Ancestornya mereka adalah voyagers yang sampai di Hawaii adalah sebuah pulau yang tidak berpenghuni. Kemudian mereka membawa beberapa pala wija ya. Di antaranya adalah si kalo ini, si talas. Dan mereka membawa talas dari proses voyagers mereka. Dan talas itu mereka tanam sehingga akhirnya mereka hidup, bisa bertahan hidup dengan makan talas. Terus mereka juga tanam kokonut. Dan mereka bisa bertahan hidup dari talas dan pala wija yang mereka bawa selama perjalanan sailingnya mereka sampai ke Hawaii. Karena kalo tidak mungkin akan sangat sulit menemukan makanan di Hawaii. Karena Hawaii itu lebih ke hutan belantara gitu. Kayak pohon-pohon. Kalo kamu ke hutan kan susah ya cari tanaman yang bisa dimakan. Karena kan rata-rata pohon hutan itu lebih ke pohon-pohon tinggi gitu. Bukan pohon-pohon jenis apa ya. Jenis pohon pertanian gitu loh. Nah dari situ selanjutnya. Apa lagi ya. Aku tuh dalam proses apply beasiswa Fulbright. Nah ketika aku ke Hawaii, aku dapat informasi dari Fulbright. Bahwa aku diterima Fulbright. Dan aku disuruh untuk segera mencari universitas di Amerika. yang potensial supaya dari tim Fulbright itu bisa bantu daftarkan diri aku untuk kuliah di universitas di Amerika tersebut jadi aku waktu itu dapat 4 slot 4 slot universitas jadi aku harus ngirim 4 nama universitas ke Fulbright supaya Fulbright itu bisa bantu aku untuk apply ke sana nah kebetulan aku di Hawaii ini aku bisa bilang banyak banget sih jadi ini agak sedikit menarik ceritanya ke belakang ya jadi waktu aku sebelum ke Hawaii aku tuh bekerja di WWF Indonesia salah satu proyekku itu adalah konservasi penyoblimbing di Pulau Buru dan di K dimana itu sumber dananya itu datang dari NOAA NOAA itu National Oceanic and Atmospheric aku lupa nanti di googlenya NOAA NOAA itu semacam BRINnya Amerika gitu NOAA itu government institutionsnya Amerika nah NOAA ini kebetulan dia punya kantornya di Hawaii dan aku ketika dulu kerja di WWF aku sering berkomunikasi dengan orang NOAA dan aku bilang ke mereka hey aku mau pada tahun 2021 itulah 2021-2022 aku bilang aku mau kuliah nih di Amerika sekarang lagi proses apply beasiswa Fulbright pada saat itu aku bilang ke mereka jadi kayaknya aku akan berhenti kerja dulu sambil aku fokus apply beasiswa dan sebagainya dan akhirnya dan aku bilang ke mereka bahwa aku pengen menggunakan data penyoblimbing di Pulau Buru sebagai tesisku aku bilang begitu ke mereka akhirnya ya sudah mereka oke dan aku karena aku ingin pakai data penyoblimbing dan aku cukup dekat hubungan dengan orang NOAA ini aku selalu menanya ke mereka saran universitas mana

yang bagus untuk aku bisa analisis data penyoblimbing dan juga networkingnya bagus untuk aku ke depannya gitu kebetulan NOAA kantornya di Hawaii jadi pas banget aku di Hawaii tahun 2022 disuruh Fulbright cari universitas aku kontak orang NOAA hei aku lagi di Hawaii nih ketemuan aku gitu kebetulan emang dekat ketemuan yuk gitu oke aku akhirnya tapi karena padatnya YSEALI schedule aku gak sempet sempet gak ya ketemuan sama mereka oke sempet ya sempet ketemu sama mereka sama orang NOAA dan aku sambil nanya universitas mana yang kira-kira cocok dan mereka menyarankan aku untuk ambil University of Hawaii at Manoa yang mana universitasnya itu adalah tepat diseborang tempat aku tinggal selama program YSEALI Academic Fellowship gitu jadi aku merasa kayak universe tuh conspires banget supaya aku tuh bisa kuliah di University of Hawaii gitu kali ya karena orang Noah juga pengen kalau bisa dia bantu supervisi tesis aku juga karena bagusnya aja kalau di universitas di Amerika dia memperbolehkan satu orang dosen pemimbing itu dari luar kampus dan aku menggunakan selalu itu adalah orang Noah sendiri karena mereka yang sudah tahu proyeknya dan proyek penyubimbing Pulau Buru adalah emang proyek Ida Nayo oleh Noah juga kemudian pada saat YSEALI program tahun 2022 yang aku hadir di Hawaii akhirnya aku segera ber-email lah dengan beberapa profesor di University of Hawaii mengabarkan bahwa aku diterima Fulbright dan saat ini aku sedang proses mencari universitas dan aku berminat untuk apply ke University of Hawaii bisa gak ketemu untuk sharing lebih lanjut terkait penelitian tesis aku atau opportunity yang ada di kampus aku gitu kan akhirnya dari tiga dosen yang aku email pada saat itu bagusnya adalah kalau dosen di di sana pas respon gitu gak satu bulan baru bales gitu jadi mereka paling mereka langsung bales dalam waktu dua hari gitu kan aku bilang aku di Hawaii saat ini sampai tanggal sekian kalau bisa sebelum saya pergi dari Hawaii kita bisa ketemu karena cukup dekat kan lokasinya akhirnya dari tiga dua dosen yang membalas satu dosen tidak membalas membalasnya cukup lama karena dia dosen tua gitu akhirnya aku ketemu sama mereka berdua pada saat program YSEALI jadi program YSEALI di sini juga membantu secara tidak langsung ya membantu memfasilitasi aku untuk pergi ke kampus yang aku tuju untuk master master study aku aku ketemu sama mereka dan salah satu dosen dosen aku ketemu ini tertarik mereka dan dia memang sudah mendengar nama aku sebelumnya dari orang Noah akhirnya dosen tersebut namanya Shaya Von Lafar dia setuju dia juga melihat secara funding dia bisa membantu karena Fulbright itu kan fundingnya kalau funding Fulbright terbatas dan ada enggak peluang lain di kampus yang bisa dipakai untuk support aku sebagai research asistennya Shaya jadi dia bilang oke aman secara funding kamu untuk 2 tahun di sini jadi kamu langsung apply aja ya dia bilang gitu di singkat cerita pada tahun 2023 aku kembali lagi ke lokasi gedung Haleman Noah untuk tujuan yang berbeda yaitu kuliah S2 jadi secara langsung program Wisely Academic Fellowship sedikit tidaknya ada keterlibatan dalam proses master stasis aku baru habis itu karena selama dua tahun aku di Hawaii, tinggal di area yang sama dengan Waisley Fellowship. Aku pun ketemu sama mentor-mentor aku kembali, yang merupakan orang East West Center. Dan aku datang kembali lagi ke East West Center dengan vibes yang berbeda, yaitu sebagai mahasiswa. Bukan sebagai fellow dari Waisley. Jadi ya itu sih kurang lebih pengalaman Waisley Academic Fellowship. Wah keren banget pengalaman kakak dari YSEALI bisa membantu kemaster kakak juga gitu kan kak ya.

Penulis: Oke kak, pertanyaan aku. Jadi ada beberapa pertanyaan nanti kak. Jadi pertanyaan pertamanya ada apakah kakak memandang diri kakak sebagai representatif negara ketika kakak mengikuti program YSEALI ini gitu kak.

Informan 6: Iya, tentu iya ya. Karena waktu itu cukup banyak yang daftar. Dan hanya lima orang yang terpilih di kohort aku. Lima orang memang sebenarnya lebih komposisinya paling banyak di antara South East Asia, countries lainnya. Karena memang Indonesia itu paling banyak masyarakat yang dibandingin South East Asia. Bahwa aku adalah delegasi negara gitu. Artinya aku harus bertindak bukan semau aku, tapi merepresentasikan bahwa aku adalah orang Indonesia. Dan mungkin orang-orang luar negeri akan melihat orang Indonesia itu seperti apa dengan mencerminkan pandangan mereka terhadap aku. Jadi aku cukup merasa diri aku adalah delegasi dari bangsa ketika aku ikut program YSEALI.

Penulis: Oke baik kak. Untuk pertanyaan selanjutnya, ketika kakak mengikuti program YSEALI ini, apakah kakak bertindak sebagai perwakilan pemerintah? Atau kakak menempatkan diri kakak sebagai individu atau sebagian dari kelompok gitu kak?

Informan 6: Aku lebih menempatkan diri sebagai individu, perwakilan individu. Bukan perwakilan pemerintah karena aku tidak bekerja bersama pemerintah Indonesia. Pada saat itu aku pure adalah individu masyarakat Indonesia. Bukan juga bagian dari kelompok. Jadi ya, individu.

Penulis: Pertanyaan selanjutnya. Jadi karena kakak mengikuti program Waisley ini dan sebagai representatif negara, kakak merasa representatif negara, jadi apa aja sih bentuk kegiatan yang kakak

lakukan gitu, yang mungkin berhubungan dengan sesama Awardi atau dengan warga lokal di sana kak? Dan fokus interaksi yang kakak lakukan itu bagaimana gitu kak?

Informan 6: Kalau ke warga lokal kita kan udah ada berbagai macam schedule yang dibuat sama mentor ya, sama program East West Center itu sendiri kita lebih ke belajar bagaimana upaya-upaya komunitas lokal di sana dalam artian mereka melakukan kegiatan perlindungan alam di sana karena itu ada yang hadir kalau gak salah dari reman konservasi yang melakukan standing melakukan penanganan pada standing mammals dan endangered species lainnya bagaimana mereka bagaimana mereka melakukan upaya mereka di Hawaii kita belajar jadi mereka diundang sebagai speaker jadi kita lebih ke belajar apa yang mereka lakukan di sana gitu satu itu dua ya tadi yang aku bilang kita ikut volunteer membantu komunitas komunitas lokal di sana dalam menjaga lingkungan seperti kita bantu menanam kalo kita bantu membersihkan sungai yang terhubung dengan farming area kalo-nya mereka dan kita di saat yang bersamaan juga kita belajar cultural value dari masyarakat lokal di sana terkait hubungannya mereka dengan kalo dan mother nature sendiri itu sih

Penulis: Oke kak selanjutnya jadi seberapa besar sih kak kegiatan yang tadi yang kakak lakukan gitu kak dan untuk jumlah orang yang ikut program itu berapa gitu kak

Informan 6: program WCB atau program komunitas lokalnya kalau program WCB juga ada dengan orang lokal gitu kak itu yang volunteernya yang volunteernya itu bersama jadi yang volunteer kalau kalau gak salah itu dilakukan bersama jadi gak hanya orang WCB tapi juga ada orang lain ada turis ada mahasiswa baga macam itu kayaknya ada 200-an orang kali ya yang bergondong-gondong saling bantu-membantu kalau gak salah tapi kalau misalkan untuk kegiatan worship ya pure anak-anak WCB aja gitu sekitar 20-25 lah aku lupa exact number-nya itu sih

Penulis: oke kak tn selanjutnya kak jadi dalam melaksanakan kegiatan kakak, baik itu yang mungkin dengan YSEALI dan di luar YSEALI kayak mungkin yang berhubungan dengan rokal-rokal tadi itu resourcesnya gimana kak? itu sudah disediakan dari YSEALI atau ada dari kakaknya sendiri gitu kak?

Informan 6: Itu sudah disediakan semua dari YSEALI iya, kita cukup datang dan membantu dari segi energi aja memang setelah kohort kami ada yang kohort selanjutnya itu mereka melakukan workshop gitu di kampus tapi kebetulan di kohort kami tidak melakukan hal tersebut nah mungkin itu kohort selanjutnya bisa jawab bagian itu lebih detail memang setiap tahun agak sedikit berbeda sih bentukannya, karena mereka kan ada improvement ya kebetulan di tahun kita emang tahun yang cukup aneh karena covid ini kan jadi kita lebih melakukan workshopnya di awal-awal workshop yang kita handle sendiri ya bukan workshop yang YSEALI handle itu di awal-awal dan itu secara virtual dan target audiensnya bukan orang orang Hawaii bukan orang lokal Hawaii melainkan lebih ke broader audience di Southeast Asia gitu

Penulis: selanjutnya itu berapa lama sih kak kegiatan baik itu dari yang kakak waktu covid sampai kakak pergi ke US sendiri itu berapa lama kak?

Informan 6: Total sekitar satu tahun tiga minggu kurang lebih lama karena beda-beda tiap institusinya tapi kita bukan berarti satu sama satu tahun itu kita tiap minggu ketemu nggak jadi tuh di tahun pertama sekitar dua bulan atau tiga bulan itu kita intens ketemu tiap minggu seminggu sekali tapi setelah itu sekitar sekian bulan kita benar-bener dilepas untuk fokus ngerjain proyek kita sendiri gitu dan ngerjain proyek itu kan nggak bukan berarti tiap hari kita ngerjainnya juga sih kan lebih fleksibel in time aja tapi durasinya ya satu tahun itu baru yang tiga bulan tiga minggunya terakhir adalah yang ke Hawaii nah itu benar-bener intens setiap hari tuh selama tiga minggu

Penulis: Oke kak untuk kegiatan mungkin kayak kebudayaan budaya-budaya gitu ada nggak kak dari kegiatan selama kakak mengikuti itu boleh ceritain

Informan 6: Oh iya aku jadi ingat waktu itu di programku kita ada masak masak apa sih namanya ya kayak potluck kayak macam potluck gitu dan dari Indonesia kita masak sendiri makanan khas Indonesia dan begitu juga dari beberapa negara lainnya. Nah di Potlucky, itu kita diundang semua mahasiswa atau orang umum masyarakat lokal di sana untuk nyobain portal kita. Kalau nggak salah, ini mungkin masuk ke pertanyaanku yang sebelumnya ya, mungkin yang terlibat di situ ada, yang hadir di situ ada sekitar 50 orang kan, mungkin ada gitu. Nah, di situ kita sharing budaya kita dalam hal makanan Indonesia apa, waktu itu kalau nggak sakit, kita masak sambal, tempe, goreng, pecel gitu. Kalau teman-teman yang lain, aku nggak tahu namanya, lupa-lupa. Terus setelah potluck tersebut, kita mengadakan performance dari masing-masing negara, dan itu boleh dilihat sama yang hadir sebelumnya. Performance-nya ya lebih ke budaya masing-masing negara gitu. Kalau kita kemarin ada, kebetulan ada 50 ya, kayaknya kamu juga udah interview ya, 50. Dia kalau nggak salah bantu perform tarian Dayak kalau nggak salah. Gitu.

Peneliti: Oke, baik Kak. Kalau impact tadi udah Kakak jelasin di awal tadi ya, Kak, impact dari kegiatan YSEALI dan kegiatan yang udah Kakak ikutin gitu. Ini pertanyaan terakhir, Kak. Jadi, apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan Kakak itu dilaporkan, dan gimana evaluasi dari kegiatannya gitu, Kak?

Informan 6: Aku udah cukup lupa ya, tapi kalau nggak salah pernah ada form evaluasi terkait program. Jadi, setelah kita selesai program YSEALI, kita kirim form evaluasi tersebut. Intinya aku kasih apa yang bagus dan apa yang bisa dimaksimalkan lagi dari evaluasi tersebut. Jadi, ya, dari form itu aku juga mengomentari terkait program virtual, program in person-nya, dan harapanku selanjutnya apa, agar program YSEALI baik. Nah, dari situ aku kirimkan ke Panitia. Jadi, ya, kalau jawabannya ada, evaluasi tentu ada.

Peneliti: Oke, Kak. Mungkin itu aja pertanyaan dari aku, Kak, pertanyaan untuk penelitianku.

Informan 6: Oke, siap.

Peneliti: Terima kasih ya, Kak, udah diganggu waktu paginya dengan beberapa pertanyaan.

Informan 6: Nggak apa, santai. Sukses terus ya, skripsinya.

Peneliti: Oh ya, Kak, sebelum kita berpisah, Kak, boleh kita foto sebentar? Boleh. Boleh, Kak. Ingin foto ya, Kak. Satu, dua, tiga.

Informan 6: Kalau Hawaii, tandanya gini.

Penulis: Oh, gini, Kak. Boleh, Kak.

Informan 6: Ini, ini aloha namanya. Oke, bentar, Kak. Oke. Satu, dua, tiga.

Penulis: Oke, Kak, udah selesai.

Informan 6: Oke.

Penulis: Makasih semuanya, Kak. Dadah, Kak.

Informan 6: Sama-sama. Terima kasih.

7. Transkrip bersama Informan 7 Putiviola Elian Nasir, Alumni YSEALI PFP 2022

Penulis: Pertanyaan yang pertama itu, apakah Miss memandang diri Miss itu sebagai perwakilan negara ketika mengikuti program YSEALI gitu, mis?

Informan 7: Ya, saya merasa begitu memang. Karena ketika kita melakukan pertukaran gitu, pasti kita akan berbagi tentang hal-hal yang personal ya. namanya, ketika kita datang ke negara orang, terus kayak ada beberapa orang, pasti mereka ingin tahu nih tentang kita gitu kan ya. Jadi, mereka akan banyak bertanya. Dan kita pun akan banyak bertanya tentang mereka gitu. Hal yang paling simpel untuk bisa mendekatkan diri dengan orang kan hal-hal yang personal nih. Misalnya kayak, bagaimana kehidupan di sana. Pasti kayak gitu tuh. Kayak yang, oh di sana jam berapa gitu. di sini makanannya kayak gini ya gitu. Di sana makanannya kayak gimana gitu. Nah, itu kan hal-hal yang sebenarnya membawa selain identitas diri, identitas negara juga ya. Mungkin, nggak lo sengaja gitu. Kayak, saya ke sana akan mempromosikan Indonesia gitu. mungkin nggak sesengaja itu, tapi itu dilakukan gitu. Nah, kalau hal yang sengaja nih contohnya, saya bawa persiapan untuk masak opor ayam gitu, rendang, jadi udah bawa bumbu-bumbunya dari sini. Itu kan memang benar-benar disengaja. buat apa ya? Untuk memperlihatkan, ini loh negara Indonesia. Nah, salah satu elemen dari menjadi citizen diplomat itu kan itu ya, memperkenalkan, mempromosikan. Salah satu yang paling awal gitu. Jadi, saya rasa iya. Saya merasa seperti itu.

Penulis: Oke, baik Miss. Deby lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Ketika Miss mengikuti program YSEALI, apakah Miss itu bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri Miss sebagai individu atau perwakilan dari kelompok gitu Miss?

Informan 7: Mewakili sebagai individu dan kelompok sih. Bukan pemerintah, karena saya tidak membawa tugas resmi pemerintah ya. Karena kemudian ketika mendaftarkan program ini juga untuk individu. Kelompok dalam arti saya bagian dari kelompok. jadi, tentu misalnya kayak nama YSEALI harus dijaga dan seterusnya. Saya membawa nama institusi, saya membawa nama organisasi. Jadi, saya lebih ke situnya. Untuk mewakili, pemerintah tidak? Merasa mewakili negara Indonesia, iya. Tapi pemerintah.

Penulis: enggak sih. Berarti merasa aja gitu ya Miss? Karena kita dari Indonesia gitu kan Miss?

Informan 7: Iya. mewakili negara iya

Penulis: Oke Miss selanjutnya bentuk diplomasi apa aja yang Miss lakukan ketika program YSEALI-nya dan fokus interaksi miss itu gimana Miss kayaknya fokus diplomasi?

Informan 7: Mungkin terutama budaya kali ya dan apakah dia udah termasuk ke diplomasi mungkin karena kan gak semua kegiatan yang kita lakukan tuh masuk ke diplomasi karena diplomasi ini kan cukup tapi cukup dalam yang pasti waktu disana saya memperkenalkan Indonesia budaya ya karena

saya pake baju batik gitu misalnya terus makanan Indonesia saya bagi juga jadi selain itu saya juga bawa keripik-keripik gitu dan kemudian kan kita jelasin pasti segala macam jadi itu budaya apakah itu masuk ke dalam gastro diplomasi harus dilihat juga sih gastro diplomasi ini sejauh apa gitu kan ya yang masuk ke dalam gastro diplomasi tapi setidaknya saya merasa saya melakukan citizen diplomacy gitu karena memang ada persahabatan yang terjalin dari saya pergi ke sana dengan saya menjelaskan tentang Indonesia dan segala macam karena kan saya disana saya bekerja di sebuah organisasi ya namanya YSEALI di Helena Montana jadi kemarin ini ada salah satu project yang harus kita lakukan dimana kalau bukan lakukan kasih proposal kalau misalnya disetujui orang yang dari sana bisa datang ke sini gitu nah bosnya maksudnya bisa datang ke sini direktur dari organisasi itu nah proposal saya lolos dan dia datang maksud saya diplomasinya berhasil itu bukan yang itu karena memang dia harus datang karena karena itu memang lolos proposalnya ya tapi maksud saya itu diplomasinya berhasil dalam arti sampai sekarang kami masih menjalin hubungan dengan sangat baik kita bertempat dengan sangat baik dan bahkan dia ada rencana untuk datang ke Indonesia juga gitu jadi kan salah satu tujuan dari diplomasi publik atau diplomasi citizen itu kan bahwa terbangun ada foundation of trust gitu kan ya bahwa lebih bicara soal jangka panjang gitu sesuatu yang terjalin karena kita saling mengenal jadi saya rasa tuh kalau misalnya ditanya diplomasi apa saya rasa yang paling iya citizen diplomasi sih cultural diplomasi sama gastro diplomasi mungkin harus dilihat lagi dia sejauh apa bisa dikatakan cultural diplomasi ataupun gastro diplomasi

Penulis: Oke mis berarti kalau disebut citizen itu nanti ketika dia setelah programnya selesai itu masih menjalin hubungan gitu ya Miss

Informan 7: Gak harus begitu sih tapi citizen diplomasi itu coba cek kembali ya tapi sepemahaman saya citizen diplomasi itu kan dia ada dua jenis ada citizen yang diplomasi yang dilakukan oleh warga negara tanpa mewakili pemerintah ada yang memang dia ditunjuk oleh pemerintah secara resmi untuk menjadi perwakilan negara misalnya kayak di pertemuan-pertemuan MUN gitu Deby ditunjuk nih sebagai ahli gorilla misalnya, atau ahli orang hutan Deby bisa jadi citizen diplomat, tapi yang memang ditunjuk resmi oleh pemerintah kami-kami yang exchange ini itu juga citizen diplomat secara tidak sadar mengapa? karena kalau citizen diplomat secara tidak sadar ini dia itu tugasnya memang membangun rasa membangun rasa, membangun kepercayaan untuk sesuatu yang lebih jangka panjang jadi saya rasa tujuannya ya itu disana, dan dia jadi juga sebagai komplement atau pembantu atau membantu pemerintah dalam melakukan diplomasinya pemerintah kan tidak bisa melakukan semua jadi terkadang butuh bantuan walaupun tidak secara resmi bilang, “hey kalian orang-orang yang ikut exchange atau beasiswa, kalian bantu pemerintah yang memperkenalkan Indonesia,” tidak gitu, memang tidak gitu cuma citizen diplomasi yang dilakukan oleh warga negara secara tidak sengaja ini ternyata bisa membangun rasa kepercayaan memperkenalkan value-value dari negara itu sehingga orang-orang yang bertemu dengan dia bisa entah ada perubahan pikiran atau misalnya jadi tertarik untuk datang kayak gitu itu yang saya pahami mungkin Deby bisa cek kembali ya **Penulis:** Oke miss, baik miss oke miss, lanjutnya miss apa aktivitas yang miss lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee di YSEALI gitu miss jadi, dan jika ada bagaimana prosesnya gitu miss

Informan 7: Kegiatan oke yang berhubungan dengan diplomasi disana adalah tentu proses pada saat percakapan ya misalnya kayak itu ya yang cerita tentang kehidupan masing-masing dan disana kan saya bertemu bukan hanya dengan satu orang tapi kayak disana staffnya aja mungkin yang saya inget coba ya staff yang saya satu, dua, tiga empat, lima, enam mungkin ada enam yang saya lebih intens bicara sisanya ada yang lain tapi gak terlalu intens enam atau tujuh lah yang lebih intens kemudian ada jadi ini tempat YWCA ini tempat tempat perempuan-perempuan yang bermasalah baik itu dengan narkoba atau dengan kejahatan yang pernah di penjara maupun yang tidak itu mereka diajak untuk tinggal disana untuk memperbaiki diri jadi nanti mereka tuh ada training-training mereka ada pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan narkoba setiap berapa hari mereka dikasih obat-obat mereka dikasih pelatihan untuk misalnya bagaimana menjadi orang tua yang baik dan seterusnya dan seterusnya jadi saya bertemu juga dengan perempuan-perempuan ini dan lumayan banyak saya kan aktif setiap hari disana sehingga bertemu dengan mereka nah pada saat percakapan-percakapan ini gitu kayak kamu dari mana dari Indonesia gitu oh Indonesia itu kayak gimana nah itu satu ya pasti gitu ya percakapan-percakapan kayak gitu kayak sering mereka bukan sering ada yang gak tau Indonesia terus Bali tau gak gitu kan oh tau-tau nah Bali itu di Indonesia, yang kayak gitu. Itu yang pertama banget itu ya, dari percakapan-percakapan itu. Tentu ada beberapa orang yang lebih intense nih, misalnya host mom. Saya juga tinggal sama seorang perempuan di sana, dia menjadi host mom saya. Nah, di situ juga banyak percakapannya. Jadi dari percakapan itu justru lebih intense memang sama dia dan sama bos saya. Jadi dua orang ini yang paling intense. Nah, itu

ngobrol tentang gimana di Indonesia, terutama di Padang ya tentunya. Karena kan tinggalnya di Padang. Itu dari percakapan, bicara soal Indonesia, dari segi budaya, dari segi bahasa apa, dan seterusnya. Lebih, selain itu, yang kedua itu memperkenalkan makanan. Jadi untuk host mom saya itu saya bawain cemilan. Cemilan khas Sumatera Barat. Terus saya juga bawain, aduh saya lupa. Kayaknya dompet-dompet khas Minang gitu. Jadi bukan hanya makanan, saya juga bawa hasil karya seni setempat lah gitu. Untuk host mom saya, untuk bos saya juga ada. Saya bawa kain batik. Kayaknya kain batik. Indonesia sih, itu. Jadi ada dua itu yang saya bawa yang saya ingat. Terus, yang ketiga itu, jadi kan pertama dari percakapan ya. Percakapan dengan cerita-cerita. Yang kedua, barang-barang yang saya bawa dari sini. Terus yang ketiga saya masak di sana. Jadi saya masak di YWCA itu untuk mungkin sekitar 40 orang ya. 40 sampai, ya 40 sampai 50 orang lah. Jadi di sana itu kan ada yang perempuan-perempuan yang saya bilang itu. Anak-anaknya juga ada yang tinggal sama mereka di situ. Ada sempat suaminya datang juga misalnya. Jadi ada sekitar 40-an orang, terus saya masak di situ. Dan bukan sama saya, tapi orang-orang di sana ikut membantu. Jadi mereka belajar juga tentang cara masak Indonesia dan kekasan Indonesia. Bahwa, jadi waktu itu saya masak ayam goreng. Yang diungkep dulu. Deb, kita kan ayam goreng kuning kita gitu loh. Diungkep, terus rendang. Terus saya bikin tempe goreng tepung. Nah, nyari tempe itu susah banget di sana. Tapi kan itu khas sekali Indonesia ya. Terus rendang itu saya udah bawa bumbunya. di Padang. Abis itu, yaudah lah masak tuh. Jadi si ayam ini kita unkep dulu. Abis diungkep, digoreng. Sampai mereka bilang, oh bisa ya ayam masak kayak gini masaknya gitu. Karena kebanyakan mereka mikir ayam tuh ayam crispy gitu kan. Rendang, laku banget tuh rendang. Tentu rasanya tidak sama seperti rendang kita kan. Abis itu sama tempe. Nah, mereka ikut tuh di situ dalam proses memasak itu. Mereka ikut. Mereka ikut. Jadi mereka tahu juga cara masaknya. Mereka kemudian berbaris untuk makan. Tentu mereka akan tanyakan, ini bikinnya dari apa? Ini apa? Segala macem. Nah, itu dijelaskan juga tuh. Bumbu-bumbu khas Indonesia lah. Apa segala macem. Terus menjadi kayak rendang dari mana. Kalau ayam ini dari khas mana. Tempe ini dari mana gitu kan. Karena ternyata di Indonesia tuh makanan beragam dari sekian banyak tempat. Yang ketiga. Terus yang keempat. Sama ada lagi masak-masak. Tapi dengan host mom saya. Dengan temannya. Dan kemudian dengan teman-teman YSili saya yang lain. Yang ada di negara bagian itu. Di kota itulah. Di kota itu. Ada tiga orang lagi yang dari sini. Singapura, Malaysia, sama Thailand, kalau gak salah. Jadi, bukan hanya waktu itu memperkenalkan makanan ke orang-orang Amerika, tapi juga ke teman-teman YSEALI yang sesama dari Asia Tenggara. Nah, mereka waktu itu juga bawa makanan mereka, saya juga waktu itu saya bikin perkedal jagung sama rendang juga, kalau gak salah, saya lupa. Cuma ayam. Ya, lupa saya, saya masak apa, tapi kalau gak salah itu. Jadi, ada hal lain gak ya? Saya waktu itu sama ini, baju. Jadi, saya memastikan bahwa saya memakai baju-baju khas Indonesia di beberapa kali kegiatan. Kadang ada hal yang lebih simple, misalnya kayak celana, apa waktu itu ya? Celana batik, ketahuan itu saya pakai yang kerja ngantor. Terus, waktu kegiatan, jadi di akhir YC ini, kita tuh kayak ada forum terakhir, nah, itu waktu itu di Washington, D.C. Jadi, selesai dari Montana, dari Helena, kita diterbangkan ke Washington, D.C. Nah, itu tuh, jadi, itu kayaknya dua hari apa tiga hari gitu. Di hari-hari itu, saya selalu pakai, kalau gak batik, kebaya. saya dapat juga kebaya. Jadi, mencoba untuk membawa segala yang bisa dari Indonesia, ya, misalnya itu, memperkenalkan tentang values dan budaya dan bahasa dan segala macam, hasil karya ini ya, misalnya kayak yang bisa dipegang seperti makanan, batik, segala macam, sama memasak bersama, itulah intinya kayak gitu, Deb. Ada lagi gak ya? Kayaknya enggak.

Penulis: Kalau itu, Miss, mungkin karena Deby yang kemarin ini baru, yang YSEALI AFP kan, Miss. Dan YSEALI PFP baru Miss doang, Deby dapatnya yang PFP, Miss. Kalau sebelumnya, mereka ada kayak kegiatan, kayak emang presentasi, tentang Indonesia, atau kayak community, kayak community yang ke warga lokal gitu, Miss, yang ngunjungin warga lokal, terus juga ada kayak malam, apa, cultural night gitu katanya, kayak gitu kan, Miss. Kalau PFP ada kayak gitu, Miss?

Informan 7: Enggak, enggak ada. Tergantung sih, kadang mereka ada yang presentasi, kadang enggak, saya termasuk yang enggak presentasi itu. Terus, cultural night ini maksudnya bersama orang-orang Amerika yang lain, atau YSEALI yang lain?

Penulis: Tergantung state, tempat mereka ditempatkan, kalau yang Deby wawancara kemarin, Miss, ada yang bareng warga lokal, kayak yang di, kakak tuh di kemarin tuh, dia di Hawaii, Miss. Dia ada bareng warga lokal, kayak di satu teater, mereka tuh nampilin ke budaya, kayak gitu, Miss. Terus ada juga yang cuman presentasi aja gitu, Miss.

Informan 7: Enggak, saya enggak ada kayak gitu. Mungkin karena ini profesional ya, jadi kita lebih fokus ke, bekerjanya pun, ketika kita bertemu, itu ya di terakhir, di forum itu, dan itu dengan sesama

teman-teman YSEALI dari Asia Tenggara. Yang saya tahu memang ada yang lain yang presentasi nih, misalnya kayak tentang negaranya atau apa gitu. Tapi yang cultural night ini saya enggak pernah dengar sih. Jadi saya tipe yang waktu itu tidak presentasi, tapi lebih ke, kayak apa ya, presentasi ini kan, duduk, terus dia ngomong gitu kan ya. Nah, kalau saya tuh lebih dimasukkan ke kehidupan sehari-hari, Deb. Jadi kayak duduk-duduk, percakapan-percakapan biasa, kemudian masak, dan apa yang saya kasih buat mereka dan saya pakai gitu. Lebih ke situ sih kalau saya.

Penulis: Oke, Miss. Jadi, berarti, emang beda-beda kata yang kemarin itu juga kayak gitu sih, Miss. Katanya kalau dia beda state, kadang beda kegiatannya juga. Katanya kayak gitu sih, Miss.

Informan 7: Iya, beda. Dan beda sangat, apa ya, tergantung sama orangnya juga. Sangat tergantung dari institusi yang menerimanya sih, Deb. Maunya apa gitu. Kadang memang dari tempat itu, misalnya kayak, lo bikin presentasi ya tentang ini gitu. Di tempat saya nggak ada kayak gitu. Nggak ada tuntutan seperti itu. Tapi lebih ke bagaimana saya kan, saya datang ke sana untuk belajar tentang bagaimana mereka operasionalnya ya. Jadi, lebih fokus ke sana. Jadi, untuk pertukaran budaya pun dilakukan dalam keadaan yang lebih, lebih informal gitu. **Penulis:** Oke, Miss. Deby lanjut pertanyaan selanjutnya, Miss. Seberapa besar kegiatan diplomasi yang Miss lakukan dan kira-kira jumlahnya itu berapa gitu, Miss. Tapi, Miss tadi udah mention jumlahnya nggak sih, Miss?

Informan 7: Udah sih, udah, Deb. Kayaknya itu udah masuk juga tadi sama yang saya jawab itu. Berarti jawaban yang nanti aja, Deb. Tambahin ke sini. Ya, bisa dimasukkan juga.

Penulis: Oke, Miss. Selanjutnya, Miss. Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi, sumber daya resources-nya itu, Miss, gunakan apa aja? Dan yang menyediakannya siapa gitu, Miss?

Informan 7: Kalau saya emang sumber dayanya, pasti diri sendiri ya, sama yang pengetahuan tentang daerah asal, itu udah pasti. Terus, sumber dayanya, kalau SDM saya doang. Kalau sumber daya yang lainnya, itu yang tadi saya bilang kayak, apa namanya? Bahan makanan yang dibawa dari sini, baik bahan makanan, atau memang makanan yang saya bawa dari sini, kemudian, karya-karya kayak dompet-dompet khas Minang, batik, kebaya, nah itu yang saya pakai alatnya gitu, untuk melakukannya. Itu sih. Yang menyediakan siapa? Saya sendiri, Deb. Saya sendiri. Itu tidak ada kayak, dari YSEALI ini yang saya bilang, bawa ini, ini, ini, ini, ini, ya gitu. Nggak ada. Jadi, kita masing-masing aja, yang mempersiapkan diri, apa yang harus dibawa.

Penulis: Oke, Miss. Berarti kalau kayak, uang apa gitu, emang dari Miss semua ya, Miss?

Informan 7: Kalau, untuk persiapan kesanannya, iya, Deb. Di sana, kemudian kita akan dikasih, uang jajan untuk hidup di situ, iya. Tapi kan, jadi kayak semua yang dibeli, untuk dibawa kesana, itu dari saya sendiri.

Penulis: Oke, Miss. Ini berapa lama, kegiatan diplomasi, yang Miss lakukan ini, sama dengan, berapa lama, Miss, selama program, atau gimana, Miss?

Informan 7: Mungkin, saya di sana kan selama satu setengah minggu ya, eh, satu setengah minggu, satu setengah bulan. Mungkin di minggu pertama, nggak terlalu, karena itu kita, teman-teman, mungkin ada juga, but maybe not as, nggak sedalam minggu, minggu-minggu berikutnya, karena yang minggu pertama itu kan pertemuan dengan teman-teman YSEALI, yang bagian saya yang civic engagement, nah itu lebih banyak kita melakukan kita dapat pelatihan lah selama satu minggu itu, walaupun iya ada, terjadi exchange atau ya exchange informasi mungkin gak sedalam itu, saya rasa jadi mungkin di minggu kedua sampai terakhir pulangnya lah, mungkin lebih banyak proses itu terjadi gitu

Penulis: Oke miss, berarti minggu ke dua oke miss, selanjutnya miss dalam melaksanakan kegiatan diplomasi, siapa audiens yang miss tuju dan tujuannya gitu miss tujuan kegiatan gitu miss

Informan 7: Audiens yang saya tuju tadi udah ada beberapa ya kayaknya udah saya jelasin juga di bagian apa tadi itu, program-program tadi, jadi mungkin Deby bisa lihat, yang pasti kayak sesama teman YSEALI terus host mom saya terus karyawan di tempat organisasi itu perempuan-perempuan yang disana itu, ya ya itu sih itu, itu terus tujuannya apa ketika saya menjelaskan tentang Indonesia dalam pikiran saya saya tidak melakukan diplomasi kan kayak kita cerita tentang Indonesia dan segala macem jadi kalau misalnya tujuannya apakah tujuannya apakah karena mau membantu diplomasi negara Indonesia tentu tidak ya jadi lebih karena ya saya ingin mereka mengenal saya dan saya berasal dari mana gitu karena saya merasa mungkin apalagi di Helena ya gak banyak orang yang mengenal tentang Indonesia gitu saya mau mereka tahu tentang Indonesia dan punya pikiran yang positif gitu karena waktu saya zaman kesana kan zamannya Biden ya ya Biden pada saat itu kan pemikiran orang tentang negara-negara muslim itu sudah lebih baik ya gitu lah ya sudah lebih baik tapi Helena ini pun dia tempat dimana lebih banyak orang kulit putih memang dan memang mereka sangat friendly gitu tapi tetap saya ingin apa ya orang memiliki pandangan yang baik tentang Indonesia gitu apakah saya melakukannya dengan sengaja ya tentu jadi tujuannya itu bahwa orang

ada apa ya lebih banyak orang yang tahu tentang Indonesia gitu itu tujuannya itu aja sih sebenarnya apakah ada tujuan yang lebih jauh kayak oh supaya ada dari 30 orang yang saya ajak ngomong satu datang ke Indonesia enggak enggak ada itu enggak ada lebih ke memang supaya orang lebih mengenal saya tapi lebih jauh tentang saya dari mana gitu

Penulis: oke Miss... sip - sip Miss pertanyaan dua pertanyaan lagi mis apa impact yang mis dapatkan gitu selama Miss melaksanakan kegiatan diplomasinya gitu Miss

Informan 7: kayaknya kalau untuk impactnya lebih banyak ke diri sendiri ya apa ya dia impactnya nanti pikir lo gak saya impactnya selama disana ketika bercerita kayak gitu ya pasti lebih banyak pertanyaan tentang Indonesia jadinya orang lebih tertarik sih udah pasti terus kayaknya kalau impact yang paling besar itu adalah punya teman yang sampai sekarang itu masih berteman paling itu ya, gak kepikiran sama saya impactnya apa, karena ini bukan sesuatu yang lama dilakukan cuma satu setengah bulan dan ini bukan sesuatu yang dilakukan secara sengaja juga dan tidak ada tujuan yang udah dipikirkan dari awal terkait diplomasi ini kayak misalnya gini, negara-negara itu ketika bikin kegiatan diplomasi 1, 2, 3 kan dia ada goalnya ya ada goalnya gitu nah kita sebagai citizen diplomat yang yang tidak mewakili pemerintah ini kan gak ada itu deh jadi kayak gak ada pula yang dikejar gitu tapi impactnya itu yang saya rasa sih sudah pasti pengetahuan orang-orang itu tentang Indonesia tentu lebih lebih ini kan kayak ah ada 17.500 pulau kira-kira gitu oh ada ratusan bahasa daerah gitu nah itu jadi impactnya tentu pengetahuan mereka tentang Indonesia bertambah terus apakah kemudian mereka berpikir lebih positif tentang Indonesia itu saya jujur tidak tahu karena saya tidak melakukan survei ya tapi setidaknya ada satu orang yang mau kembali lagi ke sini saya rasa itu apa ya impact yang cukup baik deh dari dari hasil diplomasi itu gitu Gitu Deby

Penulis: Oke miss pertanyaan terakhir miss ketika miss maukan kegiatan diplomasi itu apakah hasil dari kegiatannya itu dilaporkan atau ada evaluasinya gitu gak miss?

Informan 7: Enggak yang dilaporkan itu yang berhubungan dengan YSEALI tapi paling ada pertanyaan apa ya misalnya kayak pertanyaan kayak apa yang paling berkesan atau apa yang paling berkesan apa segala macam nah disitu tuh paling kalau gak salah itu ya saya jujur saya lupa udah lama banget deh udah 3 tahun yang lalu ya yang seinget saya apakah harus ada laporan tentang diplomasinya enggak karena sekali lagi kami tidak mewakili pemerintah jadi fokus utamanya bukan di sana fokus utamanya adalah di program YSEALI itu sendiri jadi misalnya kayak kamu melakukan apa selama di sana terus apa yang kamu dapatkan apa dampaknya apa yang positif dari sana gitu ada saran gak untuk perbaikan ke depannya kayaknya lebih fokus ke sana laporan yang harus saya bikin itu laporan tentang proyek yang sempat terlaksanakan jen ke sini kan nah itu laporan tentang itu ya harus saya kerjakan tapi paling pas dia bertanya tentang apa apa ya apa manfaatnya buat Anda apa segala macam nah disitulah paling saya bilang bahwa kalau gak salah disitu saya bilang saya dengan pergi ke sana itu saya menemukan bukan hanya mendapatkan ilmu bukan hanya mendapatkan pengalaman tapi juga saya mendapatkan keluarga gitu saya rasa mungkin itu salah satu juga informasi indikator dari keberhasilannya, karena kan seperti yang saya bilang tadi, ketika kita bicara soal diplomasi publik, terutama citizen diplomacy, itu kan fungsinya untuk membangun rasa tadi itu, dan itu terjadi gitu, setidaknya di saya. Jadi itu sih, apa namanya, yang saya sampaikan di laporan itu. Bukan laporan sih, apa ya itu ya? Pokoknya ada di akhir, ada form yang harus kita isi, gitu deh. Nah, apakah itu bisa dimasukkan sebagai ini? Mungkin, bisa aja kalau Debbie menganggapnya seperti itu, gitu.

Penulis: Oke, Miss. Sudah selesai sih, Miss, pertanyaannya, Miss. Oh my God, baiklah, Deb. Oh ya, Miss, terima kasih. Juga ke Miss, sudah melakukan waktu.

Informan 7: Yes, sama-sama. Sudah berapa banyak yang Deby wawancara? Sampai Miss, sekarang udah, yang alumni-nya tuh udah enam tuh, Miss. Tapi kebanyakan itu, yang AFP semua, Miss. AFP semua ya, Indonesia, PFP ya. Debbie butuh apa lagi?

Penulis: PFP ini Debbie ada dapat satu lagi kontakannya, Miss. Dia dosen juga orang, Makassar, Miss. Tapi, ibu itu lagi sakit gitu, Miss. Jadi, Debbie belum bisa interview beliau, gitu, Miss. Ya, kemarin ini semuanya, AFP semua Miss tahun 2020, sampai tahun 2022, Miss.

8. Transkrip bersama informan 8 Waode Surya Darma, Alumni YSEALI PFP 2020

Penulis: Baik ibu saya langsung aja ke pertanyaan pertama jadi ketika ibu mengikuti Waisili apakah ibu memandang diri ibu sebagai perwakilan negara

Informan 8: Sorry, kenapa bisa diulang

Penulis: Baik ibu. Jadi ketika ibu mengikuti YSEALI di tahun 2020 apakah ibu memandang diri ibu sebagai perwakilan negara

Informan 8: Yes, I do.

Penulis: Baik saya lanjut ke pertanyaan kedua ketika ibu mengikuti program YSEALI apakah ibu bertindak sebagai perwakilan dari pemerintah atau ibu menempatkan diri ibu sebagai individu atau bagian dari kelompok

Informan 8: Honestly, I am part of the startup program. perempuan global when I was sent to United States. But I see myself not only part of lingkaran perempuan global, but I am the representative of Indonesia.

Penulis: Oke, baik Ibu. Saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Apa saja bentuk dari, ketika Ibu mengikuti kegiatan YSEALI, apa saja sih bentuk dari kegiatan yang Ibu lakukan dan fokus interaksi Ibu bagaimana?

Informan 8: Sorry, boleh diulang.

Penulis: Oke. Ketika Ibu mengikuti YSEALI, itu bentuk dari kegiatannya seperti apa saja dan fokus interaksi yang Ibu lakukan seperti apa?

Informan 8: Oke, karena saya pada saat itu lulus di 2020, kita berangkatnya rencananya 2020, cuma karena ada lagi pandemi ya, jadi kita diundur 3 tahun baru bisa berangkat selama lingkaran. nah selanjutnya selama proses menunggu itu, kami mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama alumni, sesama awardee, atau sama fellow. Itu bentuknya lewat, kita disediakan aplikasi, saya lupa aplikasinya, tapi di situ kita bisa berinteraksi, berbagi, dan belajar satu sama lain. Selain itu, pada saat kegiatan YSEALI yang online itu, kita juga banyak mendapatkan sesi-sesi online yang langsung dibawakan oleh ekspert dari Amerika. Jadi, menurutku pada saat itu agak, agak gimana ya, maksudnya walaupun di satu hal kita memang belum berangkat, dan belum ada kepastian apakah jadi atau tidak, namun kita, tetap mendapatkan informasi maupun materi-materi insight dari program YSEALI atau program manager dari YSEALI. Setelah itu, saya juga karena sudah mendapatkan status kalau saya adalah fellow dari YSEALI, saya bisa mendapatkan kesempatan untuk input YSEALI Summit atau YSEALI Alumni Gathering. Jadi, statusnya itu sangat memberikan keuntungan dan juga setiap kedatangan tamu dari Dubes, dari kedutaan Amerika, kita selalu diingatkan bindang untuk Hadrian. Jadi, alumni-nya itu sangat, menurutku sangat bagus sekali. Untuk alumni association-nya itu sangat bagus banget sih. Oh iya, saya lupa juga pada saat YSEALI Alumni. Jadi program YSEALI itu selama online saya juga mendapatkan kesempatan. untuk langsung magang. Tapi magangnya itu lebih ke online. Nah, dari magang itu kita mendapatkan kita mendapatkan opportunity untuk kolaborasi dengan supervisor dan akhirnya program yang kami ajukan itu lulus dan mendapatkan kesempatan supervisor saya datang ke Indonesia. Nanti kadang-kadang datang ke Indonesia, kita melakukan beberapa program di universitas dan juga di masyarakat. Dan akhirnya supervisor saya ini mengundang saya untuk ke Amerika lagi dengan biaya dari institusinya. Jadi, saya ke Amerika itu totalnya dua kali. Pertama, disponsori oleh supervisor saya. Terus yang kedua, disponsori oleh YCP.

Penulis: Oke, baik Ibu. Berarti selama di tahun 2020 hanya fokus terhadap proyek yang akan dibuat dan itu dilaksanakan secara online saja ya, Bu?

Informan 8: Iya.

Penulis: Oke, Ibu. untuk itu, Bu, kan di tahun 2020-nya online nih. Nah, di tahun ketika Ibu berjalan, berangkat, aktivitasnya full melaksanakan proyek saja atau ada interaksi dengan warga lokal di sana, Ibu?

Informan 8: Maaf, maaf, invite lagi gak?

Penulis: Oke, enggak apa-apa, Ibu. Ketika di tahun 2020, Ibu fokusnya itu secara online dan untuk bikin proyek gitu ya, Ibu. Nah, di tahun ketika Ibu berangkat, itu apa aja kegiatannya, aktivitasnya, dan apakah ada bersinggungan langsung dengan warga lokal di sana, di Amerikanya, gitu, Ibu.

Informan 8: Kalau saya 2020 ya, dari YSEALI itu enggak ada kegiatan dengan warga lokal. Kali-kali kita kunjungan-kunjungan saja karena berangkatnya 2023. Jadi bentuknya itu seperti touring. Jadi, kayak touring selama dua pekan di Amerika dan kunjungi perusahaan, NGO, dan yang lain. Jadi, kita lebih banyak interaksinya sama fellows. Jadi gak ada interaksi warga lokal untuk tinggal bersama mereka, itu kita lebih banyak tinggal, kita tinggalnya itu di hotel

Penulis: Oke Bu itu berarti dengan warga lokalnya nggak ada ya Bu, kalau untuk kegiatan mungkin untuk memperkenalkan budaya Indonesia nya ada nggak ya Bu,

Informan 8: Kegiatan seperti itu kegiatannya yang biasa mungkin yang saya lihat ya kalau pertukaran-pertukaran kan kita biasa punya bud nah kalau saya di Kendra Scott itu aku datang pertama di Amerika, disusuri oleh supervisorku, semangatnya ada, karena saya sempat mengajar di University of Texas di Austin, itu di Business College, jadi dia kayak fakulti bisnis gitu, selama tiga kali pertemuan dan saya juga sempat untuk menjadi pembicara di International Women Day namun pada saat yang berangkat bersama teman-teman di YSEALI sebenarnya promosi Indonesia nya lebih ke teman-teman, lebih kita ke teman-teman atau mungkin pada saat lagi meeting, terus memperkenalkan diri namanya siapa, dari mana terus betulnya apa, gitu aja terus mengenai pakaian-pakaian yang dipakaikan sehari-hari gitu pada saat kegiatan jadi lebih kayak mungkin pada saat bertanya kita lagi mengingatkan kegiatan kita di Indonesia kayak gitu jadi diselipkan di kegiatan-kegiatan ibu aja gitu ya.

Penulis: Sudah masuk pertanyaan terakhir sih, bu jadi impact yang ibu rasakan ketika ibu melaksanakan kegiatan YSEALI-nya seperti apa, gitu bu yang kegiatannya kita di Amerika gimana ibu?

Informan 8: Kegiatannya waktu di Amerika, maksudnya, impactnya iya, ketika online dan ketika di Amerika, ibu oke, menurutku sih banyak banget ya karena kan kalau di YSEALI itu kita nggak hanya belajar dari Amerika kita juga belajar dari fellows yang ada dari Asia Tenggara dan juga Timur Leste Jadi mereka pada saat bercerita, pada saat mereka bertanya, belajar banyak dari situ. Terus pada saat sesi online itu, kita punya aplikasi yang kita pelajari, terus kita dikasih isu-isu dan kasus. Di situ kita kasih komen, dan teman-teman yang lain itu bisa kasih komen juga ke kita. Jadi, kayak saling support gitu. Kayak saling, oh, kalau saya pernah dapat situasi ini, saya bakal begini-gini. Jadi, kayak kita kasih kasus, kita diminta untuk beda kasus, terus sama-sama bareng-bareng itu bahas kasusnya, dan menceritakan pengalaman kita. Jadi, teman-teman juga mengangkat kasus mereka. Jadi, di situ kita share banget. Terus ketika waktu di Amerika, itu penting-tunggu itu menurutku menarik sih, karena setiap pada saat kejatan, kita banyak menunjukkan beberapa tempat. Dan akhirnya, dari tujuan kembangan itu, saya sempat berkolaborasi. Saya juga berkolaborasi dengan bersama awardee. Jadi, ada kolaborasinya, ada pergambungan yang kita aplikasi, yang kita belajarin, terus kita aplikasi yang juga di organisasi Pintang Singlasi.

Penulis: Oke Ibu, mungkin itu aja pertanyaan dari saya. Ini kan saya record dan untuk di penelitian mungkin beberapa kalimat Ibu bakal saya cantumkan gitu. Apakah Ibu berkenan untuk dituliskan nama Ibu?

Informan 8: Oke. Nanti boleh di-share ya kalau sudah selesai penelitiannya. Saya penasaran aja lihat penelitiannya.

Penulis: Oke Ibu, terima kasih Ibu. Baik Ibu, terima kasih Ibu. Selamat siang. Selamat.

Informan 8: Boleh aku screenshot ya untuk share di ini kalau misalnya kamu lagi penelitian tentang YSEALI.

Penulis: Oke boleh Ibu. Aku juga ya bu aku izin mau screenshot juga. Iya. Satu, dua, tiga. Oke deh. Iya Bu, terima kasih Bu.

Lampiran 4. Open Coding

No Wawancara	1
Narasumber/Status	Katie Jernigen/ perwakilan U.S Embassy (KJ)
Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Konfirmasi data YSEALI 2020 - 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Jumat / 19 Juli 2025
Waktu	13.30 - 13.45 WIB
Lokasi	American Corner, Perpustakaan Universitas Andalas Lt. 2
Suasana	American Corner merupakan salah satu tempat yang berada di Perpustakaan pusat Universitas Andalas. Amcor biasa digunakan untuk tempat belajar bagi mahasiswa Unand. Ketika interview dilakukan suasana di Amcor sangat tenang karena libur semester sudah dimulai sehingga interview dilakukan dengan baik.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
DYP	What was the implementation mechanism of the YSEALI Academic Fellowship Program (AFP) and Professional Fellows Program (PFP) during the years 2020 – 2022? Were there any changes in the program format due to the Covid-19 pandemic?	
KJ	Yeah, so there was a change in the program format. So it turned into a hybrid program. So a lot of the fellows first had kind of a virtual component to the program. And then later when borders were open and they were able, they went on sort of a shortened version of the program. So it became hybrid until people could travel.	Program dijadikan dalam versi virtual dan ketika pandemi sudah mulai berakhir, para awardee melaksanakan program yang lebih singkat dari pada yang seharusnya
DYP	So there's no program. From 2020 until 2022 KJ?	
KJ	No, there was a program. So basically the applicants that were selected for 2020 to 2022, they did a virtual program. So they participated virtually. And then later on, when the borders were open, they were allowed to travel. And they went for a shorter than normal program. But they were still able to go to the United States.	Program hanya dilaksanakan virtual dimasa pandemi
DYP	Compared to other Southeast Asian countries, does Indonesia have the highest number of participants in the YSEALI AFP and PFP programs?	
KJ	Yes	
DYP	How many participants, Katie?	
KJ	I'm not sure. It really does depend on the budget for each year. So each year you're given an allotment of a number of programs and then basically... all applicants from Indonesia kind of compete for that slide.	Penerima beasiswa YSEALI ini lebih disesuaikan dengan budget pertahun yang sudah dipersiapkan
DYP	Has there been a year – over – year increase in the number of Indonesian participants?	

KJ	Yeah, so again, you know, that just depends on what the budget looks like for that year . So some years have had higher budgets and some years have had lower budgets. It's not necessarily linear. It's just, it's variable. So I would say, no, there hasn't been necessarily an increase year after year, but some years are higher than others. It just depends on how much of the budget is allocated towards the program in Congress. And it depends on the population of each country; if it's a large country, then the chances of participation are also greater.	Keberangkatan tergantung dengan budget, jadi tidak bisa dikatakan akan meningkat tiap tahunnya. Dan yang biasanya pasrtisipant tergantung dengan jumlah penduduknya, jika besar, besar juga peluangnya
DYP	in your view, as a U.S. Embassy, what types of activities or inactivities are considered strategic in supporting the U.S. Embassy?	
KJ	Oh, the other fellows. Participants. Yeah. Yeah. I mean, I think that there's like a number of activities that I would consider strategic. I think the principal activity that is strategic is the ability to go to the United States and sort of learn from American counterparts on like how things are done in the U.S. to see , you know, a new way of doing it. Doing things and, you know, learn not only from the host institutions in the United States, but also from their fellow participants as they travel.	Aktivitas tidak hanya dilakukan di institusi saja, tapi juga bersama rekan - rekan diluar institusi
DYP	So there's many activities?	
KJ	Yes. I mean, once they're in the United States, they do a number of things, you know, sort of depending on the program, but they take classes at universities. They listen to speakers. They do community service projects. I think, you know, a wide variety. It's a very, I would say, diverse program. And so YSEALI participants get to do a lot of things, which I think are a real benefit to the program. program and to the participants.	Aktivitas yang dilakukan beragam dan program yang diadakan sangat bermanfaat untuk peserta
DYP	If an awardee initiates an activity or program related to their home country, does YSEALI or the U.S. Embassy provide support in the form of research such as funding, expertise, networks, or by facilitating meetings?	
KJ	Yeah, so I think the number one thing that I think the Embassy helps with is connecting people through our alumni networks. So we have, you know, very active alumni groups, and the United States government is very active in pushing out other opportunities via those groups. There are also, you know, a number of follow-on programs. Once you become a YSEALI alum, there are different opportunities based on what your profession is or what your interest is to travel to different areas in the region. And, you know, those kind of come up throughout, randomly throughout the year. There's a lot of different opportunities, but I would say kind of the network that you build through YSEALI is the primary way that we help you. And then through setting up meetings, we sometimes do that, but a lot of times it's more about using the network to say, hey, this person is really interested in talking about this.	Pihak kedutaan senantiasa menghubungkan orang - orang atau alumni melalui jaringan alumni.
DYP	Do you know anyone? And seeing if people along the network can help each other out. So basically, participants just participate, not really initiate?	
KJ	No, I mean, I think a number of the alumni of YSEALI then go on to do things with other YSEALI alums. So there's a, I think, a really strong network that develops when you go on and exchange person with someone. So, you know, some stuff comes from the embassy, some opportunities from the embassy, but some are from other alums, which I think is really neat	Jaringan alumni sangat aktif untuk interaksi dan menghubungkan sesama alumni

		dan pihak Kedutaan.
DYP	How does US Embassy ensure that the program's intention remain focused on increasing inclusive YSEALI empowerment rather than merely serving as a diplomatic formality?	
KJ	So, you know, I think one of the things to keep in mind is these programs are very expensive. You know, it takes a lot of money to send someone from Indonesia to the United States. And, you know, it wouldn't necessarily be worth it if it were just a formality. But I think really the primary way we do that is through the partners that we choose to implement these programs. So, you know, the selection process for the YSEALI is very competitive, but also the selection process for who in the United States is implementing this program is very competitive. And we really look to find people who understand what we are trying to do and the sort of goals of the program as our program implementers. And, you know, I think we pick really great alums or really great fellows too. And the fellows themselves do quite a lot to contribute to, you know, the success of the program and really engaging with the program's goals and intentions.	Dalam pemilihan yang sangat kompetitif ini pihak Embassy memilih orang atau awardee yang benar - benar paham akan tujuan dari YSEALI.
DYP	what kind of impact does the United States government expect from the implementation of YSEALI?	
KJ	So I think there's a lot of different things that we expect. One, we expect to build a network of Indonesians here that have experience with the United States, have favorable, have learned from the United States, really useful things in their particular field, whether it's digital or business or healthcare or education, whatever reason they go to the United States, we expect them to develop networks there and then come back here. And those, I think, can kind of create huge impacts here. I feel like educational and cultural exchanges are some of the foundations of the diplomacy we do in the United States. And, you know, because you can't, you really, when you get to go and experience something, you have a much better understanding of it usually. And that's one of the ways we support people to get to know the U.S. a little bit better. So it's learning, networking, and experiencing? Yes.	Berharap dibangunnya jaringan Indonesia dan berpandangan positif serta berdampak bagi hubungan kedua negara.
DYP	Are there specific indicators of evaluation methods used to measure participants' contributions in strengthening bilateral relations?	
KJ	Yeah, so I think one of the biggest indicators that we use is sort of the strength of the network and what those people, what our alumni fellows do when they return home. So, you know, whether that's, you know, hosting a workshop to explain about a new education technique that they learned in the United States, or it's bringing a new way of thinking about their business growth to their business here, or, you know, maybe having a deeper understanding of how cybersecurity infrastructure works. I think we see that impact in kind of the stories that we hear from our alumni. And, you know, we try and kind of maintain our alumni network as well so that we can keep in contact with people when they get back and kind of hear about what they're doing and, you know, keep them attached to the work that we do here in the U.S. mission to Indonesia.	Dengan adanya jaringan alumni sehingga dampak yang mereka rasakan dan ketika melakukan proyeknya di Indonesia, kami akan mendengar ceritanya dan kami berusaha mempertahankan jaringan alumni agar tetap terhubung.

No Wawancara	2
Narasumber/Status	Satyananda Kusuma / Alumni YSEALI AFP 2020 (SK)
Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Citizen Diplomacy melalui Program YSEALI AFP dan PFP tahun 2020 – 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Sabtu / 26 Juli 2025
Waktu	10.00 - 10.20 WIB
Lokasi	Kos Penulis (Zoom Meeting)
Suasana	Zoom meeting dilakukan di kos penulis. Awalnya interview akan dilakukan di Amcor, tetapi Perpustakaan Unand tutup sehingga interview dilakukan di kos penulis. Suasana disaat interview sangat tenang namun sedikit terburu - buru sebab narasumber penulis sudah memiliki agenda di jam 10.45 WIB.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
DYP	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?	
SK	Aku rasa untuk YSEALI engga sih. Soalnya YSEALI lebih ke kita sebagai pemuda yang mau belajar aja kesana	Identity
DYP	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?	
SK	aku menempatkan diri sebagai individu	Representation
DYP	Fokus dari interaksi kakak dalam selama menjadi awardee apa ya kak?	
SK	Aku tetap membawa diri sebagai warga Indonesia, untuk interaksi hanya sebagai teman biasa aja. Tapi tidak membawa embel - embel diplomat.	Variety
DYP	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?	
SK	Kegiatan yang dilakukan gak yang begitu banyak, karena disaat covid ya. Dan ditahun keberangkatan juga fokus terhadap program YSEALI nya. Kegiatannya hanya dari YSEALI aja. Kita hanya mengikuti. Saya rasa tidak ada melakukan hal khusus. Jadi, hanya interaksi dan kegiatan yang sesuai YSEALI agendakan saja.	
DYP	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?	
SK	Seingat saya hanya satu sesi yang namanya Country presentation yang mana kita melakukan presentasi untuk melakukan pengenalan budaya, tapi ga ada yang terlalu spesifik aja.	Activity
DYP	Seberapa besar kegiatan yang dilakukan?	

SK	Ga besar ya kegiatannya, karena kegiatannya hanya dilakukan di satu sesi ketika melakukan program - program YSEALI gitu.	Scope
DYP	Berapa banyak jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut?	
SK	Untuk jumlah aku lupa berapa kemaren itu, tapi kita melakukan sesi Country Presentation. Audiens nya hanya sesama awardee aja.	Scope
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, sumber daya (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan) apa saja yang anda gunakan?	
SK	ya hanya laptop ya untuk presentasi. Itu aja.	Resources
DYP	Siapa yang menggunakan yang menyediakan sumber daya dan bagaimana strukturnya	
SK	Sumber daya yang digunakan itu kemaren hanya laptop. Jadi yang nyediain ya saya sendiri aja.	Resources
DYP	Berapa lama kegiatan diplomasi warga negara anda lakukan?	
SK	Iya seharusnya aku berangkat dulu spring 2020 Tapi seminggu sebelum berangkat Itu karena Covid itu di shutdown Sampai kita gak tau Kapan waktu itu Jadi yang harusnya YSEALI itu Lima minggu Kalau angkatanku itu Yang bagian belajarnya itu Sudah di Dionline-kan semua Di 2021 Lalu 2022 Harusnya saya berangkat summer Angkatanku Tapi aku minta diver ke winter Jadi aku ikut yang Angkatan winter 2022 Seperti itu Berarti tetap Berarti kakak tetap di Tahun 2020 Tapi berangkatnya Diundur ke tahun Depannya gitu ya kak Para angkatan Yang terpilih ya 2020 Tapi waktu berangkat ke US Itu 2022 akhir Oh 2022 akhir	Durations
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, siapa audiens yang dituju?	
SK	Karena untuk kegiatan aku ga yang begitu banyak, ya ketika melakukan Country Presentation audiens nya hanya sesama awarde dari Asia Tenggara aja.	intentions

No Wawancara	3
Narasumber/Status	Andi Junila Aulia/ Alumni YSEALI AFP 2020 (AJA)
Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Citizen Diplomacy melalui Program YSEALI AFP dan PFP tahun 2020 – 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Senin / 28 Juli 2025
Waktu	19.00 - 19.32 WIB
Lokasi	Kos Penulis (Zoom Meeting)
Suasana	Zoom dilaksanakan setelah waktu maghrib, yang mana di waktu ini narasumber sudah berada di rumahnya dan tidak ada lagi pekerjaan yang dikerjakan. Namun, zoom beberapa kali terkendala karena jaringan internet AJA yang terganggu.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
DYP	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?	

AJA	menganggap diri sebagai diplomat negara waktu itu ya mungkin diplomat negara dalam artinya menjadi representatif kali ya buat negara Indonesia di program YSEALI ini sendiri seperti itu ya	Identity
DYP	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?	
AJA	kalau misalkan itu jawabannya kayaknya bisa dua deh pertama mungkin dari segi individu ya individu ya berarti dalam artian sebagai orang yang mewakili ya daerah tertentu nah kalau mewakili kelompok dalam artian mungkin ya kelompok masyarakat yang menjadi apa ya bagian dari proyek yang kemarin dimasukkan YSEALI kayak gitu jadi tapi bot tapi mungkin jawaban paling ininya bersifat masih bersifat individu kayak gitu	Representation
DYP	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?	
AJA	Jadi memang YSEALI ini kan tidak hanya membuat kita secara general itu bisa berkembang dari segi leadership aja, tapi juga dari segi bagaimana kita bisa menghargai kebersamaan, perbedaan budaya, dan lain sebagainya. Nah, di sana pun kita tuh banyak sekali diberikan wadah untuk bisa bertukar, let's say, culture gitu. Kita bisa tahu, oh ternyata culture orang di Thailand atau mungkin di negara lain itu lumayan berbeda ya pada saat misal ada kegiatan seperti ini, seperti itu. Jadi memang kebanyakan perspektifnya itu akan lebih banyak gitu. Nah, wadah lainnya adalah ada satu malam di mana kita semua itu memasak makanan dari negara masing-masing untuk saling mencicipi gitu. Jadi akhirnya kita bisa tahu, oh ternyata dari Kamboja misal atau dari Philippines itu makanan khasnya itu seperti ini gitu. Dan nanti setiap orang itu akan diberikan kesempatan untuk menjelaskan makanan daerah dari negara mereka masing-masing gitu. Makan khas dari negara mereka masing-masing. Jadi kita jadi tahu, oh ternyata makanan itu asalnya karena seperti ini gitu. Sejarahanya seperti ini gitu. Jadi memang itu sih ada salah satu kegiatan memang yang mengharuskan kita itu untuk memperkenalkan budaya khususnya.	Variety
DYP	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?	
AJA	Selama program YSEALI berlangsung aktivitas yang melibatkan awardee dan warga local ada ketika community service, cultural night, dan kami juga memasak makanan khas dari asal kami masing - masing. Dalam pelaksanaan project nya juga akan berkerjasama dengan native Hawaian seperti pemerintahan dan pemegang kekuasaan disana.	Activity
DYP	Seberapa besar kegiatan yang dilakukan?	
AJA	Kegiatan yang dilakukan tidak begitu besar. Kalau kegiatan di luar program YSEALI-nya itu mungkin jatuhnya lebih ke exploring masing-masing ya. Karena kayak terkadang kan kita ada namanya free time gitu. Nah free time ini tuh bisa jadi kita kayak ikut event, ikut kegiatan di salah satu event yang mungkin diadakan sama lokal community gitu-gitu akhirnya dari situ tuh kita bisa terconnect, tapi kalau misalkan porsinya mungkin tidak begitu banyak ya, porsinya memang masih lebih banyak itu fokusnya ke kelihatan YSEALI tapi memang di dalamnya pun juga ada pertukaran budaya yang seperti tadi saya jelaskan gitu	Scope
DYP	Berapa banyak jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut?	

AJA	Depends ya, tergantung event yang lagi diadakan saat itu. ada kegiatan community waktu itu di waktu di angkatan saya itu ada kegiatan community service dan itu tuh emang bener-bener kita datengin satu lokasi dimana di lokasi itu emang ada beberapa orang yang tergabung dalam sebuah komunitas lingkungan ya bisa dibilang itu mungkin banyak sih porsinya ada 20-an orang itu untuk kegiatan yang community service belum yang tadi tuh yang di networking night atau enggak pada saat kita juga hadir di apa sih namanya itu di teater musikal gitu-gitu jadi kayak ya mungkin sekitar 50 orang lah ya yang bisa terlibat gitu di dalamnya	Scope
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, sumber daya (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan) apa saja yang anda gunakan?	
AJA	Oke basically kalau resourcesnya ya palingan skill juga ya kayak kan ada beberapa tuh yang kayak mungkin hanya misal beda-beda negara tuh beda beda skillnya juga kan masing-masing gitu kan itu biasanya juga pakai skill itu kemudian jaring ini juga sih kita gunakan juga karena emang apa ya banyak banget forum dimana disediakan untuk bisa kita mengeksplor satu sama lain jadi emang bisa dibilang resursusnya akan seperti itu tapi kalau keuangan belum pernah sih waktu itu jadi emang dari kakak dan teman-teman aja gitu	Resources
DYP	Siapa yang menggunakan yang menyediakan sumber daya dan bagaimana strukturnya	
AJA	Penyediaan sumber daya sudah disediakan oleh pihak YSEALI nya sendiri dan mereka juga udah ngecover dan organizing semua kegiatannya.	Resources
DYP	Berapa lama kegiatan diplomasi warga negara anda lakukan?	
AJA	Karena aku ikutnya di tahun AFP 2020, jadinya ada penundaan ke tahun 2022. Programnya tetap berjalan selama Pandemi Covid - 19, tapi hanya untuk menjelaskan teorinya saja dan membuat perencanaan project yang akan dilaksanakan di saat kami diberangkatkan di tahun 2022. Di tahun 2020 lama program yang dilaksanakan selama 4 atau 5 minggu sedangkan di tahun 2022 yang mana tahun itu kami berangkat selama 2 minggu kurang lebih. Tapi ga semua institusi juga yang menjalankan program secara online disaat covid. Sedangkan kalau yang institusinya, kayak East West Center Hawaii, itu emang dari tahun pertama penundaan, sampai tahun keberangkatan, itu mereka banyak banget, ngelibatin kita dengan berbagai aktivitas. Jadinya kayak kita tetap ter-engage, kita tetap banyak dapat, pengalaman baru, gitu kan, sebelum pada akhirnya kita bertemu tuh di 2022 secara langsung di Hawaii jadi beda ini institusinya.	Durations
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, siapa audiens yang dituju?	
AJA	iya jadi mostly ya kalau diukur dari awal sampai akhir mostly emang lebih banyak itu ke sama awardee gitu cuman emang ada beberapa apa ya waktu dimana kita itu emang side visit gitu nah di side visit inilah kita ketemu dengan warga lokal tadi mereka-mereka yang mungkin bekerja di industri-industri terkentu atau di organisasi atau di komunitas tertentu yang berkaitan sama lingkungan kayak gitu	Intentions
DYP	Apa impact yang anda dapatkan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara?	

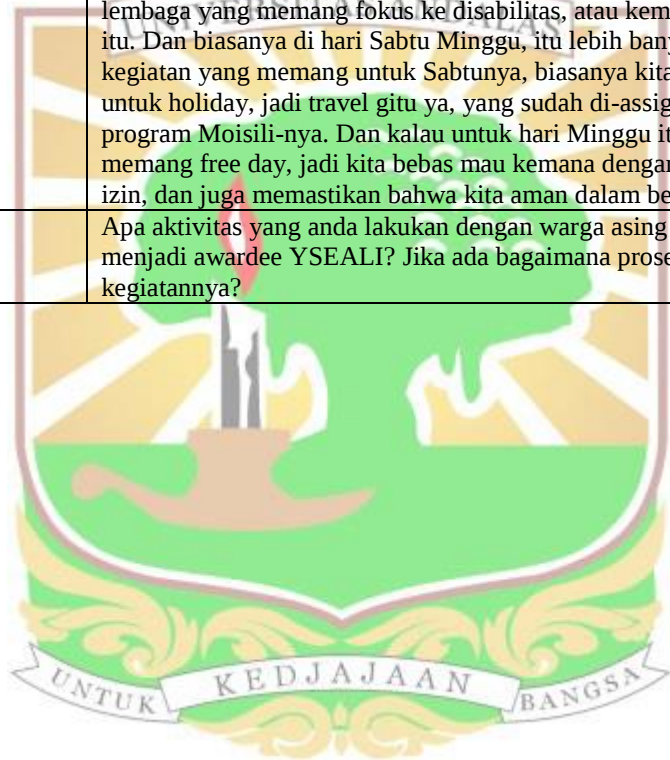
AJA	oke manfaatnya banyak banget sih banyak banget dalam artian kayak pertama mungkin kita yang awalnya karena ini isu lingkungan ya kakak kita yang awalnya mungkin hanya punya dasar-dasarnya itu bisa jadi tahu lebih banyak gitu kan jadi kayak itu dari segi pengetahuan kemudian dari segi pengalaman kita hanya tahu bahwa ketika mau mengambil sebuah apa ya solusi perlu untuk melakukan beberapa pendekatan dan perlu untuk melihat berbagai perspektif gitu supaya kita bisa tahu oh kita bakalan go with this gitu kan kemudian yang ketiga paling penting adalah networking karena menurut aku selama mengikuti programasi itu banyak banget networking yang dikasih ke kita yang padahalnya itu bisa bermanfaat setelah bahkan setelah YSEALI program itu sendiri gitu nah di saya pribadi itu dapatnya adalah manfaat dari YSEALI ini adalah mendapatkan pekerjaan beberapa kali itu gara-gara terlihat sebagai alumni YSEALI jadi Jadi memang benefitnya banyak banget.	Impact
DYP	Apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan diplomasi warga negara dilaporkan dan bagaimana evaluasi dari kegiatan ini?	
AJA	Nah, iya. Ini balik lagi tergantung institusi masing-masing ya , kalau misalkan di East West Center, saya juga nggak tahu ya konteksnya di institusi lain, tapi kalau di EWC di Hawaii itu, mereka tuh emang bahasanya tuh nggak mau melepaskan kita begitu aja gitu. Jadi kayak setiap kali misalnya kita berkegiatan atau setiap kali mereka punya peluang di mana kita bisa masuk ke kegiatan itu, mereka akan ngasih kita kesempatan itu gitu. begitu pun dengan, misalnya kita mau ngadain kegiatan dan kita butuh mereka, akhirnya yaudah gitu terkoneksi lagi satu sama lain. Jadi memang dari situ mereka secara tidak langsung memulai touring, mengevaluasi gimana nih hasil dari wasili kemarin gitu. Apa nih yang bisa kita bantukan, apa yang bisa kamu lebih improve lagi supaya kamu tuh bisa terus berkembang dan berkembang gitu. Evaluasi lainnya kita dilibatkan menjadi part of alumni dari YSEALI Center.	Evaluations

No Wawancara	4
Narasumber/Status	Maulina Sari/ Alumni YSEALI AFP 2022 (MS)
Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Citizen Diplomacy melalui Program YSEALI AFP dan PFP tahun 2020 – 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Senin/ 28 Juli 2025
Waktu	20.30 - 21.10 WIB
Lokasi	Zoom Meeting
Suasana	Zoom Meeting ini dilakukan di kos penulis. Sedangkan MS sedang berada di tempat makan selesai bekerja di malam hari.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
DYP	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?	

MS	karena memang program YSEALI itu spesifik mencari representasi atau perwakilan - perwakilan dari negara ASEAN termasuk timor leste yang mana program ini meningkatkan kemampuan young leaders setiap negara dan kemudian akan kembali ke Indonesia. Secara tidak langsung program ini kita juga kayak mendaftar menjadi representasi negara. Jadi, secara tidak langsung dan tanpa titel diplomat pastinya kita disana pasti udah mewakili negara kita	Identity
DYP	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?	
MS	secara ini sih individual, cuman meskipun kita individual, tentu YSEALI itu dalam proses aplikasinya itu selalu meminta keterwakilan ataupun apa yang kita lakukan di masyarakat, yang otomatis itu akan kembali merepresentasi apa yang kita lakukan di akar rumput, terus kemudian juga yang melibatkan masyarakat, ataupun kelompok yang memang kita tinggal, ataupun yang kita dampingin. Nah kalau saya kemarin itu secara programnya sebenarnya saya daftar secara personal, kemudian dan juga kegiatan gitu ya, memang secara personal untuk keikutsertaan saya, cuman secara nggak langsung saya juga mewakili lembaga CSU yang memang di mana saya tempat berkegiatan gitu, yaitu di Yayasan Aceh Hijau. Nah kebetulan saya juga dari Aceh, dan saya juga sudah berkegiatan di Yayasan Aceh Hijau itu sejak 2000 secara ofisialnya itu dari 2021 gitu ya, yang mungkin sebelumnya juga terlibat, tapi kayak masih setengah, masih part time dan lain sebagainya, tapi kayak ofisialnya itu di 2021. Nah dari 2021 kami melakukan banyak kerja-kerja masyarakat, yaitu salah satunya adalah pemberdayaan anak muda termasuk remaja, di mana kita meningkatkan kapasitas anak-anak remaja yang ada di desa, yang ada di akar rumput untuk terlibat dalam pembangunan. Jadi ibaratnya saya itu menjadi perwakilan masyarakat yang terlibat langsung untuk mendukung anak remaja tersebut untuk memberdayakan mereka gitu. Dan keterlibatan saya di dalam program YC Lipun itu jadinya secara nggak langsung menjadi perwakilan dari lembaga saya, menjadi perwakilan dari CSU, kemudian perwakilan dari masyarakat, dan perwakilan dari isu yang saya bawa, yang otomatis itu akan menjadi landasan dalam setiap proses diskusi, kemudian proses yang dari tujuan yang ingin saya kembangkan, yang harapannya ketika pulang nantinya juga dampak yang bisa diberikan itu juga kembali lagi ke masyarakat yang memang sebelumnya itu sudah kita terlibat gitu ya, ataupun yang kita dampingi seperti itu. Jadi secara nggak langsung pun, ya kita otomatis akan mewakili kelompok yang memang sebelumnya itu kita sudah terlibat.	Representation
DYP	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?	

MS	Oke. Nah, karena program YSEALI-nya itu sebenarnya kan karena memang di program Academic Fellowship Program, itu fokusnya adalah peningkatan kapasitas dan memberikan exposure kepada leaders-leaders yang terpilih. jadinya itu memang dalam proses yang kita lakukan adalah yang paling banyak adalah selalu, yang hampir selalu ada setiap harinya itu adalah kayak kita mendiskusikan. Jadi setiap hari itu sesi kita, biasanya Senin sampai Jumat, itu kita selalu ada sesi belajar di kampus dengan expert yang berbeda-beda. Karena memang Portland-nya itu, base-nya itu adalah smart city. Jadi mereka kayak banyak lah yang terkadang yang mengisi sesinya adalah kayak city designer misalnya. atau misalnya kayak perancang tata wilayah kota, ataupun misalnya orang-orang yang berbeda. Dan biasanya itu selalu ada yang sesi di kampusnya, kemudian setengah harinya itu kita selalu ada side visit. Kayak kunjungan ke lapangan, ataupun misalnya kunjungan ke kantor transportasi, atau kunjungan ke NGO, atau misalnya ke lembaga yang memang fokus ke disabilitas, atau kemanapun itu. Dan biasanya di hari Sabtu Minggu, itu lebih banyak kegiatan yang memang untuk Sabtunya, biasanya kita opsional untuk holiday, jadi travel gitu ya, yang sudah di-assign sama program Moisili-nya. Dan kalau untuk hari Minggu itu memang free day, jadi kita bebas mau kemana dengan tetap izin, dan juga memastikan bahwa kita aman dalam berkegiatan.	
DYP	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?	



MS	Sebenarnya itu secara nggak langsung, itu selalu terjadi dalam proses diskusi. Dan kemudian ketika kita merepresentasikan, ketika kita diskusi, otomatis case study yang selalu kita bawa adalah case study yang dari negara masing-masing. misalnya nih, kayak aku gitu ya, yang memang bekar dayanya itu dekat dengan kepemudaan misalnya. Ya, tentu nanti kita secara nggak langsung, kita pasti akan menjelaskan tentang misalnya political condition yang ada di Indonesia, dan secara langsung, secara spesifik di Aceh seperti apa, terus kemudian kita juga bakal bahas, misalnya siapa-siapa sih yang sering terlibat dalam program, terus kemudian kondisi misalnya, apa namanya, dukungan yang kita dapatkan selama ini di pemerintah seperti apa, dukungan dari masyarakat seperti apa, jadi secara nggak langsung di FGD, ataupun di diskusi yang kita lakukan, itu kita selalu merepresentasikan negara kita, dan menjelaskan apa yang kita lakukan, which is it dari negara kita, dalam bentuk apapun, dan dalam segi topik apapun gitu. Nah, di sisi lain dalam program YSEALI itu sering sekali, kita pasti ada kayak sesi cultural sessionnya gitu. Jadi, di situ juga kita berkesempatan untuk showcase, kayak budaya yang kita bawa, terus kemudian, apa namanya, keterampilan dan lain sebagainya. Dan waktu itu untuk sesi cultural session-nya itu kita dilaksanakan, saya lupa spesifik nama kotanya, tapi ada satu sesi yang itu mempertemukan, bahkan bukan cuma orang-orang angkatan YSILI, tapi melibatkan dari program US Embassy lainnya, kayak Fulbright, dari AMINEF, jadi kayak kita tuh dikumpulkan mulai dari PhD, mulai dari master gitu ya, yang mendapat anak-anak beasiswa itu kita dikumpulkan, itu bahkan nggak cuma dari ASEAN, itu ada yang dari Afrika, ada yang dari negara-negara lain juga gitu ya, yang memang waktu itu lagi basenya itu di area Oregon gitu. Jadi akhirnya kita kumpul di situ, di satu rumah yang cukup luas gitu ya, dan kemudian kita kayak di set ada satu spot yang mirip kayak panggung gitu ya, panggung ala-ala yang untuk showcase budaya dan cultural kita sendiri. Dan waktu itu saya dan bersama dengan empat teman saya lainnya, yang waktu itu kita berlima ya yang ada di Portland, itu kita showcase, kita bahkan melakukan kayak mini presentation tentang Indonesia, dengan berlatarkan musik Indonesia, waktu itu yang kita ambil lagunya dari Alvi Ref, jadi sedikit menjelaskan, sekaligus kayak sedikit presentasi, kayak mirip storytelling lebihnya gitu ya, bahwa Indonesia negara yang memang banyak island, kemudian budaya dan lain sebagainya. Dan di saat yang sama kita juga showcase, kebetulan juga dari Aceh gitu ya, tarian Lekopulo. Jadi kita juga nari bareng waktu itu, untuk menampilkan, oh ini loh budaya Indonesia gitu. Dan waktu itu juga, kita menjadi salah satu penampil yang memang kompak dan rapih gitu ya, dengan persiapan yang sangat singkat, tapi Alhamdulillah kita bisa show yang terbaik yang kita punya, seperti itu.	Activity
DYP	Seberapa besar kegiatan yang dilakukan?	
MS	Selama program YSEALI berlangsung kegiatan yang diluar emang dari YSEALInya gak begitu besar ya.	
DYP	Berapa banyak jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut?	

MS	sebenarnya kita nggak yang spesifik untuk, apa namanya, nggak spesifik untuk ada warga lokalnya, karena memang itu kayak terbatas kan, terbatas, cuma dia itu nggak cuma YSEALI, karena kalau nggak salah, if I'm not mistaken, kami itu, angkatan kami cuma 21 orang gitu ya, dan wisely itu kan memang anggotanya itu ASEAN ya, para pesertanya orang ASEAN, dan kebanyakan orang US-nya itu, mayoritasnya adalah para panitia gitu, student ambassador, ibaratnya kayak panitia mudanya lah gitu ya, yang memang di orang US-nya. Mungkin saya juga bisa share fotonya, kayak sekitar hampir empat puluhan orang kayaknya ada, dan itu tuh ada yang dari US yang lain, ada yang tiba-tiba dari Filipina yang lain, ada orang Afrika. Jadi nggak cuma ada orang US yang di luar programnya YSili juga, tapi juga ada orang dari negara lain yang di luar program YSili, tapi dari program US lainnya.	Scope
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, sumber daya (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan) apa saja yang anda gunakan?	
MS	resources yang digunakan ya paling pakaian adat, musik daerah yang kami putar melalui Youtube dan juga beberapa makanan khas Indonesia yang kami bawa dari Indonesia	Resources
DYP	Siapa yang menggunakan yang menyediakan sumber daya dan bagaimana strukturnya	
MS	untuk menggunakan dan menyediakan sumber dayanya sendiri itu dari kita ya. Kalau misalnya resource yang kita punya, sebenarnya kalau dari saya sendiri ya, spesifik, kita nggak perlu punya resource, karena memang saya termasuk salah satu peserta, salah satu orang yang cukup mencintai budaya saya sendiri. Jadi kami itu, maksudnya saya sebelumnya pernah ikut kayak Likopulo gitu ya, dari Likopulo yang sebelumnya itu saya masih tahu gerakannya gitu. Jadi tinggal refresh kembali, jadi saya ingat gitu. Dan kalau misalnya kayak pakaian adat, pakaiannya misalnya, ya kita biasanya di rumah saya juga, saya punya songket gitu ya. Jadi memang udah ready yang bisa dipakai, dan maksudnya paling kita memodifikasi, menyesuaikan gitu. Dan terus kemudian kalau misalnya resource yang digunakan lainnya, paling dukungan yang dibutuhkan kayak musik, musik, terus itu dari Youtube gitu ya. Terus kalau pengetahuan, ya paling kita misalnya cek spesifikasi berapa total jumlah pulau yang ada Indonesia misalnya. Kan kita tahunya cuma kayak ada 17 lebih ribu pulau gitu ya, tapi kita nggak tahu ribunya itu berapa ratus, sekian ratus, kita nggak tahu gitu. Ya paling ngecek detail-detail seperti itu. Tapi kayak overall misalnya yang lainnya, kayak informasi spesifik tentang budaya kita sendiri, terutama budaya yang memang menjadi representasi provinsi masing-masing, saya rasa saya dan teman-teman YSEALI cukup pede menyatakan bahwa kami cukup memahami dan mengerti gitu budaya kami sendiri, sehingga ketika di sana lebih banyak kayak, kita ngumpul ide bareng-bareng gitu ya. Oh ya waktu itu kami juga ada nari Sulawesi, tapi saya lupa nari nama tariannya apa, yang memang tarian itu mewakili kebersamaan. jadi kita ngajak semua orang yang ada di situ untuk nari bareng secara lingkaran gitu. Jadi memang bahkan secara personality pun kami mencoba merepresentasikan warga Indonesia dengan baik gitu, yang memang ramah banget dan selalu melibatkan orang lain dalam setiap kegiatannya.	Resources
DYP	Berapa lama kegiatan diplomasi warga negara anda lakukan?	

MS	angkatan kami itu adalah angkatan post-COVID pertama, yang programnya itu full selama empat minggu di US gitu. Karena yang sebelumnya itu kayak yang spring di 2022. Mereka programnya masih hybrid, jadi ada online, dan kemudian ke US-nya itu hanya 10 hari, dan itu pun kayak setelah program kami. Dan kami alhamdulillah yang pertama yang full, meskipun kami nggak berangkat sampai dengan ke New York, tapi nggak apa-apa, tapi programnya masih sangat-sangat oke. Dan kami juga angkatan pertama di Portland.	Durations
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, siapa audiens yang dituju?	
MS	Tergantung kegiatan disaat itu seperti apa. Ketika Cultural Night itu ya pesertanya itu sebatas para awardee dan pihak YSEALI nya. Kalau program Community Service itu kita mengunjungi warga lokal dan biasanya interaksi yang terjadi itu hanya sebatas tanya jawab saja. Terus ketika kegiatan showcase gitu baru ada orang lokal sana yang menjadi peserta dari kegiatan.	Intentions
DYP	Apa impact yang anda dapatkan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara?	
MS	Kalau pertama, tentu tentunya adalah bagi personal itu peningkatan kapasitas pengetahuan gitu ya. Karena jujur YSEALI adalah program pertama saya, Exchange International. Jadi, ini memberikan exposure kepada saya kayak bagaimana sih negara maju itu dalam menjalankan civic engagement-nya gitu ya, keterlibatan masyarakat. Baik itu, misalnya dalam apa namanya, city planning-nya, perencanaan tata-kotanya, yang memang Portland itu menjadi salah satu smart city waktu itu. Terus kemudian, bagaimana interaksi antara masyarakat dan juga pemerintahnya. Terus kemudian, bagaimana apa namanya, program-program yang dilaksanakan. Dan kita juga belajar bahwa bahkan negara maju pun juga mereka punya isu yang harus di tackle dan itu butuh keterlibatan masyarakat penuh juga untuk bisa menyelesaikan isu-isu tersebut gitu. Jadi, hal pertama yang memang saya dapat lah peningkatan banyak sekali pengetahuan, baik itu dalam ranah pengetahuan saya sendiri tentang US, yang sebelumnya mungkin kita punya stigma gitu ya, kayak orang US itu individualis, misalnya contoh. Terus kemudian, US itu begini, begitu yang kita cuma tahu dari film ataupun dari internet, tapi ketika kita di sana langsung, kita ngerasa, oh, it's a real experience bagaimana kita stay di US, seperti itu. Terus kemudian, exposure terhadap pemahaman negara, itu yang pertama. Dan itu exposure terhadap pemahaman negara bukan cuma dengan US-nya, tapi juga dengan teman-teman sesama ASEAN. Jadi kita secara nggak langsung juga belajar gimana Malaysia, gimana Myanmar, dan saya juga baru tahu Waktu itu kayak <i>military coup</i> yang ada di Myanmar misalnya, dulunya mungkin nggak yang begitu paham gitu ya, tapi karena kita punya teman, jadinya kayak diskusinya itu lebih <i>in-depth</i> , sehingga itu juga jadi punya pemahaman lebih detail tentang negara-negara yang di ASEAN. Jadi itu <i>exposure</i> secara kenegaraan dari negara-negara yang memang terlibat. Kemudian yang kedua, itu peningkatan kapasitas dalam ranah <i>civic engagement</i> konsep gitu ya. Mau itu misalnya pengalaman dari negara majunya, misalnya dari US-nya dalam interaksi masyarakat dan juga <i>stakeholder</i> -nya, misalnya entah itu CSU, entah itu pemerintah, entah itu masyarakat dalam konteks apapun gitu, dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, misalnya seperti itu. Nah itu tentunya juga terlibat, ada. Terus	Intentions

	kemudian juga ada pemahaman teori, karena secara personal saya itu, sebenarnya <i>background</i>-nya itu pendidikan gitu ya, tapi saya juga berkecimpung akhirnya di dunia development, dan saya sebenarnya nggak punya <i>background</i> sosial gitu ya. Jadi dulunya itu keterlibatannya lebih banyak dari pengalaman ketika di organisasi dan lain sebagainya. Jadi kayak secara teori, mungkin secara praktik kita udah ngelakuin banyak hal, tapi secara teorinya itu kayak, ya mungkin kita denger-dengar sekilas, tapi nggak ada <i>degree</i> yang memang formal. Nah ketika saya di YSEALI, saya ngerasa, oh saya dapat teorinya tambahannya di sini gitu. dan rupanya yang praktik saya lakukan itu semuanya itu ada konsepnya loh, ada teorinya, dan saya ngedapetin juga di sana gitu ya. Jadi kayak ibarannya ilmu yang saya dapetin jadi dapat rumahnya masing-masing, seperti itu. Terus kemudian, saya juga ngerasa dampak yang cukup signifikan adalah, ketika misalnya, kesempatan-kesempatan yang didapatkan, yaitu kayak <i>networking</i>, terus kemudian kesempatan untuk kayak <i>access grant</i>, sebagai US alumni juga, karena sebagai YSEALI <i>awarding</i>, itu kita juga udah otomatis menjadi US alumni gitu ya. Jadi karena program YSEALI ini juga dia, walaupun programnya <i>one-off</i>, tapi banyak sekali kayak manfaat pasca program gitu, seperti yang saya bilang, kayak akhirnya setelah program, saya sempat ikut lagi <i>workshop in workshop country</i>, terus kemudian ikut lagi YSEALI Civic Engagement Super Summit, terus kemudian YSEALI Summit, kayaknya hampir banyak tempat yang saya kunjungi itu, ya sponsor dari program YSEALI lagi gitu ya. Terus itu juga membuka kesempatan saya, ketemu lagi dengan teman-teman alumni dari berbagai angkatan, berbagai YSEALI program, jadi ada YSEALI Academy, misalnya YSEALI, YSEALI apa namanya, SEED program, yang mungkin nggak ketemu di AFP, jadi kayak luas banget <i>networking</i> yang kita punya, dan <i>berjajaring</i> seluruh Indonesia. jadi sangat mudah gitu untuk kita cari resource, misalnya saya butuh nih narasumber untuk kegiatan saya yang ini gitu, jadi tinggal di drop di grup, ataupun kayak kita udah tahu kayak kira-kira ini siapa yang mau dilibatkan, jadi seperti itu. Terus terkait <i>grant</i>, juga selama setelah program-program berlangsung, biasanya kita kayak, kadang-kadang random ada mini grant gitu, 500 dolar, <i>which is</i> kayak sekitar 7-8 jutaan, yang mungkin itu sangat <i>worth it</i> untuk kita anak-anak muda, yang kayaknya nggak butuh duit banyak, tapi banyak kegiatan yang bisa kita lakukan gitu, dan saya juga pernah mendapatkan grant itu, terus kesempatan juga untuk bisa apply-apply grant-grant lainnya. Terus selain itu, kami juga bisa, maksudnya di program YSEALI sendiri, kayak dengan dukungan yang kita punya, akhirnya kita bisa ngelakuin kegiatan yang lebih banyak gitu, dan secara nggak langsung itu juga mengimprove dorongan untuk kualitas, karena kita udah punya pengetahuan, kita ngerasa, oh kayaknya better deh kalau dilakukan seperti ini. Jadi secara nggak langsung juga meningkatkan kualitas program-program yang kita lakukan, yang mungkin sebelumnya udah kita lakukan, tapi kali ini kayak, oh kayaknya ini harus diimprove-nya bagian sini gitu. Akhirnya itu secara nggak langsung juga memberikan dampak bagi saya sendiri.	
DYP	Apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan diplomasi warga negara dilaporkan dan bagaimana evaluasi dari kegiatan ini?	

MS	kalau menurut saya ya, secara langsung untuk, misalnya dari saya sendiri, mungkin on behalf of programnya, dari orang YSEALI-nya mungkin ada, karena kan itu bagian dari program dan pelaporan yang harus mereka lakukan gitu ya. Tapi kalau on behalf saya sebagai partisipans-nya, mungkin saya tidak melaporkan ke siapa-siapa, ibaratnya saya ini atas nama individual, saya tidak bertanggung jawab atas orang lain, atau atas nama lembaga. Jadi otomatis itu sebenarnya secara ininya, tidak ada laporan khusus yang harus saya buat gitu ya. Tapi maksudnya ketika program, itu berlangsung ada banyak dokumentasi terus kemudian kayak apa namanya ya berkesempatan untuk sharing lagi ke orang lain terus kemudian kita jatuhnya itu ibaratnya bukan laporan formal gitu tapi kayak lebih reshare kembali apa yang kita dapat terus jadinya itu ibaratnya kalau tadi kita ngomongin diplomat dari saya yang mewakili negara nah kalau ini tuh balik lagi diplomasi dari saya yang udah belajar ke sana apa yang saya pelajari kemudian di-share kembali ke anak-anak yang ada di daerah gitu jadi ibaratnya itu apa namanya kayak bola yang terus bergulir dan saya ngerasa maksudnya itu tanggung jawab yang tidak tertulis gitu ya karena kita udah diberikan kesempatan punya privilege untuk bisa lulus sampai dengan tahap akhir dan bisa berkesempatan untuk belajar saya ngerasa kayaknya butuh anak-anak Aceh lain yang kayaknya harus tahu lebih banyak juga tentang program ini, tentang insight yang saya dapat gitu ya jadi secara gak langsung jadinya reshare kembali, tapi kalau untuk laporan yang khusus atau evaluasi secara khusus itu gak ada paling kita tetap update-updatean bareng alumni-alumni yang maksudnya di grup gitu ya kayak misalnya program YSEALI sekarang seperti apa ataupun misalnya tiba-tiba ada angkatan baru nih yang berangkat kadang kita terinformasi ataupun misalnya secara gak langsung nanti pas ada event kita ketemu lagi gitu jadi kayak kita reshare lagi gimana update dari program yang pernah aku ikut dan ngashare kembali pas aku gini	Impact
----	--	--------

No Wawancara	5
Narasumber/Status	Fithriyyah Iskandar/ Alumni YSEALI AFP 2022 (FI)
Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Citizen Diplomacy melalui Program YSEALI AFP dan PFP tahun 2020 - 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Selasa/ 29 Juli 2025
Waktu	13.00 - 13.30 WIB
Lokasi	Zoom Meeting
Suasana	Zoom Meeting dilakukan di pendopo Departemen Hubungan Internasional. Interview sempat ditunda sebab kesibukan dari informan ditempat kerja. Kondisi di pendopo Departemen HI tenang tidak ramai dengan mahasiswa.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
DYP	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?	

FI	Sebenarnya kalau dibilang secara formal diplomat atau enggak. Aku gak kepikiran ke situ sih dulu. Cuman ya menurutku semua fellow yang terpilih ya. Untuk ikut YSEALI ataupun program exchange ke Amerika itu. Mereka kurang lebih ya uninformal itu menjadi diplomat kita juga. Karena kan beri lagi tujuan dari program ini kan adalah e-leadership sama cultural exchange gitu. Nah gimana kita membawa ini ya. Culture Indonesia dan Southeast Asia itu ke Amerika gitu. Dan ada pertukaran budaya. Dan itu kan masuk dalam proses ini ya. Kita exchange apa namanya. Diplomasi itu gak mesti kita Misalnya exchange tentang politik dan lain-lain Terus Di sisi lain Menurutku Berarti memang ke isu kultur Jadi Kita bisa dibilang sebagai diplomatnya Ini budaya kita masing-masing Jadi kan YSEALI itu gak hanya datang dari Jakarta Atau Jawa gitu kan Tapi sebisa mungkin Ambasi itu mencari Perwakilan yang representatif di semua Provinsi gitu Jadi kan banyak banget budayanya pasti Dan menurutku disitulah Peran penting kita secara spesifik ya Sebagai Uninformal diplomat untuk Perkenalkan budaya Sama Pokoknya knowledge exchange Dan lain-lain terkait dengan Indonesia dan Southeast Asia gitu	Identity
DYP	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?	
FI	Kalau aku lebih ke individu Atau kelompok sih Karena kemarin Application nya itu Maka Kayak inisiatifku Yang ada di Pontianak gitu Isinya tentang isu Waste Management Sama Isu Marine Debris gitu Jadi SDG14 ya Life Below Water. Jadi aku gak ada Representasi dari Apa merepresentasikan diriku sebagai perwakilan pemerintah	Representation
DYP	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?	
FI	Kemarin itu di East West Center ya kita ada cultural night kemudian ada masak-masak juga dan menurutku dua cara itu sih yang kita pakai untuk memperkenalkan misalnya tadi untuk memperkenalkan budaya	Variety
DYP	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?	

FI	Kemarin itu di East West Center ya kita ada cultural night kemudian ada masak-masak juga dan menurutku dua cara itu sih yang kita pakai untuk memperkenalkan misalnya tadi untuk memperkenalkan budaya kita gitu kan jadi kita sesama Indonesian cohort itu kita deal nih mau ngapain gitu terus mau representasiin apa masak apa gitu jadi menurutku itu cara diplomasinya salah satu cara diplomasi untuk memperkenalkan budaya kita tapi di sisi lain misalnya secara kontekstual ada misi sesi atau acara kemarin kan diskusi kita bawalah perspektif kita sebagai anak muda kan yang dari Indonesia gimana ensumnya gitu jadi untuk di kegiatan yang cultural night itu lebih ke sesama awardinya ya kak karena disitu juga ada ini ya Americansnya gitu jadi kayak apa kita bilang teacher tapi bukan teacher juga sih tapi kayak yang mendampingi kita terus disana ada juga student dari University Hawaii Manual gitu terus East West Center Fellows gitu sih oh jadi audiensnya beragam gitu ya	Activity
DYP	Seberapa besar kegiatan yang dilakukan?	
FI	Ga yang begitu besar karena hanya lebih ke sesama awardee aja	Scope
DYP	Berapa banyak jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut?	
FI	Jumlah pastinya saya kurang tau, tapi yang hadir kemaren itu ada Americans dan kita sesama awardee	
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, sumber daya (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan) apa saja yang anda gunakan?	
FI	yang kita butuhkan itu kemaren venue, audio, dan bahan makanan dari Indonesia	Resources
DYP	Siapa yang menggunakan yang menyediakan sumber daya dan bagaimana strukturnya	
FI	seingetku aduh ya aku lupa kayaknya kemarin kita pt-pt bareng kalau tidak salah bareng teman misalnya tempat lancar venue terus misalnya kita butuh audio itu kan disupport dari istri center, mereka yang bantu provide berarti kalau perintah dari negara kita baru yang kita nyediain sendiri gitu	Resources
DYP	Berapa lama kegiatan diplomasi warga negara anda lakukan?	
FI	Lama kegiatan YSEALI itu selama delapan belas hari. Untuk kegiatan yang diluar agenda YSEALI seperti Cultural Night dan sesi memasak itu hanya beberapa jam aja, karena pelaksanaannya di malam hari. Untuk kegiatan secara keseluruhan itu selama 2 minggu.	Duration
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, siapa audiens yang dituju?	
FI	Audiensnya itu kita sesama awardee karena programnya di seluruh Asia Tenggara dan Americansnya ketika melakukan community visit	Intentions
DYP	Apa impact yang anda dapatkan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara?	

FI	impact ya menurutku secara personal development itu lumayan membantu untuk aku dapat koneksi baru terus engage di program-program ini ya, dari YSEALI atau US itu. Dan, karena, balik lagi ya, karena mungkin ini yang menjadi, aku bilang, kayak prestis gitu untuk YSEALI. Karena sekali kita ikut jadi alumni, kita tuh bisa engage di berbagai macam program US Embassy, terutama yang dalam program YSEALI. Karena kan YSEALI gak hanya academic fellowship program tuh. Tapi ada juga misalnya regional workshop, YSEALI summit, dan lain-lain. Nah, jadi menurutku membuka opportunity untuk continuous engagement. Terus, secara personal capacity memang, ya aku merasa bahwa ini membantu aku untuk tetap engage dan bisa ikut terlibat dalam develop program terutama di SBA Center ya, sebagai former hostku, former host institutionku gitu ya. Dan sejak 2020, 2020, berapa tuh? 2022, kalau gak salah tuh 2023, ya aku masih di kontek untuk bantu support sebagai fasilitator di SBA Center gitu. Dan baru tahun lalu, kita itu develop grup namanya One Health. Nah, ini kan lumayan unik ya, karena di seluruh program YSEALI, yang akan mengucapkan program, isu kesehatan itu, atau One Health, itu hanya baru di isu center. Meskipun banyaknya teman-teman dokter yang lain juga apply dan dipilih, tapi mereka jarang banget di environmental issues. Mereka masuknya di civic engagement dan lain-lain, karena mungkin programnya memang sangat lebih kedokteran banget yang di situ tentang HIV, ataupun bijak-iakidang dular gitu. Tapi kan kalau isu kayak kesehatan dan lingkungan, itu hanya di East West center gitu. Dan aku senang sih, jadi aku dapat banyak trust dari ISW Center untuk jadi fasilitator, untuk bantu jadi konsultan dan even untuk mewakili East West Center misalnya di Planetary Health Alliance-nya mereka jadi kayak sangat-sangat menurutku aku sangat grateful sih dengan pengalamanku sebagai alumni YSEALI, ditambah lagi former academic supervisor yang di East West Center itu juga ngebantu aku untuk nulis recommendation letter untuk ke beasiswa di Fulbright ini jadi kayak luar biasa sih menurutku benefit yang aku dapat dari YSEALI dan kayaknya masih terpakai terus berlanjut karena apalagi bentar lagi aku move ke US dan dari East West Center juga udah ancing-ancing gitu oke bisa nggak nih nanti November untuk yang fall 2025 bantu untuk in person di Indonesia sama di New Mexico, kayak gitu kan jadi kayak nggak semua orang dapat kesempatan yang sama gitu dan makanya publik bilang bahwa ini lumayan membuka banyak opportunity sih di kehidupan profesional ya gitu jadi impactnya tuh dalam jangka panjang gitu ya kak diperoleh dari YSEALI-nya gitu ya kak itu	
DYP	Apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan diplomasi warga negara dilaporkan dan bagaimana evaluasi dari kegiatan ini?	
FI	nggak sih kecuali pas kemarin kita ini ya yang ada dikasih grant terus dibikin kegiatannya itu harus dibikin laporan Tapi kalau selain itu, nggak ada sih. Nggak ada laporan apa-apa yang diminta. Oke, Kak.	Impact

No Wawancara	6
Narasumber/Status	Retno Kusuma/ Alumni YSEALI AFP 2021 (RK)
Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Citizen Diplomacy melalui Program YSEALI AFP dan PFP tahun 2020 - 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Sabtu /2 Agustus 2025
Waktu	09.00 - 09.45 WIB
Lokasi	Zoom Meeting
Suasana	Penulis melakukan interview di kos sedangkan narasumber melakukan interview ini dari rumahnya. Interview dilakukan di pagi hari karena diwaktu ini narasumber sedang tidak memiliki agenda.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
DYP	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?	
RK	Iya, tentu iya ya. Karena waktu itu cukup banyak yang daftar. Dan hanya lima orang yang terpilih di kohort aku. Lima orang memang sebenarnya lebih komposisinya paling banyak di antara South East Asia, countries lainnya. Karena memang Indonesia itu paling banyak masyarakat yang dibandingin South East Asia. Bahwa aku adalah delegasi negara gitu. Artinya aku harus bertindak bukan semau aku, tapi merepresentasikan bahwa aku adalah orang Indonesia. Dan mungkin orang-orang luar negeri akan melihat orang Indonesia itu seperti apa dengan mencerminkan pandangan mereka terhadap aku. Jadi aku cukup merasa diri aku adalah delegasi dari bangsa ketika aku ikut program YSEALI.	Identity
DYP	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?	
RK	Aku lebih menempatkan diri sebagai individu, perwakilan individu. Bukan perwakilan pemerintah karena aku tidak bekerja bersama pemerintah Indonesia. Pada saat itu aku pure adalah individu masyarakat Indonesia. Bukan juga bagian dari kelompok. Jadi ya, individu.	Representation
DYP	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?	

RK	kalau ke warga lokal kita kan udah ada berbagai macam schedule yang dibuat sama mentor ya, sama program East West Center itu sendiri kita lebih ke belajar bagaimana upaya-upaya komunitas lokal di sana dalam artian mereka melakukan kegiatan perlindungan alam di sana karena itu ada yang hadir kalau gak salah dari reman konservasi yang melakukan standing melakukan penanganan pada standing mammals dan endangered species lainnya bagaimana mereka bagaimana mereka melakukan upaya mereka di Hawaii kita belajar jadi mereka diundang sebagai speaker jadi kita lebih ke belajar apa yang mereka lakukan di sana gitu satu itu dua ya tadi yang aku bilang kita ikut volunteer membantu komunitas komunitas lokal di sana dalam menjaga lingkungan seperti kita bantu menanam kalo kita bantu membersihkan sungai yang terhubung dengan farming area kalo-nya mereka dan kita di saat yang bersamaan juga kita belajar cultural value dari masyarakat lokal di sana terkait hubungannya mereka dengan kalo dan mother nature sendiri itu sih. Selain itu, kita juga ngadain kegiatan masak dan potluck yang mengundang mahasiswa dan masyarakat lokal disana. Dan kita sharing budaya dalam hal makanan apa saja	Variety
DYP	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?	
RK	Berbagai macam kegiatan volunteer. Untuk membantu. Yaitu komunitas lokal di sana menanam kalo kita kepada padi dan beras. Padi gitu kan. Kalau mereka itu sangat amat kental hubungan emosional dan culture dan budayanya kepada tanaman taro.	Activity
DYP	Seberapa besar kegiatan yang dilakukan?	
RK	program WCB atau program komunitas lokalnya kalau program WCB juga ada dengan orang lokal gitu kak itu yang volunteernya yang volunteernya itu bersama jadi yang volunteer kalau kalau gak salah itu dilakukan bersama jadi gak hanya orang WCB tapi juga ada orang lain ada turis ada mahasiswa baga macam itu kayaknya ada 200-an orang kali ya yang bergondong-gondong saling bantu-membantu kalau	Scope
DYP	Berapa banyak jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut?	
RK	kayaknya ada 200-an orang kali ya yang bergondong-gondong saling bantu-membantu kalau gak salah tapi kalau misalkan untuk kegiatan worship ya pure anak-anak WCB aja gitu sekitar 20-25 lah aku lupa exact number-nya itu sih	Scope
DYP	Siapa yang menggunakan yang menyediakan sumber daya dan bagaimana strukturnya	

RK	itu sudah disediakan semua dari YSEALI iya, kita cukup datang dan membantu dari segi energi aja memang setelah kohort kami ada yang kohort selanjutnya itu mereka melakukan workshop gitu di kampus tapi kebetulan di kohort kami tidak melakukan hal tersebut nah mungkin itu kohort selanjutnya bisa jawab bagian itu lebih detail memang setiap tahun agak sedikit berbeda sih bentukannya, karena mereka kan ada improvement ya kebetulan di tahun kita emang tahun yang cukup aneh karena covid ini kan jadi kita lebih melakukan workshopnya di awal-awal workshop yang kita handle sendiri ya bukan workshop yang Waisili handle itu di awal-awal dan itu secara virtual dan target audiensnya bukan orang orang Hawaii bukan orang lokal Hawaii melainkan lebih ke broader audience di Southeast Asia gitu	Resources
DYP	Berapa lama kegiatan diplomasi warga negara anda lakukan?	
RK	total sekitar satu tahun tiga minggu kurang lebih lama karena beda-beda tiap institusinya tapi kita bukan berarti satu sama satu tahun itu kita tiap minggu ketemu nggak jadi tuh di tahun pertama sekitar dua bulan atau tiga bulan itu kita intens ketemu tiap minggu seminggu sekali tapi setelah itu sekitar sekian bulan kita benar-bener dilepas untuk fokus ngerjain proyek kita sendiri gitu dan ngerjain proyek itu kan nggak bukan berarti tiap hari kita ngerjainnya juga sih kan lebih fleksibel in time aja tapi durasinya ya satu tahun itu baru yang tiga bulan tiga minggunya terakhir adalah yang ke Hawaii nah itu benar-bener intens setiap hari tuh selama tiga minggu	Durations
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, siapa audiens yang dituju?	
RK	Audiensnya itu kita sesama awardee, dan orang lokal di sana	Intentions
DYP	Apa impact yang anda dapatkan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara?	
RK	Impact yang aku rasain itu lebih ke aku dipermudah dalam jangka panjang. Karena ketika melaksanakan program ini, aku sedang apply beasiswa S2 di Universitas tempat aku melaksanakan YSEALI ini dan aku mendapatkan oportunitas karena sering berinteraksi dengan NOAA.	
DYP	Apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan diplomasi warga negara dilaporkan dan bagaimana evaluasi dari kegiatan ini?	
RK	Aku udah cukup lupa ya, tapi kalau nggak salah pernah ada form evaluasi terkait program. Jadi, setelah kita selesai program YSEALI, kita kirim form evaluasi tersebut. Intinya aku kasih apa yang bagus dan apa yang bisa dimaksimalkan lagi dari evaluasi tersebut. Jadi, ya, dari form itu aku juga mengomentari terkait program virtual, program in person-nya, dan harapanku selanjutnya apa, agar program YSEALI baik. Nah, dari situ aku kirimkan ke Panitia. Jadi, ya, kalau jawabannya ada, evaluasi tentu ada.	Impact

No Wawancara	7
Narasumber/Status	Putiviola Elian Nasir/ Alumni YSEALI PFP 2022 (PEN)

Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Citizen Diplomacy melalui Program YSEALI AFP dan PFP tahun 2020 - 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Minggu / 3 Agustus 2025
Waktu	07.00 - 07.30 WIB
Lokasi	Zoom Meeting
Suasana	Interview dilakukan di pagi hari sebab menyesuaikan waktu dengan narasumber yang saat itu akan ada agenda. Untuk waktunya sendirinya juga disesuaikan dengan narasumber karena adanya perbedaan waktu satu jam sehingga interview dilaksanakan pagi sekali.

Inisial	Transkrip	Ide pokok
DYP	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?	
PEN	Ya, saya merasa begitu memang. Karena ketika kita melakukan pertukaran gitu, pasti kita akan berbagi tentang hal-hal yang personal ya. namanya, ketika kita datang ke negara orang, terus kayak ada beberapa orang, pasti mereka ingin tahu nih tentang kita gitu kan ya. Jadi, mereka akan banyak bertanya. Dan kita pun akan banyak bertanya tentang mereka gitu. Hal yang paling simpel untuk bisa mendekatkan diri dengan orang kan hal-hal yang personal nih. Misalnya kayak, bagaimana kehidupan di sana. Pasti kayak gitu tuh. Kayak yang, oh di sana jam berapa gitu. di sini makanannya kayak gini ya gitu. Di sana makanannya kayak gimana gitu. Nah, itu kan hal-hal yang sebenarnya membawa selain identitas diri, identitas negara juga ya. Mungkin, nggak lo sengaja gitu. Kayak, saya ke sana akan mempromosikan Indonesia gitu. mungkin nggak sesengaja itu, tapi itu dilakukan gitu. Nah, kalau hal yang sengaja nih contohnya, saya bawa persiapan untuk masak opor ayam gitu, rendang, jadi udah bawa bumbu-bumbunya dari sini. Itu kan memang benar-benar disengaja. buat apa ya? Untuk memperlihatkan, ini loh negara Indonesia. Nah, salah satu elemen dari menjadi citizen diplomat itu kan itu ya, memperkenalkan, mempromosikan. Salah satu yang paling awal gitu. Jadi, saya rasa iya. Saya merasa seperti itu.	Identity
DYP	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?	

PEN	Mewakili sebagai individu dan kelompok sih. Bukan pemerintah, karena saya tidak membawa tugas resmi pemerintah ya. Karena kemudian ketika mendaftarkan program ini juga untuk individu. Kelompok dalam arti saya bagian dari kelompok YSEALI. jadi, tentu misalnya kayak nama YSEALI harus dijaga dan seterusnya. Saya membawa nama institusi, saya membawa nama organisasi. Jadi, saya lebih ke situnya. Untuk mewakili, pemerintah tidak? Merasa mewakili negara Indonesia, iya. Tapi pemerintah, enggak sih.	Representatif
DYP	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?	
PEN	Mungkin terutama budaya kali ya dan apakah dia udah termasuk ke diplomasi mungkin karena kan gak semua kegiatan yang kita lakukan tuh masuk ke diplomasi karena diplomasi ini kan cukup tapi cukup dalam yang pasti waktu disana saya memperkenalkan Indonesia budaya ya karena saya pake baju batik gitu misalnya terus makanan Indonesia saya bagi juga jadi selain itu saya juga bawa keripik-keripik gitu dan kemudian kan kita jelasin pasti segala macam jadi itu budaya apakah itu masuk ke dalam gastro diplomasi harus dilihat juga sih gastro diplomasi ini sejauh apa gitu kan ya yang masuk ke dalam gastro diplomasi tapi setidaknya saya merasa saya melakukan citizen diplomacy gitu karena memang ada persahabatan yang terjalin dari saya pergi ke sana dengan saya menjelaskan tentang Indonesia dan segala macam karena kan saya disana saya bekerja di sebuah organisasi ya namanya YSEALI di Helena Montana jadi kemarin ini ada salah satu project yang harus kita lakukan dimana kalau bukan lakukan kasih proposal kalau misalnya disetujui orang yang dari sana bisa datang ke sini gitu nah bosnya maksudnya bisa datang ke sini direktur dari organisasi itu nah proposal saya lolos dan dia datang maksud saya diplomasinya berhasil itu bukan yang itu karena memang dia harus datang karena karena itu memang lolos proposalnya ya tapi maksud saya itu diplomasinya berhasil dalam arti sampai sekarang kami masih menjalin hubungan dengan sangat baik kita bertempat dengan sangat baik dan bahkan dia ada rencana untuk datang ke Indonesia juga gitu jadi kan salah satu tujuan dari diplomasi publik atau diplomasi citizen itu kan bahwa terbangun ada foundation of trust gitu kan ya bahwa lebih bicara soal jangka panjang gitu sesuatu yang terjalin karena kita saling mengenal jadi saya rasa tuh kalau misalnya ditanya diplomasi apa saya rasa yang paling iya citizen diplomasi sih cultural diplomasi sama gastro diplomasi mungkin harus dilihat lagi dia sejauh apa	Variety

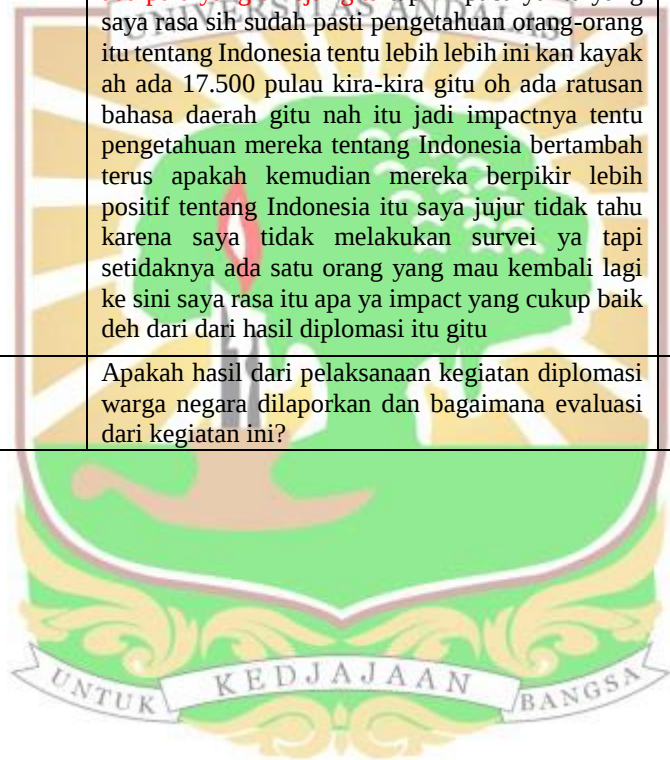
	bisa dikatakan cultural diplomasi ataupun gastro diplomasi	
		
DYP	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?	
PEN	kegiatan oke yang berhubungan dengan diplomasi disana adalah tentu proses pada saat percakapan ya misalnya kayak itu ya yang cerita tentang kehidupan masing-masing dan disana kan saya bertemu bukan hanya dengan satu orang tapi kayak disana staffnya aja mungkin yang saya inget coba ya staff yang saya satu, dua, tiga empat, lima, enam mungkin ada enam yang saya lebih intens bicara sisanya ada yang lain tapi gak terlalu intens enam atau tujuh lah yang lebih intens kemudian ada jadi ini tempat YWC ini tempat tempat perempuan-perempuan yang bermasalah baik itu dengan narkoba atau dengan kejahatan yang pernah di penjara maupun yang tidak itu mereka diajak untuk tinggal disana untuk memperbaiki diri jadi nanti mereka tuh ada training-training mereka ada pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan narkoba setiap berapa hari mereka dikasih obat-obat mereka dikasih pelatihan untuk misalnya bagaimana	Activity

menjadi orang tua yang baik dan seterusnya dan seterusnya jadi saya bertemu juga dengan perempuan-perempuan ini dan lumayan banyak saya kan aktif setiap hari disana sehingga bertemu dengan mereka nah pada saat percakapan-percakapan ini gitu kayak kamu dari mana dari Indonesia gitu oh Indonesia itu kayak gimana nah itu satu ya pasti gitu ya percakapan-percakapan kayak gitu kayak sering mereka bukan sering ada yang gak tau Indonesia terus Bali tau gak gitu kan oh tau-tau nah Bali itu di Indonesia, yang kayak gitu. Itu yang pertama banget itu ya, dari percakapan-percakapan itu. Tentu ada beberapa orang yang lebih intense nih, misalnya host mom. Saya juga tinggal sama seorang perempuan di sana, dia menjadi host mom saya. Nah, di situ juga banyak percakapannya. Jadi dari percakapan itu justru lebih intense memang sama dia dan sama bos saya. Jadi dua orang ini yang paling intense. Nah, itu ngobrol tentang gimana di Indonesia, terutama di Padang ya tentunya. Karena kan tinggalnya di Padang. Itu dari percakapan, bicara soal Indonesia, dari segi budaya, dari segi bahasa apa, dan seterusnya. Lebih, selain itu, yang kedua itu memperkenalkan makanan. Jadi untuk host mom saya itu saya bawain cemilan. Cemilan khas Sumatera Barat. Terus saya juga bawain, aduh saya lupa. Kayaknya dompet-dompet khas Minang gitu. Jadi bukan hanya makanan, saya juga bawa hasil karya seni setempat lah gitu. Untuk host mom saya, untuk bos saya juga ada. Saya bawa kain batik. Kayaknya kain batik. Indonesia sih, itu. Jadi ada dua itu yang saya bawa yang saya ingat. Terus, yang ketiga itu, jadi kan pertama dari percakapan ya. Percakapan dengan cerita-cerita. Yang kedua, barang-barang yang saya bawa dari sini. Terus yang ketiga saya masak di sana. Jadi saya masak di YWCA itu untuk mungkin sekitar 40 orang ya. 40 sampai, ya 40 sampai 50 orang lah. Jadi di sana itu kan ada yang perempuan-perempuan yang saya bilang itu. Anak-anaknya juga ada yang tinggal sama mereka di situ. Ada sempat suaminya datang juga misalnya. Jadi ada sekitar 40-an orang, terus saya masak di situ. Dan bukan sama saya, tapi orang-orang di sana ikut membantu. Jadi mereka belajar juga tentang cara masak Indonesia dan kekasan Indonesia. Bahwa, jadi waktu itu saya masak ayam goreng. Yang diungkep dulu. Deb, kita kan ayam goreng kuning kita gitu loh. Diungkep, terus rendang. Terus saya bikin tempe goreng tepung. Nah, nyari tempe itu susah banget di sana. Tapi kan itu khas sekali Indonesia ya. Terus rendang itu saya udah bawa bumbunya. di Padang. Abis itu, yaudah lah masak tuh. Jadi si ayam ini kita ungkep dulu. Abis diungkep, digoreng. Sampai mereka bilang, oh bisa ya ayam masak kayak gini masaknya gitu. Karena kebanyakan mereka mikir ayam tuh ayam crispy

	gitu kan. Rendang, laku banget tuh rendang. Tentu rasanya tidak sama seperti rendang kita kan. Abis itu sama tempe. Nah, mereka ikut tuh di situ dalam proses memasak itu. Mereka ikut. Mereka ikut. Jadi mereka tahu juga cara masaknya. Mereka kemudian berbaris untuk makan. Tentu mereka akan tanyakan, ini bikinnya dari apa? Ini apa? Segala macem. Nah, itu dijelaskan juga tuh. Bumbu-bumbu khas Indonesia lah. Apa segala macem. Terus menjadi kayak rendang dari mana. Kalau ayam ini dari khas mana. Tempe ini dari mana gitu kan. Karena ternyata di Indonesia tuh makanan beragam dari sekian banyak tempat. Yang ketiga. Terus yang keempat. Sama ada lagi masak-masak. Tapi dengan host mom saya. Dengan temannya. Dan kemudian dengan teman-teman YSEALI saya yang lain. Yang ada di negara bagian itu. Di kota itulah. Di kota itu. Ada tiga orang lagi yang dari sini. Singapura, Malaysia, sama Thailand, kalau gak salah. Jadi, bukan hanya waktu itu memperkenalkan makanan ke orang-orang Amerika, tapi juga ke teman-teman YSEALI yang sesama dari Asia Tenggara. Nah, mereka waktu itu juga bawa makanan mereka, saya juga waktu itu saya bikin perkedel jagung sama rendang juga, kalau gak salah, saya lupa. Cuma ayam. Ya, lupa saya, saya masak apa, tapi kalau gak salah itu. Jadi, ada hal lain gak ya? Saya waktu itu sama ini, baju. Jadi, saya memastikan bahwa saya memakai baju-baju khas Indonesia di beberapa kali kegiatan. Kadang ada hal yang lebih simple, misalnya kayak celana, apa waktu itu ya? Celana batik, ketahuan itu saya pakai yang kerja ngantor. Terus, waktu kegiatan, jadi di akhir YC ini, kita tuh kayak ada forum terakhir, nah, itu waktu itu di Washington, D.C. Jadi, selesai dari Montana, dari Helena, kita diterbangkan ke Washington, D.C. Nah, itu tuh, jadi, itu kayaknya dua hari apa tiga hari gitu. Di hari-hari itu, saya selalu pakai, kalau gak batik, kebaya. saya dapat juga kebaya. Jadi, mencoba untuk membawa segala yang bisa dari Indonesia, ya, misalnya itu, memperkenalkan tentang values dan budaya dan bahasa dan segala macam, hasil karya ini ya, misalnya kayak yang bisa dipegang seperti makanan, batik, segala macam, sama memasak bersama, itulah intinya kayak gitu, Deb.	
DYP	Seberapa besar kegiatan yang dilakukan?	
PEN	Kegiatan yang dilakukan tidak yang begitu besar. Disaat itu kami mengadakan kegiatan memasak makanan daerah, dan saya memasak rendang. Orang yang hadir pun karyawan tempat saya kerj. Selain itu, saya juga terlibat percakapan mengenai Indonesia serta saya juga membawa kain, dompet batik gitu.	Scope
DYP	Berapa banyak jumlah orang yang mengikuti kegiatan tersebut?	

PEN	Karena kegiatan saya kebanyakan dilakukan bersama karyawan di tempat saya bekerja. Di saat itu saya memasak makanan Indonesia. Untuk jumlah orangnya mungkin ada sekitar 40 sampai 50an orang.	Scope
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, sumber daya (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan) apa saja yang anda gunakan?	
PEN	Sumber daya yang digunakan itu bahan masakan, kain batik, dompet khas minang, cemilan khas Indonesia, dan saya pakaian yang saya gunakan. Karena saya selalu memastikan menggunakan baju batik dalam setiap kegiatan saya.	Resources
DYP	Siapa yang menggunakan yang menyediakan sumber daya dan bagaimana strukturnya	
PEN	Saya sendiri, Deb. Saya sendiri. Itu tidak ada kayak, dari YSEALI ini yang saya bilang, bawa ini, ini, ini, ini, ya gitu. Nggak ada. Jadi, kita masing-masing aja. yang mempersiapkan diri, apa yang harus dibawa	Resources
DYP	Berapa lama kegiatan diplomasi warga negara anda lakukan?	
PEN	Mungkin, saya satu setengah bulan. Mungkin di minggu pertama, nggak terlalu, karena itu kita, teman-teman, mungkin ada juga, but maybe not as, nggak sedalam minggu, minggu-minggu berikutnya, karena yang minggu pertama itu kan pertemuan dengan teman-teman YSEALI, yang bagian saya yang civic engagement, nah itu lebih banyak kita melakukan kita dapat pelatihan lah selama satu minggu itu, walaupun iya ada, terjadi exchange atau ya exchange informasi mungkin gak sedalam itu, saya rasa jadi mungkin di minggu kedua sampai terakhir pulangannya lah, mungkin lebih banyak proses itu terjadi gitu	Durations
DYP	Dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara, siapa audiens yang dituju?	
PEN	Teman - teman sesama YSEALI, host mom tempat saya tinggal, terus bos saya di tempat saya kerja disana dan juga karyaman di tempat organisasi YWCA tersebut.	intentions
DYP	Apa impact yang anda dapatkan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara?	

PEN	Kalau untuk impactnya lebih banyak ke diri sendiri. Terus selama disana ketika bercerita kayak gitu ya pasti lebih banyak pertanyaan tentang Indonesia jadinya orang lebih tertarik sih udah pasti terus kayaknya kalau impact yang paling besar itu adalah punya teman yang sampai sekarang itu masih berteman paling itu ya, gak kepikiran sama saya impactnya apa, karena ini bukan sesuatu yang lama dilakukan cuma satu setengah bulan dan ini bukan sesuatu yang dilakukan secara sengaja juga dan tidak ada tujuan yang udah dipikirkan dari awal terkait diplomasi ini kayak misalnya gini, negara-negara itu ketika bikin kegiatan diplomasi 1, 2, 3 kan dia ada goalnya ya ada goalnya gitu nah kita sebagai citizen diplomat yang yang tidak mewakili pemerintah ini kan gak ada itu deh jadi kayak gak ada pula yang dikejar gitu tapi impactnya itu yang saya rasa sih sudah pasti pengetahuan orang-orang itu tentang Indonesia tentu lebih lebih ini kan kayak ah ada 17.500 pulau kira-kira gitu oh ada ratusan bahasa daerah gitu nah itu jadi impactnya tentu pengetahuan mereka tentang Indonesia bertambah terus apakah kemudian mereka berpikir lebih positif tentang Indonesia itu saya jujur tidak tahu karena saya tidak melakukan survei ya tapi setidaknya ada satu orang yang mau kembali lagi ke sini saya rasa itu apa ya impact yang cukup baik deh dari dari hasil diplomasi itu gitu	Impact
DYP	Apakah hasil dari pelaksanaan kegiatan diplomasi warga negara dilaporkan dan bagaimana evaluasi dari kegiatan ini?	

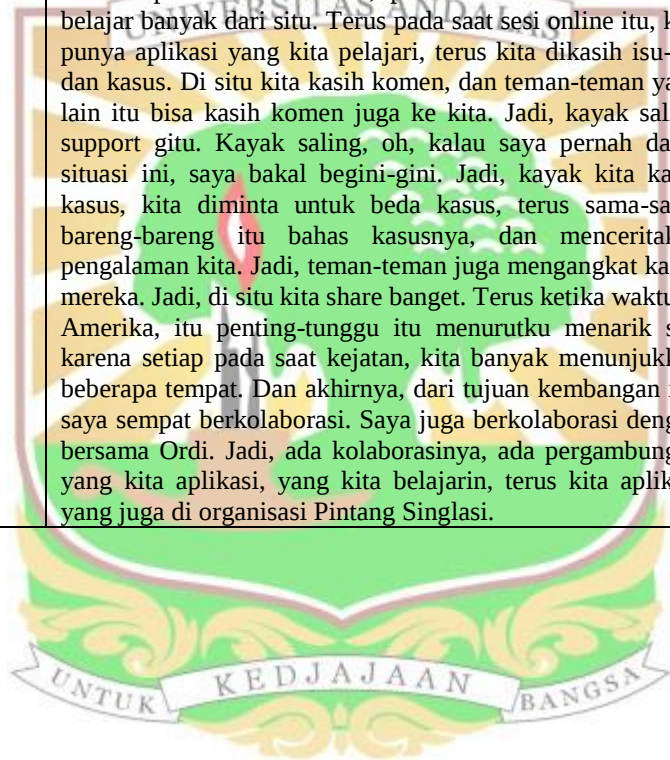


PEN	Enggak, yang dilaporkan itu yang berhubungan dengan YSEALI tapi paling ada pertanyaan apa ya misalnya kayak pertanyaan kayak apa yang paling berkesan atau apa yang paling berkesan apa segala macam nah disitu tuh paling kalau gak salah itu ya saya jujur saya lupa udah lama banget deh udah 3 tahun yang lalu ya yang seingat saya apakah harus ada laporan tentang diplomasinya enggak karena sekali lagi kami tidak mewakili pemerintah jadi fokus utamanya bukan di sana fokus utamanya adalah di program YSEALI itu sendiri jadi misalnya kayak kamu melakukan apa selama di sana terus apa yang kamu dapatkan apa dampaknya apa yang positif dari sana gitu ada saran gak untuk perbaikan ke depannya kayaknya lebih fokus ke sana laporan yang harus saya bikin itu laporan tentang proyek yang sempat terlaksanakan jen ke sini kan nah itu laporan tentang itu ya harus saya kerjakan tapi paling pas dia bertanya tentang apa apa ya apa manfaatnya buat Anda apa segala macam nah disitulah paling saya bilang bahwa kalau gak salah disitu saya bilang saya dengan pergi ke sana itu saya menemukan bukan hanya mendapatkan ilmu bukan hanya mendapatkan pengalaman tapi juga saya mendapatkan keluarga gitu saya rasa mungkin itu salah satu juga informasi indikator dari keberhasilannya, karena kan seperti yang saya bilang tadi, ketika kita bicara soal diplomasi publik, terutama citizen diplomacy, itu kan fungsinya untuk membangun rasa tadi itu, dan itu terjadi gitu, setidaknya di saya.	Impact
-----	--	--------

No Wawancara	8
Narasumber/Status	Waode Surya Dharma/ Alumni YSEALI PFP 2020 (WSD)
Penanya	Deby Yuliani Putri (DYP)
Perihal	Citizen Diplomacy melalui Program YSEALI AFP dan PFP tahun 2020 - 2022
Tipe Wawancara	Semiterstruktur
Hari/Tanggal	Selasa / 5 Agustus 2025
Waktu	11.00 - 11.30 WIB
Lokasi	Zoom Meeting
Suasana	Zoom Meeting dilakukan di American Corner. Suasana saat penulis melakukan interview sangat tenang, sedangkan narasumber melakukan interview disaat istirahat dari pekerjaannya karena beliau seorang dosen di Makassar. Dan juga waktu pelaksanaan interview sedikit terkendala karena jaringan dan juga udah disesuaikan dengan WITA

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
DYP	Apakah anda memandang diri anda sebagai diplomat warga negara?	
WSD	Yes, I do.	Identity
DYP	Ketika anda mengikuti program YSEALI AFP/PFP, apakah anda bertindak sebagai perwakilan pemerintah atau menempatkan diri sebagai individu atau kelompok?	
WSD	Honestly, I am part of the startup program. perempuan global when I was sent to United States. But I see myself not only part of lingkaran perempuan global, but I am the representative of Indonesia.	Representation
DYP	Apa saja bentuk dari diplomasi warga negara yang telah anda lakukan? Dan fokus interaksinya bagaimana?	
WSD	Oke, karena saya pada saat itu lulus di 2020, kita berangkatnya rencananya 2020, cuma karena ada lagi pandemi ya, jadi kita diundur 3 tahun baru bisa berangkat selama lingkaran. nah selanjutnya selama proses menunggu itu, kami mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama alumni, sesama awardee, atau sama fellow. Itu bentuknya lewat, kita disediakan aplikasi, saya lupa aplikasinya, tapi di situ kita bisa berinteraksi, berbagi, dan belajar satu sama lain. Selain itu, pada saat kegiatan YSEALI yang online itu, kita juga banyak mendapatkan sesi-sesi online yang langsung dibawakan oleh ekspert dari Amerika. Jadi, menurutku pada saat itu agak, agak gimana ya, maksudnya walaupun di satu hal kita memang belum berangkat, dan belum ada kepastian apakah jadi atau tidak, namun kita, tetap mendapatkan informasi maupun materi-materi insight dari program YSEALI atau program manager dari YSEALI. Setelah itu, saya juga karena sudah mendapatkan status kalau saya adalah fellow dari YSEALI, saya bisa mendapatkan kesempatan untuk input YSEALI Summit atau YSEALI Alumni Gathering. Jadi, statusnya itu sangat memberikan keuntungan dan juga setiap kedatangan tamu dari Dubes, dari kedutaan Amerika, kita selalu diingatkan bindang untuk Hadrian. Jadi, alumni-nya itu sangat, menurutku sangat bagus sekali. Untuk alumni association-nya itu sangat bagus banget sih. Oh iya, saya lupa juga pada saat YSEALI Alumni. Jadi program YSEALI itu selama online saya juga mendapatkan kesempatan. untuk langsung magang. Tapi magangnya itu lebih ke online. Nah, dari magang itu kita mendapatkan kita mendapatkan opportunity untuk kolaborasi dengan supervisor dan akhirnya program yang kami ajukan itu lulus dan mendapatkan kesempatan supervisor saya datang ke Indonesia. Nanti kadang-kadang datang ke Indonesia, kita melakukan beberapa program di universitas dan juga di masyarakat. Dan akhirnya supervisor saya ini mengundang saya untuk ke Amerika lagi dengan biaya dari institusinya. Jadi, saya ke Amerika itu totalnya dua kali. Pertama, disponsori oleh supervisor saya. Terus yang kedua, disponsori oleh YCP.	
DYP	Apa aktivitas yang anda lakukan dengan warga asing selama menjadi awardee YSEALI? Jika ada bagaimana proses kegiatannya?	

WSD	: Kalau saya 2020 ya, dari YSEALI itu enggak ada kegiatan dengan warga lokal. Kali-kali kita kunjungan-kunjungan saja karena berangkatnya 2023. Jadi bentuknya itu seperti touring. Jadi, kayak touring selama dua pekan di Amerika dan kunjungi perusahaan, NGO, dan yang lain. Jadi, kita lebih banyak interaksinya sama fellows. Jadi gak ada interaksi warga lokal untuk tinggal bersama mereka, itu kita lebih banyak tinggal, kita tinggalnya itu di hotel	Activity
DYP	Apa impact yang anda dapatkan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi warga negara?	
WSD	Kegiatannya waktu di Amerika, maksudnya, impactnya iya, ketika online dan ketika di Amerika, itu oke, menurutku sih banyak banget ya karena kan kalau di YSEALI itu kita nggak hanya belajar dari Amerika kita juga belajar dari fellows yang ada dari Asia Tenggara dan juga Timur Leste. Jadi mereka pada saat bercerita, pada saat mereka bertanya, belajar banyak dari situ. Terus pada saat sesi online itu, kita punya aplikasi yang kita pelajari, terus kita dikasih isu-isu dan kasus. Di situ kita kasih komen, dan teman-teman yang lain itu bisa kasih komen juga ke kita. Jadi, kayak saling support gitu. Kayak saling, oh, kalau saya pernah dapat situasi ini, saya bakal begini-gini. Jadi, kayak kita kasih kasus, kita diminta untuk beda kasus, terus sama-sama bareng-bareng itu bahas kasusnya, dan menceritakan pengalaman kita. Jadi, teman-teman juga mengangkat kasus mereka. Jadi, di situ kita share banget. Terus ketika waktu di Amerika, itu penting-tunggu itu menurutku menarik sih, karena setiap pada saat kejatan, kita banyak menunjukkan beberapa tempat. Dan akhirnya, dari tujuan kembangan itu, saya sempat berkolaborasi. Saya juga berkolaborasi dengan bersama Ordi. Jadi, ada kolaborasinya, ada pergambungan yang kita aplikasi, yang kita belajarin, terus kita aplikasi yang juga di organisasi Pintang Singlasi.	



Lampiran 5. Axial Codin

Ide Pokok / Kata Kunci	Kategorisasi	Konseptualisasi
SK		
Representasi Alumni	Bertindak sebagai individu tunggal	Representation
"Aku menempatkan diri sebagai individu"		
Interaksi yang dilakukan oleh alumni	Fokus interaksi yang dilakukan	Variety
"Untuk interaksi hanya sebagai teman biasa aja. Tapi tidak membawa embel - embel diplomat."		
Aktivitas memperkenalkan budaya kepada awardee lainnya	Kegiatan yang dilakukan dengan warga asing	Activity
"Seingat saya hanya satu sesi yang namanya Country presentation yang mana kita melakukan presentasi untuk melakukan pengenalan budaya, tapi ga ada yang terlalu spesifik aja."		
Cakupan kegiatan yang dilakukan dengan warga asing	Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas	Scope
"Ga besar ya kegiatannya, karena kegiatannya hanya dilakukan di satu sesi ketika melakukan program - program YSEALI gitu."		
Sumber daya yang digunakan	Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan).	Resources
"Ya hanya laptop ya untuk presentasi"		
Penyediaan sumber daya secara mandiri	Siapa yang menyediakan sumber daya.	Resources
"Sumber daya yang digunakan itu kemaren hanya laptop. Jadi yang nyediain ya saya sendiri aja."		
Diundurnya program YSEALI di tahun 2020 ke 2022	Durasi aktivitas <i>citizen diplomacy</i> .	Durations
"Iya seharusnya aku berangkat dulu spring 2020 Tapi seminggu sebelum berangkat Itu karena Covid itu di shutdown Sampai kita gak tau Kapan waktu itu Jadi yang harusnya YSEALI itu Lima minggu Kalau angkatanku itu Yang bagian belajarnya itu Sudah di Dionline-kan semua Di 2021 Lalu 2022 Harusnya saya berangkat summer Angkatanku Tapi aku minta diver ke winter Jadi aku ikut yang Angkatan winter 2022 Seperti itu"		
Audiensnya sesama awardee	Audiens yang dituju.	Intentions
"Karena untuk kegiatan aku ga yang begitu banyak, ya ketika melakukan Country Presentation audiens nya hanya sesama awardee dari Asia Tenggara aja."		

AJA		
Menganggap dirinya sebagai perwakilan negara	Aktor atau warga negara	Identity
"Menganggap diri sebagai diplomat negara waktu itu ya mungkin diplomat negara dalam artinya menjadi perwakilan kali ya buat negara Indonesia di program YSEALI ini sendiri seperti itu ya"		
Alumni menempatkan diri sebagai individu	Bertindak sebagai individu tunggal	Representation
"kayaknya bisa dua deh pertama mungkin dari segi individu ya individu ya berarti dalam artian sebagai orang yang mewakili ya daerah tertentu nah kalau mewakili kelompok dalam artian mungkin ya kelompok masyarakat yang menjadi apa ya bagian dari proyek yang kemarin dimasukkan YSEALI kayak gitu jadi tapi bot tapi mungkin jawaban paling ininya bersifat masih bersifat individu kayak gitu"		
Bentuk diplomasi yang diberikan lebih ke budaya antar awardee	Jenis <i>citizen diplomacy</i> yang dilakukan	Variety
"Nah, di sana pun kita tuh banyak sekali diberikan wadah untuk bisa bertukar, let's say, culture gitu. Kita bisa tahu, oh ternyata culture orang di Thailand atau mungkin di negara lain itu lumayan berbeda ya pada saat misal ada kegiatan seperti ini, seperti itu. Jadi memang kebanyakan perspektifnya itu akan lebih banyak gitu. Nah, wadah lainnya adalah ada satu malam di mana kita semua itu memasak makanan dari negara masing-masing untuk saling mencicipi gitu. Jadi akhirnya kita bisa tahu, oh ternyata dari Kamboja misal atau dari Philippines itu makanan khasnya itu seperti ini gitu. Dan nanti setiap orang itu akan diberikan kesempatan untuk menjelaskan makanan daerah dari negara mereka masing-masing gitu. Makan khas dari negara mereka masing-masing. Jadi kita jadi tahu, oh ternyata makanan itu asalnya karena seperti ini gitu. Sejarahnya seperti ini gitu. Jadi memang itu sih ada salah satu kegiatan memang yang mengharuskan kita itu untuk memperkenalkan budaya khususnya."		
Aktivitas memperkenalkan budaya kepada awardee lainnya	bertindak sebagai wakil negara	Activity

Selama program YSEALI berlangsung aktivitas yang melibatkan awardee dan warga local ada ketika community service, cultural night, dan kami juga memasak makanan khas dari asal kami masing - masing. Dalam pelaksanaan project nya juga akan berkerjasama dengan native Hawaian seperti pemerintahan dan pemegang kekuasaan disana.		
Kegiatan yang dilakukan untuk diplomacy lebih ke exploring masing - masing	Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas	Scope
"Kegiatan yang dilakukan tidak begitu besar. Kalau kegiatan di luar program YSEALI-nya itu mungkin jatuhnya lebih ke exploring masing-masing ya. Karena kayak terkadang kan kita ada namanya free time gitu. Nah free time ini tuh bisa jadi kita kayak ikut event, ikut kegiatan di salah satu event yang mungkin diadakan sama lokal community gitu-gitu akhirnya dari situ tuh kita bisa terconnect, tapi kalau misalkan porsinya mungkin tidak begitu banyak ya"		
Jumlah audiens tergantung dari event yang dilakukan	Jumlah entitas	Scope
"Depends ya, tergantung event yang lagi diadakan saat itu. ada kegiatan community waktu itu di waktu di angkatan saya itu ada kegiatan community service dan itu tuh emang bener-bener kita datengin satu lokasi dimana di lokasi itu emang ada beberapa orang yang tergabung dalam sebuah komunitas lingkungan ya bisa dibilang itu mungkin banyak sih porsinya ada 20-an orang itu untuk kegiatan yang community service belum yang tadi tuh yang di networking night atau enggak pada saat kita juga hadir di apa sih namanya itu di teater musikal gitu-gitu jadi kayak ya mungkin sekitar 50 orang lah ya yang bisa terlibat gitu di dalamnya"		
Sumber daya yang digunakan lebih ke skill	Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan).	Resources
"Oke basically kalau resourcesnya ya palingan skill juga ya kayak kan ada beberapa tuh yang kayak mungkin hanya misal beda-beda negara tuh beda beda skillnya juga kan masing-masing gitu kan itu biasanya juga pakai skill"		
Sumber daya yang akan digunakan disediakan oleh pihak YSEALI	Siapa yang menyediakan sumber daya.	Resources
"Penyediaan sumber daya sudah disediakan oleh pihak YSEALI nya sendiri dan mereka juga udah ngecover dan organizing semua kegiatannya."		

Keberangkatan periode 2020 diundur ke tahun 2022	Durasi aktivitas citizen diplomacy.	Durations
"Karena aku ikutnya di tahun AFP 2020, jadinya ada penundaan ke tahun 2022. Programnya tetap berjalan selama Pandemi Covid -19, tapi hanya untuk menjelaskan teorinya saja dan membuat perencanaan project yang akan dilaksanakan di saat kami diberangkatkan di tahun 2022. Di tahun 2020 lama program yang dilaksanakan selama 4 atau 5 minggu sedangkan di tahun 2022 yang mana tahun itu kami berangkat selama 2 minggu kurang lebih. Tapi ga semua institusi juga yang menjalankan program secara online disaat covid. Sedangkan kalau yang institusinya, kayak East West Center Hawaii, itu emang dari tahun pertama penundaan, sampai tahun keberangkatan, itu mereka banyak banget, ngelibatin kita dengan berbagai aktivitas. Jadinya kayak kita tetap ter-engage, kita tetap banyak dapat, pengalaman baru, gitu kan, sebelum pada akhirnya kita bertemu tuh di 2022 secara langsung di Hawaii jadi beda ini institusinya."		
Audiensnya sesama awardee	Audiens yang dituju.	Intentions
"Mostly ya kalau diukur dari awal sampai akhir mostly emang lebih banyak itu ke sama awardee"		
MS		
Secara tidak langsung kita sudah menjadi perwakilan negara	Aktor atau warga negara	Identity
"Memang program YSEALI itu spesifik mencari representasi atau perwakilan - perwakilan dari negara ASEAN" dan "Secara tidak langsung program ini kita jugak kayak mendaftar menjadi representasi negara. Jadi, secara tidak langsung dan tanpa titel diplomat pastinya kita disana pasti udah mewakilkan negara kita"		
mengikuti program secara individu, namun juga mewakili lembaga Yayasan Aceh Hijau tempat saya berkegiatan	Bertindak sebagai individu dalam kelompok	Representation

"Secara ini sih individual, cuman meskipun kita individual, tentu YSEALI itu dalam proses aplikasinya itu selalu meminta keterwakilan ataupun apa yang kita lakukan di masyarakat, yang otomatis itu akan kembali merepresentasi apa yang kita lakukan di akar rumput, terus kemudian juga yang melibatkan masyarakat, ataupun kelompok yang memang kita tinggal, ataupun yang kita dampingin." dan "cuman secara nggak langsung saya juga mewakili lembaga CSU yang memang di mana saya tempat berkegiatan gitu, yaitu di Yayasan Aceh Hijau."		
Setiap kegiatan YSEALI sendiri pasti ada terselip cultural sessionnya	Kegiatan yang dilakukan dengan warga asing	Activity
"Nah, di sisi lain dalam program YSEALI itu sering sekali, kita pasti ada kayak sesi cultural sessionnya gitu. Jadi, di situ juga kita berkesempatan untuk showcase, kayak budaya yang kita bawa, terus kemudian, apa namanya, keterampilan dan lain sebagainya. Dan waktu itu untuk sesi cultural session-nya itu kita dilaksanakan, saya lupa spesifik nama kotanya, tapi ada satu sesi yang itu mempertemukan, bahkan bukan cuma orang-orang angkatan YSEALI, tapi melibatkan dari program US Embassy lainnya, kayak Fulbright, dari AMINEF, jadi kayak kita tuh dikumpulkan mulai dari PhD, mulai dari master gitu ya, yang mendapat anak-anak beasiswa itu kita dikumpulkan, itu bahkan nggak cuma dari ASEAN, itu ada yang dari Afrika, ada yang dari negara-negara lain juga gitu ya, yang memang waktu itu lagi basenya itu di area Oregon gitu. Jadi akhirnya kita kumpul di situ, di satu rumah yang cukup luas gitu ya, dan kemudian kita kayak di set ada satu spot yang mirip kayak panggung gitu ya, panggung ala-ala yang untuk showcase budaya dan cultural kita sendiri. Dan waktu itu saya dan bersama dengan empat teman saya lainnya, yang waktu itu kita berlima ya yang ada di Portland, itu kita showcase, kita bahkan melakukan kayak mini presentation tentang Indonesia, dengan berlatarkan musik Indonesia, waktu itu yang kita ambil lagunya dari Alvi Ref, jadi sedikit menjelaskan, sekaligus kayak sedikit presentasi, kayak mirip storytelling lebihnya gitu ya, bahwa Indonesia negara yang memang banyak island, kemudian budaya dan lain sebagainya. Dan di saat yang sama kita juga showcase, kebetulan juga dari Aceh gitu ya, tarian Lekopulo. Jadi kita juga nari bareng waktu itu, untuk menampilkan, oh ini loh budaya Indonesia gitu. Dan waktu itu juga, kita menjadi salah satu penampil yang memang kompak dan rapih gitu ya, dengan persiapan		

yang sangat singkat, tapi Alhamdulillah kita bisa show yang terbaik yang kita punya, seperti itu."		
Kegiatan yang dilakukan tidak begitu besar	Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas	Scope
"Selama program YSEALI berlangsung kegiatan yang diluar emang dari YSEALInya gak begitu besar ya."		
Jumlah audiens tidak banyak karena kegiatannya terbatas	Jumlah entitas	Scope
"Nggak spesifik untuk ada warga lokalnya, karena memang itu kayak terbatas kan, terbatas, cuma dia itu nggak cuma YSEALI, karena kan kalau nggak salah, if I'm not mistaken, kami itu, angkatan kami cuma 21 orang gitu ya, dan wisely itu kan memang anggotanya itu ASEAN ya, para pesertanya orang ASEAN, dan kebanyakan orang US-nya itu, mayoritasnya adalah para panitia gitu, student ambassador, ibaratnya kayak panitia mudanya lah gitu ya, yang memang di orang US-nya. Mungkin saya juga bisa share fotonya, kayak sekitar hampir empat puluhan orang kayaknya ada, dan itu tuh ada yang dari US yang lain, ada yang tiba-tiba dari Filipina yang lain, ada orang Afrika. Jadi nggak cuma ada orang US yang di luar programnya YSili juga, tapi juga ada orang dari negara lain yang di luar program YSili, tapi dari program US lainnya."		
Resources yang digunakan pakaian adat, musik daerah, dan makanan khas daerah Indonesia	Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan).	Resources
"Resources yang digunakan ya paling pakaian adat, musik daerah yang kami putar melalui Youtube dan juga beberapa makanan khas Indonesia yang kami bawa dari Indonesia"		
Yang menyediakan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan	Siapa yang menyediakan sumber daya.	Resources

"Untuk menggunakan dan menyediakan sumber dayanya sendiri itu dari kita ya. Kalau misalnya resource yang kita punya, sebenarnya kalau dari saya sendiri ya, spesifik, kita nggak perlu punya resource, karena memang saya termasuk salah satu pesertai, salah satu orang yang cukup mencintai budaya saya sendiri." dan " Dan kalau misalnya kayak pakaian adat, pakaiannya misalnya, ya kita biasanya di rumah saya juga, saya punya songket gitu ya. Jadi memang udah ready yang bisa dipakai, dan maksudnya paling kita memodifikasi, menyesuaikan gitu. Dan terus kemudian kalau misalnya resource yang digunakan lainnya, paling dukungan yang dibutuhkan kayak musik, musik, terus itu dari Youtube gitu ya."		
Angkatan pertama yang berangkat setelah Covid-19	Durasi aktivitas citizen diplomacy.	Durations
"Angkatan kami itu adalah angkatan post-COVID pertama, yang programnya itu full di US gitu. Karena yang sebelumnya itu kayak yang spring di 2022. Mereka programnya masih hybrid, jadi ada online, dan kemudian ke US-nya itu hanya 10 hari, dan itu pun kayak setelah program kami. Dan kami alhamdulillah yang pertama yang full, meskipun kami nggak berangkat sampai dengan ke New York, tapi nggak apa-apa, tapi programnya masih sangat-sangat oke. Dan kami juga angkatan pertama di Portland."		
Tergantung pada event yang dilakukan	Audiens yang dituju.	Intentions
"Tergantung kegiatan disaat itu seperti apa. Ketika Cultural Night itu ya pesertanya itu sebatas para awardee dan pihak YSEALI nya. Kalau program Community Service itu kita mengunjungi warga lokal dan biasanya interaksi yang terjadi itu hanya sebatas tanya jawab saja. Terus ketika kegiatan showcase gitu baru ada orang lokal sana yang menjadi peserta dari kegiatan."		
Evaluasi untuk pelaksanaan program YSEALI dan tanggung jawab untuk memberikannya pada orang sekitar	Evaluasi dari pelaksanaan citizen diplomacy oleh individu atau warga negara	Impact

"Secara langsung untuk, misalnya dari saya sendiri, mungkin on behalf of programnya, dari orang YSEALI-nya mungkin ada, karena kan itu bagian dari program dan pelaporan yang harus mereka lakukan gitu ya. Tapi kalau on behalf saya sebagai partisipans-nya, mungkin saya tidak melaporkan ke siapa-siapa, ibaratnya saya ini atas nama individual, saya tidak bertanggung jawab atas orang lain, atau atas nama lembaga. Jadi otomatis itu sebenarnya secara ininya, tidak ada laporan khusus yang harus saya buat gitu ya." dan "tapi kalau untuk laporan yang khusus atau evaluasi secara khusus itu gak ada paling kita tetap update-updatean bareng alumni-alumni yang maksudnya di grup gitu ya kayak misalnya program YSEALI sekarang seperti apa ataupun misalnya tiba-tiba ada angkatan baru nih yang berangkat kadang kita terinformasi ataupun misalnya secara gak langsung nanti pas ada event kita ketemu lagi gitu jadi kayak kita reshare lagi gimana update dari program yang pernah aku ikut dan ngashare kembali"		
FI		
Awardee yang terpilih secara tidak langsung sudah menjadi uninformat diplomat	Aktor atau warga negara	Identity
"Sebenarnya kalau dibidang secara formal diplomat atau enggak. Aku gak kepikiran ke situ sih dulu. Cuma ya menurutku semua fellow yang terpilih ya. Untuk ikut YSEALI ataupun program exchange ke Amerika itu. Mereka kurang lebih ya uninformat itu menjadi diplomat kita juga."		
Narasumber hanya merepresentasikan dirinya	Bertindak sebagai individu tunggal	Representation
"Kalau aku lebih ke individu. Jadi gak ada representasi dari apa merepresentasikan diriku sebagai perwakilan pemerintah."		
Bentuk diplomasi yang diberikan lebih ke budaya	Jenis <i>citizen diplomacy</i> yang dilakukan	Variety
"Cultural night kemudian ada masak-masak juga dan menurutku dua cara itu sih yang kita pakai untuk memperkenalkan misalnya tadi untuk memperkenalkan budaya"		
kegiatan yang dilakukan cultural night dan memasak makanan khas Indonesia	Kegiatan yang dilakukan dengan warga asing	Activity
"Kemarin itu di East West Center ya kita ada cultural night kemudian ada masak-masak juga dan menurutku dua cara itu sih yang kita pakai untuk memperkenalkan misalnya tadi untuk memperkenalkan budaya"		

Aktivitas yang dilakukan hanya sesama awardee	Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas	Scope
Ga yang begitu besar karena hanya lebih ke sesama awardee aja		
Kebutuhan untuk kegiatan Cultural night	Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan).	Resources
"Yang kita butuhkan itu kemaren venue, audio, dan bahan makanan dari Indonesia"		
Sumber daya diperoleh dari sesama awardee	Siapa yang menyediakan sumber daya.	Resources
"Aku lupa, kayaknya kita kemaren pt - pt bareng kalau tidak salah bareng teman. Juga audio dan venue udah disupport sama East West Center"		
durasi dilakukannya kegiatan	Durasi aktivitas <i>citizen diplomacy</i> .	Durations
"Lama kegiatan YSEALI itu selama delapan belas hari. Untuk kegiatan yang diluar agenda YSEALI seperti Cultural Night dan sesi memasak itu hanya beberapa jam aja. Untuk kegiatan secara keseluruhan itu selama dua minggu"		
Audiennya terdiri dari sesama awardee dan Americans	Audiens yang dituju.	Intentions
Audiensnya itu kita sesama awardee karena programnya di seluruh Asia Tenggara dan Americansnya ketika melakukan community visit		
RK		
Narasumber merasa dirinya sebagai perwakilan Indonesia	Aktor atau warga negara	Identity
Iya, tentu iya ya. Karena waktu itu cukup banyak yang daftar. Dan hanya lima orang yang terpilih di kohort aku. Lima orang memang sebenarnya lebih komposisinya paling banyak di antara South East Asia, countries lainnya		
menempatkan diri sebagai perwakilan individu	Bertindak sebagai individu tunggal	Representation
Aku lebih menempatkan diri sebagai individu, perwakilan individu. Bukan perwakilan pemerintah karena aku tidak bekerja bersama pemerintah Indonesia.		
Sharing tradisi budaya	Jenis <i>citizen diplomacy</i> yang dilakukan	Variety

sama program East West Center itu sendiri kita lebih ke belajar bagaimana upaya-upaya komunitas lokal di sana dalam artian mereka melakukan kegiatan perlindungan alam di sana karena itu ada yang hadir kalau gak salah dari reman konservasi yang melakukan standing melakukan penanganan pada standing mammals dan endangered species lainnya bagaimana mereka bagaimana mereka melakukan upaya mereka di Hawaii kita belajar jadi mereka diundang sebagai speaker jadi kita lebih ke belajar apa yang mereka lakukan di sana gitu satu itu dua ya tadi yang aku bilang kita ikut volunteer membantu komunitas komunitas lokal di sana dalam menjaga lingkungan seperti kita bantu menanam kalo kita bantu membersihkan sungai yang terhubung dengan farming area kalo-nya mereka dan kita di saat yang bersamaan juga kita belajar cultural value dari masyarakat lokal di sana terkait hubungannya mereka dengan kalo dan mother nature sendiri itu sih. Selain itu, kita juga ngadain kegiatan masak dan potluck yang mengundang mahasiswa dan masyarakat lokal disana. Dan kita sharing budaya dalam hal makanan apa saja		
Aktivitas lebih ke lingkungan karena budaya lokal yang kental dengan alam	Kegiatan yang dilakukan dengan warga asing	Activity
Berbagai macam kegiatan volunteer. Untuk membantu. Yaitu komunitas lokal di sana menanam kalo kita kepada padi dan beras. Padi gitu kan. Kalau mereka itu sangat amat kental hubungan emosional dan culture dan budayanya kepada tanaman taro.		
Kegiatan volunteer yang melibatkan 200 orang	Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas	Scope
program WCB atau program komunitas lokalnya kalau program WCB juga ada dengan orang lokal gitu kak itu yang volunteernya yang volunteernya itu bersama jadi yang volunteer kalau kalau gak salah itu dilakukan bersama jadi gak hanya orang WCB tapi juga ada orang lain ada turis ada mahasiswa baga macam itu kayaknya ada 200-an orang kali ya yang bergondong-gondong saling bantu-membantu kalau		
Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan	Jumlah entitas	Scope
kayaknya ada 200-an orang kali ya yang bergondong-gondong saling bantu-membantu kalau gak salah tapi kalau misalkan untuk kegiatan worship ya pure anak-anak WCB aja gitu sekitar 20-25 lah aku lupa exact number-nya itu sih		

Penyediaan sumber daya oleh YSEALI	Siapa yang menyediakan sumber daya.	Resources
Itu sudah disediakan semua dari YSEALI iya, kita cukup datang dan membantu dari segi energi aja memang setelah kohort kami ada yang kohort selanjutnya itu mereka melakukan workshop gitu di kampus tapi kebetulan di kohort kami tidak melakukan hal tersebut nah mungkin itu kohort selanjutnya bisa jawab bagian itu lebih detail memang setiap tahun agak sedikit berbeda sih bentukannya, karena mereka kan ada improvement ya		
Durasi dilakukannya kegiatan	Durasi aktivitas citizen diplomacy.	Durations
total sekitar satu tahun tiga minggu kurang lebih lama karena beda-beda tiap institusinya tapi kita bukan berarti satu sama satu tahun itu kita tiap minggu ketemu nggak jadi tuh di tahun pertama sekitar dua bulan atau tiga bulan itu kita intens ketemu tiap minggu seminggu sekali tapi setelah itu sekitar sekian bulan kita benar-bener dilepas untuk fokus ngerjain proyek kita sendiri gitu dan ngerjain proyek itu kan nggak bukan berarti tiap hari kita ngerjainnya juga sih kan lebih fleksibel in time aja tapi durasinya ya satu tahun itu baru yang tiga bulan tiga minggunya terakhir adalah yang ke Hawaii nah itu benar-bener intens setiap hari tuh selama tiga minggu		
Peserta dalam kegiatan sesama awardee dan penduduk lokal	Audiens yang dituju.	Intentions
Audiensnya itu kita sesama awardee, dan orang lokal di sana		
Evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan	Bagaimana hasil diukur dan dilaporkan	Impact
Aku udah cukup lupa ya, tapi kalau nggak salah pernah ada form evaluasi terkait program. Jadi, setelah kita selesai program YSEALI, kita kirim form evaluasi tersebut. Intinya aku kasih apa yang bagus dan apa yang bisa dimaksimalkan lagi dari evaluasi tersebut. Jadi, ya, dari form itu aku juga mengomentari terkait program virtual, program in person-nya, dan harapanku selanjutnya apa, agar program YSEALI baik. Nah, dari situ aku kirimkan ke Panitia. Jadi, ya, kalau jawabannya ada, evaluasi tentu ada.		
PEN		
Merasa menjadi perwakilan Indonesia secara tidak langsung	Aktor atau warga negara	Identity

Ya, saya merasa begitu memang. Karena ketika kita melakukan pertukaran gitu, pasti kita akan berbagi tentang hal-hal yang personal ya. namanya, ketika kita datang ke negara orang, terus kayak ada beberapa orang, pasti mereka ingin tahu nih tentang kita gitu kan ya. Jadi, mereka akan banyak bertanya. Dan kita pun akan banyak bertanya tentang mereka gitu. Nah, salah satu elemen dari menjadi citizen diplomat itu kan itu ya, memperkenalkan, mempromosikan. Salah satu yang paling awal gitu. Jadi, saya rasa iya. Saya merasa seperti itu.		
Membawa diri sebagai individu	Bertindak sebagai individu tunggal	Representatif
Mewakili sebagai individu dan kelompok sih. Bukan pemerintah, karena saya tidak membawa tugas resmi pemerintah ya		
Bentuk diplomasi yang diterapkan lebih ke budaya.	Jenis <i>citizen diplomacy</i> yang dilakukan	Variety
Mungkin terutama budaya kali ya dan apakah dia udah termasuk ke diplomasi mungkin karena kan gak semua kegiatan yang kita lakukan tuh masuk ke diplomasi. Saya melakukan citizen diplomacy gitu karena memang ada persahabatan yang terjalin dari saya pergi ke sana dengan saya menjelaskan tentang Indonesia dan segala macam karena kan saya disana saya bekerja di sebuah organisasi ya namanya YSEALI di Helena Montana. dalam arti sampai sekarang kami masih menjalin hubungan dengan sangat baik kita bertempat dengan sangat baik dan bahkan dia ada rencana untuk datang ke Indonesia juga gitu jadi kan salah satu tujuan dari diplomasi publik atau diplomasi citizen itu kan bahwa terbangun ada foundation of trust gitu kan ya bahwa lebih bicara soal jangka panjang gitu		
Memperkenalkan budaya Indonesia melalui percakapan sehari-hari, pemberian makanan dan cendera mata khas, serta kegiatan memasak sesama awardee dan tempat kerja.	Kegiatan yang dilakukan dengan warga asing	Activity

Tentu proses pada saat percakapan ya misalnya kayak itu ya yang cerita tentang kehidupan masing-masing dan disana kan saya bertemu bukan hanya dengan satu orang tapi kayak disana staffnya. Jadi saya bertemu juga dengan perempuan-perempuan ini dan lumayan banyak saya kan aktif setiap hari disana sehingga bertemu dengan mereka nah pada saat percakapan-percakapan ini gitu kayak kamu dari mana dari Indonesia gitu oh Indonesia itu kayak gimana nah itu satu ya pasti gitu ya percakapan-percakapan kayak gitu kayak sering mereka bukan sering ada yang gak tau Indonesia terus Bali tau gak gitu kan oh tau-tau nah Bali itu di Indonesia, yang kayak gitu. Itu yang pertama banget itu ya, dari percakapan-percakapan itu. Tentu ada beberapa orang yang lebih intense nih, misalnya host mom. selain itu, yang kedua itu memperkenalkan makanan. Jadi untuk host mom saya itu saya bawain cemilan. Cemilan khas Sumatera Barat. Terus saya juga bawain, aduh saya lupa. Kayaknya dompet-dompet khas Minang gitu. Terus yang ketiga saya masak di sana. Jadi saya masak di YWCA itu untuk mungkin sekitar 40 orang ya. 40 sampai, ya 40 sampai 50 orang lah. Jadi di sana itu kan ada yang perempuan-perempuan yang saya bilang itu. Anak-anaknya juga ada yang tinggal sama mereka di situ. Ada sempat suaminya datang juga misalnya. Jadi ada sekitar 40-an orang, terus saya masak di situ. Dan bukan sama saya, tapi orang-orang di sana ikut membantu. Jadi mereka belajar juga tentang cara masak Indonesia dan kekasan Indonesia. Terus yang keempat. Sama ada lagi masak-masak. Tapi dengan host mom saya. Dengan temannya. Dan kemudian dengan teman-teman YSEALI saya yang lain. Yang ada di negara bagian itu. Di kota itulah. Di kota itu. Ada tiga orang lagi yang dari sini. Singapura, Malaysia, sama Thailand, kalau gak salah. Jadi, bukan hanya waktu itu memperkenalkan makanan ke orang-orang Amerika, tapi juga ke teman-teman YSEALI yang sesama dari Asia Tenggara.		
Kegiatan yang dilakukan tidak begitu besar	Kuantitas keterlibatan orang dalam aktivitas	Scope
Kegiatan yang dilakukan tidak yang begitu besar. Disaat itu kami mengadakan kegiatan memasak makanan daerah, dan saya memasak rendang. Orang yang hadir pun karyawan tempat saya kerj. Selain itu, saya juga terlibat percakapan mengenai Indonesia serta saya juga membawa kain, dompet batik gitu.		
Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan	Jumlah entitas	Scope

Karena kegiatan saya kebanyakan dilakukan bersama karyawan di tempat saya bekerja. Di saat itu saya memasak makanan Indonesia. Untuk jumlah orangnya mungkin ada sekitar 40 sampai 50an orang.		
Sumber daya yang digunakan merupakan benda atau barang khas Indonesia	Sumber daya yang digunakan (uang, keahlian, jaringan, atau pertemuan).	Resources
Sumber daya yang digunakan itu bahan masakan, kain batik, dompet khas minang, cemilan khas Indonesia, dan saya pakaian yang saya gunakan. Karena saya selalu memastikan menggunakan baju batik dalam setiap kegiatan saya.		
Sumber daya disediakan secara mandiri	Siapa yang menyediakan sumber daya.	Resources
Saya sendiri, Deb. Saya sendiri. Itu tidak ada kayak, dari YSEALI ini yang saya bilang, bawa ini, ini, ini, ini, ini, ya gitu. Nggak ada. Jadi, kita masing-masing aja. yang mempersiapkan diri, apa yang harus dibawa		
Kegiatan diplomasi dilakukan di minggu kedua.	Durasi aktivitas citizen diplomacy.	Durations
saya satu setengah bulan. Mungkin di minggu pertama, nggak terlalu, karena itu kita, teman-teman, mungkin ada juga, but maybe not as, nggak sedalam minggu, minggu-minggu berikutnya, karena yang minggu pertama itu kan pertemuan dengan teman-teman YSEALI, yang bagian saya yang civic engagement, nah itu lebih banyak kita melakukan kita dapat pelatihan lah selama satu minggu itu, walaupun iya ada, terjadi exchange atau ya exchange informasi mungkin gak sedalam itu, saya rasa jadi mungkin di minggu kedua sampai terakhir pulanglah, mungkin lebih banyak proses itu terjadi		
Kegiatan ini dilakukan bersama teman YSEALI, host mom, dan para pekerja di YWCA	Audiens yang dituju.	Intentions
Teman - teman sesama YSEALI, host mom tempat saya tinggal, terus bos saya di tempat saya kerja disana dan juga karyawan di tempat organisasi YWCA tersebut.		
Impact lebih ke diri sendiri, tapi kita juga membantu memberikan informasi mengenai Indonesia	Bagaimana hasil diukur dan dilaporkan	Impact

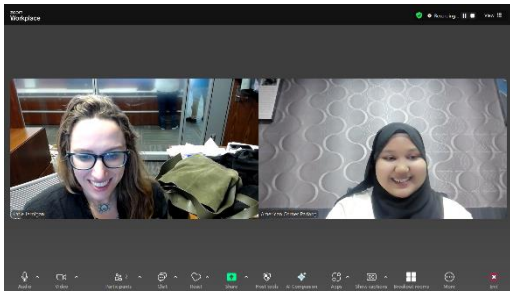
Kalau untuk impactnya lebih banyak ke diri sendiri. Terus selama disana ketika bercerita kayak gitu ya pasti lebih banyak pertanyaan tentang Indonesia jadinya orang lebih tertarik sih udah pasti terus kayaknya kalau impact yang paling besar itu adalah punya teman yang sampai sekarang itu masih berteman paling itu ya, gak kepikiran sama saya impactnya apa, karena ini bukan sesuatu yang lama dilakukan cuma satu setengah bulan dan ini bukan sesuatu yang dilakukan secara sengaja juga dan tidak ada tujuan yang udah dipikirkan dari awal terkait diplomasi ini kayak misalnya gini, negara-negara itu ketika bikin kegiatan diplomasi 1, 2, 3 kan dia ada goalnya ya ada goalnya gitu nah kita sebagai citizen diplomat yang yang tidak mewakili pemerintah ini kan gak ada itu deh jadi kayak gak ada pula yang dikejar gitu		
Evaluasi tidak ada apabila tidak ada grant proyek dilaksanakan	Evaluasi dari pelaksanaan citizen diplomacy oleh individu atau warga negara	Impact
Enggak, yang dilaporkan itu yang berhubungan dengan YSEALI tapi paling ada pertanyaan apa ya misalnya kayak pertanyaan kayak apa yang paling berkesan atau apa yang paling berkesan apa segala macam nah disitu tuh paling. Tetapi jika grant kita diterima, maka akan ada evaluasinya.		
WSD		
Memandang dirinya sebagai diplomat warga negara	Aktor atau warga negara	Identity
"Yes I do"		
Awardee menjadi bagian dari komunitasnya Lingkaran Perempuan dan bagian dari perwakilan Indonesia	Bertindak sebagai individu tunggal	Representatif
"Awardee menjadi bagian dari komunitasnya Lingkaran Perempuan dan bagian dari perwakilan IndonesiaHonestly, I am part of the startup program. perempuan global when I was sent to United States. But I see myself not only part of lingkaran perempuan global, but I am the representative of Indonesia. "		
Tidak ada aktivitas yang dilakukan dengan warga lokal ditahun itu, hanya sesama awardee.	Kegiatan yang dilakukan dengan warga asing	Activity
Aktivitas yang dilakukan hanya bersama awardee.		

Hasil Akhir dari Axial Coding

Dimensi Konsep	Alumni YSEALI							Jumlah
	SK	AJA	MS	FI	RK	PEN	WSD	
Identity	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
Representatif	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
Variety	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	5
Activity	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
Scope	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	5
Resources	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	6
Durations	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	6
Intentions	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	5
Impact	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✗	2



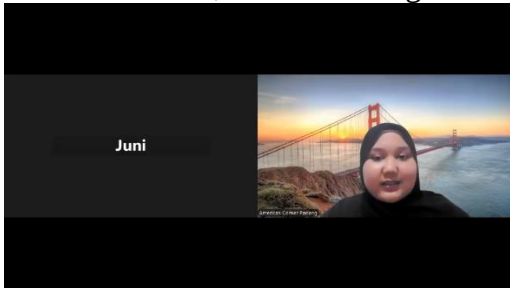
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi bersama informan 1, 19 Juli 2025, Zoom Meeting



Dokumentasi bersama informan 2, 26 Juli 2025, Zoom Meeting.



Dokumentasi bersama informan 3, 28 Juli 2025, Zoom Meeting.



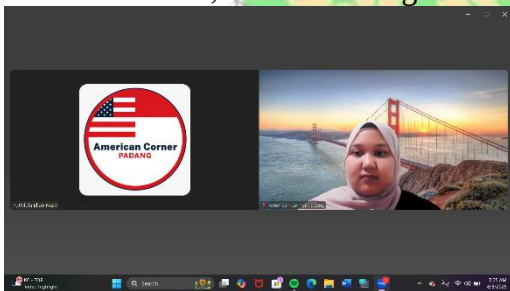
Dokumentasi bersama informan 4, 28 Juli 2025, Zoom Meeting.



Dokumentasi bersama informan 5, 29 Juli 2025, Zoom Meeting.



Dokumentasi bersama informan 6, 2 Agustus 2025, Zoom Meeting.



Dokumentasi bersama informan 7, 3 Agustus 2025, Zoom Meeting.



Dokumentasi bersama informan 8, 5 Agustus Mei 2025, Zoom Meeting.